

**PEMAKNAAN CINTA PADA WANITA YANG PERNAH
MENGALAMI *TOXIC RELATIONSHIP***

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :

ANINDA DWI PRASTITI
NIM. 19.11.41.069

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

Dhestina Religia M, S.Psi., M.A., M.M
DOSENAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Aninda Dwi Prastiti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Aninda Dwi Prastiti

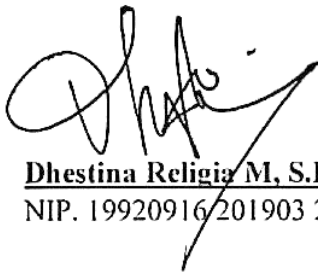
NIM : 191141069

Judul : Pemaknaan Cinta Pada Wanita Yang Pernah Mengalami *Toxic Relationship*

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui pada Sidang Munaqosah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamualaikum. Wr. Wb,

Surakarta, 4 Februari 2023
Pembimbing



Dhestina Religia M, S.Psi., M.A., M.M.
NIP. 19920916/201903 2 015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aninda Dwi Prastiti
NIM : 191141069
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 27 Juni 2000
Program Studi : Psikologi Islam
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Kuncen, RT 01/03 Delanggu, Klaten
Judul Skripsi : Pemaknaan Cinta Pada Wanita Yang Pernah
Mengalami *Toxic relationship*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadarn bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Surakarta, 4 Februari 2023

Penulis,



Aninda Dwi Prastiti
NIM. 191141069

HALAMAN PENGESAHAN

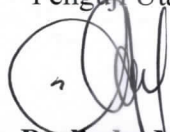
PEMAKNAAN CINTA PADA WANITA YANG PERNAH
MENGALAMI *TOXIC RELATIONSHIP*

Disusun Oleh:

Aninda Dwi Prastiti
191141069

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa Tanggal 14 Februari 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Surakarta, Selasa 4 April 2023

Penguji Utama



Dr. Gadis Deslinda, M.Psi., Psikolog
NIK. 19750207 201401 2 069

Penguji II/ Ketua Sidang



Dhestina Religia M, S.Psi, M.A., M.M
NIP. 19920916 201903 2 015

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Azzah Nilawaty, M.A
NIP. 19870509 201903 2 006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Islah, M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan , serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mencapai titik ini, dan mampu menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat walaupun skripsi yang dbuat jauh dari kata sempurna. Suatu kebanggaan sebuah karya dibuat untuk dipersembahkan kepada seseorang, untuk itu peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu Harjanto dan Sri Yamtini terimakasih atas doa dan dukungan
2. Kakakku Setiawan Adhi Pradana, terimakasih atas doa dan dukungannya

Peneliti mengucapkan terimakasih atas dukungan dan doa-doanya yang penliti terima selama proses mengerjakan skripsi. Banyak sekali bantuan dan semangat yang tidak dapat saya sebutkan satu persat, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan.”

Q.S.Al-Insyirah/94:6-7

“Lari dari apa yang menyakitimu akan semakin menyakitimu. Jangan lari,
terlukalah sampai kamu sembuh.”

Jalaluddin Rumi

“Jadilah besar bestari dan manfaat tuk sekitar.”

Kunto Aji

ABSTRAK

Aninda Dwi Prastiti, 191141069, PEMAANAAN CINTA PADA WANITA YANG PERNAH MENGALAMI TOXIC RELATIONSHIP, Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Komisi Anti Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia, mencatat dari tahun 2019 terdapat sebanyak 13.568 kasus kekerasan, dimana 9.637 kasus berada dirumah privat. Tercatat kekerasan berpacaran pada tahun 2019 terdapat 2.073 kasus disebabkan oleh *toxic relationship*. *Toxic relationship* merupakan gambaran hubungan yang tidak sehat dan terdapat perilaku menyimpang berbentuk kekerasan dan menciptakan deskriminasi disalah satu pihak. Fenomena *toxic relationship* seringkali menjerat wanita. Alasan wanita bertahan dan kesulitan untuk mengakhiri hubungan *toxic relationship*, yakni atas dasar cinta. Untuk itu Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pemaknaan cinta pada wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Informan pada penelitian ini yakni wanita yang pernah mengalami *toxic relationship* dengan rentang usia 20 tahun atau dewasa. Teknik analisis data yang digunakan yakni IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*), dan menggunakan alat bantu *software Atlas.ti* guna mengorganisasikan data serta sebagai kredibilitas penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemaknaan cinta pada para informan ketika berada didalam *toxic relationship* yakni cinta dimaknai dengan kepercayaan, rasa ingin memiliki, kepatuhan, rasa sayang sepenuhnya dan ketulusan. Ketika keluar dari *toxic relationship*, informan memiliki dua persepsi yang berbeda terkait pemaknaan cinta. Pertama ketika informan memaknai cinta yang pada awalnya dimaknai sebagai kepercayaan, rasa ingin memiliki, kepatuhan, rasa sayang sepenuhnya, menjadi rasa saling menghargai, kasih sayang yang tulus, tidak mengekang, perhatian, dan saling mendukung. Kedua, informan juga memiliki sudut pandang lain terkait tpersepsi pemaknaan cintanya yang dahulu (ketika berada dalam *toxic relationship*), cinta dimaknai dengan sebuah kebodohan, rasa takut, *toxic* serta, trauma.

Kata Kunci: Pemaknaan cinta, Wanita, *Toxic Relationship*

ABSTRACT

Aninda Dwi Prastiti, 191141069, THE MEANING OF LOVE FOR WOMEN WHO HAVE EXPERIENCED TOXIC RELATIONSHIPS, Islamic Psychology, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

The Commission on Violence Against Women in Indonesia noted that from 2019 there were 13,568 cases of violence, of which 9,637 cases were in the private sphere. Dating violence was recorded in 2019, there were 2,073 cases caused by toxic relationships. A toxic relationship is a picture of an unhealthy relationship and there is deviant behavior in the form of violence that creates discrimination on one side. The phenomenon of toxic relationships often ensnares women. The reason women survive and find it difficult to end toxic relationships, namely based on love. For this reason, this study aims to describe how the meaning of love for women who have experienced toxic relationships.

This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Collecting data in this study using observation and interviews. Informants in this study were women who had experienced toxic relationships with an age range of 20 years or adults. The data analysis technique used is IPA (Interpretative Phenomenological Analysis) and uses Atlas. ti software tools to organize data and research credibility.

The results of this study indicate that there are differences in the meaning of love for the subject when they are in a toxic relationship, namely love is interpreted as trust, a sense of belonging, obedience, full affection, and sincerity. Love is defined by trust, possessiveness, obedience, complete affection and sincerity. When leaving a toxic relationship, the informants had two different perceptions regarding the meaning of love. First, when the informant interpreted love, which was originally interpreted as trust, a sense of belonging, obedience, full affection, it became a sense of mutual respect, sincere affection, unrestrained care, and mutual support. Second, the informant also has another point of view regarding the lonely meaning of his former love (when he was in a toxic relationship), love is interpreted as stupidity, fear, toxic and trauma.

Keywords: Meaning of love, Women, Toxic Relationship

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir skripsi dengan judul “Pemaknaan Cinta Pada Wanita Yang Mengalami *Toxic relationship*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Jurusan Psikologi dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Selama proses pengerjaan skripsi sampai dengan selesai ini, saya banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Mudofir, S.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M. Psi, Psikolog. selaku ketua jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Triyono, S.Sos.I., M.Si. selaku koordinator program studi Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Ibu Dhestina Religia Mujahid, M.A., M.M. selaku pembimbing, yang senantiasa membimbing, memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, dukungan,

dan doa yang senantiasa beliau panjatkan untuk para mahasiswa mahasiswi, saya ucapkan banyak terimakasih.

6. Ibu Dr. Gadis Deslinda, Psikolog dan Ibu Azzah Nilawaty, M,A. selaku dosen penguji.
7. Bapak dan Ibu dosen UIN Raden Mas Said Surakarta
8. Keluarga besarku Mbah kuat dan Mbah Parto
9. Kakak Ipar ku Zidni Ilma Tiana yang paling kusayangi terimakasih atas dukungannya
10. Sahabat-sahabat ku yang paling kusayangi, Miftakhul Jannah, Alfiah Nurdianti, Dwi Susanti, Husnul Hidayati, Aprilia Candra Dewi, Haningrum Rossa Zabba, Intan Safitri, Bunga Septi Putri Sriyono, terimakasih atas semangat dan dukungan yang tiada henti, serta banyaknya bantuan yang diberikan.
11. Rekan diskusi Livia Ayu Andarista dan teman-teman satu bimbingan yang memacu untuk menyelesaikan skripsi
12. Bapak dan Ibu Ahmad Sulaiman Jazuli, S.Psi dan Aniez Rachmawati, M.Psi, Psikolog yang saya hormati, terimakasih atas dukungan selama mengerjakan skripsi.
13. Rekan PPL Biro Psikologi Nuha Solution tahun 2022, terimakasih atas kebersamaan dan pengalamannya
14. Keluarga Psikologi Islam B yang saya sayangi terimakasih sudah menjadi keluarga baru

15. Staff karyawan serta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan terbaik bagi mahasiswa mahasiswinya.
16. Staff UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan terbaik bagi mahasiswa mahasiswinya.
17. Seluruh Informan penelitian yang sudah bersedia membantu untuk berpartisipasi dalam jalannya penelitian hingga selesai.
18. Teman-teman PI angkatan 2019 khususnya PI B, terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan yang diberikan dalam menyusun skripsi ini. Tak lupa untuk pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk kebaikan dan keihlasan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pembaca, guna perbaikan dimasa mendatang.

Aamiin Ya Rabbal Alamin. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 10 Februari 2023

Penulis

Aninda Dwi Prastiti

NIM.19.11.41.069

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Cinta.....	14
2. Toxic Relationship.....	20
B. Telaah Pustaka	23
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36

F. Kredibilitas Penelitian.....	37
G. Peran Peneliti	39
H. Etika Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Setting Penelitian	41
B. Temuan Hasil Penelitian	42
C. Analisis Data	93
D. Pembahasan.....	116
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	132
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Kekerasan Terhadap Perempuan.....	2
Gambar 2. Kerangka Berpikir	30
Gambar 3. Axial Coding Informan TSA.....	51
Gambar 4. Axial Coding Informan AN	60
Gambar 5. Axial Coding Informan BE	70
Gambar 6. Axial Coding Informan WD.....	80
Gambar 7. Axial Coding Informan HNR.....	92
Gambar 8. Axial Coding Dinamika Seluruh Informan	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kasus Kekerasan Dalam Berpacaran	2
Tabel 2. Klasifikasi Usia Dewasa Dalam Tahun	33
Tabel 3. Data Demografis Informan Penelitian	43
Tabel 4. Data Demografis <i>Significant Other</i>	43
Tabel 5. Jadwal Penelitian Informan.....	43
Tabel 6. Uraian Tema Subordinat Informan TSA.....	45
Tabel 7. Tema Subordinat Informan AN	52
Tabel 8. Uraian Tema Subordinat informan BE	61
Tabel 9. Tema subordinat informan WD	71
Tabel 10. Tema subordinat Informan HNR	81
Tabel 11. Tema Partisipan Antar-Informan	93
Tabel 12. Tema Superordinat Antar Informan	95
Tabel 13. <i>Guide Interview</i>	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Persetujuan Informan TSA.....	134
Lampiran 2. Surat Pernyataan Persetujuan Informan AN.....	135
Lampiran 3. Surat Pernyataan Persetujuan Informan BE	136
Lampiran 4. Surat Pernyataan Persetujuan Informan WD.....	137
Lampiran 5. Surat Pernyataan Persetujuan Informan HNR.....	138
Lampiran 6. <i>Guide Interview</i>	139
Lampiran 7. Lembar Observasi Informan TSA	144
Lampiran 8. Lembar Observasi Informan AN	148
Lampiran 9. Lembar Observasi Informan BE.....	152
Lampiran 10. Lembar Observasi Informan HNR	156
Lampiran 11. Lembar Observasi Informan WD	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan yang terjalin diantara dua insan yang saling mencintai sudah pasti didasari rasa cinta dan memberikan dampak positif seperti adanya rasa saling menghormati, menyayangi, memberikan dukungan dan saling berkembang. Cara seseorang mencintai dan memaknai cinta secara berlebihan dapat memicu kondisi tidak nyaman didalam sebuah hubungan dengan pasangan, perilaku yang ditimbulkan seperti tindak kekerasan. Hal ini membuat para pelaku cinta belum tentu memahami bagaimana cinta bekerja didalam sebuah hubungan. Seperti pendapat dari Dewi (2021) bahwasanya hubungan berpacaran tidak hanya tentang keindahan dan memberikan hal positif namun juga dapat memberikan hal negatif dan berdampak buruk bagi diri. Bagaimana seseorang memaknai dan mengekspresikan cinta yang salah mengakibatkan rasa tidak nyaman didalam sebuah hubungan. Rasa tidak nyaman tersebut dapat berasal dari perilaku verbal maupun non verbal, perilaku tersebut dapat mengarah kepada kekerasan dalam hubungan atau populer dengan istilah *toxic relationship* (Murray, 2007).

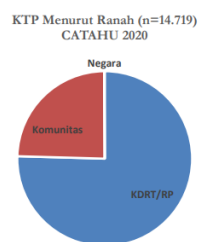
Toxic relationship sebagai salah satu bentuk perilaku kekerasan dalam berpacaran untuk mempertahankan perilaku mengontrol pada pasangan serta tindakan untuk mendominasi sebuah hubungan berpacaran yang sedang dijalani, sehingga pelaku *toxic relationship* merasa memiliki kendali penuh atas hubungan yang sedang dijalani bersama pasangannya. Seperti pendapat dari Murray, (2007)

bahwa tindakan kekerasan dalam hubungan bertujuan untuk mempertahankan kontrol seseorang didalam hubungan yang sedang dijalaninya. *Fenomena toxic relationship* bukan hanya mempengaruhi keadaan fisik saja, namun juga mempengaruhi psikis serta mental seseorang. Berdasarkan data yang dikutip dari catatan tahunan Komisi Nasional Komnas Anti Kekerasan terhadap perempuan (2019) Anti Kekerasan terhadap perempuan tahun 2019, dari 13.568 kasus kekerasan yang tercatat, 9.637 kasus berada diranah privat. Dari jumlah tersebut dalam kasus kekerasan berpacaran mencapai 2.073 kasus, yang disebabkan oleh *toxic relationship* Komnas Nasional Perempuan (2019) juga mencatat setidaknya selama tahun 2010 terjadi 1.299 kasus kekerasan dalam pacaran, sedangkan kekerasan oleh mantan pacar sebanyak 33 kasus.

Tabel 1. Kasus Kekerasan Dalam Berpacaran

Tahun	Kasus	Jumlah
2010	Kekerasan dalam berpacaran	1.299
2019	Kekerasan dalam berpacaran	9.637

Pada catatan tahunan Komnas (2019) juga didapati ranah resiko kekerasan yang terjadi pada perempuan yakni kekerasan dalam ranah personal atau berpacaran didapati hasil sebesar 75 % yang setiap tahunnya menempati angka tertinggi pada KTP atau kekerasan ranah pribadi. Sedangkan kekerasan pada perempuan lainnya seperti kekerasan seksual.



Gambar 1.
Diagram Kekerasan Terhadap Perempuan

Hubungan dengan pemaknaan cinta yang kurang seimbang akan memiliki unsur *toxic relationship*. Dalam hal ini pasangan yang didominasi oleh pelaku *toxic relationship* menjadi pribadi yang penurut, tidak mampu berkata tidak, dan melakukan segala sesuatu dengan pasangannya meskipun timbul rasa tidak nyaman serta perilaku rela berkorban. Pemaknaan cinta yang mengarah pada perilaku posesif dan rela berkorban, tidak mencerminkan hubungan yang sehat. Alih-alih menolak, korban akan tetap menjalani hubungan tersebut dengan asumsi dasar cinta. Fenomena ini lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan pria. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ariyati (2016) Gaya cinta posesif (mania) pada wanita lebih rendah daripada laki-laki, dimana laki-laki berkisar 7.40% sedangkan wanita 6.90%.

Tipologi cinta yang salah satunya adalah gaya cinta posesif ini atau (mania), tersusun dari berbagai jenis tipologi, bukan hanya gaya cinta posesif namun juga terdapat, gaya cinta eros, yakni cinta penuh dengan hasrat yang menggebu. Gaya cinta selanjutnya adalah gaya cinta *ludos*, yakni gaya cinta kompetitif dimana memandang hubungan sebagai sebuah pertandingan atau kompetisi diantara pasangan yang harus dimenangkan oleh salah satu pasangan. Gaya cinta selanjutnya yakni gaya cinta *storge*, yakni gaya cinta ini muncul karena adanya hubungan persahabatan ataupun karena adanya minat yang serupa antara satu sama lain. Gaya cinta selanjutnya yakni cinta pragma, dimana gaya cinta ini memandang cinta sebagai sebuah hubungan yang pragmatis untuk mencapai tujuan bersama antar pasangan. Tipe cinta selanjutnya yakni tipe cinta *agape*,

gaya cinta ini digambarkan dengan perasaan rela berkorban dan kemauan untuk berkomitmen didalam sebuah hubungan, pendapat ini didapat dari (Lee, 1977).

Pemaknaan sendiri merupakan suatu perilaku yang dapat ditemukan melalui beberapa tahapan, begitu pula yang dirasakan para informan, dimana mereka melewati setiap proses yang ada sebelum mampu keluar dari hubungan *toxic relationship* dan memaknai cinta dengan lebih sehat dan semestinya. Seperti pendapat dari Frankl (2004) biasanya sebuah makna dapat ditemukan ketika seseorang mengalami proses-proses tertentu yakni, dengan mengalami sebuah peristiwa sehingga mendapatkan nilai, kemudian dengan cara menderita akan peristiwa yang terjadi, dan dengan mengamalkan nilai dari peristiwa yang telah terjadi.

Pemaknaan cinta yang salah pada seseorang akan mengakibatkan hubungan tumbuh dengan tidak berkualitas, sehingga memicu adanya perilaku menyimpang yang mengarah pada *toxic relationship*. Cinta merupakan suatu kebutuhan manusia, tidak ada manusia yang tidak membutuhkan cinta. Begitu juga perihal mencintai seseorang, tindakan tersebut bukan suatu kesalahan, namun bisa dikatakan sebuah kebutuhan. Seperti pendapat dari Loka dan Yulianti (2019), dimana manusia terdiri atas hierarki kebutuhan, salah satunya kebutuhan akan cinta pada tingkatan ketiga dalam hierarki Maslow. Namun pada kenyataannya seseorang terkadang memberikan makna dan ekspresi mencintai yang salah, sehingga menimbulkan perilaku yang salah, seperti yang tergambar pada *toxic relationship*. Cinta yakni sebuah bentuk kekuatan aktif yang mampu

menghancurkan tembok pemisah antara manusia dengan sesamanya (Murray, 2007)

Pemaknaan cinta yang salah muncul dalam bentuk gaya cinta posesif, gaya cinta pada tipe posesif sangat menguras tenaga (Taylor et al., 2009). Pemaknaan cinta yang memicu *toxic relationship* berawal dari cinta yang berlebihan, sehingga tidak jarang memicu adanya perilaku kekerasan dalam hubungan. Kekerasan dalam hubungan dapat berbentuk fisik atau *psysical abuse* dan kekerasan non verbal atau *emotional abuse*. Munculnya *toxic relationship* tidak disadari oleh para korbannya, dan seringkali terjadi pada kalangan wanita. Wanita adalah manusia yang paling mulia dimata tuhan, dan berhati lembut. Dengan kelebihan itu, tak jarang wanita menjadi mudah terbuai dengan kata cinta, dan terjebak didalam *toxic relationship*. Namun ketika wanita dapat keluar dari hubungan tersebut, dirinya akan lebih menikmati hidup dan kebebasan.

Pada konteks penelitian ini wanita mengalami perilaku *toxic relationship* dalam berbagai bentuk. Wanita merasa kesulitan untuk meninggalkan hubungan dengan berbagai alasan selain cinta, wanita merasa tidak berdaya dan merasa terintimidasi oleh pasangannya. Adapun dalam Q.S An-nisa [4]:19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ
إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ
اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak

menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”

Menurut (Hamka, 1982) dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa tidak diperbolehkan wanita untuk dianggap seperti barang. Wanita tidak seharusnya mendapatkan bentuk intimidasi dari laki-laki, karena sejatinya wanita harusnya dilindungi. Dalam konteks kekerasan dalam hubungan atau dikenal toxic relationship dimana dalam penelitian ini dilakukan oleh laki-laki yang seharusnya tidak mengintimidasi, serta berbuat semena-mena terhadap wanita, sebab selanjutnya wanita mendapatkan kasih sayang serta perlindungan. Dan tidak diperkenankan mengambil sebagian atau seluruh kehidupan wanita dan merasa memiliki hak atas wanita kecuali laki-laki tersebut menikahinya (wanita).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) didapati hasil penelitian tentang makna cinta pada wanita yang mendapatkan kekerasan dalam berpacaran, biasanya makna cinta dimaknai dengan rasa suka sepenuhnya dan perilaku rela berkorban serta adanya perasaan kecewa karena adanya kebohongan, kebodohan dalam menjalani sebuah hubungan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021), dapat menjadi salah satu dasar penelitian ini biasanya informan pada penelitian ini mengalami perasaan suka kepada pasangan dengan sepenuhnya serta perilaku yang membuat informan kecewa terhadap dirinya sendiri karena kebodohan yang telah dilakukannya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara serta kuisioner *google form*. Hasil *open ended question* peneliti mendapati, biasanya wanita menjadi sadar dan memahami makna cinta lebih luas setelah berhasil keluar dari

zona *toxic relationship* yang mereka jalani. Terdapat 24 informan yang mengisi dan dari 24 tersebut 3 orang tidak mengalami *toxic relationship* yang terdiri dari 16 informan mengalami *toxic relationship* dengan bentuk kekerasan psikis, kemudian 1 orang dengan kekerasan fisik, dan 1 orang dengan kekerasan seksual. Dari hasil sebaran *google form* didapati terdapat Seperti pengakuan dari informan wanita, berinisial WD, berusia 21 tahun, mahasiswi perguruan tinggi, yang mengalami *toxic relationship* dari pemaknaan cinta yang dirinya lakukan terhadap pasangannya dahulu. Dimana informan memprioritaskan pasangannya diatas kepentingan dirinya sendiri. Ketika informan dikontrol, dirinya tidak merasa aneh dengan perilaku tersebut. Informan baru memahami bawasanya makna cinta yang sesungguhnya jauh lebih luas dan mencoba memaknai cinta dengan lebih sehat dan saling mengerti seperti yang sedang informan lakukan. Seperti keterangan yang diberikan informan, bawasanya keluar dari hubunga *toxic relationship* sangatlah sulit, informan merasa sudah bergantung kepada mantan pacar itu yang menjadi salah satu faktor informan kesulitan keluar dari hubungan *toxic relationship*. Namun ketika informan mulai muak dengan hubungan tersebut dirinya bisa sadar dan akhirnya dapat terlepas dari mantan pacarnya, dan informan menyadari bawasanya, dirinya dahulu seharusnya tidak melakukan sesuatu yang dapat menyakiti dirinya sendiri, seperti memprioritaskan mantan pacar nya daripada dirinya sendiri (W1, WD, 24 September 2022)

Peneliti di sini melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara. Pada studi awal didapati bawasanya *toxic relationship* juga dialami oleh Informan kedua berinisial BE, berusia 21 tahun seorang mahasiswi yang

telah menjalani hubungan dengan pasangannya selama tiga setengah tahun. Informan mengaku salah dalam memahami cinta dan mengekspresikannya didalam hubungan sehingga pasangannya menjadi pihak yang lebih dominan dan mengontrol informan. Mengekang pacar dengan bersifat berlebihan atau posesif serta membatasi ruang gerak informan. Informan juga mendapatkan hinaan dari mantan kekasihnya. Namun setelah banyak hal yang telah dilalui, informan memilih berhenti dan berpisah dari pasangannya karena menjadi sadar kembali akan hubungannya yang tidak sehat lagi. Informan juga mengaku bawasanya dirinya terkekang semenjak menjalin hubungan yang sudah ada dan bertahan selama tiga tahun. Seperti keterangan yang diberikan informan, dirinya merasakan kecemasan berlebihan serta rasa takut yang berlebih. Sehingga membuat dirinya mengalami *trust issue*. Informan juga kerap menangis dan berteriak-teriak dikamar ketika kecemasan dan rasa takut melanda hingga membuat tubuh informan gemetar, informan juga mengaku dirinya pernah melakukan *self harm* dengan menyakiti bagian tangannya dengan menggunakan silet hingga muncul rasa ingin bunuh diri. Informan juga mengaku sempat tidak tahan dengan kondisi yang dirinya alami, dan berusaha mencari pertolongan dengan pergi ke ahli profesional yakni Psikolog, namun dari pengakuan informan rasa cemas dan takutnya karena hubungan sebelumnya belum kunjung hilang (W1, BE, 11 Oktober 2022)

Toxic relationship yang berlandaskan cinta ini juga menjadi salah satu timbulnya rasa trauma dalam diri sang korban sehingga membuat korban menjadi takut untuk menjalin hubungan kembali, serta saat menjalin hubungan baru pun

para korban masih terbayang rasa sakit dan takut akan pengalaman cinta terdahulu. Seperti salah satu pengakuan dari Informan yang berinisial BE.

Fenomena *toxic relationship* juga dapat tergambar dari perilaku mengontrol pasangan sehingga membatasi ruang gerak dalam mengembangkan diri serta untuk bersosialisasi dengan orang lain, seperti keterangan yang diberikan informan wanita berusia 22 tahun seorang mahasiswa informan berinisial AN ini memberikan keterangan bawasanya dirinya pernah terjebak dihubungan *toxic relationship* selama kurang lebih dua tahun, dimana perilaku *toxic* yang didapatkannya seperti dikontrol dalam hal mengikuti kegiatan pengembangan diri di kampus, dilarang mengikuti organisasi di kampus, dilarang untuk berkomunikasi atau melakukan interaksi dengan lawan jenisnya. Informan juga mengaku harus selalu berkomunikasi dan mengabari ketika akan melakukan sesuatu atau pergi ke suatu tempat, bahkan ketika dirinya lama dalam membalas chat, mantan pacar akan marah. Informan AN juga mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan dimana AN dihina dan dimaki dengan kata-kata kasar oleh mantan kekasihnya. (W1, AN, 6 Oktober 2022).

Perilaku yang tidak menyenangkan tidak dibenarkan karena sebagai manusia tidak sepatutnya untuk mengolok-ngolok orang lain dan berkata kasar atau mencela. Seperti yang terdapat pada Q.S Al-Hujurat [49]:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُوا قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِبُحْسٍ ؕ الْأَسْمَاءُ فَسُوءٌ بَعْدَ الْإِيمَانِ ؕ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Menurut (Hamka, 1982) dalam tafsiran Al-Azhar menjelaskan sebagai manusia tidak dibenarkan untuk mengolok-olok menghina orang lain baik perempuan maupun laki-laki. Tidak dibenarkan pula untuk mencari-cari kesalahan orang lain, dan lupa dengan kesalahan yang ada pada dirinya sendiri. Perilaku *toxic relationship* juga terdapat dalam bentuk *psikis abuse* dimana salah satu bentuk perilaku ditunjukkan dengan menghina atau mencela orang lain atau berperilaku manipulative. Mencela dan memberikan kata-kata kasar atau merendahkan orang lain dapat memberikan kerugian dan menimbulkan rasa sakit. Untuk itu perbuatannya menyakiti orang lain dengan mencela, merendahkan atau mencari kesalahan orang lain sebaiknya dihindari.

Menurut Dewi (2021) mengungkapkan bahwa makna yakni keinginan untuk menghasilkan jawaban tertentu, serta kondisi-kondisi tertentu pula, sehingga dengan pengalaman menjalin hubungan berpacaran penting diungkapkan untuk mengetahui proses penemuan makna cinta yang nantinya akan diberikan informan kepada pasangannya. Pemaknaan cinta yang baik akan memunculkan ekspresi dan kualitas cinta yang baik, namun dalam memaknai cinta dengan berlebihan maka ekspresi cinta juga akan salah. Disini wanita tak hanya merasakan luka fisik namun juga secara batin. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan tentang fenomena *toxic relationship*. Dapat dikatakan bawasanya penelitian ini layak

untuk diteliti, guna mengetahui lebih dalam mengapa wanita dapat bertahan didalam sebuah *toxic relationship* serta bagaimana wanita memaknai cinta disaat berada didalam sebuah hubungan *toxic* terdahulu dan pemaknaan cinta yang wanita miliki setelah keluar hubungan yang tergolong *toxic relationship*. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta kekhasan dari ilmu psikologi sosial dalam bahasan tentang cinta, dan bagaimana seseorang wanita memaknai cinta dalam *toxic relationship*.

Riset ini berusaha untuk melihat perspektif cinta seorang wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*. Para korban yang tak lain adalah wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*, dapat membangun kembali konsep cintanya serta dapat memulai konsep cinta yang sesungguhnya, serta dapat membantu wanita untuk keluar dari rasa trauma yang dialaminya dalam menjalin sebuah hubungan. Berdasarkan pemaparan latar belakang fenomena dan pra penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuisisioner *google form* di atas, peneliti merasa fenomena ini layak untuk diteliti sebagai sumber pembelajaran dalam sebuah hubungan, dimana dengan pemaknaan cinta yang seseorang pahami akan berdampak dengan proses didalam menjalin sebuah hubungan. Fenomena memaknai cinta dengan berlebihan ini yang tergolong kepada hubungan *toxic relationship*, menjadi salah satu hal yang miris, dan membuat peneliti merasa perlu meneliti fenomena ini dengan lebih lanjut agar dapat menekan dan mengurangi tindak kekerasan didalam hubungan itu biasa disebut dengan *toxic relationship*.

Pada penelitian ini diharapkan peneliti mampu memahami bentuk-bentuk pemaknaan cinta yang dilakukan para wanita yang sudah putus cinta dari hubungan *toxic relationship*. Banyaknya dampak negative yang dirasakan Korban *toxic relationship* juga membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena ini, dimana dari korban merasakan gangguan psikologi seperti, rasa cemas, ketakutan, *trust issue*, keinginan untuk bunuh diri, bahkan trauma hingga melakukan perilaku *self har*. Untuk itu fenomena *toxic relationship* dengan judul **“Pemaknaan Cinta Pada Wanita yang Pernah Mengalami *Toxic relationship*.”** Layak untuk diteliti. Penelitian ini akan memaparkan dan mengkaji serta mendeskripsikan pengalam individu, tentang pemaknaan cinta yang dilakukan wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*, serta menggunakan sumber data informan yang sesuai dengan latarbelakang yang sudah dijabarkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Bagaimana pemaknaan cinta yang dilakukan oleh wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemaknaan cinta pada wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi dapat dilihat dari beberapa sisi, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam bidang ilmu Psikologi Sosial dengan bahasan hubungan interpersonal dan juga dan tentang Psikologi cinta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya, khususnya pada bahasan Psikologi Sosial, tentang tema penelitian komponen cinta secara menyeluruh, khususnya tentang pemaknaan cinta pada wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*.
- b. Bagi Wanita: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan informasi bagi seluruh wanita terkait pemaknaan cinta di dalam hubungan *toxic relationship* dan mengetahui pemaknaan cinta setelah keluar dari *toxic relationship*, sehingga wanita menjadi paham bagaimana memaknai cinta yang seharusnya didalam sebuah hubungan.
- c. Bagi Masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan dapat mengedukasi masyarakat tentang pemaknaan cinta dan *toxic relationship*, dan dapat mengantisipasi agar tidak ada lagi wanita yang menjadi korban dan masuk kedalam hubungan *toxic relat*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Cinta

a. Definisi Cinta

Cinta adalah salah satu kebutuhan manusia. Fromm (2005) menyatakan bahwa cinta yakni kekuatan aktif yang dapat menghancurkan tembok pemisah antara manusia dengan sesamanya. Manusia modern sesungguhnya adalah seseorang yang menderita dengan obsesinya agar dicintai orang lain. Sementara yang dilakukan hanya usaha untuk dicintai tanpa berusaha untuk mencintai orang lain, bahkan mencintai diri sendiri (Fromm, 2005). Cinta merupakan kebutuhan fisiologis, dan memasukkannya kedalam lima tingkatan kebutuhan dasar manusia atau disebut dengan teori hirarki kebutuhan (Maslow, 2013).

Cinta ibarat singa atau pedang diutarakan oleh sekelompok orang yang mengagungkan sebuah cinta, cinta juga layaknya bencana diutarakan oleh sekelompok orang yang mencurahkan perhatian terhadap sebuah cinta, serta cinta layaknya arak yang memabukkan diutarakan oleh sekelompok orang yang sangat menyukai cinta. Ketiga penjelasan tersebut menyatu dalam pengertian cinta (Loka & Yulianti, 2019). Cinta merupakan sebuah bentuk emosi yang didambakan oleh setiap manusia. manusia rela melakukan segalanya dengan mengatasnamakan cinta, seperti

mencuri, berbohong, menipu, sembari berharap mereka tidak mengalami kehilangan cinta yang telah mereka miliki, jika mereka melakukan hal tersebut, beberapa orang pun berasumsi rela berkorban daripada harus kehilangan cinta (Strenberg, 1986).

Menurut beberapa pendapat ahli yang mendefinisikan cinta, dapat disimpulkan bahwasanya cinta dapat diartikan dengan sudut pandang yang berbeda-beda ada yang memandang cinta sebagai salah satu bentuk kebutuhan yang selalu didambakan serta menjadi salah satu esensi yang dapat menyatukan sepasang manusia. Cinta juga dimaknai sebagai bentuk emosi yang membuat manusia dapat memunculkan perilaku-perilaku, bukan hanya positif namun juga perilaku negatife, yang tergambarkan pada gaya cinta posesif.

b. Aspek-Aspek Komponen Cinta

Menurut Strenberg, (1986) Unsur-unsur dari komponen cinta, dalam teorinya *The Triangular Theory of Love* dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Keintiman (*intimacy*), yakni bagian emosi yang ditunjukkan dengan adanya perasaan kagum, dekat, terikat dalam hubungan, serta keinginan untuk berbagi perhatian pada kekasih. Intimasi merupakan hal penting dalam hubungan cinta.
- 2) Hasrat (*passion*), merupakan elemen motivasi yang ditunjukkan dengan adanya dorongan yang didasari daya tarik fisik, seksual dan, kebutuhan memberi dan menerima, menjaga harga diri, serta mendominasi didalam hubungan.

- 3) Komitmen (*commitment*), yakni komponen kognitif dalam cinta, digambarkan dalam jangka pendek dengan sebuah keputusan mencintai orang lain, sedangkan dalam jangka waktu panjang terkait dengan melindungi serta menjaga cinta.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cinta

Dalam memaknai sebuah cinta maka ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses bagaimana seseorang memaknai cinta. Menurut Fromm (2005) faktor hadirnya cinta adalah berasal dari diri manusia yang mengalami kesendirian, isolasi dan alienasi. Sedangkan menurut Ibnu Qayyim, (dalam Loka dan Yulianti, 2019) yang mengatakan bahwa penyebab timbulnya rasa cinta yaitu sebagai berikut:

- 1) Sifat orang yang dicintai serta keindahannya

Pada umumnya seseorang akan tertarik pada keindahan atau kecantikan juga menyukai perangai-perangai yang baik. Paras yang cantik menjadi motivasi tumbuhnya cinta dan kasih sayang. Manusia mudah tertarik dengan orang yang mempunyai sifat baik, ramah, penolong, murah senyum, serta yang mempunyai kelebihan.

- 2) Perasaan yang ada pada diri si pecinta

Perasaan sang pecinta merupakan faktor yang ikut andil dalam tumbuhnya cinta. Ketertarikan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda tergantung pada keserasian roh keduanya. Apabila orang tersebut mempunyai keindahan dan perangai yang baik, akan tetapi tidak dapat menggugah perasaan si pecinta maka hatinya tidak akan tertawan.

Manakala hatinya telah tertawan, meskipun yang dicintai terlihat biasa saja, maka ia tidak akan melihat kecantikan lain selain yang dicintai serta mempunyai kedudukan yang selalu istimewa di hatinya.

3) Hubungan harmonis yang menyatukan pecinta dengan yang dicintai

Hubungan yang harmonis dan kokoh tidak akan terjadi apabila tidak ada kecocokan di antara keduanya. Kecocokan dalam hubungan dapat mengokohkan ikatan cinta. Terdapat dua macam kecocokan, yaitu kecocokan murni dan kecocokan yang hadir karena adanya kedekatan atau kebersamaan dalam hal tertentu.

Faktor lain yang dapat menentukan makna cinta seseorang adalah dilihat dari bahasa cintanya. Seperti pendapat dari Chapman (dalam Surijah et al., 2018) yang mengatakan bahwa bahasa cinta terdiri atas:

- 1) *Words of Affirmation*, yakni pengungkapan cinta melalui kata-kata yang mengandung makna positif kepada seseorang yang dikasihi.
- 2) *Quality Time*, yakni Bahasa cinta yang tergambar dengan pemberian perhatian penuh terhadap pasangan, ketika sedang bersama.
- 3) *Acts of Service*, Bahasa cinta ini digambarkan sebagai pemberian kepedulian atau perlakuan langsung dari pasangan.
- 4) *Receiving Gifts*, bahasa cinta ini tergambar dengan pemberian hadiah kepada orang terkasih. Seseorang yang memiliki Bahasa cinta ini juga akan senang ketika mendapatkan hadiah dari seseorang.

5) *Physical Touch*, yakni bahasa cinta yang tergambar dengan keintiman, perasaan dicintai, dan dilindungi bila mendapat sentuhan fisik. Seperti, berpegangn tangan, memeluk dan bercinta hal tersebut merupakan penyampaian kasih sayang secara emosional kepada pasangan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemaknaan Cinta

1) Faktor internal yang mempengaruhi makna cinta

a) Kesadaran

Menurut Adler (dalam Dewi, 2021) manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran, artinya setiap individu sadar dengan tingkah laku yang dirinya lakukan.

b) Spiritualitas

Thorne (dalam Dewi, 2021) mengungkapkan, spiritualitas yakni, sesuatu yang sulit untuk dijelaskan, karena merupakan sisi pribadi setiap individu karena berkaitan dengan agama, dan hubungan antara individu dengan Tuhannya.

c) Gaya kelekatan

Faktor ini terbagi menjadi tiga tipe yakni, *attachment style* yang dikaitkan dalam hubungan percintaan yakni : *secure*, *avoidant*, dan *anxious (ambivalent)*, (Dewi, 2021).

d) Usia dan lamanya hubungan

Faktor ini berhubungan dengan pengalaman dan latar belakang. Semakin individu bertambah usia, maka hubungan cinta

yang dibangun juga semakin lama dan lebih intens, sehingga apabila cinta mengalami perubahan diiringi dengan bertambahnya usia individu, perubahan tersebut disebabkan karena beberapa hal diantaranya, perbedaan usia dalam hubungan, kuantitas seseorang dalam menjalin hubungan, dan perkembangan dari pengalaman romantis atau kombinasi dari ketiganya (Indriastuti dalam Dewi, 2021).

e) Keintiman, yakni perasaan yang mendorong seseorang agar selalu berdekatan dengan pasangannya (Strenberg, 1986)

2) Faktor eksternal yang mempengaruhi makna cinta menurut Dewi (2021) adalah:

1. Kekerasan, terdapat pengalaman kekerasan didalam hubungan berpacaran.
2. Latar belakang keluarga. Perasaan cinta bisa dimulai ketika kita berada di dalam lingkungan keluarga. Pemahaman cinta yang individu dapatkan juga dapat berasal dari penanaman pengalaman serta nilai yang individu dapatkan dan pelajari didalam keluarga.
3. Memandang cinta secara positif, begitu pula sebaliknya, ketika terjadi kekerasan dalam rumah tangga atau memiliki keluarga yang tidak harmonis informan akan lebih menerima perlakuan kasar dari pasangannya, karena menganggap hal tersebut sebagai permasalahan yang biasa terjadi dalam kehidupannya.

2. *Toxic Relationship*

a. *Definisi Toxic Relationship*

Toxic relationship adalah sebuah gambaran dari suatu hubungan yang membawa dampak negatif dan tidak menjadikan sebuah hubungan yang sedang dijalani berkembang. Menurut Murray (2007) *toxic relationship* yakni bentuk kekerasan didalam berpacaran, dan dapat berupa, *physical abuse*, *emotional abuse*, *sexual abuse*, serta usaha mempertahankan kekuasaan dan kontrol terhadap pasangannya. Kekerasan yang didapatkan tidak hanya berbentuk kekerasan fisik (*physical abuse*) seperti pukulan menggunakan tangan atau benda tumpul bahkan benda tajam. Tetapi juga berbentuk kekerasan verbal. (*emotional abuse*), seperti makian, cacian, hinaan, dan berkata-kata kasar terhadap pasangannya, (Murray, 2007). Pada dasarnya *toxic relationship* merupakan salah satu bentuk dari kekerasan dalam berpacaran dan dapat juga disebut dengan *dating violence*, yakni kekerasan fisik yang disengaja untuk memperoleh kontrol di dalam hubungan (Murray, 2007). *Toxic relationship* yakni suatu hubungan orang-orang yang tidak berkualitas, dimana setiap konflik yang ada salah satu individu akan berusaha untuk melemahkan dan individu lain, menawarkan persaingan, rasa tidak hormat dan kurangnya kekompakan (Glass, 1995).

Menurut beberapa pendapat ahli yang mendefinisikan *toxic relationship*, dapat disimpulkan bahwasanya *toxic relationship* merupakan sebuah bentuk kekerasan yang dapat digambarkan dengan berbagai

bentuk, yakni kekerasan secara verbal, non verbal. Perilaku menyimpang ini juga dapat berbentuk secara psikis, fisik dan kekerasan seksual. Perilaku *toxic relationship* dapat tergambar seperti tindakan mengontrol pasangan, dan menyerang pasangan baik secara verbal maupun non verbal.

a. Bentuk-bentuk Komponen *Toxic relationship*

Murray (2007) mengatakan bahwa aspek dari *toxic relationship*, dapat tersusun dari tiga bentuk diantaranya:

1. Kekerasan fisik (*physical abuse*), kekerasan ini merupakan suatu tindakan yang mengakibatkan seseorang mengalami luka fisik yang disebabkan oleh pukulan, tamparan tendangan dan sebagainya.
2. Kekerasan psikis (*emotional abuse*), kekerasan ini berbentuk verbal, dengan melontarkan kata-kata kasar disertai mimik wajah, cacian, makian, dan mengakitbakan luka batin pada diri seseorang.
3. Kekerasan seksual (*sexsual abuse*), bentuk tindakan berupa pemaksaan untuk melakukan tindakan berupa kegiatan atau kontak seksual yang hanya dikehendaki oleh satu pihak saja.

b. Karakteristik *Toxic Relationship*

Effendi (dalam Azzahra & Suhadi, 2021) mengemukakan bahwa *toxic relationship* tersusun dari beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kecemburuan yang berlebihan merupakan salah satu elemen posesif, rasa cemburu atau romantisme berlebihan, merupakan sifat dasar

manusia dalam hubungan intim. White (dalam Azzahra & Suhadi, 2021) kecemburuan merupakan serangkaian pikiran, perasaan, dan tindakan kepada orang lain dan mengancam keberadaan atau kualitas hubungan.

- 2) Egoisme atau keegoisan, berasal dari kata ego yang berarti persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang mempengaruhi tindakannya, jadi ego adalah sebuah pusat kesadaran yang merupakan proses alami individu, yang terdiri dari berbagai hal yakni yang saling berkaitan seperti, ide, pikiran, ingatan, perasaan, serta persepsi indra (Corsini dalam Azzahra & Suhadi, 2021)
- 3) Kurangnya Kejujuran, perilaku jujur berarti mengatakan kebenaran yang sebenar-benarnya, walaupun kejujuran tersebut akan berdampak buruk bagi seseorang. Seseorang yang memiliki sifat jujur akan berkomunikasi secara terbuka, tidak menyembunyikan kebohongan atau memanipulasi kata-kata dari orang lain. Tidak adanya kejujuran didalam sebuah hubungan membuat kualitas hubungan menjadi kurang baik, seperti kurangnya rasa percaya kepada pasangan yang menimbulkan kecurigaan dan berkembang menjadi ketidaknyamanan dalam menjalin hubungan.
- 4) Memberikan komentar atau kritik negatif, kritik negatif menurut kamus Merriam Webster, yakni pengamatan atau ucapan yang menyatakan pendapat atau keputusan yang diungkap secara tidak langsung. Pemberian komentar negatif juga bentuk dari sikap

menghakimi atau mempermalukan seseorang, serta menyuarakan ketidaksetujuannya dan keberatan, yang bertujuan untuk menunjukkan sebuah kekeliruan dan tidak masuk akal.

- 5) Merasa tidak aman dalam suatu hubungan, dalam hal ini rasa tidak aman muncul ketika seseorang merasa takut saat berada didalam hubungan *toxic relationship*. Dalam *toxic relationship* pasangan juga dapat memberikan perilaku-perilaku kekerasan sepeerti kekerasan fisik maupun verbal serta menunjukkan perilaku mengontrol. Yang pada dasarnya ketika pasangan tidak mengikuti apa yang pasangannya inginkan maka ancaman-ancaman dalam bentuk verbal maupun non verbal akan dilontarkan kepada pasangan yang menjadi korban *toxic relationship*.

B. Telaah Pustaka

Dalam menentukan variabel penelitian dan fenomena yang telah diambil, penulis telah mengamati beberapa penelitian terkait dengan variabel atau fenomena yang sedang diteliti, melalui tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang sudah diteliti dan mendapatkan hasil penelitian yang relevan serta menjadi dasar dari penelitian penulis, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila et al., (2019) yang berjudul “Perilaku Posesif Dalam Gaya Berpacaran Di Kalangan Remaja Kota Denpasar”. Mendapatkan hasil faktor fundamental yang melatarbelakangi munculnya sikap posesif yang dilakukan oleh masing-masing pasangan., antara lain

rasa takut kehilangan, kegagalan sebelumnya dalam suatu hubungan. Selain itu tindakan posesif, menyebabkan munculnya kekerasan fisik maupun verbal untuk menunjukkan dominasi dalam hubungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Inra Yani, dkk, (2021), yang berjudul “Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat *Toxic relationship*”. Mendapatkan hasil (1) terdapat perbedaan komponen *intimacy* pada tingkat *toxic relationship*, (2) tidak terdapat perbedaan *passion* berdasarkan tingkat *toxic relationship*, (3) terdapat perbedaan komponen *commitment* berdasarkan tingkat *toxic relationship*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Surijah et al., (2018) berjudul “Studi Psikologi Indigenous Konsep Bahasa Cinta”. Mendapatkan hasil bahasa cinta partisipan yaitu *quality time, word of affirmation, act of service, physical touch, sacrificial love*, karakter dan tempramen, dan perasaan, teori indigenous mampu menunjukkan adanya elemen unik dari bahasa cinta seperti perasaan dicintai saat pasangan melakukan pengorbanan.
4. Penelitian berbentuk kajian yang dilakukan oleh Apriantika (2021) “Konsep cinta menurut Erich Fromm: upaya menghindari tindak kekerasan dalam pacaran”, didapati hasil pemaknaan cinta sebagai proses menjadi (*to be*), bukan sebagai tujuan untuk memiliki (*to have*), sehingga dapat terbebas dari tindak kekerasan dalam pacaran, dengan konsep cinta yang produktif.
5. Penelitian yang dilakukan Dewi (2021) berjudul “Makna Cinta pada Pasangan yang Mendapatkan Kekerasan dalam Pacaran”. Mendapatkan

hasil membuktikan bahwa keempat informan memaknai cinta secara berbeda-beda, ada yang mengartikan cinta sebagai perasaan kecewa, kebodohan, kebohongan, rasa suka sepenuhnya, dan perasaan rela berkorban. Alasan yang membuat informan masih tetap mempertahankan hubungannya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Suriyah et al.,(2019) berjudul “Apakah ekspresi cinta memprediksi perasaan dicintai? Kajian bahasa cinta pasif dan aktif”. Menghasilkan hasil penelitian bahwasanya bahasa cinta mempengaruhi ekspresi cinta aktif atau pasif seseorang, dan memberikan cara memahami kebutuhan pasangan untuk saling dicintai.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dwijayani & Wilani (2019) berjudul *Bucin itu Bukan Cinta: Mindful Dating for Flourishing Relationship*, didapati hasil penelitian bahwasanya Mindful dating dapat mengarahkan pasangan untuk meminimalisir hal-hal negatif yang menjadi tantangan selama menjalani hubungan pacaran yang dapat dijadikan tuntunan dalam mencapai *flourishing relationship*.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari & Nurchayati (2021) berjudul “Dinamika Psikologis Remaja Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran Yang Memilih Mempertahankan Hubungan Pacarannya”, didapati hasil bawasannya responden mempertahankan hubungan toksik dan penuh kekerasan dengan sang pacar karena 1) mereka telanjur mencintai sang pacar; 2) mereka sudah berhubungan seks pranikah dengan sang pacar; 3) mereka ingin sang pacar menikahi mereka; 4) mereka berharap perilaku

sang pacar akhirnya membaik; 5) mereka berstatus ekonomi lebih rendah daripada sang pacar; dan 6) mereka cenderung ber-*self-esteem* rendah.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyati & Nuqul (2016) berjudul *Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa*, didapati hasil bawasanya informan berkecenderungan mempunyai gaya cinta yang kombinatif 120 responden atau 63,2 %. Penelitian ini juga menemukan bahwa laki-laki lebih memiliki gaya cinta *ludos* (cinta main-main) dan *agape* (cinta tanpa pamrih) dibandingkan perempuan.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al., (2021) berjudul *Pengaruh Gaya Kelekatan Terhadap Toxic relationship Pada Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Singaperbangsa Karawang*. Didapati hasil bawasanya bahwa ada pengaruh gaya kelekatan terhadap *toxic relationship* pada mahasiswa Teknik Elektro Universitas Singaperbangsa Karawang yang artinya apabila seseorang yang memiliki gaya kelekatan tidak aman, maka akan mengalami gangguan pada relasi dengan orang lain
11. Penelitian yang dilakukan oleh Skold & Roald (2021) berjudul *An existential structure of love* (2021). Didapati hasil bawasanya cinta harus dipahami dalam kaitannya dengan struktur eksistensial yang lebih dalam, pada penelitian ini didapati hasil lain bawasanya cinta dapat dinilai secara subjektivitas dimana cinta merupakan sesuatu yang mendalam.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Kural & Kovacs (2022) berjudul *The Role of Anxious Attachment in the Continuation of Abusive Relationships: The potential for Strengthening a Secure Attachment Schema as a Tool of*

empowerment. Didapati hasil penelitian bawasanya faktor keterikatan didalam hubungan serta tingkat kecemasan membuat seseorang memilih untuk tetap berada didalam hubungan yang kasar, selain itu didapati hasil lain bawasanya terdapat korban yang memilih untuk mengurangi berhubungan didalam *abusive relationship*.

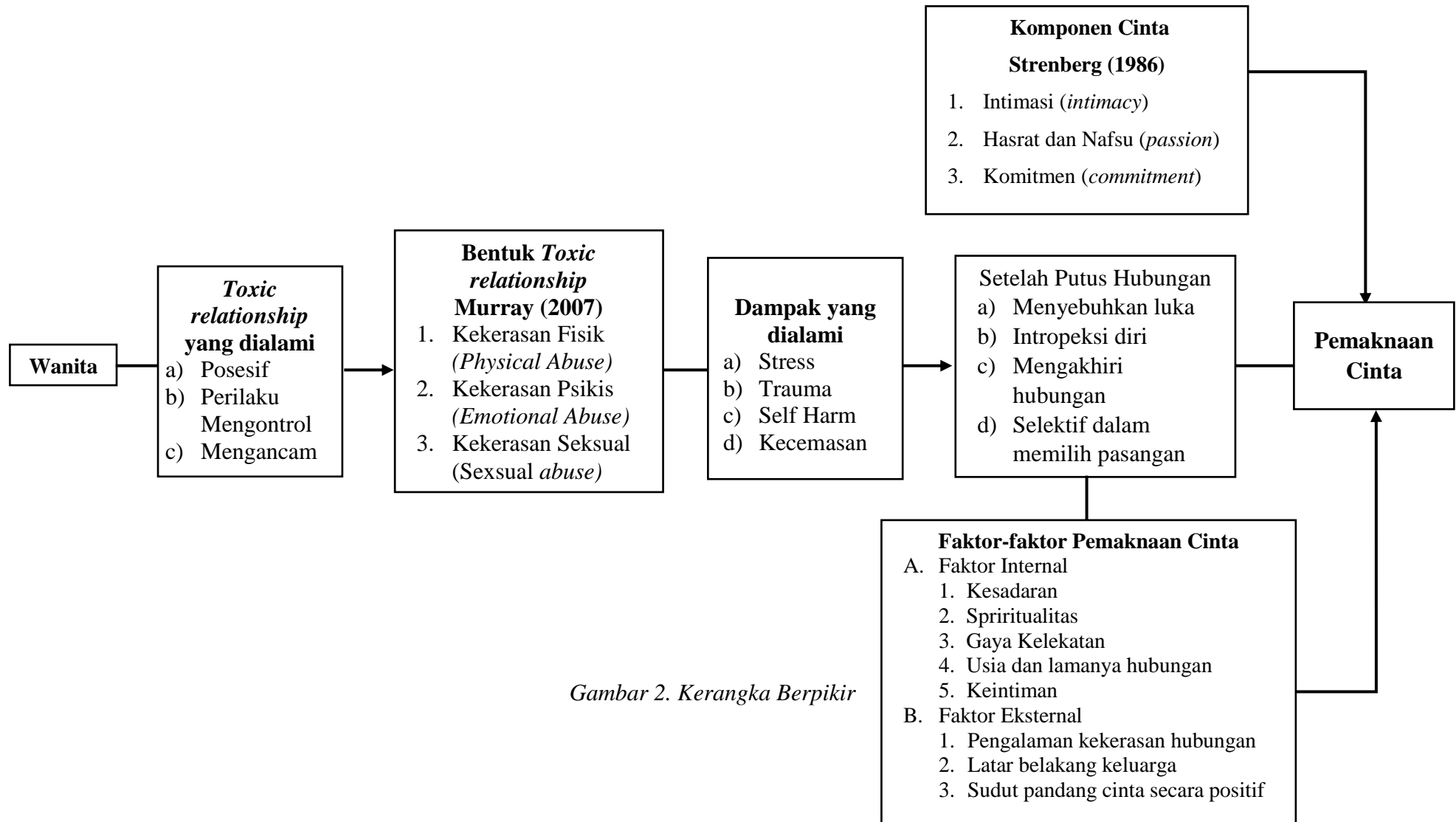
13. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreini & Catur (2022) berjudul *Motives and Meanings of Toxic relationships in Adolescent Interpersonal Relationships in Pontianak City*. Didapati hasil penelitian bahwasanya menunjukkan bentuk kekerasan yang dialami informan yakni kekerasan verbal dan digital karena tindakan yang diambil oleh pasangannya adalah tindakan membatasi kebebasan. Informan bertahan karena kebiasaan hidup bersama, hebat kasih sayang, takut sendirian, dan ancaman yang diberikan oleh pasangannya.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Bygrave dan Dickinson (2020), yang berjudul *A Triangulation Of Job Love: A Mixed Methods Study Of The Meaning And Outcomes Of Love Of The Job*. Didapati hasil bahwasanya Peningkatan pemahaman tentang cinta pekerjaan memberikan manfaat bagi individu melalui peningkatan kesejahteraan dan manfaat bagi organisasi melalui penurunan omset dan produktivitas tidak langsung efek kesejahteraan karyawan.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Harris Catherine, Kronrod Ann, Yang Joyce (2013) yang berjudul *Do more, say less: Saying "I love you" in Chinese and American cultures*. Didapati hasil bahwasannya Responden survei

China tidak mendukung opsi ini, dan sebaliknya secara konsisten meminimalkan ekspresi cinta verbal dan nonverbal. Pola tanggapan konsisten dengan proposal teoretis tentang budaya konteks tinggi vs. rendah, terutama yang berkaitan dengan kegunaan mengatakan aku mencintaimu untuk tujuan manajemen hubungan, dan untuk menegaskan (atau menghindari) pernyataan otonomi individu seseorang.

Pada penjabaran diatas mengenai telaah pustaka penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti, peneliti tidak menemukan judul yang sama seperti penelitian yang telah dikaji diatas. Persamaan dari penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu adalah, adanya kesamaan fenomena yang akan diteliti serta teori. Perbedaannya terdiri dari judul yang berbeda, informan yang berbeda, serta metode penelitian yang digunakan juga berbeda serta pengkajian fenomena yang berbeda juga. Pada penelitian ini mengangkat fenomena yang berjudul Pemaknaan Cinta Pada Wanita Yang Pernah Mengalami *toxic relationship*. Informan yang digunakan pada penelitian ini yakni wanita yang sudah keluar dari hubungan *toxic relationship* yang berada di wilayah Karesidenan Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, dan pada studi pendahuluan terlebih dahulu menggunakan kuisisioner penelitian *google form*. Diharapkan penelitian ini nantinya akan menjadi sarana referensi dan pelengkap tentang fenomena pemaknaan cinta pada wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*.

C. Kerangka Berpikir

Fenomena cinta adalah fenomena yang menarik untuk dibahas serta unik, selain sebagai dasar kebutuhan secara fisiologis pada hierarki kebutuhan, cinta menjadi salah satu ekspresi sebuah kasih sayang. Pada penelitian kali ini akan mengulas bagaimana pemaknaan cinta yang wanita berikan ketika menjalani hubungan *toxic relationship* terdahulu bersama pasangannya dan setelah keluar dari hubungan tersebut. Fenomena *Toxic relationship* adalah hubungan yang tidak sehat untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam menjelaskan konsep berpikir yang tergambar pada fokus penelitian yang diteliti maka, pada penelitian ini menggunakan aspek cinta Strenberng yakni segitiga yang terdiri dari aspek intimasi, hasrat dan nafsu serta yang terakhir ialah komitmen. Pada bagian kerangka berpikir ini juga dijabarkan tentang bentuk *toxic relationship* yang pernah di alami oleh informan serta, dampak yang dirasakan informan dengan adanya tindak kekerasan dalam berpacaran atau populer dengan istilah *toxic relationship*. Dalam kerangka berpikir penliti juga menjabarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pemaknaan cinta seseorang. Berikut kerangka berpikir yang disusun oleh peneliti.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data tertentu secara ilmiah. Pada penelitian kali ini dapat dilihat dari sifat data maka, penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut, yakni dapat disebut juga dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dengan setting alamiah. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian ini menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018)

Pada penelitian ini, jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yakni suatu pendekatan yang mendeskripsikan pengalaman hidup seseorang dan bagaimana seseorang memberi makna akan fenomena yang terjadi di dalam kehidupannya (Hanurawan, 2016). Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi guna mencari tahu dan mempelajari lebih dalam esensi dari fenomena yang terjadi berdasarkan perspektif pengalaman pribadi individu, dalam hal ini yakni tentang sebuah proses pengalaman pemaknaan cinta wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan lokasi sosial yang terdiri dari adanya tiga unsur yakni, informan, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi di

lingkungan sosial informan utama (Nasution, 2003). Lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti yakni pada informan adalah wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*. Penentuan lokasi informan pada penelitian ini yakni mencakup daerah Karesidenan Surakarta atau Solo Raya. Penentuan lokasi tersebut didasari karena Peneliti mulanya mengawati fenomena yang terdapat dilingkungan sekitarnya, dan peneliti telah melakukan studi pendahuluan dimana responden serta informan pada penelitian ini berada di area wilayah Karesidenan Surakarta, serta fenomena yang diteliti mulanya berawal dari sekitaran wilayah terdekat peneliti, untuk itu peneliti memutuskan untuk memilih daerah tersebut guna melakukan penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2018) mengatakan bawasanya sumber data penelitian kualitatif didapatkan dari informan yang diteliti, sumber data penelitian merupakan jenis informasi yang didapatkan peneliti melalui informan penelitiannya. Sumber data penelitian ini dapat diperoleh dari informan penelitian, dimana didapatkan dengan *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu (Samsu, 2017). Kriteria informan pada penelitian kali ini antara lain:

1. Wanita berusia 20-30 tahun atau lebih/dewasa
2. Pernah mengalami *toxic relationship*
3. Sudah tidak terikat hubungan *toxic relationship* (putus)

Pemilihan usia yang ditentukan adalah dua puluh sampai dengan usia sudah dewasa, dimana pada usia tersebut proses berfikir dan kemampuan kognitif sudah masuk dalam tahap matang, dimana seseorang dapat menentukan dan mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana informan pada penelitian yakni seorang wanita yang memiliki pemikiran tentang pemaknaan cinta, dimana pada usia tersebut seseorang sudah dapat memahami dan memaknai segala sesuatu diluar itu salah atau benar. Pembagian masa dewasa terbagi menjadi tiga fase yakni dewasa awal, dewasa pertengahan, dan dewasa akhir (Santrock, 2012)

Tabel 2. Klasifikasi usia dewasa dalam tahun

Klasifikasi usia dewasa dalam tahun	
Dewasa Awal	20 - 30
Dewasa Pertengahan	30 - 65
Dewasa Akhir	65 - 70

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dalam wujud data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer diperoleh dari sumber asli atau dari tangan pertama, seperti data wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang sudah ada pada setting penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber data lain, dan dapat bersal dari orang lain yang dapat berbentuk seperti jurnal, buku, serta dokumen, artikel ilmiah. Peneliti

juga menggunakan *significant others*, yakni rekan atau sahabat dekat dari informan utama. Pada penelitian ini menggunakan *significant others* yakni sejumlah 3 orang *significant others*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, digunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview yakni, pengumpulan data secara langsung dengan bertemu antara interviewer dan informan atau objek penelitian (Tanzeh, 2009). Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah untuk memperoleh informasi lebih dalam secara langsung mengenai Pemaknaan cinta yang dilakukan.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur, tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur yakni untuk menemukan permasalahan secara lebih luas dan terbuka, dengan teknik wawancara semi terstruktur informan diminta untuk berpendapat dan mengeluarkan ide-ide nya (Sugiyono, 2018). Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar informan lebih nyaman dan terbuka saat memberikan informasi dan rileks, agar data yang diperoleh lebih banyak, dan terpercaya. Ketika melakukan proses wawancara, peneliti akan menggunakan *guide interview* atau pendoman wawancara, yang terusun dari aspek dan indikator penelitian, yang

nantinya akan membantu dalam membangun jalannya wawancara (Rachmawati, 2007).

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi yakni memperhatikan apa yang sedang dilakukan seseorang atau orang lain lakukan dan mendengarkan apa yang orang lain bicarakan (Kusdiyanti & Fahmi, 2019). Teknik pengumpulan data dengan observasi ini mengamati objek dan mengukur tingkah laku secara langsung. Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, guna mendapatkan data pengamatan berupa perilaku secara langsung, serta data hasil dari observasi nantinya dapat memperkaya data penelitian (Sugiyono, 2018).

Pencatatan data observasi dilakukan menggunakan dua jenis tipe pencatatan yakni Checklist dan *Narrative Descriptioi*. Teknik pencatatan data dengan checklist digunakan untuk mencatat suatu tingkah laku yang muncul pada proses observasi sedang berjalan, pencatatan dengan checklist ini berisi pernyataan tingkah laku dengan kolom pilihan Ya jika tingkah laku di temukan serta ditandai pada kolom Tidak jika perilaku yang diharapkan tidak muncul. Sedangkan pencatatan dengan *narrative description* yakni pencatatan tingkah laku ketika observasi sedang berlangsung dengan apa adanya, pencatatan observasi mencakup deskripsi gambaran tingkah laku yang ditunjukkan ketika observasi secara keseluruhan namun tetap dengan konteks tertentu. (Kusdiyanti & Fahmi, 2019).

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik analisis data, yakni proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil observasi, maupun wawancara, yakni dengan mengkoordinasikan data kedalam sebuah kategori, dan dijabarkan kedalam unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami orang lain. Analisis kualitatif bersifat induktif, yakni teknik analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian kali ini teknik analisis data metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan IPA (*interpretative Phenomenological Analysis*) menurut Kahija (2017) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membaca isi transkrip hasil wawancara secara berulang (*reading and re-reading*), membaca transkrip wawancara berkali-kali dapat membantu peneliti mengurangi penurunan data ketika proses membuat transkrip sebelumnya.
2. Peneliti kemudian memberikan catatan atau komentar pada transkrip hasil wawancara (*initial noting*), pada tahap ini peneliti membuat komentar dan menyoroti apa saja yang menjadi bagian penting didalam transkrip wawancara.
3. Peneliti kemudian merumuskan Tema *Emergen*, pada tahap ini peneliti membuat tema, dimana pada penelitian kali tema emergen yang disajikan

sama halnya dengan open code yang dilakukan pada transkrip wawancara dengan bantuan penggunaan *software* Atlas.ti.

4. Peneliti kemudian merumuskan Tema *Superordinat*, pada tahap ini tema *superordinat* ditampilkan melalui hasil network view pada software Atlas.ti, dimana tema *superordinate* yakni sebuah kumpulan dari tema-tema *emergen* yang saling dihubungkan satu sama lain.
5. Peneliti mendeskripsikan tema-tema yang telah ditemukan, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan tema-tema yang penting.

F. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian yakni kualitas data yang disajikan yang dapat diperiksa dengan uji kredibilitas, untuk mengetahui keabsahan data penelitian. Uji kredibilitas ini dilakukan selain mengetahui keabsahan data namun juga untuk memberikan data penelitian ilmiah yang dapat dipercaya, serta sumber data yang diperoleh dapat dipercaya, dan menjadi karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah penelitian. Menurut Sugiyono (2018) maka peneliti melakukan upaya guna mengetahui keabsahan data penelitian dengan sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Pada uji kredibilitas ketekunan pengamatan sangatlah penting, dapat dilakukan dengan mempertahankan serta meningkatkan informantivitas yang akan mempengaruhi objektivitas pada hasil penelitian, dengan meningkatkan pengamatan secara lebih cermat.

2. Melakukan triangulasi data sesuai aturan

Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan bersifat konsisten. Pada penelitian kali peneliti menggunakan sumber data observasi, wawancara serta. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber atau data, triangulasi teknik (Sugiyono, 2018).

a. Triangulasi sumber

Teknik ini berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *significant other* dalam triangulasi sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dapat melalui observasi, dan wawancara, yang dilakukan secara serempak dengan sumber data yang sama, guna mendapatkan data yang lebih mendalam serta data yang konsisten. Bila dengan uji kredibilitas tiga teknik tersebut terdapat perbedaan data, maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut, guna memastikan data yang benar.

Peneliti juga menggunakan bantuan *software atlas.ti*. penggunaan *software* ini untuk membantu validitas penelitian, menurut (Creswell,

2013) penggunaan *software* ini dapat membantu peneliti dalam mengelolah dokumen data teks, gambar, audio, dan visual, serta sumber lain yang dapat di *coding* ke dalam penelitian. Alasan peneliti menggunakan *software ini* untuk meminimalisir penurunan kualitas data penelitian. Serta dengan menggunakan *software* ini, peneliti lain dapat mengecek kembali kualitas data dan hasil analisis data peneliti sebelumnya.

G. Peran Peneliti

Kedudukan atau peran peneliti dalam penelitian kualitatif yakni sebagai perencana atau perancang penelitian, juga berperan sebagai pelaksana penelitian, dan sebagai alat instrument (Farida, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui biasanya peneliti tidak hanya memiliki tugas melakukan penelitian didalam lapangan namun juga berperan penting dari proses awal penelitian sampai akhir. Peneliti kualitatif juga harus memenuhi standar penelitian seperti, (1) Interaktif dan Responsif, (2) Mampu beradaptasi serta mampu menyesuaikan diri, (3) Menggunakan dasar pengetahuan untuk penelitian, (4) Memproses data dengan cepat, (5) Dapat mengklarifikasi setiap data dengan validitas, (6) Mampu menggali informasi dengan maksimal (Baswori & Suwandi dalam Farida, 2014).

H. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah konsep tentang "pernyataan persetujuan," atau disebut juga dengan *informed consent* yang berarti informan penelitian berhak diberitahu bahwa dirinya sedang diteliti, serta informan diperbolehkan mengundurkan diri dari proses penelitian apabila diinginkan (Wepper dalam Farida, 2014). Etika penelitian adalah batas-batas atau aturan norma yang berlaku didalam sebuah penelitian. Aturan tersebut sejatinya haruslah ditaati guna memperlanjar dan mempermudah jalannya penelitian. Etika penelitian dimaksudkan untuk menjaga kredibilitas serta profesionalisme seorang peneliti serta dapat melindungi sumber data yang digunakan. Pada penelitian kali ini peneliti mematuhi etika guna melindungi informan dengan melindungi identitas nya, hal tersebut dapat dilakukan dengan menyamarkan nama informan utama maupun *significant others*, menggunakan inisial (Creswell, 2009).

Pada etika pengumpulan data hendaknya melibatkan persetujuan, dari individu yang berwenang dalam ha ini adalah informan, , hal ini dapat dilakukan dengan melakukan ijin terlebih dahulu dengan memberikan surat keterangan penelitian serta memberikan surat pernyataan persetujuan mengikuti penelitian atau *inform consent*, serta penyamaran wajah pada dokumentasi jika diperlukan tentunya dengan persetujuan informan. Etika seorang peneliti juga dapat diterapkan seperti, peneliti mengizinkan partisipan atau informan untumempertahankan kepemilikan suara mereka dan mengerahkan kemandirian mereka dalam membuat sebuah keputusan (Creswell, 2009)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Setting penelitian pada penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang penting sebelum melakukan sebuah penelitian, dan ditentukan ketika penulis menempatkan fokus penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan pada wanita yang pernah mengalami *toxic relationship* yang berada di wilayah Karesidenan Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan dari bulan September 2022 hingga Januari 2022, dari proses studi pendahuluan, pencarian narasumber informan sampai dengan pengumpulan data.

Studi pendahuluan dilakukan guna mengamati fenomena yang menjadi fokus penelitian dengan kriteria yang telah disusun, guna memperoleh narasumber informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti dapat mengenal informan penelitian dari lingkup pergaulan bermain dan kuliah. Pembangunan *rapport* peneliti untuk mendekati informan serta usaha agar informan bersedia untuk menjadi subjek penelitian pada penelitian kali ini berbeda-beda, hal tersebut disebabkan masa lalu serta kenangan pahit yang dirasakan informan yang ingin mereka lupakan. Proses pendekatan dengan informan tidak terlalu mengalami kesulitan karena informan memiliki lingkaran pergaulan yang sama dengan peneliti, sehingga peneliti tidak merasa kesulitan untuk membujuk informan berpartisipasi dalam penelitian.

Selama penelitian berlangsung kesulitan ketika melakukan penelitian dengan informan berbeda-beda, seperti keadaan informan yang tidak mendukung dikarenakan perasaan yang naik turun, waktu wawancara yang bertabrakan dengan jam kerja informan, sehingga membuat jadwal wawancara dengan informan harus dibatalakan, dan ada pula informan yang rasa antusiasnya dalam mengikuti jalannya penelitian mulai menurun sehingga jawaban yang diberikan sedikit. Kendala lain yang dialami oleh peneliti yakni pada informan TSA berkurangnya antusias informan dalam mengikuti jalannya penelitian. Pada informan AN tidak ditemukan kendala yang mengurangi jalannya penelitian. Pada informan BE kendala ditemukan ketika sulitnya mendapatkan *significant other* serta sulitnya menentukan jadwal untuk wawancara. Pada informan WD kendala kesulitan yang dialami peneliti yakni sulitnya mengatur jadwal wawancara dan sulitnya mendapatkan *significant other*. Dan untuk informan HNR kendala yang dialami peneliti yakni sulitnya menjadwalkan waktu wawancara.

B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi terhadap informan wanita tentang bagaimana pemaknaan cinta yang dimiliki informan selama berada didalam hubungan *toxic relationship*. Para informan memiliki latar belakang hubungan yang berbeda-beda. Rentang usia pada informan berkisar di usia 21-22 tahun. Pencarian informan didapati dengan bantuan teman terdekat, dan dari data studi pendahuluan yakni

kuisisioner *google form*. Pada hasil penelitian di dapati lima informan yang peneliti wawancarai. Berikut adalah data diri informan penelitian:

Tabel 3. Data Demografis Informan Penelitian

Informan	Usia	Pekerjaan
TSA	22 Tahun	Pegawai swasta
AN	22 Tahun	Mahasiswa
BE	22 Tahun	Pegawai swasta
WD	22 Tahun	Mahasiswa
HNR	21 Tahun	Mahasiswa

Tabel 4. Data Demografis Sgnificant Other

Nama	Usia	Pekerjaan	Domisili
HRZ	22 Tahun	Mahasiswa	Surakarta
INA	21 Tahun	Mahasiswa	Surakarta
A	16 Tahun	Siswa	Surakarta

Tabel 5. Jadwal Penelitian Informan

Informan	Tanggal	Waktu	Tempat	I/SO	Keterangan
STA	Sabtu, 3 Desember 2022	10.40-11.45 WIB	Warung makan burjo	Informan utama	Pertemuan wawancara
AN	Sabtu, 3 Desember 2022	12.30-14.00 WIB	Kamar kost informan	Informan utama	Pertemuan wawancara
HRZ	Sabtu, 3 Desember 2022	14.00-14.45 WIB	Kamar Kost Informan	<i>Significant Other</i>	Pertemuan wawancara
INA	Selasa, 13 Desember 2022	12.20-13.00 WIB	Warung makan burjo	<i>Significant Other</i>	Pertemuan wawancara

BE	Rabu, 14 Desember 2022	17.00- 19.50 WIB	Warung makan Burjo	Informan utama	Pertemuan wawancara
WD	Senin, 26 Desember 2022	13.00- 14.30 WIB	Kampus UIN	Informan utama	Pertemuan wawancara
HNR	Selasa, 27 Desember 2022	14.30- 15.45 WIB	Kamar kost	Informan utama	Pertemuan wawancara
A	Selasa, 27 Desember 2022	16.00- 16.30 WIB	Kamar kost	<i>Significant Other</i>	Pertemuan wawancara

1. Informan TSA

Nama : TSA
 Usia : 22 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Karyawan swasta

Informan TSA yakni wanita berusia 22 tahun, lulusan S1 Akutansi. Informan merupakan anak dari sepasang suami istri yang tinggal di kota Sukoharjo, informan memiliki seorang adik perempuan. Dalam segi fisik informan memiliki tinggi badan kurang lebih 160 cm dengan postur tubuh ideal, berkulit kuning langsung, dan memiliki bentuk muka bulat, hidung mancung, dan dalam kesehariannya selalu menggunakan jilbab. Dalam penelitian ditemukan data bahwa Informan adalah seorang wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*. Dirinya terjebak dalam hubungan yang tidak sehat selama kurang lebih 2 tahun bersama mantan kekasihnya dahulu.

Tabel 6. Uraian Tema Subordinat Informan TSA

No	Tema Subordinat
1.	Rasa tertarik secara fisik & sefrekuensi
2.	Mempermalukan di twitter
3.	Perilaku posesif
4.	Perilaku mengontrol
5.	Perilaku manipulatif
6.	Membebaskan pasangan dan patuh
7.	Cinta sebagai rasa percaya
8.	Persepsi cinta sebuah rasa takut & trauma
9.	Istiqomah cinta kepada Allah
10.	Rasa sakit dan kecewa
11.	Harapan memiliki pasangan yang dewasa
12.	Rasa spiritual dalam diri

a. Rasa tertarik secara fisik dan pembicaraan

Awal mula hubungan berpacaran informan dengan sang mantan dimulai, dengan dikenalkan oleh seorang temannya. Perkenalan itu berlanjut hingga memberikan kesan menyenangkan di benak TSA dan sang mantan, yang kemudian keduanya memutuskan untuk mengenali lebih dalam satu sama lain lalu berpacaran. Adanya rasa ketertarikan antara keduanya yakni TSA merasa sefrekuensi dengan mantan kekasihnya. Seperti yang diungkapkn oleh informan TSA mengatakan bahwa mantan kekasihnya tampan

“Sefrekuensi, maksudnya diluar dia posesif dia itu kalau lagi ngobrol apapun itu nyambung gitu loh, chat pun sampe gak kehabisan topik.”(W1.Informan TSA-B.55-56).

Informan mengaku kagum dengan sifat mantan yang gemati dan perhatian, serta parasnya yang tampan seperti yang diungkapkan informan *“Karena dia itu gemati, gemati itu apa ya... pengertian sama aku. Ganteng lah wkwk.”(W1.Informan TSA-B.6).*

b. Perilaku manipulative

Pada hubungan berpacaran yang dijalani informan, dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun tersebut, informan mengalami bentuk-bentuk kekerasan, atau biasa disebut dengan *toxic relationship*. Bentuk kekerasan yang dialami oleh informan sendiri lebih kepada kekerasan dalam bentuk psikis abuse atau kekerasan psikis. TSA menerima perilaku manipulativ.

“kadang ya aku berani adu omongan berani sih tapi kadang adu omongan tapi aku di manipulative balik aku kan jadi ya kek gitu deh jadi ngerasa salah padahal ya bukan salah aku.” (W1.Informan TSA-B.273-275).

TSA menerima perilaku posesif yang dilakukan oleh mantan kekasihnya. Dimana perilaku berlebihan ini Seperti yang diungkapkan oleh informan

“Iya, soalnya kalau last seent tak matiin malah diginiin, kenapa? Pngen di chat cowok ya kenapa centang birunya dimatiin, lagi sedih ya. Kenapa kok dimatiin biar gak bisa bales punya ku terus bisa bales chat nya orang lain, punya ku gak di bales gakpapa kayak git.” (W1.Informan TSA-B.134-136).

TSA dipermalukan melalui media sosial twitter oleh mantan nya. Mantan kekasihnya yang mengumbar masalah yang sedang dialaminya dengan mantannya sehingga dalam unggahan twitter tersebut banyak sekalai orang-orang yang menghujat dan menyalahakan informan. Kejadian tersebut membuat informan. Kejadian yang dialami oleh TSA juga diketahui oleh teman TSA. Seperti yang diungkapkan teman informan

*“Emm pas di twitter itu kayak permasalahan pribadi ya itu kayak di tulis di twitter nya, A*** kan buat kayak menucurahan isi hati tapi padu, sedangkan twitter kan itu ya media social jadi banyak orang*

*yang tau. Ngetwitt nya itu pastinya mempermalukan S****, kayak menceritakan buruk nya S****.”(W1.SO INA-B.23-25).*

Hubungan yang dijalani informan selama kurang lebih dua tahun ini juga bejalan secara LDR. Dalam hubungan yang di jalani oleh informan mantan pacar informan memiliki kontrol dan dominasi yang lebih tinggi daripada informan. *“Ya kalau main gak boleh ada cowoknya.” (W1.Informan TSA-B.215).*

c. Membebaskan informan dan patuh

Ketika berada didalam hubungan *toxic relationship* TSA patuh dan membebaskan pasangannya dahulu. Seperti yang diungkapkan informan.

“Aku selalu nurut, Cuma aku tidak melarang apapun ke dia membebaskan dia dia makannya kemarin waktu kita ketemu dia gini kenapa dulu kamu bisa percaya sama aku sedang kan aku kek gitu ke kamu selalu posesif ke kamu. Nah tapi yang dia rasain sama pacarnya dia malah jadi kek ada di posisi ku .” (W1.Informan TSA-B.296-300).

d. Cinta sebagai Rasa Percaya

TSA memberikan rasa cinta dan sayang kepada mantan kekasihnya dengan rasa kepercayaan, TSA juga bersikap patuh. TSA juga tidak melarang atau membatasi ruang gerak mantan kekasihnya, bagi TSA cinta yakni sebuah rasa percaya. Hal ini juga termasuk dalam mememndang cinta secara positif karena memberikan kepercayaan penuh kepada pasangan seperti yang diungkapkan oleh informan.

“aku pokoknya percaya sama dia, dia mau gimana-gimana dibelakang ku ya silahkan. tapi aku membebaskan dia buat ngapain aja dan gak ngelarang-ngelarang kayak dia ke aku gitu Jadi bisa didbilang ya cintaku itu ya sebuah kepercayaan.” (W1.Informan TSA-B.139-141).

TSA mengaku dengan pengalaman yang didapatkannya didalam hubungan yakni kekerasan didalam hubungan, membuat informan memiliki pemaknaan cinta yang baru serta memiliki sudut pandang baru mengenai makna cinta yang dimakni sebagai rasa trauma dan rasa takut seperti yang diungkapkan informan.

“Hmm menurut aku cinta itu ya trauma karena aku jadi takut juga sekarang buat menjalin hubungan, Tapi juga bagi ku jadi kayak sebuah rasa takut. Dan karena itu aku jadi gak mau menjalin hubungan, ya karena itu tadi bagi ku cinta itu jadi sebuah trauma dan rasa takut.”(W1.Informan TSA-B.305-308).

TSA juga memaknai cinta setelah keluar dari *toxic* relationship dengan makna istiqomah untuk tidak berpacaran kembali ke jalan Allah dikarenakan rasa takut yang didapatkannya didalam hubungan *toxic* relationship yang dijalaninya dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh informan.

“Aku lagi istiqomah gak mau pacaran aja nin, ya karena takut itu tadi dan mau mendekatkan diri kepada Allah. Jadi ya positifnya sekarang ya cinta kepada Allah.”(W1.Informan TSA-B.308-310).

e. Memberikan kepercayaan kepada pasangan (komitmen)

TSA memberikan kebebasan serta mempercayai mantan kekasihnya untuk melakukan berbagai hal. TSA memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada mantan kekasihnya. perilaku TSA ini salah satu cara TSA untuk menjaga hubungan, dalam hal ini TSA berkomitmen menjaga hubungan dengan memberikan kepercayaan penuh.

“Aku pokoknya percaya sama dia, dia mau gimana-gimana dibelakang ku ya silahkan, tapi aku membebaskan dia buat ngapain aja dan gak ngelarang-ngelarang kayak dia ke aku gitu.”(W1.Informan TSA-B.139-1441).

f. Adanya sakit hati dan kecewa

TSA menyadari bahwasanya berada didalam kondisi hubungan yang tidak sehat. TSA merasa sakit hati dan kecewa dengan perlakuan mantan kekasihnya yang memermalukannya di twitter. TSA kemudian berfikir untuk menyudahi hubungan dengan mantan kekasihnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan. *“Ya ngerasa direndahkanlah, dikatain cewek kek gitu, aku merasa direndahkan.” (W1.Informan TSA-B.116).*

TSA menyadari bahwa hubungannya tiddak lagi sehat lagi setelah satu tahun berhubungan seperti yang diungkapkan informan.

“Sadarnya sih 1 tahun. Hmm soalnya satu tahun awal itu chat ngobrol masih nyambung, belum ada perdebatan sama sekali . Ya itu, tapi dulu kan yang bikin aku putus emang masalah itu twitter itu, cuma waktu dia menyadari satu tahun terakhir itu yang bikin konflik itu gara-gara dia dirumah nganggur. Jadi dirumah gak ngapa-ngapain kan. Jadinya kan cuma balesin WA ku. Sedangkan aku kan ngerjain skripsi. Jadi dia itu menyadari dia itu posesif gara-gara dunianya dia kan adanya aku.” (W1.Informan TSA-B.63-68).

g. Perasaan sedih ketika *toxic* dan takut bertemu laki-laki

TSA merasakan kesedihan ketika berada didalam hubungan *toxic*. Seperti yang diungkapkan informan.

“Tapi nek toxic sedih, takut ketemu cowok yang posesif lagi sampe sekarang aku belum berani deket sama cowok. Kena mental sih, maksudnya menahan, kalau ada apa-apa menahan, jadi kek hihh gitu loh. Jadi karena kebanyakan kayak gitu jadinya kena mental.”(W1.Informan TSA-B.9 12).

h. Perasaan bebas keluar dari hubungan

TSA merasa bebas ketika putus dengan mantan kekasihnya. TSA juga bisa leluasa menemui teman-temannya. *“Bebas, habis itu ketemu sama temen-temen.” (W1.Informan TSA-.B.211).*

i. Melibatkan Allah dalam setiap keputusan

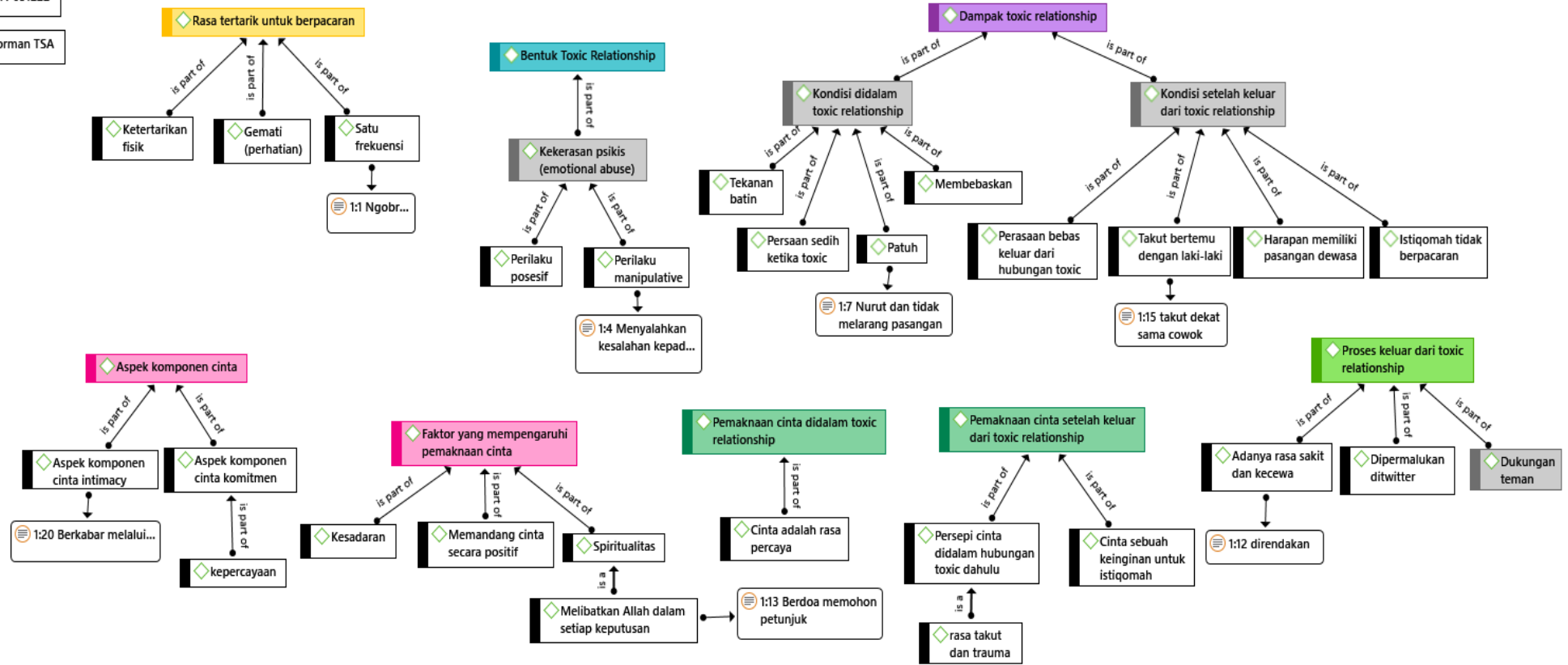
TSA mengaku kesulitan untuk keluar dari *toxic* relationship, dirinya merasa bingung menggunakan alasan apa kemudian TSA berdoa kepada Allah. Seperti yang diungkapkan informan.

“Aku nyari alasan, berdoa alasan apa yang bisa tak jadiin alasan buat putus, lah ternyata dijawab kuwi. Alhamdulillah ada alasan putus.”(W1.Informan TSA-.B.196-198).

j. Harapan setelah keluar dari *toxic relationship*

TSA memiliki harapan setelah berhasil keluar dari hubungan *toxic relationship* dirinya ingin memiliki pasangan yang lebih dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh informan. *“Pengen nyari pasangan yang umurnya diatas ku. Yang dewasa sih, kalau dia terlalu childish banget.” (W1.Informan TSA-B.222-223).*

D 1:W1-Informan TSA-031222
 D 2:W1- SO INA-Informan TSA



Gambar 3. Axial Coding Informan TSA

2. Informan AN

Nama : AN
 Usia : 22 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi

Informan AN yakni seorang mahasiswi wanita berusia 22 tahun, merupakan. Dalam segi fisik informan memiliki tinggi badan kurang lebih 155 cm dengan postur tubuh ideal, berkulit putih, dan memiliki bentuk muka bulat, hidung mancung, dan dalam kesehariannya selalu menggunakan jilbab. Dalam penelitian ditemukan data bahwa Informan adalah seorang wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*. Dirinya terjebak dalam hubungan yang tidak sehat selama kurang lebih 3 tahun bersama pacarnya dahulu.

Tabel 7. Tema Subordinat Informan AN

No	Tema Subordinat
1.	Perasaan kagum secara fisik
2.	Perasaan kagum dengan pencapaian pasangan
3.	Perilaku posesif
4.	Mendaatkan kata-kata kasar
5.	Memberanikan menyudahi hubungan
6.	Percobaan putus berkali-kali
7.	Cinta pasca putus adalah makna positif
8.	Menjaga komunikasi
9.	Perasaan sepenuh hati
10.	Persei cinta sebuah kebohohan
11.	Perasaan senang pasca putus
12.	Rasa bersalah
13.	Kesadaran akan <i>toxic relationshi</i>
14.	Memandang cinta secara positif (bucin)

a. Perasaan kagum dengan fisik dan prestasi

Perkenalan AN dengan mantan kekasihnya berawal dari masa SMA. Dalam perkenalan tersebut Informan AN dan mantan kekasihnya adalah seorang siswa yang bersekolah disekolah yang sama. Mantan kekasih AN adalah seorang laki-laki yang cukup dikenal disekolahannya. AN tertarik dengan mantan kekasihnya J, karena bagi AN, J adalah laki-laki yang tampan, terkenal dan pintar. berbahasa inggris, dirinya juga merupakan ketua pramuka selama di SMA. Pada waktu itu informan AN merasa senang karena berpacaran dengan laki-laki yang terkenal disekolahannya. Seperti yang diungkapkan oleh informan

“Xixi yang bikin jatuh cinta gak tau ya dulu sebenarnya, karena dulu tuh dia tuh ya orang tuh baik, berwibawa, gitu-gitu intinya pokoknya dia tuh ya famous lah dikalangan SMA gitu nah terus dia tuh dulu ini, aku kan taunya dia tuh pengen daftar jadi TNI gitu loh hahaha, yaudah gitu, nah yaudah. Apaya, dulu tuh ganteng sekarang enggak, jaman SMA ganteng dia hahaha, kan dia tuh waktu SMA dia tuh kek YaAllah dia tuh famous banget semua orang tau, dia Osis tapi enggak ketua, terus dia tuh ketua pradana gitu loh pramuka, terus dia juga pintar bahasa inggris, gitu makannya suka juga karena dia famous wkwk haduhh.”(W1.Informan AN-B.13-16/B.271-275).

b. Perilaku posesif

Pada hubungan berpacaran yang dijalani informan AN dan mantan kekasihnya J yang berjalan selama tiga tahun, informan mengalami tindak kekerasan didalam hubungan. Dalam hubungan yang dijalani informan AN dirinya mendapatkan perlakuan yang mengarah kedalam *toxic relationship*. Informan AN tidak mendapat kebebasan saat menjadi kekasih dari J. Mantan kekasihnya J memiliki sifat yang lebih dominan didalam hubungan, J suka berperilaku mengontrol infroman AN. Perilaku

mengontrol yang AN terima seperti melarang informan untuk berinteraksi dengan lawan jenis nya atau seorang laki-laki meskipun hanya sebatas teman kuliah. Informan AN juga dilarang untuk mengikuti organisasi dikampusnya. Perilaku tersebut membuat informan AN merasa tidak nyaman. Informan juga pernah merasa dipermalukan oleh mantan kekasihnya J dimedia sosial Instagram.

Perlakuan mantan informan mempermalukan AN di Instagram yang dilakukan mantan kekasihnya bermula dari seorang teman laki-laki AN yang merupakan teman satu organisasi. Perlakuan tersebut dipicu karena mantan kekasih AN tidak memperbolehkan AN berinteraksi dengan lawan jenis. Seperti yang

“Dia cuma bilang kayak ya kamu jangan sama cowok gini gini gini gitu, lahhh aku yo gak pernah gitu loh jadi kek sampe tem-temen ku aja mau ngechat aku aja takut gitu loh, kek semua hampir temen-temen cowok ku tuh pernah dilabrak sama dia kayaknya lewat vn Dm.”(W1-Informan AN-B.116-118).

Menurut teman informan mantan kekasih AN bertindak posesif dan mempermasalahkan hal-hal kecil mantan kekasih AN juga suka melarang-larang AN

*‘Yaaa apalagi yaaa, selain posesif yak an itu tadi dia tuh kayak suka ngelarang- ngelarang juga, dia tuh sejauh yang aku tau misalnya AN di chat temen cowoknya dichat temen, kan namanya temen kan gak harus lihat gender ya menurut aku, maksudnya kalau misalnya Cuma DM apa gitu kan biasanya kita kan suka ganti nomerkan, ya itu gitu aja kok yo di permasalahan, temennya yang cowok kan juga udah punya pacar gitu loh, nah kayak gitu, ya itu aku kira A*** nurut sama dia tuh karena ya apasih misalnya ya setau aku kayak misalnya dikirimin uang bulanan kah ya dikirimin ini atau gimana gitu makannya alfi tuh kok sama nurut gitu loh ternyata gak dikasih apa-apa ya kok saya ikut gregetan sendiri.” (W1.SO HRZ-B.25-33).*

c. Penghinaan melalui kata-kata kasar

Informan juga mendapatkan hinaan serta cacian kata-kata kasar dari mantannya. Perlakuan yang diterima informan berupa cacian dan makian dari mantannya membuat informan AN merasa sakit hati. Keadaan ketika berada di hubungan *toxic relationship*, seperti yang diungkapkan oleh informan.

“Dia tuh kasar gituh, kasarnya tuh secara omongan gitu loh verbal, dia tuh yang aku kaget disitu bikin aku dah gak respek lagi. Ya itu, dia toxic tapi dia gak mau dibilang toxic, katanya yang toxic tuh aku hahhhh, terus dia tuh gak bisa menghargai aku gak bisa menghargai hubungan kita, ya itu kasar sih yang utamanya kasar, ngehina-hina gitu aku gak bisa, tapi dia tuh gak sadar gitu loh gitu.”(W1.Informan AN-B.49-50/B.178-181).

d. Memberanikan diri menyudahi hubungan

AN memberanika diri untuk menyudahi hubungan dengan proses yang lama dan mencoba untuk konsisten dengan keputusannya untuk mengakhiri hubungan

“Emmm prosesnya tuh lama banget ya terus aaaaa usahanya ya itu aku memberanikan diri sih kek buat aku udah pokoknya aku udahan gitu Itu yang mutusin Aku, aku selalu minta udahan tapi dia selalu nolak mulu, sering aku tuh ngomong putus, berkali-kali terus kayak kan udah minta putus to terus dia tuh masih ngechat lah kalau misalnya aku minta putus, pasti dia tuh kek baik-baikin gitu loh, jadi aku kayak YaAllah ini kek seolah olah beneran gitu loh, awalnya aku tuh masih kek oh yaudah-yaudah, tapi pada akhirnya kek enggak mau gak boleh, udah jadi gitu.” (W1.Informan AN- B.156-163).

e. Mencoba putus berkali-kali

AN dalam proses keluar dari hubungan *toxic relationship* informan mengaku sudah pernah mencoba meminta putus berkali-kali namun,

mantan kekasihnya bersikap baik ketika AN meminta untuk memutuskan hubungan. Seperti yang diungkapkan oleh informan

“Ya aku tuh berkali-kali minta putus minta udahan, tapi tuh susah gitu loh gak bisa, misal udah putus ya, kebetulan aku tuh balik dan dia tuh kek ngajak main aku tuh kek luluh lagi gitu, ya salah ku.”
(W1. Informan AN-B-81-83).

f. Cinta Pasca putus dimaknai dengan nilai positif

AN memaknai cinta dengan makna positif. Seperti yang diungkapkan informan.

“Hmm haha cinta itu apa ya cinta itu wkwkwk gak tau, cinta itu ya kasih sayang, terus emmm apa ya bisa menghargai lah intinya gitu, terus peka, terhadap satu sama lain, eeeee ya gitulah ketulusa, saling mengharagi dan lain-lain.”(W1.Informan AN. B.191-193).

g. Menjaga komunikasi

AN memberikan rasa sayang dan cinta kepada mantan kekasihnya dengan memberikan waktu nya untuk menjalin komunikasi hampir 24 jam dengan mantan kekasihnya. Hal ini meruakan bentuk *intimacy* perhatian dan cara menjaga hubungan dengan pasangan Seperti yang diungkapkan oleh informan

“ Ya menjaga komunikasi ya paling, 24 jam aku chatan selain komunikasi yang bagus Ya udah ngalir aja sih gak yang gimana-gimana, ya gitu. ya dulu kan bucin ya yaudah lah, aku nurut.”
(W1.Informan AN 294-296)

h. Perasaan sepenuh hati

AN memkanai cinta didalam hubungan ketika berada didalam hubungan *toxic* relationship dengan perasaan sepenuh hati atau informan merasa cinta itu bucin Seperti yang diungkapkan oleh informan.

“Iya, ya dulu kan bucin ya yaudah lah, aku nurut. Dan cinta itu apa ya sebuah pengorbanan pas waktu dulu aku masih pacaran dan terjebak didalam toxic relationship. Kan aku juga dulu itu kek ibarat bucin gitu ya ya taunya cinta itu ya seperti patuh gitu jadi aku ya nurut itu tadi” (W1.Informan AN-B.32-34/B.35-37).

i. Cinta sebuah kebodohan

AN mempersepsikan cintanya dahulu dengan sebuah kebodohan. Namun hal itu juga membuat informan mengerti bahwa cinta yang seharusnya yakni berjalan beriringan Seperti yang diungkapkan informan

“Ada pasti ada, trauma iu ada, jadi kek lebih eeee ya hati-hati lebih kek was-was gitu, kek jadi gak percayaan gitu loh sama cowok. Jadi ada sih trauma gitu, jadi kalau ditanya cinta itu untuk sekarang ya seperti rasa trauma, terus dulu kan aku bego banget wkwk dan jadi kayak waspada gitu soalnya takut jadi bucin banget. tapi juga cinta buat saat itu ya aku maknai dengan berjalan beriringan buat sekarang ini.” (W1.Informan AN-B.311-316).

j. Harapan tidak mengalami toxic relationship kembali

AN menginginkan agar dikemudian hari memiliki hubungan yang lebih sehat dimana memiliki pasangan yang sesuai dengan informan AN serta keinginan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh informan

“Harapannya menjalin hubungan sih ya berhasil, terus nemuin orang yang eeeee sesuai sama aku lah sesuai hubungan ku juga terus emmm ya yang baik-baik lah yang kemarin jangan keulang lagi, jangan sampe keulang lagi. Iya merasa salah, nyesel pernah menjalin hubungan dengan dia, harusnya tidak.” (W1.Informan AN-B.324-328)

k. Perasaan senang setelah putus

AN merasa senang ketika hubungan dengan mantan kekasihnya berakhir . seperti yang diungkapkan informan. *“Ya seneng gitu ahahaha,*

ya akhirnya keluar dari hubungan toxic gitu lah, udah bias kemana-mana.” (W1.Informan AN-B.346-347).

Rasa senang juga dirasakan oleh salah satu teman informan dimana menjadi significant other informan yakni HRZ. HRZ merasa senang ketika mengetahui temannya sudah mengakhiri hubungan dengan mantan kekasihnya. *“Ini boleh secara jujur ya ? ohhh seneng banget seneng banget malah.” (W1.SO HNR-B.58).*

1. Memandang cinta secara positif

Pada temuan ini informan AN, telah menyadari bahwa hubungan yang dijalannya yakni tidak sehat. Informan juga mendapatkan dukungan dan nasihat dari teman untuk mengakhiri hubungan, namun AN tidak mendengarkannya dan terdapat moment dimana AN berbalikan dengan mantan kekasihnya, ketika temannya tidak mendukung dirinya tetap merasa senang

*“Emmm banyak yang gak suka sih kek g****k g****kin aku gitu loh, oon kamu gimana gitu sih, aku cerita gitu sama temen ku, aku balikan lagi, YaAllah temen ku kek aku balikan lagi YaAllah temen ku kek YaAllah nih anak gimana sih yaudah lah gitu. Ya pernah , aku mikir tanggapan temen sempet mikir, ya juga sih gitu tapiiiii yaa kek apa ya gak tau lah terlalu main perasaan kayaknya.” (W1.Informan AN-B.250-253/B.258-261).*

m. Menerima dan memaafkan keadaan

Informan AN telah menerima dan memaafkan perlakuan mantan kekasihnya. Seperti yang diungkapkan informan. *“Gak papa haha dah terjadi haha”, Dah insyaallah dah aku maafin.” (W1.Informan AN-B.343/B.353).*

n. Kesadaran *toxic relationship*

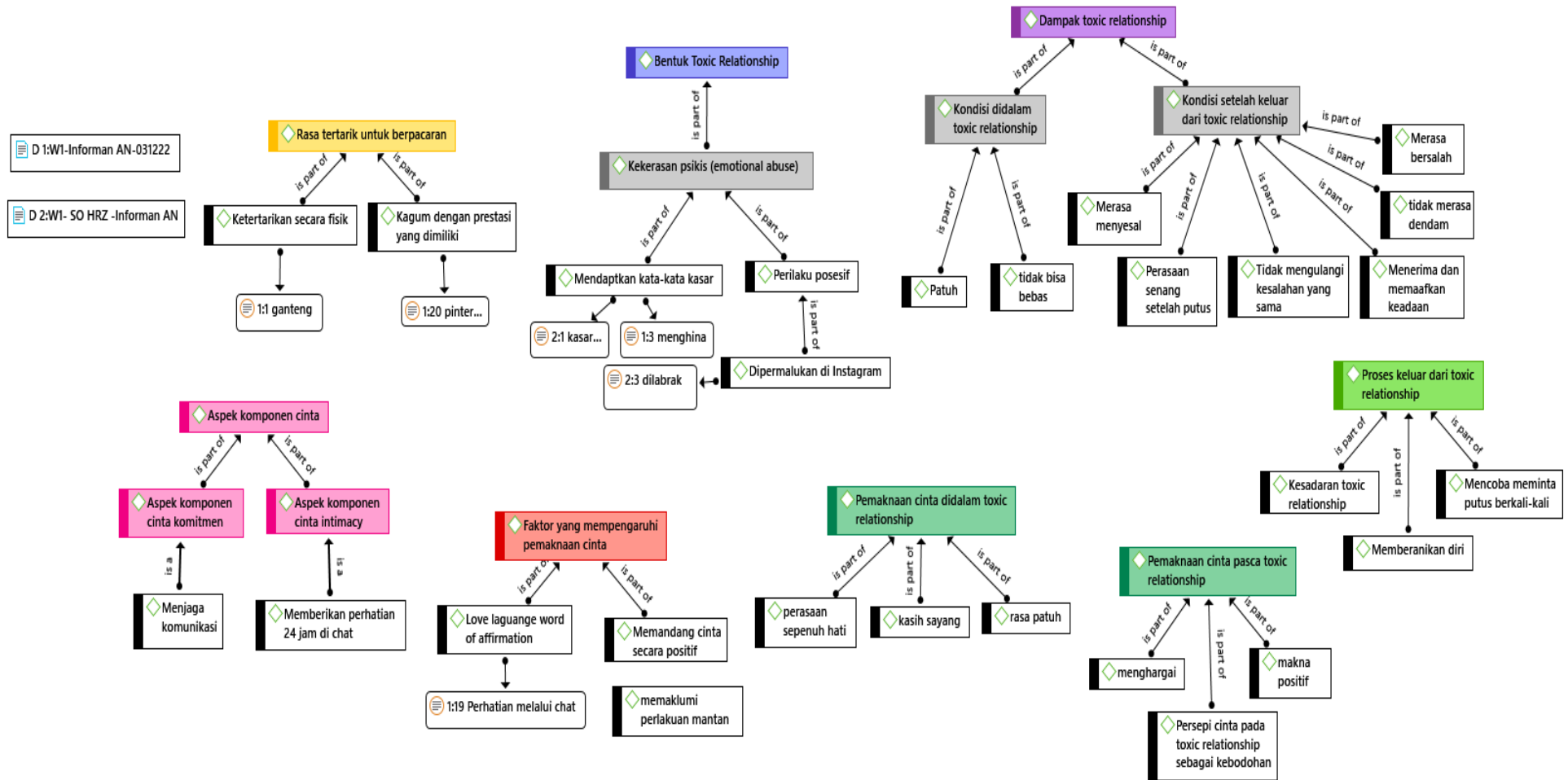
Informan AN mengaku awalnya tidak sadar bahwa hubungannya merupakan hubungan yang tidak sehat, namun berjalannya waktu AN menyadari bahwa perlakuan mantan kekasihnya tidak baik, padahal hubungan tersebut masih ditaraf hubungan pacaran. Seperti yang diungkapkan informan.

“Awal nya gak sadar, gak tau sadar atau enggak, sadar sadar tuh awalnya aku mikir gitu lah kita baru pacaran aja udah kek gini, ibarat apa-apa tuh aku beli sendiri, aku apa-apa bisa sendiri, nah kalau misalnya udah nikah kan ibaratnya dia nafkahkan aku uang dari dia, la dia gimana jadi aku dari itu udah mulai mikir.” (W1.Informan AN-B.66-69).

o. Perasaan bersalah dengan diri

AN merasa menyesal menjalin hubungan dengan mantan kekasihnya dahulu dan mersa bersalah. Seperti yang diungkapkan informan.

“Iya merasa salah, nyesel pernah menjalin hubungan dengan dia, harusnya tidak,harusnya aku bukan sama dia duh YaAllah salah itu harusnya sama orang Jawa Timur.” (W1.Informan AN-B.326-32).



Gambar 4. Axial Coding Informan AN

3. Informan BE

Nama : BE
 Usia : 22 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Karyawan swasta
 Pendidikan : S1

Informan BE adalah seorang wanita berusia 22 tahun, merupakan seorang mahasiswa di kota Surakarta. Dalam segi fisik informan memiliki tinggi badan kurang lebih 160 cm dengan postur tubuh ideal, berkulit putih, dan memiliki bentuk muka oval, hidung mancung, dan dalam kesehariannya selalu menggunakan jilbab. Dalam penelitian ditemukan data bahwa Informan adalah seorang wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*. Dirinya terjebak dalam hubungan yang tidak sehat selama kurang lebih empat setengah tahun bersama pacarnya dahulu.

Tabel 8. Uraian Tema Subordinat Informan BE

No	Tema Subordinat
1.	Ketertarikan secara fisik
2.	Perilaku merekam tubuh dengan keadaan terbuka
3.	Perilaku mengancam
4.	Perilaku mengontrol
5.	Perselingkuhan
6.	Perasaan takut didalam hubungan
7.	Perasaan senang hubungan berakhir
8.	Perasaan Trauma
9.	Hasrat memberi (berkorban)
10.	Persepsi cinta dalam hubungan sebagai kebodohan, <i>toxic</i>
11.	Perhatian dalam materi
12.	Meyakinkan diri untuk putus
13.	Rasa sakit dan kecewa
14.	Menghindari dunia luar

a. Ketertarikan secara fisik

Informan BE tertarik dengan mantannya karena memiliki postur tubuh yang tinggi. Diawal hubungan sang mantan sering mmeberikan kejutan dan hadiah hal tersebut juga membuat informan BE merasa senang. *“Yadia tuh tinggi sih wkwk, karena aku suka cowok tinggi, kalau Ib** sekaramg tinggi tapi rada gendut ahahaha,” (W1.Informan BE-B.425).*

b. Memberikan kejutan

Selain tertarik secara fisik BE seang ketika diberikan kado oleh mantan kekasihnya diawal hubungan. *“terus kan dia dulu tuh suka ngasih kejutan kado gitu maknnya jadi suka” (W1.Informan BE- B.426).*

c. Perilaku merekam tubuh tanpa busana

Perlakuan yang diberikan mantan Informan BE bahkan juga sampai membuat informan mengalami trauma dan ketakutan. BE mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh mantannya. Seperti yang diungkapkan oleh BE

*“Hmm iya nin pernah, tapi aman kan ya datanya, dia pernah minta aku buat berhubungan kayak gitu tapi aku gak Itu terjadi udah dua kali nin terus waktu itu smk sama kuliah, nah waktu smk itu aku tidur kan nah tangan ku itu di tali terus dia ngeraba-raba aku video-vidio in aku, waktu kuliah juga begitu nin intinya kayak gitu lah Itu kejadian nya di rumah D**** nin, pas sepi gitu kan aku tiduran di ruang tamu nya ya nah dia itu kayak gitu Iya kaget nin kaget aku. Ya respon ku ya nangis nin, kronologi nya ini nya di tali terus di apa-apa in gitu loh, aku agak lupa soalnya nin intinya gitu lah nin aku lupa soalnya, intinya aku tidur terus aku di tali tangan ku kaki ku terus di gituan lah terus di video-vidioin , nah itu juga di rumah nya dia nah orang tua nya tuh ada tapi lagi di depan rumah jadi gak begitu merhatiin. Dulu itu ada yang bilang juga bilang ke D**** kalau aku gak perawan, nah terus D**** bilang ke aku kek gitu,*

padahal ya aku gak kayak gitu. nah pinternya dia ituh, dia punya soft file nya jadi dia copy terus, makannya aku takut sama dia juga gara-gara itu takut dia macem-macem. Aku juga bilang gak mau tapi dia mesti maksa aku saku udah teriak tapi mulut ku dibekap spakek tangan dia kata dia ngapain sih kayak gitu, nanti orang kira kamu aku apa-apain gitu nin. Ya gitu nin aku kan juga namanya dalam posisi tidur gak sadar aku juga kaget kok kayak rasanya aku kayak ini ku ke bukak, itu juga dulu hampir aja aku dimasukin tapi terus aku bangun, takut banget. Terus kamu waktu dalam kondisi kayak gitu terus gimana ? Ya waktu itu aku ya langsung benerin ini k uterus aku tinggal aku pulang nin, kalau pastangan sama kaki ku di tali aku itu nangis kan terus akhirnya dia mau nglepasin tali nya . Aku gak tau ya nin tali nya apa, itu kayak ada kawat nya gitu loh nin tapi aku gak taunamanya.”.(W1.Informan BE-B.432-456).

Kekerasan seksual yang dilakukan oleh mantan informan adalah, mantan informan memaksa BE untuk melakukan hubungan seksual. Kejadian itu terjadi tiga kali. Kekerasan seksual lain yang dialami adalah informan dipaksa melakukan hubungan seksual dengan informan BE sampai kedua tangan dan kaki informan ditali menggunakan tali seperti rantai. Mantan pacar informan juga melucuti pakaian informan ketika informan sedang tidur di sofa dirumah mantan pacarnya, dalam keadaan sepi informan tidak sadar bahwa mantannya tega melecehkannya. Ketika mantan pacarnya membuka pakaian bagian atas informan, kemudian mantannya merekam tubuh informan, namun beberapa saat setelah kejadian tersebut informan merasakan bahwa ada bagian yang terbuka dibadan nya dan dirinya sadar bahwa mantannya sedang merekam tubuhnya yang tidak menggunakan pakaian. Infoman juga menerima perlakuan kasar setiap mantannya meminta informan melakukan hubungan sex.

d. Perilaku mengancam

BE mengalami rasa takut karena diancam mantan kekasihnya, hal ini bukan hanya membuat BE takut namun juga menangis:

“Nah dia tuh ngancam aku, aku tuh tau kayak minta putus tapi dia itu bilang kayak gini “kalau kamu minta putus kuhancurkan keluarga kamu.” (W1.Informan BE-B.23-24).

BE juga mendapatkan kekerasan dengan sebuah perselingkuhan, dan media sosial BE dikontrol oleh mantan kekasihnya:

“kan dm nya di bawa dia kan IG ku dibawa dia kan IG ku jga sempet di ganti sandi semuanya, IG, facebook, terus apalagi ya WA juga, jadi wa gak disadap tapi kartu ku dibawa sama dia jadi WA ku tak bawa tapi kartunya dibawa sama dia, dihilangin semua, maksudnya dia kayak yang bawa WA ku jadinya aku wes gak punya WA, jadi WA ku yang jaman dulu itu loh kan WA ku sempet ganti tiga kali kan Enggak sih, tapi email ku dibawa sama dia Ngekang-ngekang terus ngancam Emmm selingkuh toxic enggak sih, dia itu selingkuh, ya kayak dia tuh dia tuh aku sempet mergoki ya dia di tiktok nah dia itu sama cewek katanya sih itu kayak saudaranya gitu loh, nah terus tak tanyain terus dia malah bilang itu loh saudara ku ya masak kamu mau cemburu sama saudara ku nah ternyata bukan saudara nya tapi pacar nya. “(W1.Informan BE-B.126-136).

Selain perilaku mengancam BE juga mendapatkan perilaku manipulative.

BE mengaku mantan kekasihnya play victim dan suka menyalahkan.

Kadang aku kadang dia sih, tapi dia itu kayak play victim sama aku dia nyalah-nyalahin aku seakan- akan aku yan salah gitu, dia sih juga pernah ngomong pas kemarin itu aku loh sekarang berubah gak kayak dulu lagi la terus kenapa wkwkwk.” (W1.Informan BE-B.240-242).

Perilaku manipulative juga dikatakan oleh signufikan other BE yang mengatakan dalam hubungan terdapat perilaku manipulative. *“kayak kan pernah ya aku dulu ngasih saran tapi dia ngyel tetep lanjut, kalau menurut ku suka manipulative masalah.” (W1.SO A-B.6-7).*

e. Adanya rasa takut didalam hubungan

BE merasa takut ketika berada didalam hubungan *toxic relationship* karena mengalami pengancaman dan merasa mati rasa, BE juga senang menjalin hubungan namun juga menderita juga BE tidak bisa membedakan.

“Tapi kayak mati rasa, dari aku kuliah sih kek udah mati rasa, emm jadi bingung sebenarnya aku cinta enggak, tapi waktu SMK itu masih senang. Tapi jadi takut sedih karena toxic, apalagi dia ngancam kayak gitu. Ya kayak senang-senang menderita aku hahaha Yaallah.”(W1.Informan BE-B.112-114).

f. Perasaan senang ketika hubungan berakhir

BE merasa senang ketika hubungannya dengan mantan nya berakhir. BE merasakan kebebasan.

“Seneng banget nin wkwkwk dulu di kurung sekarang udah bebas Tapi waktu Ada yang dektin sih tapi ya aku jadiin temen aja enggak lebih”. (W1.Informan BE-B.364-365).

Peraasan senang juga dirasakan oleh significant other A dimana, mereka senang ketika mengetahui informan mampu keluar dari *toxic relationship*.

“Seneng banget lah aku party wkwk.” (W1.SO A- B.28).

g. Perasaan Trauma

BE menjadi memiliki rasa trauma setelah keluar dari hubungan *toxic*. Bahkan perilaku ini terbawa hingga BE menjalain hubungan baru

“Ya jadi trauma Kayak dia marah itu aku takut sih sampe sekarang aku takut, jadi sekarang nih kalaumisalnya pacar ku marah nih aku juga takut nah jadinya kan dia marah terus aku takut nahsekarang tuh misal nya pacar ku gak ngapa-ngapain kayak kepikiran marah gak ya. Terushabis itu kayak ancaman-ancaman akujadi takut gitu kek dia bilang kamu ni kok mainterus, gak boleh main, jadi kalau misalnya main aku tuh takut banget. Kalau main samatemen ku, temen ku cewek atau temen ku siapa nah mesti dia itu marah, terus

kan aku suka teriak-teriak kan kalau lagi takut cemas gitu.” (W1.Informan BE-B.217-222).

h. Hasrat pengorbanan untuk memberi dan berusaha

BE juga memberikan makna cinta yang berbeda ketika menjalani hubungan *toxic relationship*. Dimana BE mengartikan atau memaknai cinta disaat hubungan sedang berjalan dengan sebuah. Pengorbanan yang secara tidak langsung berbentuk effort. Karena BE memaknai cinta menjadi sebuah bentuk usaha atau effort. BE mengekspresikan cinta nya juga demikian melalui effort, pengorbanan, seperti memberi tanpa pamrih, dan memenuhi kebutuhan mantan kekasihnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan.

“Tapi aku itu kayak gini nin wkwkwk, aku tuh kalau suka sama orang effort ku banyak banget aku tuh kayak nafkahn dia gitu loh, aku tuh kalau dulu digituin ndakpapa. aku punya lensa itu di jual sama dia, ya tak tanya la lensa ku mana terus kata dia tak jual og , ya tapi aku enggak marah ahahaha aku gak tau wkwkwk yaudah lah aku gitu. Jadi jatuh cinta itu ya kalau menurutku dulu itu jadi sebuah bentuk pengorbanan secara tidak langsung.”(W1.Informan BE-B.356-358/B.181-182)).

i. Cinta adalah sebuah makna positif saling mendukung

BE berada dalam *toxic relationship* memaknai cinta sebuah emosi positif seperti perhatian, saling mendukung. Seperti yang diungkapan oleh informan. “ya kalau cinta menurut ku perhatian, saling dukung.”(W1.Informan BE-B.372).

“tapi aku itu kayak nin wkwkwk, aku tuh kalau suka sama orang effort ku banyak banget aku tuh kayak nafkahn dia gitu loh, aku tuh kalau dulu digituin ndakpapa ya tapi sekarang gak mau wkwkwk, aku punya lensa itu di jual sama dia, ya tak tanya la lensa ku mana terus kata dia tak jual og , ya tapi aku enggak marah ahahaha aku gak tau wkwkwk yaudah lah aku gitu Apa yang bikin kamu gak

marah ? Eeee takut nin huhuhu, aku tuh juga pernah yak n aku aku punya HP baru kan, nah kan pasti HP ku yang lama mau di beli sama dia nah dia gak beli tapi dia kayak ngambil udah dua kali HP ku ”. (W1.Informan BE-B.356-358/B.181-188).

j. Persepsi cinta adalah sebuah kebodohan dan *toxic*

BE telah melewati rasa sakit dan juga banyak hal didalam hubungannya dengan mantan kekasihnya selama kurang lebih empat setengah tahun. BE telah sadar apa yang telah dialami dulu dan menganggap cintanya dahulu menjadi sebuah rasa takut dan trauma serta hal yang *toxic*, serta sebuah kebodohan.

“Ya kalau aku bisa bilang setelah apa yang aku alami jadi memaknai cinta itu sebagai hal Toxic, terus kebodohan, trauma, rasa takut. Dan jadi sebuah trust issue juga. Setelah aku pikir juga aku gak pernah ngerasa disayang juga dulu.” (W1.Informan BE-B.459-461).

k. Hasrat Memberi

BE mengaku tidak masalah ketika barang berharganya digunakan oleh mantan kekasihnya mulai dari lensa yang dijual dan HP. Bagi BE diriya merasa selalu melakukan effort atau pengorbanan yang besar ketika menyukai seseorang, hal ini dapat disimpulkan menjadi salah satu bentuk cinta yang diberikan. Makna cinta juga dapat terlihat disini bahwa cinta bagi BE adalah rasa memberi

“tapi aku itu kayak nin wkwkwk, aku tuh kalau suka sama orang effort ku banyak banget aku tuh kayak nafkahin dia gitu loh, aku tuh kalau dulu digituin ndakpapa ya tapi sekarang gak mau wkwkwk, aku punya lensa itu di jual sama dia, ya tak tanya la lensa ku mana terus kata dia tak jual og , ya tapi aku enggak marah ahahaha aku gak tau wkwkwk yaudah lah aku gitu. Mungkin karena Eeee takut nin huhuhu, aku tuh juga pernah yak n aku aku punya HP baru kan, nah kan pasti HP ku yang lama mau di beli sama dia nah dia gak beli tapi dia kayak

ngambil udah dua kali HP ku.” (W1.Informan BE-B.356-358/B.181-188).

l. Menyakinkan diri

BE dalam proses untuk keluar dari hubungan *toxic relationship* BE yang dipenuhi rasa takut berusaha untuk menyakinkan diri bahwasannya dirinya bisa keluar dari hubungan *toxic relationship*. Seperti yang diungkapkan oleh informan

“Aaaaa kayak ngeyakinin sih kayak kamu bisa jangan kayak gini, proses nya setahun setahunan, aku sempet ngilang sih ya setahun sih. Kan aku pernah kayak pada susah ngehubungin aku sih, kayak aku tuh susah buat di hubungi, waktu aku habis putus jadi empat setanga tahun putus terus kurang lebih setahun aku ngilang aku lupa sih. Ya soalnya kalau aku gak ngilang dia itu akan berusaha buat nyari aku berusaha buat ngancem-ngancem aku terus. Enggak dia gak berani ngance ke rumah, eeeee pernah kerumah ku tapi kayak ngancem kerumah ku tuh enggak, tapi kalau kerumah juga bapak ibu tau, kayak ooo anaknya itu baik..” (W1.Informan BE-B.143-152).

BE memutuskan untuk mengakhiri hubungan juga dikarenakan mantan kekasih yang tak juga berubah. Permintaan untuk putus disetujui oleh mantan kekasihnya karena mantan kekasihnya pada saat itu juga sudah memiliki wanita idaman lain.

“ ya itu karena katanya dia mau berubah mau berubah gak mau kayak gitu tapi dia tetep kayak gitu yaudah aku ya capek to. Aku.... Aku yang mutusin dia sih. Dia mau putus juga karena udah punya yang baru gitu jadi aku bisa lepas.”(W1.Informan BE -B.246-148).

m. Menghindari dunia luar

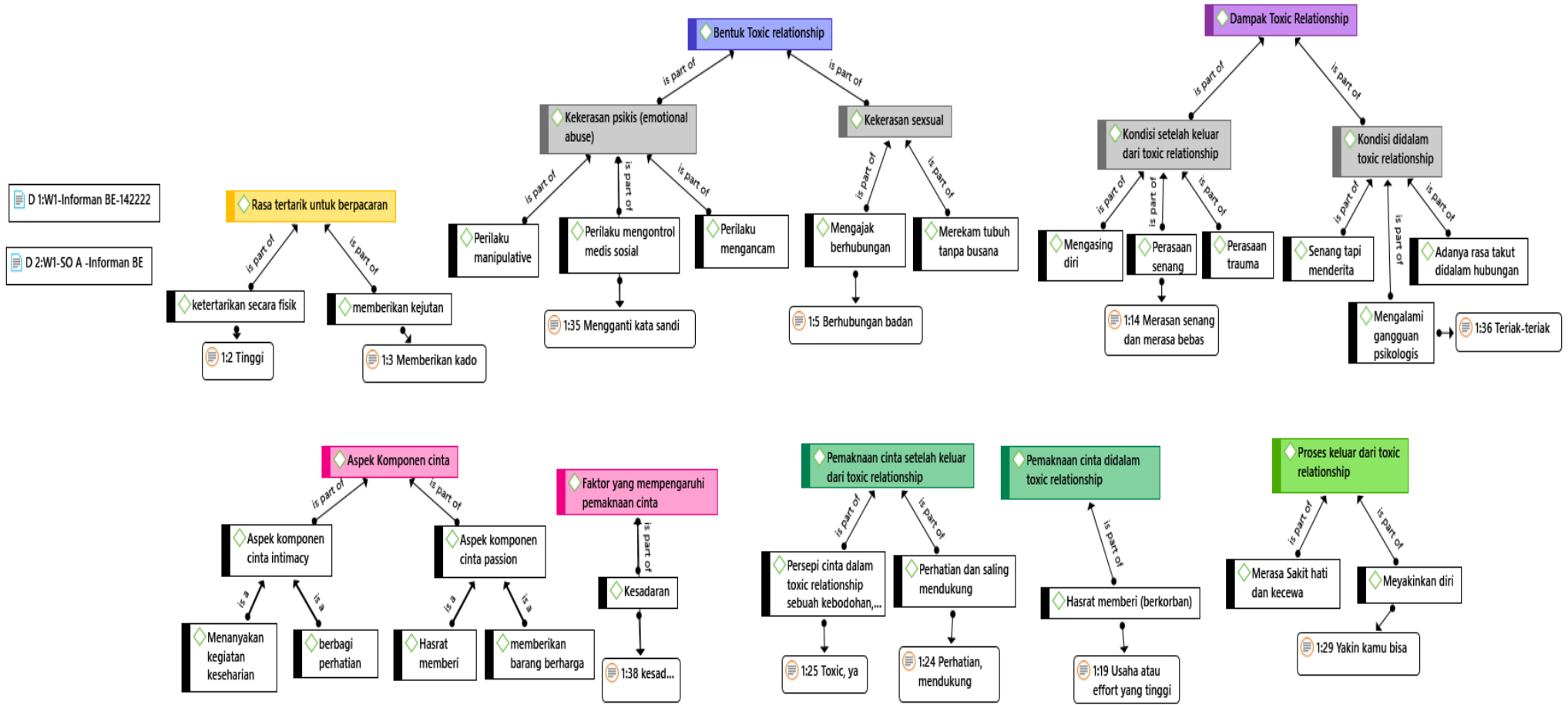
Kondisi ketika BE memutuskan untuk menyudahi hubungan BE kemudian menghilang selama kurang lebih satu tahun. Hal itu dilakukan untuk menghindari mantan kekasihnya yang sewaktu-waktu akan mengancam dan meminta agar kembali bersama

“Kan aku pernah kayak pada susah ngehubungin aku sih, kayak aku tuh susah buat di hubungi, waktu aku habis putus jadi empat setanga tahun putus terus kurang lebih setahun aku ngilang aku lupa sih. Ya soalnya kalau aku gak ngilang dia itu akan berusaha buat nyari aku berusaha buat ngancem-ngancem aku terus.” (W1.Informan BE-B.145-149).

n. Merasa sakit hati dan kecewa

BE ketika mengakhiri hubungan bukan hanya karena berada dalam hubungan *toxic* namun karena rasa sakit hati dan kecewa yang muncuk ketika BE sadar.

“ya itu karena katanya dia mau berubah mau berubah gak mau kayak gitu tapi dia tetep kayak gitu yaudah aku ya capek to, sakit hati terus kecewa nah karena juga udah sadar dari lama makannyacobaputus.”(W1.InformanBE-B.246-148).



Gambar 5. Axial Coding Informan BE

4. Informan WD

Nama : WD
 Usia : 22 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi

Informan WD adalah seorang wanita berusia 22 tahun, merupakan seorang mahasiswi di kota surakarta. Dalam segi fisik informan memiliki tinggi badan kurang lebih 160 cm dengan postur tubuh ideal, berkulit kuning langsung, dan memiliki bentuk muka oval, hidung mancung, dan dalam kesehariannya selalu menggunakan jilbab. Dalam penelitian ditemukan data bahwa Informan adalah seorang wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*. Dirinya terjebak dalam hubungan yang tidak sehat selama kurang lebih tiga tahun bersama pacarnya dahulu.

Tabel 9. Tema Subordinat Informan WD

No	Tema Subordinat
1.	Rasa kagum dengan sifat menolong
2.	Sering bertemu
3.	Mendapatkan perlakuan tempramental
4.	Perilaku posesif
5.	Perilaku mengontrol
6.	Patuh dengan permintaan pasangan
7.	Hasrat memberi dan menerima
8.	Rasa mengharagi
9.	Persepsi cinta hubungan dahulu sebagai kebodohan
10.	Kesadaran hubungan <i>toxic</i>
11.	Berselingkuh
12.	Perasaan lega
13.	Hubungan yang lebih sehat

a. Rasa kagum dengan sifat menolong

Perkenalan WD dengan mantan kekasihnya dimulai sejak dibangku sekolah menengah kejuruan. Mantan kekasih informan merupakan kakak kelas yang sudah lulus dari sekolah informan. Informan dan mantannya menjalin kedekatan ketika mantan informan menjadi salah satu pembimbing dari tugas yang diberikan oleh gurunya sewaktu sekolah. Pada masanya informan suka meminta tolong kepada mantannya untuk membantunya menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan brocasting. Hubungan antara informan dan mantannya mulai intens dimana mantannya suka mengantarkan informan pergi atau hanya sekedar berboncengan ketika berangkat ke sekolah. Mantan kekasih informan kemudian mengutarakan perasaan cintanya kepada informan, yang kemudian informan menerimanya. Rasa tertarik informan kepada mantannya adalah mantannya suka menolong informan ketika informan memerlukan bantuan di beberapa tugasnya.

“Nah kalau aku butuh dia waktu sekolah nah yaudah dia selalu bantuin aku nah makannya gitu terus aku berani jadian sama dia. Nah tertarik nya tuh karena suka bantuin, dia tuh menyly banget dalam artian dia itu jaga aku misal kalau aku pulang malam kayak gitu dijemput, kemana-kemana aku dijemput dianter jemput nah kalau aku keman sendiri mesti kayak dia nungguin dibelakang sampai aku sampai rumah bener-bener sampe rumah, bener-bener sampai effort banget pokoknya dia tuh..” (W1.Informan WD- B.18-23).

b. Sering bertemu

Keterarikan WD dengan mantan kekasihnya juga berawal dari intensitas pertemuan mereka. WD sering bertemu mantan kekasihnya di sekolah dan mengerjakan proyek sekolah bersama.

*“nah aku dulu itu sering kayak gitu sering ketemu,nah mesti kalau shooting mesti aku boncengan sama dia mesti kayak gitu, nah terus habis itu kan itu udah deket-deket padahal itu kan aku juga lagi deket sama banyak orang nah tapi mas A*** berani nyatain duluan nah yaudah berani bilang itu yaudah.” (W1.Informan WD-B.13-16).*

c. Mendapatkan perilaku tempramen

Dalam menjalani hubungan dengan mantan kekasihnya, informan WD mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dalam berpacaran. Informan WD mengalami kekerasan psikis didalam hubungannya. Informan WD dikontrol oleh mantannya, dirinya tidak diperbolehkan berangkat kerja sendiri, dan selalu diantar oleh mantannya, jika informan menolak untuk diantar, sang mantannya akan marah bahkan akan bersikap tempramen dengan memukul objek yang ada disekitarnya. Mantan kekasih informan memiliki sifat tempramen yang juga diperlihatkan oleh mantannya didepan informan WD seperti memukul dan menghancurkan pintu sampe rusak.

“Eee keras sih eee galak, kerasnya tuh main tangan cuma gak ke aku ke benda, iyaa mukul tembok didepan kut erus pernah itu pintu kayak gitu lho nin yang atas kotak itu bolong jebol dirumah dia.”(W1.Informan WD-B.69-71).

d. Perilaku Posesif

Informan WD juga tidak memiliki kebebasan diluar. Informan WD bahkan diatur waktunya hanya untuk bertemu dengan teman-temannya. Informan WD dibatasi secara waktu oleh mantannya untuk bermain diluar. Informan WD juga diatur secara berpakaian. Terdapat perlakuan yang kurang menyenangkan juga yang diberikan mantannya kepada informan WD, dimana ketika informan WD menghadiri pesta ulang tahun temannya,

sebelum pesta tersebut selesai, informan WD sudah harus pulang, dirinya merasa tidak enak dengan teman-temannya yang lain. Pada saat kejadian Informan WD mendapati bahwasanya mantannya sudah berada dibawah untuk menjemput informan tanpa sepengetahuan informan. Mantannya yang berada dibawah sudah berkali-kali menelfon WD untuk turun dan meninggalkan acara pesta ulang tahun tersebut. Perlakuan berlebihan yang posesif yang diterima WD membuat dirinya merasa malu dengan teman-temannya.

“Wah itu mah sering, bener-bener aku baru di ulang tahunnya temen ku tapi aku udah dijemput padahal belum selesai aku ya malu kan maksudnya sama temen-temen ku, jadi ditelfonin tiba-tiba dia udah dibawah jemput aku aku malu banget nin.” (W1. Informan WD-B.137-139).

WD juga mendapatkan perilaku posesif serta perilaku mengontrol. Informan selalu diantar oleh mantan kekasihnya ketika ingin bekerja jika menolak mantan kekasihnya akan marah.

*“Marah an*ir, nah ini pas, ini langsung contoh kasus ya yang aku ingat, sebenarnya aku tuh disindir di sarkas, dia mainnya sarkas jadi dia pas apa ya bentar pas itu loh itu mukul mukul mukul pintu itu tuh pas aku gak mau dianter perkara aku gak mau dianter kerja sumpah dia khawatiran orangnya, dijalan tuh misal aku habis sama dia ya aku sampe rumah standar motor, dan aku kalau bner-bener sampe rumah langsung harus ngabarin lupa nin lima menit nih di tanya kamu dimana, jadi dia ngerti jadwal-jadwal ku dan jujur aku bisa putus karena aku kenal sama yang lain tapi aku udah jalan sama dia, tapi dia gak tau kalau aku selingkuh.”(W1.Informan WD-B.144-151).*

e. Patuh dengan permintaan pasangan

Pada hubungan yang dijalani oleh WD dan mantan kekasihnya selama kurang lebih dua tahun. WD merasa diawal hubungan berjalan dengan layaknya hubungan pacaran lainnya. WD merasa senang dan

bahagia. Namun ketika WD merasa bahwa hubungan tidak sehat informan ingin mengakhiri hubungan, namun informan merasa kesulitan mencari alasan. Ketika WD merasa sudah kehilangan rasa cinta nya kepada mantan kekasih, WD masih berusaha mencari dan memaksa diri untuk tetap bertahan dihubungannya dengan sang mantan kekasihnya.

Perlakuan infoman yang memaksa diri untuk tetap berada disisi mantannya, dipicu karena WD merasa berhutang budi dengan mantannya, yang selalu menolong informan. Kondisi tersebut juga mengakibatkan WD bersikap menuruti permintaan sang mantan kekasihnya sebagai salah satu bentuk cinta WD kepada mantan kekasihnya. Seperti yang ddiungkapkan oleh informan.

*“Setahun itu aku mencari apa yang membuat aku suka lagi sama mas A*** jadi setahun itu aku ngerasain hambar, wah ini udah mulai hambar nih, jadi gimana caranya aku biar suka lagi sama mas A***, soalnya semua kebbaikannya mas A*** ki selalu aku tuh bingung ngantinya gimana gitu lho, istilahnya aku tuh kayak dibikin hutang budi makannya aku selalu harus nurut sama mas A*** soalnya aku gak bisa ganti yang dia kasih ke aku.”(WI.Informan WD-B.182-184/B.190-19).*

f. Perasaan dicuci otak

WD merasa tidak berdaya dan seperti telah ddiikuti otak oleh mantan kekasihnya sehingga dirinya merasa ketakutan.

*“Berani udah kayak satu tahun lebihb lho aku baru berani ngelawan sebelum-sebelumnya aku gak berani soalnya aku tuh merasa badan ku tuh aku merasa kayak di *brainstorming* jadi kayak dicuci otak nya gitu lho, jadi kayak seolah-olah ya itu biar nurut kek bisa aja git lho bisa nurut kayak gitu, pokoknya mas A*** tuh kayak punya power biar aku takut kan.”(WI.Informan WD-B.41-43).*

g. Pemberian perhatian (*intimacy*)

WD memberikan perhatian dengan menanyakan aktivitas harian mantan kekasihnya dahulu. Seperti yang diungkapkan WD.

“Ya tanya gitu aku udah makan belum terus ya tak tanya balik ya itu aku nurut gitu termasuk perhatian yang aku kasih ke dia ya akalu ditanya buktinya apa yaudahlah buktinya ya itu nurut itu maksudnya yang bisa tak kasih tu lho.” (W1.Informan WD-B.,129-131).

h. Hasrat memberi dan menerima (int, passion, komitmen)

WD memaknai cinta ketika didalam hubungan *toxic* relationship dahulu dengan sesuatu yang harus dibalas, dimana WD merasakan cintanya sebagai sesuatu yang harus dibalas karena WD memaknainya sebagai hutang budi. Atau memberi dan menerima Seperti yang diungkapkan informan.

“Jadi rasanya kayak dulu aku taunya cinta itu ya memberikan yang terbaik kayak hubungan timbal balik, yang sebenarnya aku pun merasa apa yang dikasih dia itu malah berlebihan dan malah nyakitin aku tapi karena aku memaknai cinta itu sebagai bentuk dari rasa memberikan yang terbaik jadi ya aku kayak gitu, berusaha buat membalas itu semua.” (W1.Informan WD-B.193-196).

i. Cinta saling melengkapi

WD memaknai cinta didalam hubungan dengan rasa saling melengkapi. Seperti yang diungkapkan oleh infroman. *“Awalnya tuh didalam hubungan ku dulu ya sebenarnya saling melengkapi.” (W1.Informan WD-B.236-237).*

j. Cinta tidak bermakna

Namun ketika WD mulai mengalami *toxic* relationship WD merasakan ketidakbermaknaan cinta.

“Awalnya tuh didalam hubungan ku dulu ya sebenarnya saling melengkapi awalnya ya tapi berjalannya waktu tuh jadi kek apaya kalau dibilang ya gak berarti apa-apa gak bermakna, ya yang aku rasain kan hubungan kita dulu gak seimbang, dimana aku itu secara tidak langsung kan dituntut buat nurut sama dia.” (W1.Informan WD-B.236-240).

k. Cinta sebuah rasa menghargai

WD merasa ketika mampu keluar dari hubungan *toxic* sadar bahwa cinta seharusnya bermakna positif yakni menghargai:

“ya jadi ngerasa oh cinta itu harus nya saling menghargai gak sih terus apadaya aja gitu, terus ya cinta itu enggak mengekang, harusnya kalau sayang kan gak kayak gitu, harus nya kalau cinta ya sayang nya ya kasih sayang pada umumnya.”(W1.Informan WD-B236-239).

l. Persepi cinta pada hubungan *toxic* relationship sebagai kebodohan

WD memaknai cinta dengan berbeda ketika mampu keluar dari hubungan *toxic* relationship. pengalaman serta peristiwa yang dialami WD terkait *toxic* relationship membuat WD tersadar dan merasa bahwa cinta yang dimaknainya dahulu adalah sebuah bentuk kebodohan. Seperti yang diungkapkan informan.

“Jadi setelah sadar tuh dan bisa keluar dari toxic relationship aku merasa bahwa cinta ku dulu jadi sebuah kebodohan itu tadi, setelah apa yang sudah terjadi sama aku dan dia. Kalau untuk sekarang karena aku juga udah punya pacar, dan ngerasain banget bedanya ya aku ngerasa hubungan cinta yang sekarang lebih sehat dan menggambarkan kebebasan gitu.”(W1.Informan WD-B.299-233).

m. Komitmen mempertankan hubungan

WD merasa berhutang budi dengan mantan kekasihnya yang membuat informan merasa harus membalas hutang tersebut dengan tetap berada disisi mantan kekasihnya, meskiun rasa sakit dan tertekan serta rasa

tertarik sudah hilang. Informan WD terus mencari apa yang membuat dirinya jatuh cinta kepada mantan kekasihnya ketika informan WD merasa bosan. Seperti yang diungkapkan informan:

*“Setahun itu aku mencari apa yang membuat aku suka lagi sama mas A*** jadi setahun itu aku ngerasain hambar, wah ini udah mulai hambar nih, jadi gimana caranya aku biar suka lagi sama mas A***.” (W1.Informan WD-B.182-183/B.190-191).*

n. Kesadaran berada didalam hubungan *toxic relationship*

WD merasa bahwa hubungan yang dijalani bersama mantan kekasihnya adalah hubungan *toxic relationship*, WD sadar ketika merasakan hubungannya sudah hambar, perasaan itu dialami ketika WD sudah lulus sekolah SMK dan ditambah nasihat dari teman-teman informan. Seperti yang diungkapkan oleh informan

*“Udah sadar, aku ngerasa nya pas udah lulus, terus kuliah nah itu baru paham kalau itu toxic, jadi aku ngerasa setahun aku berhubungan sama dia tuh udah hambar udah ngerasa kayaknya ini udah gak bisa diterusin aku udah bilang kayak gitu, wah aku kalau gini terus aku gak bisa maju, aku udah membatin kayak gitu yang diomongin temen-temen ku juga bener. Awal-awal mungkin aku biasa ya maksudnya kayak oh iya ya mas A*** emang kalau keluar malem ki emang bahaya sebenarnya dan lain sebagainya tapi itu kan dah keterlaluhan sampe gak boleh main dan lain-lainnya.” (W1.Informan WD-B.82-86/B.133-135).*

o. Kehilangan jati diri

WD memberaikan diir untuk putus ketika dirinya merasa sadar bahwa hubungan tersebut *toxic* dan membuat WD ingin sendiri ada waktu itu karena WD seperti kehilangan jati diri.

“Aku bilangnye eeeee, aku yang mutusin intinya aku ngomong aku udah aku gak bisa dilanjut aku pengen sendiri, posisi ku tuh aku gini lho nin hati ku tuh kayak ini tuh bukan aku gitu, aku hampir kehilangan diri ku.” (W1.Informan WD-B.156-158).

p. Berselingkuh demi mengakhiri hubungan

WD tidak tahu harus beralasan apa untuk dapat keluar dari hubungan *toxic* sehingga memutuskan untuk dekat dengan orang baru tapi WD diguncang rasa dilema.

*“kayak aku ngerasa kok aku W**** kamu bawa dua hati kamu punya pacar tapi kamu suka orang lain itu kan aku harus milih yang kedua, emmmm dulu pikiran ku tuh pusing banget waktu itu soalnya kayak bener bener kayak maksudnya selingkuh dulu itu kayak gak pernah terlintas terpikirkan sama aku tapi yaudah sih, emm tapi itu cara ku keluar dari itu.” W1.Informan WD-B.158-162).*

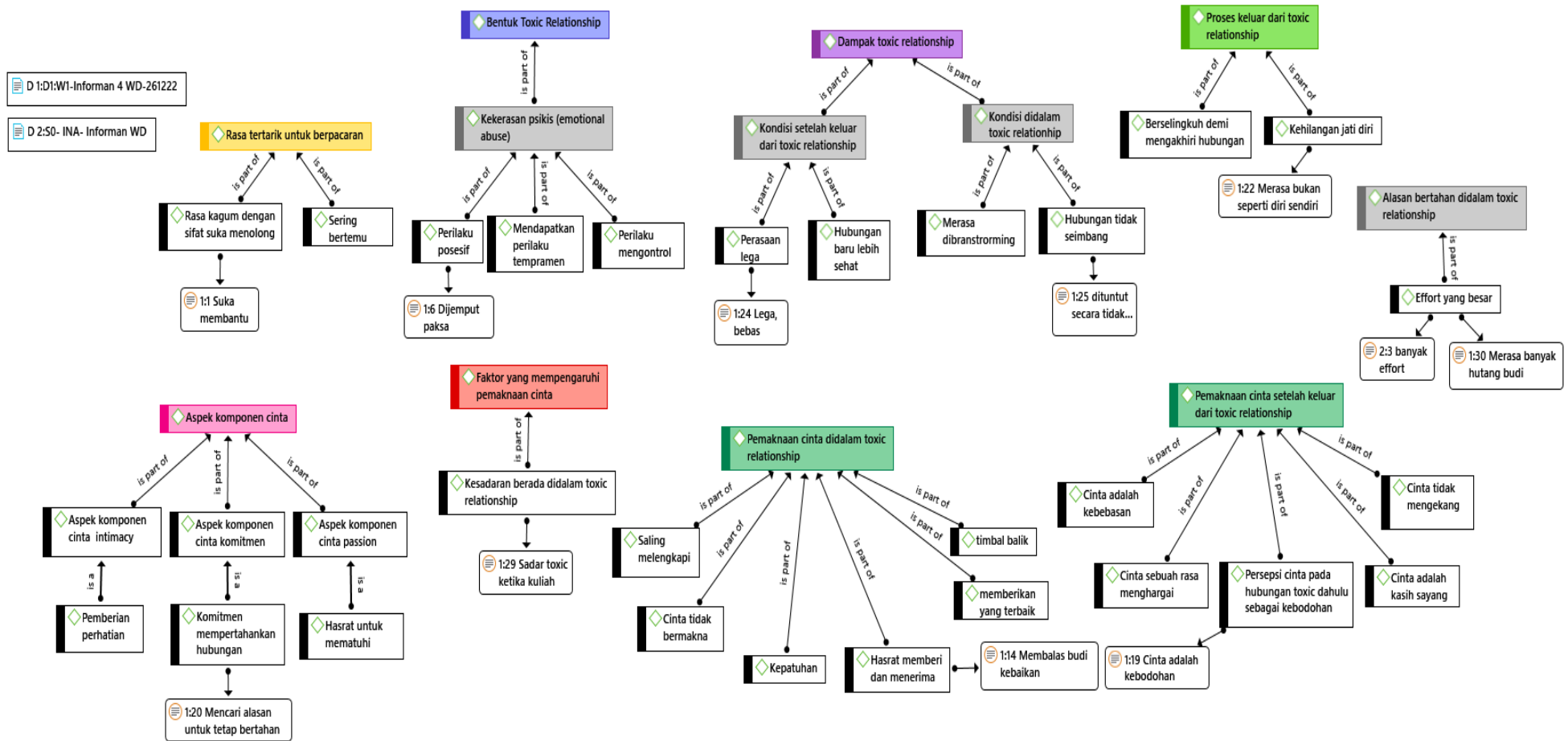
q. Perasaan Lega

WD merasa lega ketika mampu keluar dari *toxic relationship* “*Lega lah wkwk, terus merasa bebas karena gak diatur-aturlah harus ini itu.*” (W1.Informan WD-B.227).

r. Hubungan baru lebih sehat

WD ketika mampu keluar dari hubungan *toxic relationship*. WD merasa lega, dan memulai hubungan yang baru. Hubungan yang baru yang dijalani dengan pasangannya berbeda dengan yang informan alami ketika dahulu. Informan dibebaskan melakukan banyak hal. Seperti yang diungkapkan oleh informan.

“Aku ngerasa hubungan ku sama yang sekarang tuh lebih sehat dari pada yang kemarin aku mau main sama siapa terserah gausah pamit kamu mau pulang jam berapa juga terserah gak bakal dicariin kamu mau pakek baju apa aja terserah.”(W1.Informan WD-B.195-197).



Gambar 6. Axial Coding Informan WD

5. Informan HNR

Nama : HRN
 Usia : 21 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi

Informan HRN adalah seorang wanita berusia 21 tahun, merupakan seorang mahasiswi. Dalam segi fisik HNR memiliki tinggi badan kurang lebih 160 cm dengan postur tubuh ideal, berkulit putih, dan memiliki bentuk muka oval, hidung mancung, dan dalam kesehariannya selalu menggunakan jilbab.

Dalam penelitian ditemukan data bahwa Informan adalah seorang wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*. Dirinya terjebak dalam hubungan yang tidak sehat selama kurang lebih dua tahun bersama pacarnya dahulu.

Tabel 10. Tema Subordinat Informan HNR

No	Tema Subordinat
1.	Ketertarikan secara fisik
2.	Latar belakang keluarga
3.	Dibanding-bandingkan
4.	Mendaatkan penghinaan
5.	Mendapatkan ancaman
6.	Perlakuan yang tidak senonoh
7.	Harapan perubahan sifat
8.	Mematuhi pasangan
9.	Ikhlas menerima pasangan
10.	Obsesi memiliki
11.	Menerima apa adanya
12.	Kasih sayang
13.	Cinta buta
14.	Perhatian ketika sakit
15.	Merasa tidak dihargai
16.	Mendapatkan teror pusa putus
17.	Rasa lega
18.	Mempunyai hubungan yang positif

a. Ketertarikan secara fisik

Perkenalan awal hubungan antara informan HRN dengan mantannya bermula dari masa SMA dimana informan dan mantannya berada di bimbel yang sama. Pertemuan tersebut membuat informan HNR menjadi tertarik dengan mantannya, hal tersebut disebabkan mantannya dulu memiliki model rambut yang sesuai dengan kriteria informan, dan informan merasa mantannya memiliki paras yang tampan. Berawal dari suka berdisku berdua terkait pemevahan soal-soal STAN, informan dan mantannya menjadi makin dekat dan akhirnya sang mantan meyakini perasaannya kepada informan. Kemudian informan menerima pernyataan cinta sang mantan dan akhirnya mereka berdua berpacaran. Hubungan berpacaran antara informan HRN dan mantan kekasihnya berjalan selama kurang lebih dua tahun. Seperti yang diungkapkan oleh informan

“Awal ketemu itu di bimbel kan dulu awal SMA aku bimbel nah ternyata satu kelas sama dia nah aku itu tertarik sama dia karena rambutnya lucu terus tipe ku tapi aku waktu itu biasa aja sekedar mengagumi aja nah komunikasi nya itu cuma sebatas sharing masalah soal-soal gitu nah waktu itu aku juga baru deket sama anak UMS Cuma ya gak terlalu intens karena cuma kayak deket aja nah smt 1 anak UMS itu lepasin aku ya intinya aku dibiarin gitu aja mbak, nah habis itu aku deket sama R nah deket aja, ya ngobrol aja lumayan deket Pdkt ya nah kita itu kan dipisahkan oleh kampus oleh jarak kan dia di UNDIP dia Semarang aku di Solo aku sibuk kuliah dia juga kuliah pdkt nya tiga bulanan nah pacarannya tuh ya sekitar satu setengah dari semester satu sampe semester tiga kok.” (W1.Informan HNR-B.4-12).

b. Latar belakang keluarga religius

Informan juga merasa tertarik dengan mantannya karena dirinya mengetahui bahwasanya, mantannya berasal dari keluarga yang mapan baik

secara bibit, bebet, bobot. Informan merasa tertarik karena mantannya memiliki keluarga yang dikenal agamis, dan religious.

“Sebenarnya bukan di dia nya sih tapi aku sayang tapi ya bukan Cuma itu tapi lebih ke keluarganya mbak, keluarganya itu religus banget gitu mbak jadi banyak deket sama ulama-ulama terus syech orang terpandang kan menurut ku dari segi bibit bebet bobot masuk nih keluarganya, nah terus aku tuh gini ya merasa ya kalau gak sama dia aku gak mau, jadi kalau dibilang faktor internal ya karena aku sayang kalau factor eksternal nya dari keluarganya itu tadi, huhu sebenarnya aku gaka mau menceritakan ini.” (W1.Informan HNR-B.38-43).

c. Kekerasan psikis dibanding-bandingkan

HNR dibanding-bandingkan denan wanita lain, Mantan kekasihnya seringkali membandingkan HNR dengan wanita lain seperti menyuruhnya untuk menjadi seperti wanita lain:

“terus ya suka banding-bandinginnya tuh kek ada ini lagi, ini loh kata dia temen kucewek kan aktivis kampus ya mbak kayak dia menggagumi cewek itu katanya mbokkamu kayak dia, bisa ini bisa itu, aku juga gak tau dia suka aku karena apa, tapisebenarnya yang suka duluan itu aku tapi yang nembak dia. Tapi apapun sifat dia itu yaaku terima kan aku orangnya nerima gitu mbak, nerima ing pandhum kalau orang jawa.” (W1.Informan HNR-B.59-63).

d. Kekerasan psikis mendapatkan hinaan

Pada hubungan berpacaran yang dijalani oleh informan HNR dan mantan kekasihnya selama kurang lebih 2 tahun , infoman HNR mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dari sang mantan kekasihnya. Informan HNR mendapatkan kekerasan secara psikis, dimana sang mantan menghina kondisi rumah informan dan membandingkan rumah informan dengan rumah mantannya. Informan juga disbanding-bandingkan dengan teman-teman perempuan mantannya, dimana informan

dianggap kurang memperhatikan gaya berpakaian yang kurang menarik karena menggunakan gamis dan kondisi rumahnya

“Pernah dia itu suka banding-bandingin dari segi ekonomi kan rumah ku itu atap nya genting ya nah dia itu kan dari keluarga kaya jadi atap nya plafon ada ac nya terus toiletnya toilet duduk ya gitu lah bilang loh rumah mu aja atapnya masih genteng kok gakkayak rumah ku yang atapnya gak kayak gini gitu lah mbak, adalagi juga banding-bandingin masalah kampus kan aku UIN kan dia UNDIP ya gitu mbak ya aku Cuma terserah lah la mau diapaain lagi ya.” (W1.Informan HNR-B.14-19).

Pelecehan seksual yang diterima informan HNR membuat informan merasa takut namun informan juga tidak sanggup untuk meninggalkan hubungannya dengan mantan kekasihnya. Dalam hubungan yang dijalani ketika berpacaran dulu, informan mendapatkan perlakuan senonoh dari mantannya. Mantan kekasihnya memperlihatkan alat kelaminnya kepada informan secara paksa. Informan juga dipaksa untuk melihat bagaimana sang mantannya memperlihatkan alat kelaminnya ketika sedang video call dengan informan. Informan juga mendapatkan perkataan-perkataan yang tidak sepatasnya yang mengarah kedalam hubungan seksual. Informan juga dibujuk untuk memegang alat kelamin mantan kekasihnya serta dibujuk untuk memainkannya. Dalam proses pacaran yang dijalani informan, informan terbiasa mendapatkan perlakuan-perlakuan yang mengarah kepada pelecehan seksual, ketika informan menolak maka mantan kekasihnya akan mengancam informan dengan akan mengakhiri hubungan mereka atau dengan mantannya akan mencari wanita lain. Seperti yang diungkapkan oleh HNR.

“Ya itu sih jadi ada satu moment dia menunjukkan punya dia gitu loh, kan aku gak mau ya, tapi aku lupa itu di semester berapa, aku berusaha melawan aku bilang gak mau nah ya aku bilang kamu kalau kayak gitu ya ndakpapa tapi aku gak mau lihat tapi dia itu ngomong enggak kamu harus lihat kamu harus lihat kalau enggak aku cari yang lain loh kan aku buta dengan cinta tapi aku juga mau, ya aku lihat aku lihat tapi aku ya nutupin gitu, ya karena aku sayang aku juga ngerasa banget kalau hubungan ku toxic huhu, sebenarnya udah sadar tapi ya aku bertahan karena aku sayang mbak.”(W1.Informan HNR-B.30-36).

e. Mendapatkan ancaman

HNR tak berdaya dirinya diancam bahwa hubungan akan berkahir ketika HNR tidak menuruti permintaan pasangan.

“aku berusaha melawan aku bilang gak mau nahya aku bilang kamu kalau kayak gitu ya ndakpapa tapi aku gak mau lihat tapi dia itungomong enggak kamu harus lihat kamu harus lihat kalau enggak aku cari yang lainloh kan aku buta dengan cinta tapi aku juga mau, ya aku lihat aku lihat tapi aku yanutupin gitu, ya karena aku sayang aku juga ngerasa banget kalau hubungan ku toxichuhu, sebenarnya udah sadar tapi ya aku bertahan karena aku sayang mbak.” (W1.Informan HNR-B.31-36).

f. Mendapatkan perilaku yang tidak senonoh

HNR mendapatkan perlakuan tidak senonoh, pasangannya dahulu mengirimkan gambar yang menjurus ke hal-hal seksual

*“Aku sakit hati ya, nah kejadian pertama kali itu malem nah video call awalnya tuh ya cerita apa gitu-gitu, nah anaknya emang suka bahas-bahas ha begituan, nah stiker-stiker nya itu jorok-jorok gitu lho mbak, nah sampe tak screenshot wkwk, anj*y, ya dikirmin video terus stiker yang tidak senonoh, nah dulu aku tuh gak tau kalau dia kayak gitu nah dia jadi kayak gitu itu habis putus sama aku, kan dulu itu kek dia selingkuh kan terus putus terus balikan lagi nah habis itu jadi makin begitu, intinya aku ngejauh terus dia ngejar aku lagi” (W1.Informan HNR-B.65-71).*

g. Menunjukkan alat kelamin

Informan juga diancam dan dimanfaatkan oleh mantan kekasihnya.

Fakta bahwa informan mencintai mantannya, membuat informan

dimanfaatkan oleh mantann kekasihnya. Informan mendapatkan ancaman bahwasanya hubungan berpacara akan berakhir dan mantannya akan mencari wanita lain ketika informan tidak menuruti apa yang mantannya inginkan dan mantannya katakana. Selama kurang lebih dua tahun hubungan pacaran berjalan dikurun waktu satu tahun terakhir sebelum putus, informan mendapatkan perlakuan memalukan yang dilakukan mantan kekasihnya, dimana informan dimanfaatkan secara seksual. *“Ya itu sih jadi satu moment dia menunjukkan punya dia gitu loh, kan aku gak mau ya, tapi aku lupa itu semester berapa.” (W1.Informan HNR-B.30-31).*

h. Harapan perubahan sikap mantan

Pada hubungan yang dijalani oleh informan dengan mantan kekasihnya yang terjalanin selama kurang lebih 2 tahun. Diawal hubungan infroman merasa senang karena dapat menjalin hubungan dengan laki-laki yang menjadi idaman informan. Namun ketika hubungan berjalan informan juga merasa sedih dan merasa kaget karena sifat mantannya yang kurang menghargai informan sebagai seorang perempuan yang membuat informan merasa tidak diharagai. Perlakuan mantan kekasih yang melakukan kekerasan seksual kepada informan membuat informan merasa takut dan terintimidasi. Dengan kondisi yang dialami HNR merasa sulit untuk keluar dari hubungan tersebut, HNR merasa bahwa mantan kekasihnya akan berubah seperti yang diungkapkan oleh HNR

“aku juga punya harapan kalau dia bisa berubah tapi gak bisa haha aku pernah kayak bilang coba kamu berubah tapi respon dia malah marah-marah.” (W1.Informan HNR-B.182-184).

Harapan bahwa mantan akan berubah juga dikatakan oleh adik HNR. Adek HNR menasihati kakaknya namun, kakaknya berdalih bahwa mantan kekasihnya akan berubah. Seperti yang diungkapkan oleh A adik HNR.

“Pas tak kasih saran tapi dia malah kayak egois gitu loh tetep gitu terus pernah bilang sama aku kalau enggak papa yo nanti kedepannya dia bakalan berubah jadi kayak positif thinking, aku kasih saran temen nya juga itu tetep aja ngeyel terus dikasih saran bapak ibuk terus mau, soalnya aku kesel mbak soalnya setiap kakak ku cerita dia nangis kan aku jadi nangis.”(W1.Significant Others A-B.21-26).

i. Mematuhi pasangan

Ketika berada didalam hubungan *toxic* kondisi HNR yakni patuh dengan apa yang dikatakan pasangannya walaupun tidak baik.

“Emm dia itu ngejang aku mbak kayak tanya kamu kenapa kayak gitu, tapi kayak kamu harus ini kamu harus liat, ya entah ya mbak dengan aku melihat dia semakin nafsu ataugimana aku gak tau hahaha, terus kalau aku nurut dia itu tambah jadi mbak, jadi dia jugajadi seenaknya sendiri, aku itu mengiyakan keinginan dia tapi kayak kamu seneng tapiaku gak seneng gitu, jadi ya sebenarnya aku nurut ya gimana mbak aku cinta.” (W1.Informan HNR-B.153-157).

j. Ikhlas menerima sifat pasangan dahulu

HNR merasa ikhlas dengan sifat yang dimiliki oleh mantan kekasihnya dahulu karena HNR menerima:

“sebenarnya yang suka duluan itu aku tapi yang nembak dia. Tapi apapun sifat dia itu ya aku terima kan aku orangnya nerima gitu mbak, nerima ing pandhum kalau orang jawa.” (W1.Informan HNR-B.62-63).

k. Obsesi untuk memiliki

HNR sadar berada dalam hubungan *toxic relationship*, namun informan bertahan dengan perlakuan kekerasan yang diberikan mantan kekasihnya kepada informan. Keinginan untuk bertahan informan dikarenakan rasa cinta dan keinginan untuk memiliki, serta latar belakang

keluarga dari mantan kekasihnya yang religius. Seperti yang diungkapkan oleh informan.

“Sebenarnya bukan di dia nya sih tapi aku sayang tapi ya bukan cuma itu tapi lebih ke keluarganya mbak, keluarganya itu religus banget gitu mbak jadi banyak deket sama ulama-ulama terus syech orang terpendang kan menurut ku dari segi bibit bebet bobot masuk nih keluarganya, nah terus aku tuh gini ya merasa ya kalau gak sama dia aku gak mau, jadi kalau dibilang faktor internal ya karena aku sayang kalau faktor eksternal nya dari keluarganya itu tadi, huhu sebenarnya aku gak mau menceritakan ini.” (W1.Informan HNR-B.38-43).

HNR memaknai cinta sebelum mengalami *toxic relationship* sebagai sesuatu yang tidak dapat didefinisikan. Karena bagi HNR sebuah cinta tidak membutuhkan alasan untuk mencintai. Seperti yang diungkapkan informan. *“Cinta itu tidak bisa didefinisikan ya kalau kamu cinta gak ada alasan untuk mencintai.” (W1.Informan HNR-B.149).*

HNR memaknai cinta didalam hubungannya dahulu ketika berada didalam *toxic relationship* dengan rasa bucin (sepenuh hati) , rasa obsesi atau digambarkan bahwa cinta adalah sesuatu yang harus dimiliki pada saat itu dirinya merasa cinta harus dimiliki. Seperti yang diungkapkan informan. *“Aku buta dengan cinta tapi aku juga mau. Aku tuh gini waktu itu ya kalau gak sama dia aku gak mau.” (W1.Informan HNR-B.34).*

HNR ketika mampu keluar dari hubungan *toxic relationship*. HNR menjadi sadar dengan peristiwa yang sudah dialami dan memiliki makna cinta yang baru. Peristiwa yang menyandakan HNR dimana dirinya memaknai cintanya yang lalu sebagai cinta sesuatu hal yang harus dimiliki atau sebuah kebucinan menjadi sebuah cinta yang dimaknai sebagai sebuah cinta itu buta. Namun juga menjadi rasa keikhlasan

l. Cinta menerima apa adanya

HNR menerima sifat mantan sebagai bentuk dari rasa cintanya

“sebenarnya yang suka duluan itu aku tapi yang nembak dia. Tapi apapun sifat dia itu yaaku terima kan aku orangnya nerima gitu mbak, nerima ing pandhum kalau orang jawa.” (W1.Informan HNR-B.62-63).

m. Hasrat ingin memiliki

HNR tertarik dengan mantan kekasihnya karena adanya keteratrikan secara fisik dan juga latar belakang keluarga mantan pacar yang agamis. Faktor tersebut membuat HNR terobsesi untuk memiliki dan hanya menginginkan mantan pacarnya waktu itu untuk dijadikan miliknya. *“Nah terus aku tuh gini ya merasa ya kalau gak sama dia aku gak mau, jadi kalau dibilang faktor internal ya karena aku sayang.” (W1.Informan HNR-B.41-42).*

n. Cinta itu buta

Cinta itu buta membuat HNR menuruti apa yang diinginkan pasangannya dahulu

“lohh kan aku buta dengan cinta tapi aku juga mau, ya aku lihat aku lihat tapi aku yanutupin gitu, ya karena aku sayang aku juga ngerasa banget kalau hubungan ku toxichuhu, sebenarnya udah sadar tapi ya aku bertahan karena aku sayang mbak.” (W1.Informan HNR-B.34-36).

o. Cinta sebuah perjuangan

HNR ketika keluar dari *toxic* relationship mengatakan bahwa cinta adalah sebuah perjuangan. Seperti yang diungkapkan informan

“Cinta itu tidak bisa didefinisikan dengan kata-kata tapi kalau cinta itu ya kamu harus siap berjuang dan harus siap dengan sakitnya gitu.” (W1.Informan HNR-B.229-230).

p. Perhatian ketika terkena musibah

HNR memeberikan perhatian ketika pasangnnya sakit dan mencarinya. HNR tidak mendapati kabar mantan kekasihnya dan berusaha mencari kabar. Seperti yang diungkapkan informan

“dia masuk RS mbak nah bareng sama kakaknya kan lagi sakit juga, nah terus aku panic kan nah yang ngabarin itu dia ngechat aku tapi atas nama orang lain ngaku saudara nya jadi kayak ini R lagi dirumah sakit ini saya ininya gitu, dia lagi sakit lagi koma hah aku kaget dan panic mbak terus aku berusaha nyari nomer keluarga terdekatnya, nah aku ngechat kakaknya, nah terus kakaknya ini ngechat aku tanya dek kamu ada waktu enggak kalau ada waktu tak kasih tau tapi lewat telfon aja ya tak iyain.” (W1.Informan HNR-B.120-126).

HNR menuruti pasangan sebagai salah satu bentuk komimen menjaga hubungan dan mencintai pasangan. *“Ya tak turutin aja apa maunya dia kayak kalau dia minta ketemu ya aku mau, tapi ya kadang dia nurut aku maupun sebaliknya.” (W1.Informan HNR-B.27-28).*

q. Mrerasa tidak dihargai

HNR sadar akan hubungan yang dijalaniya adalah hubungan *toxic relationship*, namun karena rasa cinta kepada mantan kekasihnya membuat informan menerima perlakuan yang diberikan mantan kekasihnya meskipun infroman merasa tidak dihargai. Informan merasa tidak berdaya Dengan perlakuan tidak menyenangkan yang diterimanya, namun dirinya tetap menyayangi mantan kekasihnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan

“Ya dari awal aku sadar itu toxic, kayak dia semakin menjadi-jadi kayak sexual abuse nya itu terus kata-kata yang dia lontarkan ke aku ya kayak mengarah ke sana kayak dia ngajak aku berhubungan tapi

maksa aku gitu loh terus kayak ngatain aku ini itu kayak mengarah ke seksual kan aku merasa tidak dihargai sebagai wanita tapi aku tetep sayang huhu.”(W1.Informan HNR-B.134-138).

r. Mendapatkan teror pasca putus

HNR mendapatkan teror pasca putus oleh mantan kekasihnya dengan gambar tidak senonoh.

“Bahkan ya mbak pernah pas aku udah punya pacar baru nah R ngirim dm ke aku kayakshare video gitu mbak pokoknya 21+ nah ternyata yang buka pacar ku nah terus pacarku gak terima terus dia marah tapi aku ya cuma yuadah yang mau gimana lagi.” (W1.Informan HNR-B.213-216).

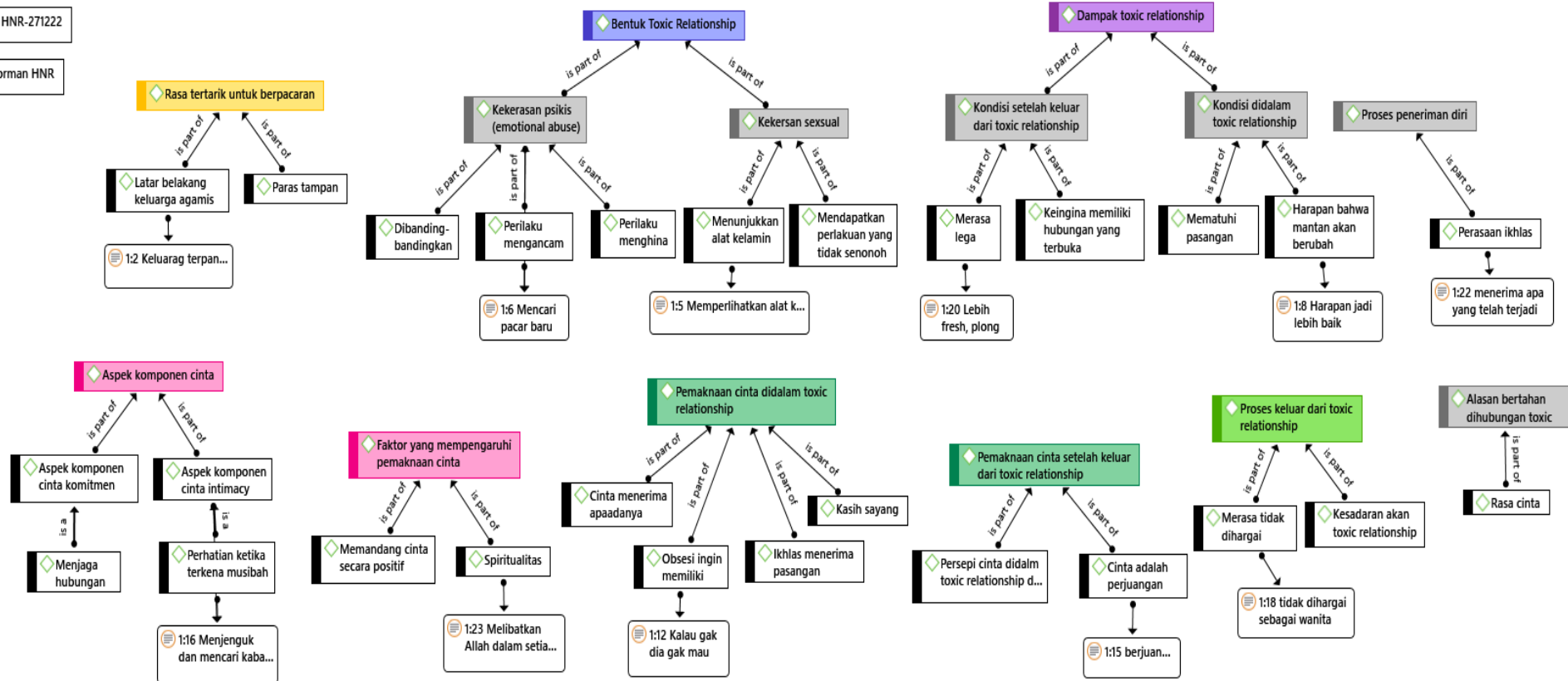
s. Perasaan lega

HNR merasa lega ketika mampu keluar dari hubungan *toxic relationship*. informan berharap dihubungan yang baru mampu menemukan pasangan yang dapat menerima informan dan terbuka didalam hubungan. Seperti yang diungkapkan informan.

“Terus rasanya lebih plongg lebih fresh ada mani-manisnya wkwk. Terus Aku pengen kalau ada hubungan yang terbuka sama aku, terus apapun yang ada didiri aku itu dia terima, yang perhatian ngemong terus gak pelit menghormati, bertanggung jawab.” (W1.InformanHNR-B.205-206/B.208-210).

D 1:W1-Informan HNR-271222

D 2:W1-SO A-Informan HNR



Gambar 7. Axial Coding Informan HNR

C. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan mengenai hasil dari pengambilan data yang diperoleh melalui proses wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan berdasarkan tema partisipan antar informan

Tabel 11. Tema Partisipan Antar-Informan

Informan TSA	Informan AN	Informan BE	Informan WD	Informan HNR
Ketertarik fisik	Ketertarikan secara fisik	Keterarikan secara fisik	Rasa kagum dengan sifar suka menolong	Paras tampan
Perilaku posesif	Kagum dengan prestasi yang dimiliki	Memberikan kejutan	Sering bertemu	Latar belakang keluarga agamis
Perilaku mengontrol (kekerasan psikis)	Mendapatkan kata-kata kasar (kekerasan psikis)	Perilaku merekam tuhuh tanpa busana (kekerasan psikis)	Mendapatkan perlakuan tempramen (kekerasan psikis)	Kekerasan psikis dibandingkan
Perilaku manipulatif	Perilaku posesif	Perilaku mengancam	Perilaku posesif (kekerasan psikis)	Perilaku menghina (kekerasan psikis)
Membebaskan pasangan dan patuh	Memberanikan menyudahi hubungan	Perilaku mengontrol	Perilaku mengontrol (kekerasan psikis)	Mendapatkan ancaman (kekerasan psikis)
Cinta adalah kepercayaan	Percobaan putus berkali-kali		Patuh dengan permintaan pasangan	Menunjukkan alat kelamin (kekerasan seksual)
Istiqomah cinta kepada Allah	Cinta sebhuh kebodohan	Persaan takut didalam hubungan	Persaan di cuci otak	Mendapatkan perlakuan tidak senonoh
Rasa sakit dan kecewa	Rasa bersalah	Persaan senang hubungan	Hasrat memberi dan	Harapan bahwa mantan akan

		berakhir	menerima	berubah
Harapan memiliki pasangan yang dewasa	Perasaan senang setelah putus	Trauma	Cinta sebuah rasa menghargai	Mematuhi pasangan
Rasa spiritual (berdoa kepada Allah)	Kesadaran <i>toxic relationship</i>	Hasrat memberi	Persepi cinta dalam <i>toxic</i> sebagai kebodohan	Ikhlas menerima
Kesadaran akan <i>toxic relationship</i>	Memandang cinta secara positif	Persepsi cinda dalam hubungan <i>toxic</i> dahulu sebagai kebodohan	Komitmen mempertahankan hubungan	Obsesi memiliki
Memandang cinta secara positif	Cinta sebuah kasih sayang	Berbagi perhatian	Kesadaran akan <i>toxic relationship</i>	Cinta Menerima apadanya
Mempermalukan di twitter	Cinta sebuah makna positif	Menyakinkan diri untuk putus	Kehilangan jati diri	Kasih sayang
Memberikan kepercayaan (komitmen)	Menerima dan memaafkan	Rasa sakit dan kecewa	Berselingkuh demi mengakhiri hubungan	Cinta itu buta
Perasaan sedih ketika <i>toxic relationship</i>		Cinta saling mendukung	Perasaan lega	Perhatian ketika terkena musibah
Perasaan bebas		Cinta sebuah hasrat memberi dan menerima	Hubungan baru lebih sehat	Merasa tidak dihargai
Melibatkan Allah dalam setiap keputusan				Mendapatkan teror pasca putus
				Rasa lega
				Memandang cinta secara positif
				Spiritualitas

Berdasarkan kelima informan didapati tema superordinat (tema induk) yang akan diungkap yaitu (1) Rasa tertarik untuk berpacaran (2) Bentuk *toxic relationship* (3) Aspek komponen cinta (4) Dampak *toxic relationship* (5) factor yang mempengaruhi pemaknaan cinta (6) Pemaknaan cinta didalam hubungan *toxic relationship* (7) Pemaknaan cinta setelah keluar dari hubungan *toxic relationship* (8) Proses keluar dari hubungan *toxic relationship*.

Tabel 12. Tema Superordinat Antar Informan

Tema Superordinat	Tema subordinat
Rasa tertarik untuk berpacaran	Ketertarikan secara fisik
Bentuk <i>toxic relationship</i>	Kekerasan psikis
	Kekerasan seksual
Aspek komponen cinta	<i>Intimacy</i>
	Komitmen
	Hasrat
Dampak <i>toxic relationship</i>	Kondisi didalam <i>toxic relationship</i>
	Kondisi setelah keluar dari <i>toxic relationship</i>
Faktor yang mempengaruhi pemaknaan cinta	Kesadaran
	Memandang cinta secara positif
	Dpiritualitas
Pemaknaan cinta didalam hubungan <i>toxic relationship</i>	Kasih sayang
	Kepatuhan
	Hasrat memberi (berkorban)
	Menerima apadanya
Pemaknaan cinta setelah keluar dari hubungan <i>toxic relationship</i>	Ketulusan
	Saling menghargai
	Bermakna positif
	Persepi cinta didalam <i>toxic relationship</i> dimaknai sebagai sebuah kebodohan, takut, trauma
Proses keluar dari hubungan <i>toxic relationship</i>	Kesadarn hubungan <i>toxic</i>
	Meyakinkan diri

1. Rasa tertarik untuk berpacaran

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwasannya rasa tertarik untuk berpacaran dari kelima informan dengan mantan kekasih berlanjut menjadi hubungan berpacaran didasari berbagai alasan namun alasan utama yakni karena ketertarikan secara fisik. Adanya rasa tertarik membuat proses berkenalan terus berlanjut dan terdapat perbedaan dari kelima informan namun proses pengenalan dari kelima informan didasari oleh rasa ketertarikan yang ditunjukkan kepada mantan kekasihnya terdahulu. Kelima informan menceritakan bagaimana proses informan berkenalan dan hal-hal yang membuat informan tertarik untuk menjalin hubungan pacaran dengan mantan kekasihnya. Proses berkenalan TSA dengan mantan kekasihnya diungkapkan oleh TSA berawal dari teman informan dan menumbuhkan rasa ketertarikan dan kecocokan, informan TSA tertarik dengan mantan kekasihnya karena sefrekuensi,berlaku manis dan memiliki daya tarik secara fisik yakni tampan. Proses berkenalan informan AN dengan mantan kekasihnya berawal dari masa sekolah SMA, pengenalan itu menumbuhkan rasa tertarik didalam diri AN dan mantan kekasihnya. Rasa tertarik AN kepada mantan kekasihnya dikarenakan rasa kagum AN kepada mantan karena merupakan seseorang yang terkenal disekolahnya,serta memiliki kemampuan dalam berbahasa inggris dan memiliki paras yang tampan.

Proses berkenalan BE dengan mantan kekasihnya diungkapnya berawal dari masa sekolah SMA dan melalui teman sekolahnya. Rasa tertarik yang dirasakan oleh BE kepada mantan kekasihnya dirinya mengatakan mantan kekasihnya memiliki postur tubuh yang BE sukai yakni tinggi, dan diawal perkenalan BE mendapatkan kejutan dari mantan kekasihnya, bentuk perhatian yang ditunjukkan kepada BE membuat dirinya tertarik. Sedangkan WD berpendapat rasa tertarik yang memicu proses pacaran yakni sifat mantan kekasih yang selalu membantu WD ketika merasa kesulitan dan memberikan keseriusan ketika pendekatan. Bagi informan HNR rasa tertarik yang membuat dirinya memulai pendekatan hingga berpacaran yakni daya tarik mantan kekasihnya secara fisik dan latar belakang keluarga mantan kekasihnya yang dinilai religius, yang membuat informan menjadi tertarik dan menjalin hubungan dengan mantan kekasihnya.

2. Bentuk *toxic relationship*

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwasannya bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh kelima informan membuat kelima informan memiliki makna cinta yang membelenggu kondisi diri informan didalam hubungan bersama mantan kekasihnya terdahulu. Kelima informan menerima tindak kekerasan didalam hubungan baik dalam bentuk kekerasan psikis, kekerasan fisik, maupun kekerasan seksual. Kekerasan yang dialami oleh TSA diungkapkannya dalam bentuk kekerasan psikis, dimana TSA mengalami

perlakuan posesif, mengontrol dan manipulative, serta tuduhan dari mantan kekasihnya. Sedangkan informan AN mengutarakan bentuk kekerasan yang dialami yakni adanya perlakuan posesif, menuduh, dan penghinaan, yang termasuk kedalam kekerasan psikis. Bentuk kekerasan yang dialami oleh informan BE yakni perlakuan posesif, tuduhan, perilaku mengontrol, yang termasuk kedalam bentuk kekerasan psikis. Tidak hanya itu BE juga mengalami kekerasan seksual dimana BE dipaksa untuk melakukan hubungan dengan mantan kekasihnya perlakuan lainnya juga dilakukan kepada informan dimana BE yakni tindakan merekam bagian tubuh informan yang sedang dilucuti oleh mantan kekasihnya dimana informan sedang tertidur.

Kekerasan fisik juga dialami BE ketika dipaksa berhubungan BE dalam kondisi diikat kaki dan tangannya serta menerima gengaman kuat dipergelangan tangan sehingga membuat pergelangan tangan menjadi merah. Bagi informan WD dirinya mengalami perlakuan posesif dan *overprotectiv* serta adanya bentuk sikap tempramen yang diberikan mantan kekasihnya. Sedangkan bagi informan HNR dirinya merasa mengalami bentuk kekerasan dalam hubungan secara seksual. HNR diipaksa untuk memegang alat kelamin mantan kekasihnya dan beberap kali HNR dipaksa untuk melihat alat kelamin mantan kekasihnya jika tidak menurut HNR juga menerima ancaman, jadi tidak hanya kekerasan seksual namun juga kekerasan psikis.

3. Dampak *toxic relationship*

Kondisi hubungan yang tidak sehat membuat informan mengalami kesulitan untuk keluar dari hubungan tersebut. Seperti kondisi yang dirasakan oleh TSA, informan merasakan bahwasannya kekerasan yang dirinya terima didalam hubungan membuat TSA tidak memiliki tempat untuk menyuarakan apa yang dirinya inginkan dan sedih. TSA juga merasa malu dan merasa direndahkan ketika dipermalukan oleh mantan kekasihnya, kondisi yang dirasakan TSA membuat kondisi mentalnya juga terganggu dimana TSA menjadi takut untuk membuka media sosial dan stress. Namu didalam hubungan tersebut TSA juga tidak menuntut mantan kekasih TSA membebaskan apa yang akan dilakukan mantan kekasihnya. TSA juga dalam hubungan tersebut bersikap patuh dan lebih percaya kepada mantan kekasihnya. Sedangkan bagi informan AN kondisi saat dirinya berada didalam hubungan relationship informan kecewa dan merasa kaget dengan apa yang telah dilakukan mantan kekasihnya. dalam hubungan *toxic* AN juga bersikap patuh karena harus LDR dirinya hampir 24 jam berkomunikasi lewat media sosial

Kondisi setelah keluar dari *toxic relationship* informan TSA merasa bebas, namun TSA menjadi takut berdekatan dengan laki-laki dan sedang istiqomah tidak berpacaran. Kondisi informan AN ketika keluar dari hubungan *toxic* merasa senang, dan menjadi lebih was-was ketika menjalin hubungan. Bagi informan BE kondidi setelah putus cinta merasa bebas dan mulai menjalin hubungan baru, namun BE memiliki *trust issue* serta

menjadi trauma dengan masa lalu yakni hubungan *toxic*. Bagi informan WD kondisi setelah keluar dari hubungan *toxic* merasa senang dan sudah menjalin hubungan baru, WD juga mendapatkan hubungan yang lebih sehat. Sedangkan bagi informan HNR kondisi setelah putus WD merasa senang, namun ketika putus HNR menerima teror dari mantan kekasihnya yang mengarah ke perbuatan seksual.

Kondisi yang dialami informan BE ketika berada didalam hubungan *toxic relationship* yakni rasa takut didalam hubungan. Informan juga seringkali gemetar dan muncul perilaku menjerit-jerit ketika merasa tertekan oleh perlakuan mantan kekasihnya, BE juga merasa dirugikan secara material. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh informan WD yakni informan merasa terkekang dan terkadang malu dengan teman-temannya dikarenakan perlakuan mantan kekasih yang terlalu overprotectiv dan posesif. Sedangkan kondisi yang dialami HNR dari dampak kekerasan *toxic relationship* yakni kondisi tak berdaya, rasa takut kehilangan pasangan serta perasaan sedih dan kecewa karena HNR merasa tidak dihargai sebagai seorang perempuan. HNR juga merasa trauma dengan pengalaman masa lalu ketika mendapatkan perilaku tidak menyenangkan berupa perilaku seksual yang dilakukan mantan kekasihnya, yang membuat HNR merasa takut. Rasa takut serta trauma HNR juga tergambar ketika HNR menjawab pertanyaan terkait *toxic relationship* yang dialami dirinya menunjukkan ekspresi sedih dan menangis dengan mata berkaca-kaca.

Dampak dari adanya hubungan *toxic relationship* juga berdampak pada hubungan pertemanan kelima informan. Hubungan dengan teman menjadi berubah ketika kelima informan terjebak didalam *toxic relationship*. seperti yang dirasakan oleh informan TSA, dengan perlakuan posesif mantan kekasih membuat TSA menjaga jarak dengan teman lawan jenisnya. Sedangkan bagi informan AN hubungan dengan teman juga terganggu. Perlakuan posesif mantan kekasih yang tidak membolehkannya untuk mengikuti organisasi serta berintraksi dengan lawan jenis membuat banyak teman sekolah dan kuliah AN menjauhi dirinya. terganggunya hubungan pertemanan ketika hubungan *toxic relationship* berlangsung menurut BE, dirinya menjadi merasa dijauhkan dengan teman-temannya tidak hanya teman lawan jenis namun juga sesama jenisnya. Sedangkan bagi informan WD, bahwasanya teman-teman informan mengetahui WD mendapatkan perlakuan posesif dari mantan kekasihnya, dan sebagai teman mereka mendukung untuk WD tidak melanjutkan hubungan namun teman-temannya tidak memiliki keberanian untuk menolong WD secara langsung. Hubungan dengan teman menjadi terbatas dikarenakan mantan kekasihnya yang selalu menjemput dan mengatur jam aktivitas WD. Sedangkan bagi informan hubungan dengan teman terasa baik-baik saja, teman-teman HNR memberikan respon negatif dengan ketidaksetujuannya informan menjalin hubungan dengan mantan kekasihnya.

Bentuk kekerasan yang diterima kelima informan tidak serta merta membuat kelima informan jera dan bergegas meninggalkan hubungan

yang tidak sehat tersebut. Kelima informan mengaku memiliki harapan didalam hubungan yang dijalaninya dengan mantan kekasihnya. Bahwasanya harapan bahwa perilaku buruk mantan kekasih akan berubah, harapan tersebut juga dialami kelima informan TSA,AN,BE,WD, HNR. Harapan dimana mantan akan berubah membuat kelima informan mencoba bertahan dihubungan *toxic relationship*.

4. Aspek komponen cinta

Hasil wawancara dari kelima informan didapati bahwasanya kelima memiliki dimensi komponen cinta yakni *intimacy*, *passion*, komitmen. Namun tetap saja terdapat perbedaan pada setiap dimensi yang ada pada kelima informan. Pada informan TSA aspek komponen cinta ditemukan dalam bentuk *intimacy* yakni rasa kagum informan pada sifat peyayang mnatan kepada sang ibu dan berusaha selalu ada untuk mantan kekasihnya. Daya tarik secara fisik juga diutarakan oleh TSA serta pemberian kepercayaan sepenuhnya kepada mantan kekasihnya dan tidak melarang mantan kekasih dalam keseharian, menggambarkan dimensi cinta *intimacy*. Serta bagaimana TSA pada saat itu selalu kembali lagi ketika memutuskan untuk menyudahi hubungan megambarkan dimensi komitmen. TSA juga bersikap patuh dimana dapat digambarkan juga sebagai dimensi komitmen

Pada informan AN ditemukan rasa ketertarikan secara fisik dan rasa kagum dengan kepribadan mantan pacar dan selalu ada dalam menjalin komunikasi menggambarkan dimensi *intimacy* dan *passion*. Rasa menjaga hubungan dengan mematuhi mantan kekasih juga ditunjukkan oleh AN

selain menjaga komunikasi 24 jam AN juga memiliki harapan ketika itu untuk membangun sebuah rumah tangga bersama mantan kekasih, hal ini menggambarkan adanya dimensi cinta komitmen

Pada informan BE dimensi *intimacy* terlihat dari adanya rasa perhatian yang diberikan BE kepada mantan kekasihnya walaupun untuk menanyakan hal-hal kecil. BE juga menjaga komunikasi serta sering berpergian traveling bersama mantan kekasihnya. Sedangkan dimensi cinta passion tergambar pada informan BE dengan adanya ketertarikan secara seksual namun hanya sebatas keinginan untuk memegang dan berpelukan, serta ketertarikan secara fisik, adanya pengorbanan baik material maupun non material yang diberikan sebagai bentuk perhatian dan cinta BE. Untuk dimensi komitmen sendiri yakni adanya rasa patuh didalam hubungan walaupun didasari oleh rasa takut BE tetap perhatian dan menjaga komitmen didalam hubungan yang sudah dijalani kurang lebih empat setengah tahun.

Pada informan WD dimensi *intimacy* terlihat dari bagaimana rasa kagum WD terhadap mantan kekasihnya yang suka memolongnya ketika berada didalam kesulitan. Dirinya juga berbagi perhatian dengan mematuhi perkataan mantan kekasihnya dan hampir setiap kali WD berpergian selalu diantar oleh mantannya, dimana hal tersebut selain menggambarkan dimensi cinta *intimacy* namun juga passion serta komitmen.

Pada informan HNR dimensi cinta *intimacy* digambarkan dari bagaimana rasa kagum HNR dengan latar belakang keluarga mantan kekasihnya tidak hanya itu rasa sayang dan ketulusan serta rasa ingin memiliki yang tinggi. Selain itu rasa kagumnya secara fisik, serta aktivitas berpegangan tangan ketika sedang berjalan-jalan menunjukkan dimensi passion. Dimensi komitmen digambarkan pada HNR dengan menjaga keutuhan hubungan dengan patuh dengan kemauan mantan kekasihnya, hal ini juga digambarkan dengan keinginan HNR terdahulu ketika menjalani hubungan, adanya rasa ambisi untuk memiliki mantan kekasihnya.

5. Faktor yang mempengaruhi pemaknaan cinta

Pemaknaan cinta dari sebuah hubungan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni adanya faktor internal dan faktor eksternal. Hasil dari wawancara dengan kelima informan didapati bahwa bagaimana informan memaknai sebuah hubungan dipengaruhi oleh bagaimana informan mengekspresikan cintanya didalam sebuah hubungan. Pengekspresian makna cinta tentunya diikuti dengan kesadaran informan. Kondisi kelima informan yang sadar dengan hubungan yang dijalannya adalah hubungan yang tidak sehat namun dorongan untuk bertahan didalam hubungan tersebut selalu ada. Seperti diungkapkan oleh informan TSA, dirinya sadar menjalani hubungan dan menjaga hubungan tersebut meskipun mendapatkan perlakuan posesif, hal serupa juga dialami oleh informan AN, BE, WD, HNR.

Informan AN mengaku terlalu menyayangi mantan kekasihnya, sadar akan hubungan yang tidak sehat namun sadar juga dirinya merasa sayang dan sepenuh hati menyayangi mantan kekasihnya terdahulu. Faktor lamanya usia hubungan juga dirasakan informan AN karena dirinya merasa ketika itu menyayangkan waktu yang sudah dijalani bersama harus kandas ditengah jalan. Sedangkan bagi informan BE faktor kesadaran juga ditunjukkan olehnya, dimana BE mengaku dirinya merasa tidak masalah ketika berhubungan dengan mantan kekasihnya dan memberikan beberapa pengorbanan material dan non material. Sedangkan informan WD berusaha menuruti perkataan mantan kekasihnya karena bagi informan WD, dirinya sadar tidak mampu membalas segala kebaikan yang telah diberikan mantan kekasihnya. Namun bagi Informan HNR, kesadaran dalam mencintai mantan kekasihnya dianggap informan sebagai tindakan untuk memberikan apa yang dibutuhkan mantan kekasihnya. Latar belakang keluarga yang dimiliki oleh informan yang memiliki orang tua yang religius juga mempengaruhi pemaknaan cinta HNR, dimana mantan kekasihnya juga memiliki latar belakang keluarga yang religius faktor spiritualitas juga mempengaruhi HNR. Dimana informan merasa harus menjaga harga diri dan menjuhi larangan agama, walaupun dengan susah payah HNR dapat kembali sadar bahwa apa yang dilakukannya telah melanggar aturan agama. Bagi HNR cinta yang sebenarnya tidak mengajak berhubungan selama pacaran karena akan menyalahi hukum agama.

Memandang cinta secara positif juga mempengaruhi dalam dimensi komponen cinta yakni *intimacy*, *passion*, dan komitmen. Hal ini muncul cara pandang tentang *toxic relationship* yang disadar sebagai hal yang dimaklumi oleh kelima informan. Kelima informan beranggapa bahwa wajar saja dilarang bermain dengan lawan jenisnya. Rasa sayang dan cinta yang mendasari pemikiran positif tentang hubungan *toxic relationship* ini membuat kelima informan kesulitan untuk keluar dari zona tersebut. Bentuk kekerasan yang diterima informan dalam kurun waktu tahunan membuat kelima informan merasa terbiasa dan bertahan dengan kondisi tersebut, walaupun sadar apa yang sedang dipertahankan sesuatu yang tidak baik. Bagi informan TSA Informan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada mantan kekasihnya ketika dahulu menjalin hubungan. Informan menerima bagaimana perlakuan mantan kekasihnya selama hubungan berlangsung dengan memiliki pemikiran yang positif. Informan AN, Informan menyadari bahwasanya dirinya berada didalam hubungan *toxic relationship* namun dirinya juga merasa senang berada didalam hubungan tersebut. Informan merasa tidak peduli dengan nasihat dari temannya yang tidak menyetujui hubungan *toxic relationship* tersebut.

Informan BE Informan menyadari bahwasannya hubungan yang dijalani mengandung unsur *toxic relationship*. Namun informan juga berusaha untuk bertahan didalam hubungan tersebut dirinya juga tidak mengetahui mengapa informan menuruti permintaan mantan kekasihnya. Namun salah satu alasan informan yakni agar terhindar dari bentuk

kekerasan yang dilakukan oleh mantan kekasihnya dan dengan tetap bersikap baik. Bagi informan WD ketika menjalin hubungan dengan mantan kekasihnya meskipun mendapatkan bentuk kekerasan atau *toxic relationship*. Ada situasi dimana informan memaklumi perlakuan tersebut seperti tidak diperbolehkan keluar malam. dan bagi informan HNR Rasa cinta yang dimiliki oleh informan HNR membuat informan memaklumi perlakuan yang diberikan mantan kekasih informan kepada dirinya. Meskipun informan sadar bahwa dirinya berada didalam hubungan yang tidak sehat. Informan tidak bisa sepenuhnya menolak permintaan mantan kekasihnya sehingga informan menjadi patuh dengan keinginan mantan kekasihnya dengan alasan rasa cinta dan rasa takut kehilangan mantan kekasihnya

6. Pemaknaan cinta didalam hubungan *toxic relationship*

Hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh kelima informan memiliki perbedaan. Seperti halnya pemaknaan kelima informan sebelum menjalin hubungan *toxic relationship*, kelima informan memaknai dengan perasaan yang positif. Bagi TSA dan AN makna cinta sebagai rasa kasih sayang, mengharagi, serta ketulusan. Bagi BE cinta adalah sebuah perhatian, dan saling mendukung. Bagi WD cinta adalah rasa saling melengkapi. Bagi informan HNR cinta yakni sesuatu yang tidak dapat didefinisikan karena cinta adalah bagian dari mencintai. Makna yang diberikan kelima informan tersebut dimaknai sebelum kelima informan berada didalam *toxic relationship*

Perbedaan pemaknaan cinta ketika kelima informan menjalin hubungan dengan mantan kekasihnya dimana, hubungan yang sedang terjalin merupakan sebuah hubungan yang tidak sehat atau *toxic relationship*. Kelima informan memaknai cinta didalam hubungan dengan mantan kekasihnya dengan berbeda pula. Pada TSA ketika menjalin hubungan dengan mantan kekasihnya TSA memaknai dengan rasa kepercayaan sehingga, TSA merasa bahwa dirinya akan mempercayai dan tidak melarang apapun kepada mantan kekasihnya. Bagi informan AN memaknai cinta dengan bucin serta kepatuhan, didmana AN mencintai mantan kekasihnya meskipun merasa hubungannya tidak baik-baik saja, AN tetap menuruti mantan kekasihnya.

Bagi informan BE dalam memaknai cinta didalam hubungan *toxic relationship* dengan sebuah rasa pengorbanan, dan cinta dimakani sebagai usaha, hasrat untuk memberi seperti usaha BE tetap memberikan yang terbaik bagi mantan kekasihnya meskipun BE mengalami pelecehan seksual dan kekerasan didalam hubungan. Sedabgkan bagi WD cinta dimaknai sebagai bentuk saling melengkapi. Sama seperti informan BE WD memaknai cinta sebagai hal memberi dan menerima. Bagi informan HNR cinta dimakani sebagai sesuatu yang tidak dapat didefinisikan, HNR merasa cinta adalah bagian dari mencintai dan untuk itu cinta tidak membutuhkan alasan. HNR merasa cinta adalah rasa menerima apa adanya.

7. Pemaknaan cinta setelah keluar dari hubungan *toxic relationship*

Pada saat kelima informan mampu keluar dan terbebas dari jerat *toxic relationship*, dan melewati proses serta pengalaman menyakitkan yang telah kelima informan lewati, kelima informan menjadi sadar dan dengan kesadaran tersebut kelima informan menemukan makna cinta yang sesungguhnya. Kelima informan memberikan sudut pandang tentang cinta dengan berbeda. Dengan pengalaman yang sudah dilewati rasa sakit yang telah dialami informan TSA memiliki persepsi tentang cinta didalam hubungan *toxic relationship* sebagai bentuk dari rasa trauma dan cintai juga dimaknai dengan rasa takut. Ketika cinta dimaknai dengan sebuah bentuk dari trauma dan rasa takut membuat TSA, merasa cinta baginya adalah bagian dari bentuk istiqomah dengan tidak berpacaran hal ini dikarenakan bentuk makna awal cinta bagi TSA adalah sebuah trauma dan rasa takut.

Pada informan AN setelah melewati rasa sakit dan kecewa. Bagi AN persepsi tentang cinta didalam hubungan *toxic relationship* sebagai cinta ketika keluar dari *toxic relationship* sebagai bentuk dari kebodohan, cinta juga dimaknai dengan rasa trauma serta rasa takut. Bagi informan AN cinta yang dirinya inginkan setelah keluar yakni bahwa cinta adalah tentang berjalan beriringan. Sedangkan pada BE ketika mampu keluar dari jerat *toxic relationship* BE memiliki persepsi tentang cinta didalam hubungan *toxic relationship* cinta sebagai bentuk dari kebodohan, *toxic*, trauma yang membuat BE memiliki Trust Issue tentang cinta. Bagi informan WD

ketika mampu keluar dari hubungan *toxic* WD persepsi tentang cinta didalam hubungan *toxic relationship* sebaga cinta nya yang dulu sebagai bentuk dari kebodohan, bahkan menjadi sesuatu yang tidak memiliki makna. Sedangkan bagi HNR cinta ketika HNR menjadi sadar tentang *toxic relationship*, HNR memiliki persepsi tentang cinta didalam hubungan *toxic relationship* sebagadengan sebuah kebodohan, bagi HNR cintanya dulu adalah sebuah cinta buta dan bentuk dari trauma yang membuat HNR mengikuti perkataan mantan kekasih meskipun bertentangan dengan prinsip HNR. Makna yang baru setelah HNR keluar dari hubungan *toxic relationship* yakni cinta yakni perjuangan, cinta adalah dimana kita siap untuk sakit hati.

8. Proses keluar dari *toxic relationship*

Hubungan *toxic relationship* yang dialami oleh kelima informan, tentunya dalam proses untuk mampu keluar dari kondisi tersebut tidaklah mudah. Dari usaha kelima informan untuk keluar dari hubungan *toxic relationship* berbeda-beda. Pada informan TSA hubungan *toxic relationship* yang dialaminya membuat dirinya merasakan kondisi yang membuat TSA mengalami dilema, karena sebelum benar-benar mengakhiri hubungan TSA dan mantan kekasihnya sering mengalami fase putus nyambung. Namun usaha yan dilakukan TSA yakni berdoa kepada Allah karena ada pada saat itu TSA merasa kesulitan mencari alasan untuk memutuskan hubunan, puncaknya walaupun TSA sudah merasa dipermalukan dan direndahkan oleh mantan kekasihnya di media sosial

twitter. Dengan keberanian yang dimiliki TSA mampu untuk memutuskan hubungan dengan mantan kekasihnya.

Pada informan AN usaha untuk terbebas dari hubungan *toxic relationship* dengan mantan kekasihnya dirinya mengalami situasi dilema karena tiap kali AN meminta untuk menyudahi hubungan mantan kekasih akan tiba-tiba bersikap baik dan manis dan memberikan perhatian lebih kepada AN hal itu yang membuat AN terbuai dan mengurungkan niatnya untuk putus. Namun ketika ketidaknyaman dan rasa kecewa yang dirasakan AN membuat dirinya menyakinkan diri dan berdoa kepada Allah agar diberikan jalan yang terbaik, dan dengan itu AN mampu keluar dari zona *toxic relationship* tersebut. Sedangkan bagi BE usahanya untuk keluar dari hubungan *toxic relationship* tidaklah mudah selama kurang lebih 4 tahun BE terjebak dikondisi dilema dan dihantui rasa takut untuk meninggalkan hubungan dengan mantan kekasihnya, proses untuk keluar dari zona *toxic* diwarnai dengan ancaman dari mantan kekasihnya yang membuat BE takut dan mengurungkan niatnya. Namun rasa kecewa, sedih, takut yang semakin menjadi membuat BE memberanikan diri untuk mengakhiri hubungan, moment tersebut muncul ketika BE mengetahui bahwa mantan kekasihnya memiliki wanita idama lain, dan BE memanfaatkan kesempatan itu, dan akhirnya BE berhasil keluar dari hubungan *toxic relationship* yang dijalannya kurang lebih empat setengah tahun. BE juga mengasingkan diri dari dunia luar selama satu tahun untuk menghindari ancaman dari mantan kekasihnya.

Pada informan WD dalam usaha keluar dari hubungan *toxic relationship* WD juga mengalami kesulitan dalam mencari alasan untuk keluar dari hubungan tersebut. Dalam proses putus sebenarnya mantan kekasihnya tidak menahan atau memberikan kesan untuk menahan WD untuk pergi, namun kesulitan sebenarnya dialami oleh WD. Informan merasa berhutang budi dan merasa bergantung dengan informan itu yang membuat WD kesulitan untuk keluar dari zona *toxic relationship*. Namun dengan keberanian WD mampu untuk mengatakan apa yang menjadi keinginannya dengan alasan sedang tidak siap untuk menjalin hubungan berpacaran. Sedangkan pada informan HNR dalam usaha untuk mengakhiri hubungan informan merasa kesulitan karena HNR percaya bahwa mantan kekasihnya akan berubah menjadi lebih baik, namun informan juga merasa kecewa, dengan kondisi seperti itu HNR mengalami dilema. HNR mencoba bertanya kepada teman-temannya, harapannya teman-temannya akan mendukung keputusan HNR untuk mendukung hubungannya. Namun ternyata teman-temannya tidak menyetujui hal tersebut. Dalam menentukan pilihan untuk mengakhiri hubungan HNR juga melaksanakan shalat istikharah selama kurang lebih enam bulan untuk meminta petunjuk kepada Allah SWT, dengan jawaban yang sudah didapatkannya dirinya mantab untuk menyudahi hubungan dengan mantan kekasihnya.

Proses keluar dari hubungan *toxic relationship* kelima informan melalui keadaan yang berbeda-beda. Namun dengan usaha dan keberanian

untuk mengakhiri hubungan yang tidak sehat memang bukanlah sesuatu yang mudah. Seperti halnya yang dialami oleh kelima informan, betapa mereka berusaha untuk keluar dan memutus rantai hubungan yang tidak sehat. Setelah kelima informan mampu keluar dari hubungan tersebut. Kelima informan dihadapkan pada proses untuk menata diri kemudian bagaimana akan menjalin hubungan dengan lawan jenis yang baru dan sembuh dari luka serta kesedihan yang menghinggapi kelima informan. Karena kehidupan akan terus berjalan, seperti halnya kelima informan yang berproses untuk berdamai dengan masa lalunya yang kelam. Kondisi yang dirasakan kelima informan ketika mampu keluar dari hubungan *toxic relationship* juga berbeda-beda.

Pada hasil wawancara informan TSA, kondisi ketika keluar dari hubungan *toxic relationship* yakni perasaan senang. TSA juga menjadi lebih berhati-hati dalam menjalin hubungan yang baru. TSA merasa masih merasa trauma untuk berhubungan dengan orang baru. Harapan kedepannya TSA mampu menemukan sosok pasangan yang dewasa dan lebih tua dari dirinya. hubungan dengan mantan kekasihnya juga sudah membaik, mantan kekasihnya akhirnya memahami bahwa dulu telah posesif kepada TSA Sedangkan bagi informan AN kondisi ketika keluar dari hubungan *toxic relationship* yakni rasa senang dan lega . AN juga menjadi lebih selektif dalam memilih pasangan serta membuat informan berhati-hati ketika sedang berhubungan dengan laki-laki. Harapan kedepannya informan AN ingin memiliki pasangan yang bisa mengerti dan

menghargai dirinya. AN juga sudah mulai menjalin hubungan dengan pasangan barunya dan merasa lebih bahagia, dirinya mengaku tidak merasa lebih bebas karena tidak mendapatkan larangan seperti hubungannya terdahulu. Sedangkan hubungan dengan mantan kekasihnya awalnya mantan kekasih AN memberikan sindiran-sindiran ketik aputus namun seiringan berjalannya waktu dapat berdamai. AN juga mengaku telah memaafkan mantan kekasihnya. AN juga merasa menyesal dan berusah tidak terjebak didalam hubungan *toxic relationship* lagi dikemudian hari. Setelah putus juga ada keinginan mantan kekasihnya untuk balikan dan beralih akan melamar AN, namun AN tidak mau.

Pada informan BE kondisi setelah keluar dari hubungan *toxic relationship*, informan masih merasa ketakutan dengan ancaman mantan kekasihnya. Dan kondisi tersebut membuat BE menghilang selama satu tahun agar tidak dihubungi kembali oleh mantan kekasihnya. Ketika BE sudah merasa membaik dirinya sudah berani untuk menjalin hubungan dengan pasangan yang baru, namun trauma dan ketakutan idalam hubungan terdahulu masih membayangi hubungan BE saat ini. hubungan BE dengan mantan kekasihnya terdahulu juga sudah membaik BE dari awal menerima perlakuan yang diberikan mantan kekasihnya. Setelah putus ada ajakan mantan kekasihnya untuk balikan namun BE tidak mau. Dalam hubungan yang sekaran dijalani BE dengan pasangan barunya, BE merasa seperti diratukan dan merasakan cinta serta kasih sayang yang tulus.

Kondisi yang dialami informan WD ketika berhasil keluar dari hubungan *toxic relationship* yakni merasa lega dan senang karena merasa tidak ada seseorang yang mengaturnya. WD juga sudah menjalin hubungan dengan pasangan barunya dan merasa bahagia karena merasa menjalani hubungan yang jauh lebih menyenangkan daripada dahulu. Hubungan yang dijalani WD saat ini membebaskan WD untuk melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan. Sedangkan bagi informan HNR kondisi setelah informan mampu keluar dari hubungan *toxic relationship*, HNR merasa tenang dan lega meskipun merupakan keputusan yang berat namun informan merasa senang. HNR berharap bahwa pasangannya kelak dapat menerima HNR apa adanya dan mampu menghargainya sebagai seorang wanita.

Hubungan HNR dengan mantan kekasihnya setelah putus, informan lost kontak dan merasa kondisi yang sekarang sudah lebih baik. Mantan kekasih informan ketika beberapa waktu menghubungi informan dan bahkan masih meneror dengan video yang tidak senonoh. Mantan kekasihnya juga sempat meminta maaf dan menyadari kesalahannya dan meminta HNR untuk menerimanya kembali, namun informan tidak mau. HNR juga menjadikan masa lalu dengan mantan kekasihnya sebagai sebuah kesalahan namun informan juga menjadikan hal itu sebagai pelajaran, sehingga membuatnya yakin bahwa setiap orang berhak untuk bahagia. Dan HNR kini sedang menjalin hubungan dengan pasangan barunya yang lebih bisa menghargai informan sebagai seorang wanita.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bagaimana gambaran pemaknaan cinta pada wanita yang pernah mengalami *toxic relationship*. Dari hasil penggalian data didapati bahwasanya dari kelima informan menunjukkan adanya perbedaan dalam memaknai cinta didalam sebuah hubungan *toxic relationship*. Dari sebaran tema subordinat atau tema partisipan, peneliti kemudian mengelompokan tema-tema tersebut dalam satu tema induk yakni tema superordinat terdiri dari tujuh tema superordinat yaitu 1) Proses berkenalan 2) Bentuk *toxic relationship* 3) Dampak *toxic relationship* 4) Aspek komponen cinta 5) Faktor pemaknaan cinta 6) Proses putus cinta 7) Proses berdamai dengan masa lalu. Dengan adanya sebaran tema Subordinat atau tema partisipan, akan lebih mudah untuk dipahami bagaimana proses pemaknaan cinta pada wanita dari kelima informan yang pernah mengalami *toxic relationship* sebelum akhirnya sadar dan keluar dari hubungan *toxic relationship*.

Hasil data yang peneliti paparan menunjukkan bagaimana gambaran pemaknaan cinta pada kelima informan ketika berada didalam hubungan *toxic relationship*. Kelima subjek memiliki pemaknaan cinta yang berbeda. Gambaran pemaknaan cinta diperoleh melalui aspek komponen cinta yakni *intimacy*, *passion*, dan *komitmen* (Strenberg, 1986). Pada kelima informan didapati aspek cinta *intimacy* dengan pemberian perhatian, serta adanya rasa kagum terhadap mantan kekasih, baik dari segi fisik maupun hal yang tidak dapat dijelaskan secara langsung karena menyangkut emosi mendalam.

Gambaran aspek *passion* atau hasrat pada kelima informan yakni tidak terlalu mengarah pada keinginan untuk dekat secara seksual, namun adanya ketertarikan secara fisik yang membuat kelima informan mencintai mantan kekasihnya. Kemudian kelima informan berdasarkan hasil temuan penelitian memiliki gambaran aspek cinta komitmen dengan menjaga hubungan dengan tetap bertahan dalam hubungan *toxic* relationship dalam kurun waktu tertentu dari kelima informan didapati bahwasanya kesadaran akan hubungan yang tidak baik tidak memudahkan kelima informan untuk keluar dari lingkaran kekerasan tersebut. Dengan kesadaran yang dimiliki kelima informan bertahan selama kurang lebih satu sampai empat tahun. Pada kelima informan aspek komitmen juga digambarkan oleh para informan dengan rasa patuh kepada perkataan mantan kekasih, rasa yakin dan rasa percaya serta usaha untuk mempertahankan dan melindungi hubungan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada kelima informan didapati bahwasanya kelima informan mendapatkan kekerasan didalam hubungan dengan bentuk kekerasan psikis, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual, (Murray, 2009). Kekerasan psikis yang dialami kelima informan seperti adanya pemberian komentar negatif, pemberian kata-kata kasar, perilaku mengontrol, adanya tuduhan yang tidak mendasar, serta beberapa informan mengalami tindakan perselingkuhan dari mantan kekasihnya. kekerasan fisik dialami oleh informan BE yakni perilaku mengenggam lengan dengan keras dan menali bagian tangan dan kaki BE ketika mantan kekasihnya meminta untuk berhubungan seksual dan menutup mulut informan BE, sehingga

menimbulkan rasa sakit secara fisik. Sedangkan bentuk kekerasan seksual dialami oleh dua informan yakni informan BE dan HNR dimana informan mendapatkan paksaan untuk melakukan hubungan seksual. Informan BE juga dilecehkan dimana dalam keadaan tidak sadar mantan kekasihnya berusaha mengambil alih tubuh informan dan melepaskan pakaian dari tubuhnya. Kekerasan seksual yang dialami informan BE dan HNR juga termasuk kedalam kekerasan berbasis gender online (KBGO). Dimana bentuk kekerasan seksual yang diterima melalui pesan daring serta tindakan merekam tubuh tanpa izin dan mengancam untuk disebarluaskan merupakan bagian dari kekerasan berbasis gender online dimana penyimpangan tersebut melibatkan media sosial atau media online (SAFE-net dalam Mustika & Corliana, 2022)

Hubungan *toxic relationship* tentunya membuat kelima informan mengalami kesulitan untuk menyudahi hubungan. Dari hasil temuan penelitian pada kelima informan didapati bahwasanya kelima informan mengalami kesulitan untuk keluar dari hubungan *toxic relationship* dikarenakan adanya rasa untuk bertahan didalam hubungan, kelima informan memiliki alasan yang berbeda-beda. Namun dari temuan kelima informan adanya rasa percaya bahwa mantan kekasih akan berubah menjadi lebih baik serta adanya perasaan bahwa kekerasan akan segera berakhir ketika kelima informan menuruti perkataan mantan kekasihnya, menjadi salah satu alasan sulitnya untuk menyudahi hubungan *toxic relationship*. Adanya perasaan cinta yang lebih besar yang dimiliki informan, serta adanya rasa menyangkal serta sikap melindungi pelaku *toxic relationship*, juga menjadi alasan sulitnya untuk

menyudahi hubungan, seperti yang dialami kelima informan, perilaku tersebut dimaknai dengan *stockholm syndrome*, dimana rasa cinta menjadikan kelima informan memiliki ikatan yang dalam dengan para mantan kekasih yang menjadi pelaku *toxic relationship* (Graham et al., 1995).

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *toxic relationship* bagi kelima informan sendiri yakni merasa terpenjara dan memiliki ruang gerak yang minim, informan juga mengalami penurunan kesehatan mental serta kerugian secara materi akibat dari adanya kekerasan ekonomi serta gangguan psikis yang dialami yakni seperti stress, tertekan, depresi, ketakutan berlebihan hingga mengalami kecemasan. Temuan kelima informan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati et al., (2018) dimana kekerasan dalam hubungan berpacaran dapat memberikan luka secara fisik serta emosional.

Makna cinta kelima informan juga dapat digambarkan dengan teori tipologi dimana tipe cinta terbagi menjadi *ludos, eros, storge, pragma* dan *agape* (Lee, 1977). Pada kelima informan ditemukannya perbedaan tipologi cinta ketika menjalin hubungan *toxic relationship* dahulu yakni tipe cinta Agape dimana dimaknai dengan kemauan untuk berkorban serta berkomitmen dan cinta tanpa pamrih, gambaran cinta ini dimiliki oleh informan BE, WD, HNR. Tipe cinta obsesif ditemukan pada informan HNR, dimana informan memiliki keinginan dan keharusan untuk memiliki dan menjadikan mantan kekasihnya sebagai pasangannya. Sedangkan tipe cinta pragmatis dimana pasangan akan

memandang cinta secara praktis untuk mencapai tujuan bersama dimiliki oleh informan AN.

Temuan juga menjelaskan bahwa informan memaknai cinta dengan sebuah kepercayaan, dimana kepercayaan pada mantan kekasih sebagai salah satu wujud dari komitmen didalam hubungan untuk menjaga sebuah hubungan. Cinta sebuah bentuk kepercayaan juga terdiri dari rasa saling menghargai dan menerima perbedaan didalam hubungan. Temuan tersebut selaras dengan pendapat (Rempel et al., 1985). Makna cinta lainnya dari informan yakni cinta dimaknai sebagai sebuah bentuk dari memberi dan menerima selain merupakan salah satu bagian dari bentuk komitmen, juga termasuk dalam sebuah kebutuhan, cinta bermaknan hubungan penuh kasih, kepercayaan dan saling menerima (Maslow, 2013). Makna cinta yang dimaknai dengan sebuah rasa ingin memiliki atau obsesi juga ditemukan dalam temuan penelitian, dimana rasa ingin mendapatkan seseorang membuat informan menjadi buta akan cintanya hingga membuat informan kehilangan dirinya sendiri. Temuan ini selaras dengan pendapat bahwa bahwa seseorang akan terobsesi dengan cintanya hingga kehilangan dirinya sendiri (Fromm, 2005).

Temuan bahwa informan mengatakan "*Bucin*" hingga mengatakan bahwa cinta adalah hal yang membuatnya buta sehingga membuat informan tidak mendengarkan nasihat dari teman-teman, selaras dengan pendapat bahwa cinta bermakna butanya hati terhadap banyak hal, dimana cinta membuat hati

dan telinga menjadi mengeras dan tuli selain mendengarkan kekasih hati (Ibnu Qayyim dalam Loka & Yulianti, 2019)

Berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap kelima informan didapati dalam proses penemuan makna cinta. Kelima informan melalui proses dimana kelima informan menyadari dan mengalami bagaimana perasaan dan kondisi didalam hubungan *toxic relationship* tersebut bagaimana kelima informan menggambarkan cinta kepada mantan kekasihnya, dimana gambaran cinta yang ditemukan berdasar pada aspek-aspek koponen cinta yakni *intimacy*, *passion*, dan komitmen (Strenberg, 1986). Ketika kelima informan telah sadar dan mengalami peristiwa terjebak didalam hubungan relationship kelima informan mulai merasakan bagaimana perasaan gambaran cinta yang diberikan kepada mantan kekasih memberikan dampak kurang baik didalam hubungan dimana kelima informan menjadi merasa kecewa, sakit hati, tertekan dan melakukan pengorbanan meskipun kelima informan merasa menderita. Ketika kelima informan merasa menderita muncul rasa untuk mencari kembali apa yang sebenarnya menjadi tujuan dari sebuah cinta itu sendiri dan setelah proses yang telah dilalui kelima informan akan menjadikan hubungan *toxic relationship* sebagai bentuk pelajaran sehingga memunculkan pemaknaan cinta yang baru. Pemaknaan cinta yang baru pada kelima informan didapatkan dari pengalaman berhubungan sebelumnya dan digambarkan melalui aspek-aspek cinta, dimana kelima informan memaknai cinta dapat terbebas dari jerat *toxic relationship* dimaknai dengan tentang memahami satu sama lain, menerima apa adanya, serta saling menghargai. Temuan ini selaras

dengan proses penemuan makna dimana seseorang akan mengalami peristiwa, kemudian merasakan penderitaan dan mengamalkan (Frankl dalam Nelson, 2011).

Dalam penelitian didapati bahwasannya dalam proses keluar dari hubungan *toxic relationship* dan berdamai dengan keadaan yang telah terjadi membutuhkan waktu bagi informan kurang lebih enam bulan sampai dengan satu tahun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aska et al., 2022) juga mengatakan bahwasannya seseorang memerlukan waktu untuk bangkit dari keterpurukan akan hubungan berpacaran sebelumnya selama lima bulan sampai dengan satu tahun lima bulan.

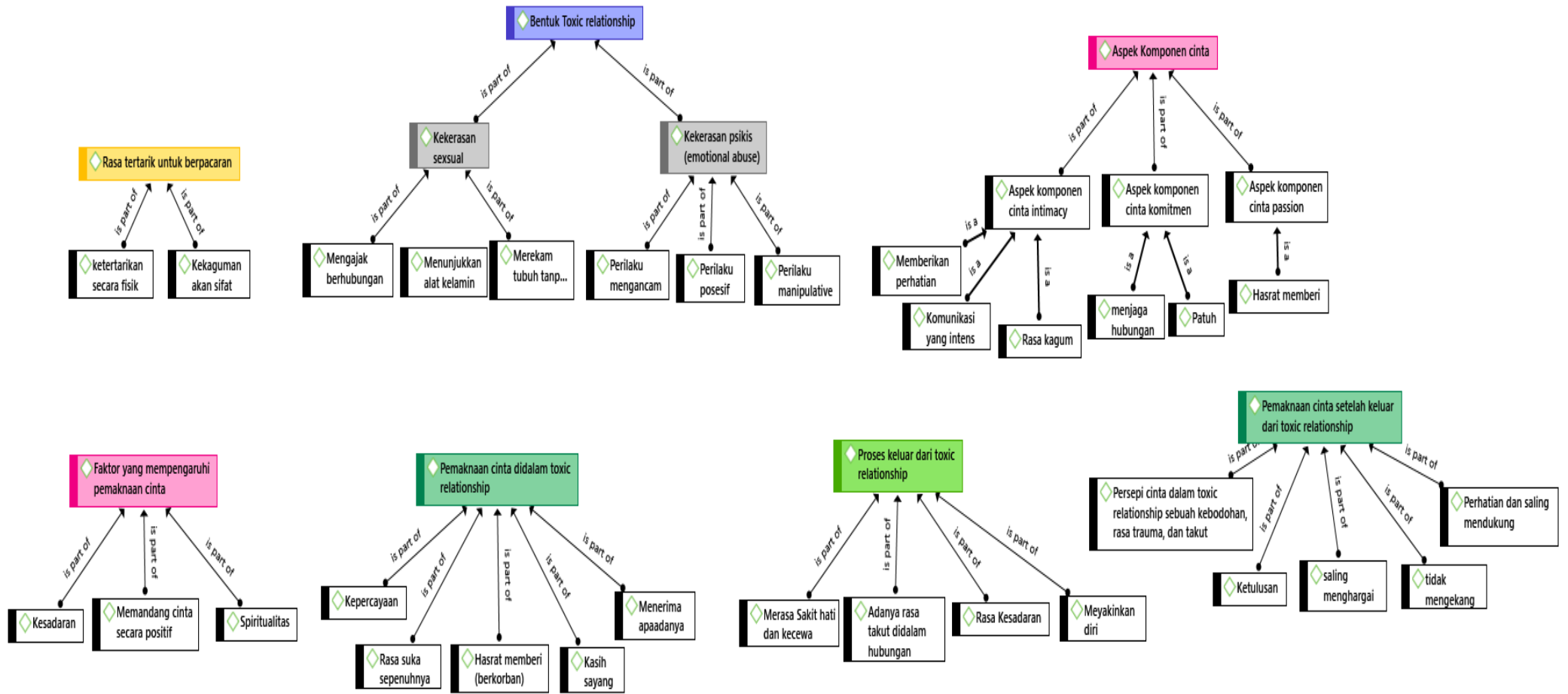
Pemaknaan cinta yang diberikan kelima informan juga tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor kesadaran ditemukan pada kelima informan dimana kelima informan sadar dengan rasa suka tertarik dan memberikan cinta dalam berbagai bentuk ditunjukkan dengan perilaku yang diberikan kelima informan kepada mantan kekasihnya. faktor lainnya yakni perasaan pada diri kelima informan yang menaruh harapan kepada pasangannya. faktor selanjutnya yakni spiritualitas dimana hubungan informan dengan agama dan kepercayaan juga memberikan pandangan yang berbeda dalam memandang dan memaknai cinta didalam hubungan. Spiritualitas juga menjadi sebuah gambaran pengalaman batin yang menjadikan informan memahami hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan, dalam hal ini pengalaman kekerasan dalam hubungan, apa yang sesuai dan tidak sesuai. Faktor latar belakang keluarga juga menjadi pengaruh dalam

proses pemaknaan cinta dimana menjadi salah satu alasan adanya ketertarikan dan timbulnya rasa cinta didalam diri informan

Penelitian yang dilakukan pada kelima informan juga ditemukan temuan yang menarik kelima informan mampu berdamai dengan masa lalu mereka yang kelam dalam berhubungan dimana pada masa nya mengalami kekerasan dan memaafkan apa yang telah terjadi. Proses yang dialami kelima informan ketika mencoba memaafkan yakni adanya perasaan kecewa dan merasa sakit hati. Namun pada kelima informan mencoba untuk memaafkan mantan kekasihnya, sadar dan tidak merasa dendam, kelima informan mengalami fase pemaafan setelah mampu keluar dari hubungan *toxic relationship* dimana menggambarkan keadaan kelima informan ketika sudah putus dan menjadi bagian dari sebuah proses pemaknaan cinta dengan hubungan yang baru setelah mampu keluar dari hubungan *toxic relationship* (Frankl, 2004)

Proses informan meninggalkan hubungan dengan kekerasan tidak mudah. Informan mengalami rasa dilema dan kebingungan. Sebelum menemukan sebuah pemicu dan alasan yang kuat untuk mengakhiri hubungan. Pemicu dalam hubungan kekerasan sudah jelas yakni adanya kekerasan didalam hubungan yang harus diakhiri namun jika bukan diri wanita yang berani untuk memutuskan untuk mengakhiri hubungan maka hubungan tersebut tidak akan berakhir. Hal ini dialami oleh informan dimana dalam proses keluar dari hubungan *toxic relationship* informan mengalami kebingungan namun dengan penuh keyakinan dalam diri informan mampu keluar dan mengakhiri hubungan *toxic relationship* (Baly, 2010)

Hasil temuan selanjutnya selaras dengan Dewi (2021) bahwa cinta pada wanita yang mendapatkan kekerasan didalam hubungan dimaknai dengan sebuah kebodohan. Kelima informan memaknai cinta dengan sebuah kebodohan, trauma, rasa takut, dan sebuah obsesi untuk bertahan dan memiliki. Kelima informan merasakan kebodohan dalam menjalani hubungan dan merasa kecewa karena didalam sebuah hubungan yang mengandung sebuah kekerasan, informan masih memberikan rasa cinta yang sepenuhnya sebagai salah satu bukti dari bentuk pemaknaan dan ekspresi cinta yang dibeikan kepada mantan kekasihnya. Seseorang bahkan rela berkorban daripada harus kehilangan cinta, hal ini dilakukan oleh informan HNR, dimana informan menuruti permintaan mantan kekasihnya meskipun bertentangan dengan apa yang dianutnya daripada harus kehilangan cinta kekasihnya (Strenberg, 1986). Paneliti juga menemukan temuan baru seperti adanya dukungan teman pada wanita yang mengalami toxic relationship serta adanya proses pemaafan dari para informan yang mengalami toxic relationship, yang nantinya dapat dikaji oleh peneliti selanjutnya



Gambar 8. Axial Coding Dinamika Seluruh Informan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pemaparan data penelitian terkait Pemaknaan Cinta Pada Wanita Yang Pernah Mengalami *Toxic Relationship* dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Pemaknaan cinta wanita ketika berada didalam hubungan *toxic relationship*, wanita memaknai dengan kepercayaan, rasa ingin memiliki, kepatuhan, rasa sayang sepenuhnya.
2. Pemaknaan cinta wanita ketika keluar dari hubungan *toxic relationship* memiliki persepi tentang makna cinta yakni wanita memaknai cinta dengan sebuah kebodohan, rasa takut, trauma. Setelah mengalami *toxic relationship* wanita juga mampu membuka mata dan menemukan makna cinta yang lebih positif yakni bahwa cinta adalah sebuah rasa saling menghargai, kasih sayang yang tulus,tidak mengekang, perhatian dan saling mendukung
3. Pengalaman *toxic relationship* yang dialami informan membuat informan mengalami trauma bahkan takut untuk menjalin hubungan baru, selain dampak secara psikologis informan juga mengalami kerugian secara material.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat kelemahan dan kekurangan. Peneliti merasa kesulitan untuk mengatur jadwal wawancara dengan informan penelitian serta adanya keterbatasan *significant other*. Dalam penelitian ini peneliti menemukan temuan yang menarik diluar tujuan penelitian yakni adanya temuan baru tentang dukungan teman kepada wanita yang mengalami kekerasan didalam hubungan, serta proses penerimaan dan pemaafan diri pada wanita korban *toxic relationship*. Untuk itu peneliti memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagi Wanita, untuk lebih memahami kembali bahasan tentang cinta sebelum menjalin hubungan dengan lawan jenis, dengan adanya pemahaman cinta yang baik dan positif tentunya akan menciptakan hubungan sehat dan terhindar dari *toxic relationship*. Diharapkan wanita berani untuk berbicara tentang pengalaman yang menyakitkan dan tidak ragu untuk meminta bantuan kepada orang terdekat dan ahli profesional seperti psikolog.
2. Bagi Informan, untuk meningkatkan kualitas diri dengan bangkit dan belajar dari pengalaman hubungan *toxic relationship* yang telah dialami, dengan memaknai pengalaman tersebut sebagai salah satu pembelajaran dalam membangun hubungan, dan bangun makna cinta yang positif pada diri.
3. Bagi peneliti selanjutnya , untuk meneliti bagaimana sudut pandang pria yang berada didalam hubungan *toxic relationship* bersama. Peneliti juga dapat meneliti bagaiman dukungan teman terhadap korban *toxic relationship*. Serta proses penerimaan diri dan pemaafan korban dalam *toxic relationship*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D., & Catur, N. (2022). Motives and Meanings of Toxic Relationships in Adolescent Interpersonal Relationships in Pontianak City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3).
- Apriantika, S. G. (2021). Konsep Cinta Menurut Erich Fromm; Upaya Menghindari Tindak Kekerasan dalam Pacaran. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(1), 44–60. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v10i1.41050>
- Ariyati, R. A., & Nuqul, F. L. N. (2016). Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam (JPI)*, 13, 29–38.
- Aska, R. I., Khumas, A., & Firdaus, F. (2022). Resiliensi Pada Laki-Laki Dewasa Putus Cinta. *Jurnal pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(5).
- Azzahra, R., & Suhadi, M. F. (2021). Toxic Relationship In Anna Todd's Wattpad Story After. *Journal Of Language*, 3(2), 166–176. <https://doi.org/10.30743/jol.v3i2.4462>
- Baly, A. . (2010). Leaving Abusive Relationship: Constructions of Self and Situation by Abused Women. *Journal of Interpersonal Violence*, 25(12).
- Clifford, G. (1973). *thick description: Toward an interpretive theory of culture*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications*.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, R. K. (2021). Makna Cinta pada Pasangan yang Mendapatkan Kekerasan dalam Pacaran. *Acta Psychologia*, 3(2), 111–118.
- Dwijayani, N. K. K., & Wilani, N. M. A. (2019). Bucin itu Bukan Cinta: Mindful Dating for Flourishing Relationship. *Journal of Psychology and Humanity*, 1(1), 1–14.
- Fadila, E. A., Arwaja, I. G. P. B. S., & Mahadewi, N. M. A. S. (2019). Perilaku Berpacaran Di Kalangan Remaja Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(2).
- Farida, N. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Vol. 58, Nomor 12). <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>

- Frankl, V. E. (2004). *Mencari Makna Hidup: Hakikat Kehidupan, Makna Cinta, Makna Penderitaan*. Nuansa.
- Fromm, E. (2005). *The Art Of Loving*. Gramedia Pustaka Utama.
- Glass, L. (1995). *Toxic People*. Simon & Schuster.
- Graham, D. L. ., Rawlings, E. ., Ihms, K., & Latimer, D., FolianJ., Thompson, A., Hacker, R. (1995). A Scale for Identifying “Stockholm Syndrome” Reactions in Young Dating Women: Factor Structure, Reliability, and Validity. *Violence and Victims*, 10(1), 3–22.
- Hamka, B. (1982a). Tafsir Al-Azhar. In Pustaka Pajimas (Ed.), 2.
- Hamka, B. (1982b). Tafsir Al-Azhar. In 9. Pustaka Pajimas.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Indrawati, F., Sani, R., & Ariela, J. (2018). Hubungan antara harapan dan kualitas hubungan pada dewasa muda yang sedang menjalani hubungan pacaran. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 5(1), 72–85.
- Kahija. (2017). *Penelitian Fenomenologis*. PT Buana.
- Komnas, P. (2019). *Catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan (CATAHU) 2020*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/lembar-fakta-dan-poin-kunci-catatan-tahunan-komnas->
- Kural, A., & Kovacs, M. (2022). The Role of Anxious Attachment in the Continuation of Abusive Relationships: The potential for Strengthening a Secure Attachment Schema as a Tool of empowerment. *Acta Psychologica*, 225. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103537>
- Kusdiyanti, S., & Fahmi, I. (2019). *Observasi Psikologi*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Lee, J. A. (1977). A typology of styles of loving. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 3(2), 173–182. <https://doi.org/doi.org/10.1177/014616727700300204>
- Loka, M. P., & Yulianti, E. R. (2019). Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm). *Syifa Al-Qulub*, 3, 1(Januari), 72–84. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=IMwRodQAAAAJ&citation_for_view=IMwRodQAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC
- Maslow, A. H. (2013). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan*

Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia). PT. PBP.

- Murray, J. (2007). *But I Love Him: Protecting Your Teen Daughter From Controlling, Abusive, Dating Relationship*. Gramedia Pustaka Utama.
- Murray, J. (2009). *But I Love Him: Mencegah kekerasan dan Dominasi Pasangan dalam Berpacaran*. PT. Bhuna Ilmu Populer.
- Mustika, S., & Corliana, T. (2022). Komunikasi Keluarga dan Resiliensi pada Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender Online. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(01), 14–26.
- Nabila, V., Riza, W. L., & Rahman, P. R. U. (2021). Pengaruh Gaya Kelekatan Terhadap Toxic Relationship Pada Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(3), 82–91.
- Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. In *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Nomor 20).
- Nelson, R. & J. (2011). *Teori dan praktik konseling dan terapi*. Pustaka Pelajar.
- Prameswari, F. H. K., & Nurchayati. (2021). Dinamika Psikologis Remaja Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran yang Memilih Mempertahankan Hubungan Pacarannya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(07), 204–217.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/42609>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1), 95–112.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pustaka Jambi.
- Santrock, J. W. (2012). *Life - Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (1 ed.). Erlangga.
- Skold, A. ., & Roald, T. (2021). An Existential Structure of Love. *The Humanistic Psychologist*, 49(369-380).
- Strenberg, R. J. (1986). A Triangular Theory of Love. *Psychological Review*, 93(2), 119–135. <https://doi.org/10.1037/0033-295x.93.2.119>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta, cv.

- Surijah, E. A., Putri, K. D. A., & Aryanata, N. T. (2018). Studi Psikologi Indigenous Konsep Bahasa Cinta. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(2), 102–122. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v10i2.17524>
- Surijah, E. A., Sabhariyanti, N. K. P. D., & Supriyadi, S. (2019). Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif dan Aktif. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4513>
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit Teras.
- Taylor, E. S., D.O., & Peplau.L.A. (2009). *Psikologi Sosial* (12 ed.). Kencana Perdana Media Group.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aninda Dwi Prastiti
Tempat, Tanggal, Lahir : Klaten, 27 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : anindadwiprastiti27@gmail.com
No. Hp : 0896-2906-2476
Nama Ayah : Harjanto
Nama Ibu : Sri Yamtini
Pekerjaan Orang Tua : Buruh serabutan/ Ibu rumah tangga

Riwayat Pendidikan

2006 TK Aisyiah Kuncen Delanggu
2006-2012 SD Negeri 1 Delanggu
2012-2015 SMP Negeri 4 Delanggu
2015-2018 SMK Negeri 4 Surakarta
2019-Sekarang UIN Raden Mas Said Surakarta Jurusan Psikologi
Islam

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat pernyataan persetujuan informan TSA

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : TSA
 Usia : 22 th
 Alamat : Terik Karang

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "PEMAKNAAN CINTA PADA WANITA YANG PERNAH MENGALAMI *TOXIC RELATIONSHIP*". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topic yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta, 03, Desember 2022


 (Arinda Dwi Prastiti)
 Peneliti


 (.....)
 Informan Penelitian

Lampiran 2. Surat Pernyataan Persetujuan Informan AN

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : AN
 Usia : 22 Tahun
 Alamat : Kebumen


Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "PEMAKNAAN CINTA PADA WANITA YANG PERNAH MENGALAMI *TOXIC RELATIONSHIP*". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topic yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta, 03 Desember, 2021


 (Aninda Dwi Prasitti)
 Peneliti


 (.....)
 Informan Penelitian

Lampiran 3. Surat Pernyataan Persetujuan Informan BE

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : BE
 Usia : 22 tahun
 Alamat : Tegalsrejo rt 03/05, Purbayan, Bahi, Sukoharjo

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "PEMAKNAAN CINTA PADA WANITA YANG PERNAH MENGALAMI *TOXIC RELATIONSHIP*". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topic yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,


 (Aninda Dwi Prastiti)
 Peneliti


 (.....)
 Informan Penelitian

Lampiran 4. Surat Pernyataan Persetujuan Informan WD

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : *And*
 Usia : *21 tahun*
 Alamat : *Klaten*

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "PEMAKNAAN CINTA PADA WANITA YANG PERNAH MENGALAMI *TOXIC RELATIONSHIP*". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topic yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta, *26 Desember 2022*


 (Aninda Dwi Prasiti)
 Peneliti


 (And)
 Informan Penelitian

Lampiran 5. Surat Pernyataan Persetujuan Informan HNR

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama : HNR

Usia : 22 Tahun

Alamat : Surakarta

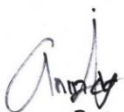
Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "PEMAKNAAN CINTA PADA WANITA YANG PERNAH MENGALAMI *TOXIC RELATIONSHIP*". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topic yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,


(Aminda Dwi Prastiti)

Peneliti


(.....)

Informan Penelitian

Lampiran 6. Guide Interview

A. Kisah Perjalanan Informan:

1. Bagaimana perkenalan Anda dengan mantan pacar Anda yang menjadi pelaku *toxic relationship* pada hubungan Anda?
2. Bagaimana dahulu Anda mencintai mantan pacar Anda?
3. Apakah hal yang diperbuat mantan pacar Anda dahulu yang membuat Anda merasa berada pada hubungan *toxic relationship*?
4. Bagaimana perasaan Anda ketika menjalani hubungan dengan mantan pacar Anda?
5. Apa sajakah perilaku tidak nyaman yang ditunjukkan mantan Anda, adakah perilaku mantan Anda terdahulu yang perlu di evaluasi ?
6. Bagaimana reaksi Anda dulu ketika Anda mendapatkan perilaku *toxic relationship*?
7. Bagaimana pasangan Anda mencintai Anda dahulu? Apa sajakah perhatian yang ditunjukkan oleh mantan pacar Anda terdahulu?
8. Bagaimana Anda dapat menjalin hubungan dengan mantan pacar Anda terdahulu? Apa yang membuat Anda menerimanya?
9. Berapa lama Anda menjalin hubungan dengan mantan Anda yang membuat Anda mengalami *toxic relationship*?
10. Bagaimana Anda menyadari bawasanya hubungan yang Anda jalani dahulu dengan mantan pacar Anda adalah hubungan yang *toxic*? Dalam kurun waktu berapa lama Anda menyadari hal itu?
11. Bagaimana cara Anda bangkit dari kesedihan yang Anda alami ketika mendapatkan perilak *toxic* pada hubungan Anda bersama manta Anda?
12. Bagaimana hubungan Anda dan mantan Anda berlangsung dahulu?
13. Apa sajakah konflik atau permasalahan yang sering muncul pada hubungan Anda dengan mantan Anda yang *toxic*?

14. Apa sajakah yang membuat Anda merasa sakit hati dengan mantan Anda? Apa hal tersebut menimbulkan trauma didalam diri Anda?
15. Bagaimana prosesnya ketika Anda dapat keluar dari hubungan *toxic* bersama mantan Anda?
16. Kapan terbesit pemikiran untuk memutuskan hubungan dengan mantan Anda, dapatkah Anda ceritakan prosesnya?
17. Bagaimana kehidupan Anda setelah putus dengan mantan Anda yang *toxic*?
18. Bagaimana hubungan Anda dengan mantan pacar Anda yang *toxic* sekarang ini?

B. Pertanyaan Terkait Pemaknaan Cinta:

Tabel 13. Guide Interview

No	Aspek Cinta Menurut Strenberg	Indikator	Pertanyaan
1.	Intimasi	Yakni bagian emosi yang ditunjukkan dengan adanya perasaan kagum, dekat, terikat dalam hubungan, serta keinginan untuk berbagi perhatian pada	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara anda menunjukkan kasih sayang kepada pasangan anda dahulu, bisa ceritakan kepada saya? 2) Bagaimana gambaran pasangan yang dapat membuat anda jatuh cinta? 3) Bagaimanakah Anda dahulu ketika menjurahkan perhatian kepada mantan pacar Anda ?

kekasih. Intimasi
merupakan hal penting
dalam hubungan cinta.

- 4) Bagaimana Anda dahulu menyikapi permasalahan yang terjadi didalam hubungan Anda?
 - 5) Bagaimana sikap anda ketika pasangan anda berbuat salah?
 - 6) Apa sajakah dukungan yang Anda terima dari pasangan terdahulu ketika anda mengalami kesulitan?
 - 7) Apa sajakah perilaku pasangan Anda yang membuat Anda tidak nyaman?
 - 8) Bagaimana Anda mengatasi suatu perbedaan didalam suatu hubungan dengan pasangan anda terdahulu?
 - 9) Bagaimana cara anda dahulu dan pasangan anda berkomunikasi ?
 - 10) Apa yang anda sukai dari pasangan anda dahulu, kelebihan apa yang pasangan anda miliki?
 - 11) Bagaimana anda mengekspresikan rasa cinta anda kepada pasangan anda?
 - 12) Apa sajakah yang biasanya Anda bagi dan berikan kepada pasangan Anda?
 - 13) Berapa kuantitas bertemu dalam hubungan Ana terdahulu bersama mantan pacar Anda?
 - 14) Bagaimanakah gambaran sikap yang ditunjukkan mantan pacar
-

		Anda terdahulu kepada teman-teman Anda?
2.	Hasrat	<p>Hasrat atau nafsu, merupakan elemen motivasi yang ditunjukkan dengan adanya dorongan yang didasari daya tarik fisik, seksual dan, kebutuhan memberi dan menerima, menjaga harga diri, serta mendominasi didalam hubungan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana Anda dahulu mengambil keputusan ketika terjadi masalah didalam hubungan Anda? 2) Bagaimana sikap yang Anda berikan ketika pasangan Anda sedang mengalami suatu permasalahan? 3) Bagaimana dahulu mantan pacar Anda memposisikan diri didalam hubungan? 4) Bagaimanakah rasa nyaman yang Anda dapatkan ketika menjalin hubungan dengan pasangan anda terdahulu? 5) Apa sajakah perilaku Anda yang dapat menggambarkan cara menghargai serta menghormati pasangan Anda terdahulu? 6) Bagimanakah cara Anda memutuskan suatu pilihan didalam hubungan Anda terdahulu ? 7) Apa sajakah hal yang membuat Anda tertarik secara fisik kepada mantan Anda terdahulu ? 8) Bagaimanakah sikap yang Anda berikan ketika terdapat perbedaan dalam berbagai hal?

3.	Komitmen	Komponen kognitif dalam cinta, digambarkan dalam jangka pendek dengan sebuah keputusan mencintai orang lain, sedangkan dalam jangka waktu panjang terkait dengan melindungi serta menjaga cinta, dan digambarkan dengan pengorbanan serta ketulusan	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimanakah pasangan Anda menilai hubungan cinta kalian dahulu ?2) Apa harapan pada hubungan Anda dan mantan Anda terdahulu ?3) Bagaimanakah pasangan Anda terdahulu mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan hubungan Anda?4) Bagaimana mantan Anda terdahulu menjaga keutuhan hubungan?5) Apa sajakah yang Anda lakukan didalam hubungan Anda terdahulu demi menjaga keutuhan hubungan?6) Apa yang Anda rasakan ketika hubungan Anda dengan mantan anda berakhir?7) Apakah yang Anda sadari ketika Anda memutuskan untuk mengakhiri sebuah hubungan Anda terdahulu?8) Bagaimanakah hubungan yang Anda harapkan pasca mengalami kegagalan berhubungan sebelumnya?
----	----------	---	---

Hasil Observasi Informan

Nama : TSA
 Tanggal : Sabtu, 03 Desember 2022
 Setting : Warung makan Burjo
 Observer : Aninda Dwi Prastiti

Lampiran 7. Lembar Observasi Informan TSA

No	Aspek	Item yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Intimasi (<i>intimacy</i>)	Perasaan kagum: Informan menceritakan rasa alasan mengagumi mantan kekasih dengan antusias	√		Saat menjelaskan apa yang membuat informan tertarik kepada mantan nya terdahulu, informan sambil mendongak keatas dan kemudian tersenyum
		Perasaan ingin selalu dekat: Informan menceritakan dengan tersenyum lebar tentang bertemu setiap hari ketika menjalani hubungan dengan informan		√	Saat menjelaskan bagaimana intensitas informan bertemu dengan mantan pacar informan nampak biasa saja, dan terlihat lesu
		Keinginana berbagi perhatian pada kekasih: Informan berbagai pengalaman bagaimana perhatian di curahkan oleh informan kepada mantan pacar dengan antusias		√	Ketika menjawab bagaimana perhatian informan yang di tunjukan kepada mantan informan menjawab dengan lesu dan nada datar
		Saling mendukung informan: Informan berbagai cerita bagaimana dulu ketika menjadi support sytem untuk mantan dengan antusias.		√	Ketika menjawab bagaimana dukungan yang di berikan informan kepada mantan informan menjawab dengan santai

		<p>Tidak ada rasa takut didalam hubungan:</p> <p>Informan bercerita bahwa dirinya tidak merasa takt menjalin hubungan dengan mantan</p>		√	<p>Ketika menjawab pertanyaan informan merasa sedikit menaikan nada bicaranya, dan mengaku dulu merasa takut jika menentang mantan</p>
2.	<i>Hasrat (passion)</i>	<p>Rasa ketertarikan secara fisik:</p> <p>Informan menceritakan apa yang membuat dirinya tertarik secara fisik dengan informan dengan antusias</p>	√		<p>Informan menjawab pertanyaan dengan senyum dan sedikit tertawa dan mengatakan dirinya menyukai mantan nya karena paras yang tampan</p>
		<p>Rasa ketertarikan secara seksual:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana hubungan secara sexual mantan dan informan seperti sentuhan fisik yang pernah di terima</p>	√		<p>Informan menceritakan dengan santai tanpa menunjukkan perubahan sikap yang aneh atau tiba-tiba</p>
		<p>Saling memberi dan menerima:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana keterbukaan dalam hubungan</p>	√		<p>Informan menjawab pertanyaan dengan ekspresi santai</p>
		<p>Mejaga harga diri didalam sebuah hubungan:</p> <p>Informan menceritan bagaimana di dalam hubungan dengan mantan tidak terjadi keinginan untuk saling menjatuhkan atau mempermalukan</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan lesu ketika bercerita bahwa dulu mantan nya telah mempermalukan informan di twitter, raut wajah informan juga memunculkan ekspresi kesal</p>

		<p>Mendominasi didalam hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya memiliki peran lebih besar di dalam hubungan</p>		√	Informan menjawab pertanyaan dengan datar, informan mengatakan bahwa sang mantan lebih mendominasi di dalam hubungan tersebut
		<p>Memikirkan pasangan sepanjang waktu:</p> <p>Informan menceritakan pengalaman berpacaran terdahulu dimana dirinya memikirkan pasangan 24 jam</p>		√	Informan menjawab pertanyaan dengan tegas bawasanya diriya hampir 24 berhubungan dengan mantan melalui chat
3.	Komitmen (<i>commitment</i>)	<p>Menjaga keutuhan hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya menjaga hubungannya dengan mantan</p>		√	Informan menjawab pertanyaan dengan santai serta mimik muka yang juga santai ketika menjelaskan
		<p>Melakukan pengorbanan demi hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya berkorban demi menjaga hubungan tersebut</p>		√	Informan menjawab pertanyaan dengan santai
		<p>Memberikan cinta, kasih sayang yang tulus:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya memberikan rasa cinta dan sayang</p>		√	Informan menjawab pertanyaan tentang bagaimana memberikan kasih sayang dan cintainya kepada mantan dengan santai dan tenang
		<p>Memperbaiki hubungan ketika terdapat masalah:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana informan memperbaiki hubungan ketika terjadi masalah atau konflik</p>		√	Informan menjawab pertanyaan dengan ekspresi santai dan menceritakan

Hasil Observasi

Nama : TSA
 Usia : 22 Tahun
 Tanggal : Sabtu, 03 Desember 2022
 Waktu : 10.40-12.00 WIB
 Setting : Warung makan Burjo
 Observer : Aninda Dwi Prastiti

Gambaran Fisik Informan	Informan yakni wanita berusia 22 tahun memiliki tinggi kurang lebih 160 cm, dengan berat badan kurang lebih 45 kg. berkulit kuning langsung, dan memiliki postur tubuh yang ideal. Pada saat terjadinya wawancara informan menggunakan baju berwarna hitam dengan dibalut cardigan berwarna abu-abu dipadukan dengan celana warna abu pula, serta menggunakan jilbaba warna hitam, dan menggunakan tas berwarna hitam pula.
Gambaran Setting Observasi	Banyak mahasiswa yang berlalu lalang di depan warung, sedangkan di tempat makannya sendiri tidak terlalu ramai hanya ada 4-5 pembeli yang sedang asik dengan makanannya. Informan memilih memesan es susu putih dan observer memesan es susu coklat. Informan dan observer duduk berhadapan.

Hasil Observasi Informan

Nama : AN
 Usia : 22 Tahun
 Tanggal : Sabtu, 03 Desember 2022
 Waktu : 12.30-14.00
 Setting : Kamar Kost Informan
 Observer : Aninda Dwi Prastiti

Lampiran 8. Lembar Observasi Informan AN

No	Aspek	Item yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Intimasi (<i>intimacy</i>)	Perasaan kagum: Informan menceritakan rasa alasan mengagumi mantan kekasih dengan antusias	√		Saat menjelaskan apa yang membuat informan tertarik kepada mantan nya terdahulu, informan sambil tertawa terbahak bahak dan kemudian tersenyum dengan raut yang berseri
		Perasaan ingin selalu dekat: Informan menceritakan dengan tersenyum lebar tentang bertemu setiap hari ketika menjalani hubungan dengan informan		√	Saat menjelaskan bagaimana intensitas informan bertemu dengan mantan pacar informan nampak biasa saja atau santai
		Keinginana berbagi perhatian pada kekasih: Informan berbagai pengalaman bagaimana perhatian di curahkan oleh informan kepada mantan pacar dengan antusias		√	Ketika menjawab bagaimana perhatian informan yang di tunjukan kepada mantan informan menjawab dengan santai
		Saling mendukung informan: Informan berbagai cerita bagaimana dulu ketika menjadi support sytem untuk mantan dengan antusias.		√	Ketika menjawab bagaimana dukungan yang di berikan informan kepada mantan informan menjawab dengan santai

		<p>Tidak ada rasa takut didalam hubungan:</p> <p>Informan bercerita bahwa dirinya tidak merasa takt menjalin hubungan dengan mantan</p>		√	<p>Ketika menjawab pertanyaan informan merasa sedikit menaikan nada bicaranya, dan mengaku dulu merasa takut jika menentang mantan</p>
2.	<i>Hasrat (passion)</i>	<p>Rasa ketertarikan secara fisik :</p> <p>Informan menceritakan apa yang membuat dirinya tertarik secara fisik dengan informan dengan antusias</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan senyum dan sedikit tertawa dan mengatakan dirinya menyukai mantan nya karena paras yang tampan</p>
		<p>Rasa ketertarikan secara seksual:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana hubungan secara sexual mantan dan informan seperti sentuhan fisik yang pernah di terima</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan santai tanpa ekspresi yang menurigakan</p>
		<p>Saling memberi dan menerima:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana keterbukaan dalam hubungan</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan ekspresi santai</p>
		<p>Mejaga harga diri didalam sebuah hubungan:</p> <p>Informan menceritan bagaimana di dalam hubungan dengan mantan tidak terjadi keinginan untuk saling menjatuhkan atau mempermalukan</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan sedikit kesal karena sempat merasa malu dengan perilaku mantan</p>

		<p>Mendominasi didalam hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya memiliki peran lebih besar di dalam hubungan</p>		√	Informan menjawab pertanyaan dengan datar, informan mengatakan bahwa sang mantan lebih mendominasi di dalam hubungan tersebut
		<p>Memikirkan pasangan sepanjang waktu:</p> <p>Informan menceritakan pengalaman berpacaran terdahulu dimana dirinya memikirkan pasangan 24 jam</p>		√	Informan menjawab pertanyaan dengan tegas bawasanya diriya hampir 24 berhubungan dengan mantan melalui chat
3.	Komitmen (<i>commitment</i>)	<p>Menjaga keutuhan hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya menjaga hubungannya dengan mantan</p>		√	Informan menjawab pertanyaan dengan santai serta mimik muka yang juga santai ketika menjelaskan
		<p>Melakukan pengorbanan demi hubungan Informan:</p> <p>Menceritakan bagaimana dirinya berkorban demi menjaga hubungan tersebut</p>		√	Informan menjawab pertanyaan dengan santai
		<p>Memberikan cinta, kasih sayang yang tulus:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya memberikan rasa cinta dan sayng</p>		√	Informan menjawab pertanyaan tentang bagaimana memberikan kasih sayang dan cintainya kepada mantan dengan santai dan tenang
		<p>Memperbaiki hubungan ketika terdapat masalah:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana informan memperbaiki hubungan ketika terjadi masalah atau konflik</p>		√	Informan menjawab pertanyaan dengan ekpresi santai dan menceritakan

Hasil Observasi

Nama : AN
 Usia : 22 Tahun
 Tanggal : Sabtu, 03 Desember 2022
 Waktu : 12.30-14.00
 Setting : Kamar Kost Informan
 Observer : Aninda Dwi Prastiti

Gambaran Fisik Informan	Informan yakni wanita berusia 22 tahun memiliki tinggi kurang lebih 150 cm, dengan berat badan kurang lebih 50 kg. berkulit putih, dan memiliki postur tubuh berisi. Pada saat terjadinya wawancara informan menggunakan daster bermotif dengan corak warna coklat muda sedikit orange dengan rambut yang di cepol
Gambaran Setting Observasi	Berada di kamar kost informan yang memiliki nuansa cerah dengan warna biru dan putih yang menghiasi dinding dan ternit kamar, keadaan kamar rapi terdapat dua tempat tidur empat buah bantal satu bantal leher satu guling dan selimut. Didalam kamar juga terdapat benda-benda milik informan serta terdapat satu lemari dan satu meja kayu dan baran-h-barang diatas nya

Hasil Observasi Informan

Nama s : BE
 Waktu : 17.00-19.50 WIB
 Setting : Warung makan Burjo
 Observer : Aninda Dwi Prastiti

Lampiran 9. Lembar Observasi Informan BE

No	Aspek	Item yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Intimasi (intimacy)	Perasaan kagum: Informan menceritakan rasa alasan mengagumi mantan kekasih dengan antusias	√		Saat menjelaskan apa yang membuat informan tertarik kepada mantannya terdahulu, informan tersenyum dengan santai
		Perasaan ingin selalu dekat: Informan menceritakan dengan tersenyum lebar tentang bertemu setiap hari ketika menjalani hubungan dengan informan		√	Saat menjelaskan bagaimana intensitas informan bertemu dengan mantan pacar informan nampak biasa saja atau santai
		Keinginan berbagi perhatian pada kekasih: Informan berbagai pengalaman bagaimana perhatian di curahkan oleh informan kepada mantan pacar dengan antusias	√		Ketika menjawab bagaimana perhatian informan yang di tunjukan kepada mantan informan menjawab dengan santa, terkadang mengela nafas panjang ketika menjawab
		Saling mendukung informan: Informan berbagai cerita bagaimana dulu ketika menjadi support sytem untuk mantan dengan antusias.		√	Ketika menjawab bagaimana dukungan yang di berikan informan kepada mantan informan menjawab dengan santai

		<p>Tidak ada rasa takut didalam hubungan:</p> <p>Informan bercerita bahwa dirinya tidak merasa takt menjalin hubungan dengan mantan</p>		√	<p>Ketika menjawab pertanyaan informan merasa sedikit menaikan nada bicaranya, dan mengaku dulu merasa takut jika menentang mantan, informan juga mengulangi kata takut takut berkali-kali</p>
2.	<i>Hasrat (passion)</i>	<p>Rasa ketertarikan secara fisik:</p> <p>Informan menceritakan apa yang membuat dirinya tertarik secara fisik dengan informan dengan antusias</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan senyum dan sedikit tertawa dan mengatakan dirinya menyukai mantan nya karena paras yang tampan</p>
		<p>Rasa ketertarikan secara seksual:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana hubungan secara sexual mantan dan informan seperti sentuhan fisik yang pernah di terima</p>		√	<p>Informan menceritakan dengan nada santai, namun menjadi seikit emosional ketika menceritakan dirinya mengalami pelecehan oleh mantan pacarnya</p>
		<p>Saling memberi dan menerima:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana keterbukaan dalam hubungan</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan ekspresi santai dan terkadang tertawa terbahakbahak menceritakan bagaimana informan selalu memenuh kebutuhan sang mantan</p>

		<p>Mejaga harga diri didalam sebuah hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana di dalam hubungan dengan mantan tidak terjadi keinginan untuk saling menjatuhkan atau mempermalukan</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan sedikit kesal karena sempat merasa malu dengan perilaku mantan, informan menjadi sedikit emosional ketika membahas tentang pelecehana yang dialami</p>
		<p>Mendominasi didalam hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya memiliki peran lebih besar di dalam hubungan</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan datar, informan mengatakan bahwa sang mantan lebih mendominasi di dalam hubungan tersebut</p>
		<p>Memikirkan pasangan sepanjang waktu:</p> <p>Informan menceritakan pengalaman berpacaran terdahulu dimana dirinya memikirkan pasangan 24 jam</p>	√		<p>Informan menjawab pertanyaan dengan tegas bawasanya diriya hampir 24 berhubungan dengan mantan melalui chat</p>
1.	Komitmen (<i>commitment</i>)	<p>Menjaga keutuhan hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya menjaga hubungannya dengan mantan</p>	√		<p>Informan menjawab pertanyaan dengan santai serta mimik muka yang juga santai ketika menjelaskan</p>
		<p>Melakukan pengorbanan demi hubungan Informan:</p> <p>Menceritakan bagaimana dirinya berkorban demi menjaga hubungan tersebut:</p>	√		<p>Informan menjawab pertanyaan dengan santai</p>

		Memberikan cinta, kasih sayang yang tulus: Informan menceritakan bagaimana dirinya memberikan rasa cinta dan saying:	√		Informan menjawab pertanyaan tentang bagaimana memberikan kasih sayang dan cintainya kepada mantan dengan santai dan tenang
		Memperbaiki hubungan ketika terdapat masalah: Informan menceritakan bagaimana informan memperbaiki hubungan ketika terjadi masalah atau konflik	√		Informan menjawab pertanyaan dengan ekspresi santai dan menceritakan

Hasil Observasi

Nama : BE
Tanggal : Rabu, 14 Desember 2022
Waktu : 17.00 – 19.50 WIB
Setting : Kamar Kost Informan
Observer : Aninda Dwi Prastiti

Gambaran Fisik Informan	Informan yakni wanita berusia 22 tahun memiliki tinggi kurang lebih 160 cm, dengan berat badan kurang lebih 45 kg. berkulit putih, dan memiliki postur tubuh ideal. Pada saat terjadinya wawancara informan menggunakan jaket parka berwarna biru navy dan menggunakan jilbab warna milo, menggunakan tas gendong berwarna hitam dan memakai sepatu
Gambaran Setting Observasi	Suasana di sore hari, informan memesan es the dan observer memesan es susu putih, sedangkan di tempat makannya sendiri tidak terlalu ramai hanya ada 4-5 pembeli yang sedang asik dengan makanannya. Terdapat beberapa kali pegawai melayani pembeli. Suasana tidak terlalu ramai.

Hasil Observasi Informan

Nama : HNR
 Waktu : 14.30-15.45
 Setting : Kamar Kost
 Observer : Aninda Dwi Prastiti

Lampiran 10. Lembar Observasi Informan HNR

No	Aspek	Item yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Intimasi (intimacy)	Perasaan kagum: Informan menceritakan rasa alasan mengagumi mantan kekasih dengan antusias	√		Saat menjelaskan apa yang membuat informan tertarik kepada mantannya terdahulu, informan tersenyum dengan santai dengan memaikan tangannya
		Perasaan ingin selalu dekat: Informan menceritakan dengan tersenyum lebar tentang bertemu setiap hari ketika menjalani hubungan dengan informan		√	Saat menjelaskan bagaimana intensitas informan bertemu dengan mantan pacar informan nampak sedikit bersemangat dan beberapa kali memperlihatkan rasa kesal setiap menceritakan bahwa dirinya selalu mengeluarkan uang ketika berkencan Informan juga menunjukan ekspresi takut ketika menceritakan beberapa kejadian ketika bertemu sang pacar

		Keinginan berbagi perhatian pada kekasih: Informan berbagai pengalaman bagaimana perhatian di curahkan oleh informan kepada mantan pacar dengan antusias		√	Ketika menjawab bagaimana perhatian informan yang di tunjukan kepada mantan informan menjawab dengan tawa renyah dan ekspresi datar
		Saling mendukung: Informan berbagi cerita bagaimana dulu ketika menjadi support sytem untuk mantan dengan antusias.dan bagaimana dirinya mendapatkan dukungan dari pacar		√	Ketika menjawab bagaimana dukungan yang di berikan informan kepada mantan informan menjawab dengan santai namun dirinya merasa ketakutan ketika sang pacar menyuruhnya menuruti untuk melakukan hubungan seks dan memperlihatkan alat kelaminya, informan menceritakan dengan penuh rasa bersalah dan menundukan kepala

		<p>Tidak ada rasa takut didalam hubungan:</p> <p>Informan bercerita bahwa dirinya tidak merasa takt menjalin hubungan dengan mantan</p>		√	<p>Ketika menjawab pertanyaan informan merasa sedikit menaikan nada bicaranya, dan mengaku dulu merasa takut jika menentang mantan, informan juga mengulangi kata takut takut berkali-kali namun sesekali dirinya tertawa dengan apa yang sudh dirinya lakukan, informan juga ingin menangis dengan mata yang sudah tergenang air mata</p>
2.	<i>Hasrat (passion)</i>	<p>Rasa ketertarikan secara fisik:</p> <p>Informan menceritakan apa yang membuat dirinya tertarik secara fisik dengan informan dengan antusias dan bahagia</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan senyum dan sedikit tertawa dan mengatakan dirinya menyukai mantan nya karena gaya rambtnya, dirinya juga menampilkan ekspresi kagum dan mengerakan tagan sambil mengatakan dengan kagum bahwa dirinya juga tertarik karena keluarga pacarnya sangat religius</p>

		<p>Rasa ketertarikan secara seksual:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana hubungan secara sexual mantan dan informan seperti sentuhan fisik yang pernah di terima</p>		√	<p>Informan menceritakan dengan rasa bersalah dan kesal karena pengalaman dimana dirinya dilecehkan secara langsung maupun tidak langsung sambil menundukan kepala dan mata berkaca-kaca dirinya menunjukan bawasanya dia takut berdekatan dengan pacar namun ketika ditanya mengapa masih bertahan ekspresi yang diberikan seperti tak berdaya dan memberikan bentuk cinta dengan jari tanganya sambil menunjukan ekspresi sendu</p>
		<p>Saling memberi dan menerima:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana keterbukaan dalam hubungan bawasanya mereka saling terbuka satu sama lain</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan ekspresi santai, dirinya juga menjelaskan bawasanya sang mantan dulu terbuka Denham dirinya</p>

	<p>Mejaga harga diri didalam sebuah hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana di dalam hubungan dengan mantan tidak terjadi keinginan untuk saling menjatuhkan atau mempermalukan</p>			<p>Informan menjawab pertanyaan dengan sedikit kesal dan sendu sambil menundukan kepala dirinya sedih ketika menceritakan bagaimana mantan pacar memperlakukan dirinya sebagai wanita dengan tidak hormat dirinya sedih ketika menceritakan bagaimana dirinya berusaha menjaga hubungan tersebut namun sang mantan justru melakukan hal yang memalukan. Informan juga mengaku dirinya awalnya tidak ingin menceritakan hal yang memalukan ini dengan mengeluarkan sedikit gumamana seperti suara menaangis</p>
	<p>Mendominasi didalam hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya memiliki peran lebih besar di dalam hubungan</p>			<p>Informan menjawab pertanyaan dengan datar, informan mengatakan bahwa sang mantan lebih mendominasi di dalam hubungan tersebut</p>

		Memikirkan pasangan sepanjang waktu: Informan menceritakan pengalaman berpacaran terdahulu dimana dirinya memikirkan pasangan 24 jam, bercerita bagaimana menghabiskan waktu bersama dengan antusia		√	Informan menjawab pertanyaan dengan santai ketika menjelaskan bagaimana dirinya menghabiskan waktu dengan ekspresi datar tanpa senyuman
3.	Komitmen (<i>commitment</i>)	Menjaga keutuhan hubungan: Informan menceritakan bagaimana dirinya menjaga hubungannya dengan mantan pacar dengan antusias		√	Informan menjawab pertanyaan dengan sendu dan menundukan kepala ketika menjelaskan bagaimana dirinya berusaha menjaga hubungan namun sang mantan tidak melkaukan hal yang sama, saat menjelaskan diirnya diselingkuhi informan menyiratkan ekspresi sedih
		Melakukan pengorbanan demi hubungan Informan: Menceritakan bagaimana dirinya berkorban demi menjaga hubungan tersebut		√	Informan menjawab pertanyaan dengan santai

		<p>Memberikan cinta, kasih sayang yang tulus:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya memberikan rasa cinta dan sayang dengan</p>	√		<p>Informan menjawab pertanyaan tentang bagaimana kasih sayang diberikan dengan ekspresi sendu diriya juga berkali-kali mengatakan cinta kepada sang mantan kekasih dan mengambarkannya dengan jari tangan yang membentuk love</p>
		<p>Memperbaiki hubungan ketika terdapat masalah:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana informan memperbaiki hubungan ketika terjadi masalah atau konflik.</p>	√		<p>Informan menjawab pertanyaan dengan ekspresi santai dan menceritakan bagaimana dirinya berusaha menasihati sang mantan untuk tidak melakukan hal yang mengarah ke hubungan seksual dengan sedikit kesal karena dalam ceritanya sang mantan tidak mau mendengarkan apa yang dirinya sarankan</p>

Hasil Observasi Informan

Nama : HNR
 Usia : 21 Tahun
 Waktu : 14.30-15.45
 Setting : Kamar Kost
 Observer : Aninda Dwi Prastiti

Gambaran Fisik Informan	Informan yakni wanita berusia 21 tahun memiliki tinggi kurang lebih 160 cm, dengan berat badan kurang lebih 45 kg. berkulit putih, dan memiliki postur tubuh ideal. Pada saat terjadinya wawancara informan menggunakan baju gamis berwarna cream dengan motif polkadot putih dan jilbab berwarna abu-abu, ditengah wawancara kemudian informan melepas jilbabnya, informan memiliki rambut panjang lebih dari 30 cm dan berwarna hitam, informan memiliki hidung yang mancung.
Gambaran Setting Observasi	Suasana sepi disiang hari hingga menjelang magrib, bertempat disalah satu kamar kost teman informan. Kamar kost dipenuhi dengan barang-barang pribadi serta satu almari dan satu meja kayu satu kipas angin dengan warna tembok biru dan nuasa putih pada langit plafon

Hasil Observasi Informan

Nama : WD
 Waktu : 13.00-14.30
 Setting : Kampus UIN
 Observer : Aninda Dwi Prastiti

Lampiran 11. Lembar Observasi Informan WD

No	Aspek	Item yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Intimasi (<i>intimacy</i>)	Perasaan kagum: Informan menceritakan rasa alasan mengagumi mantan kekasih dengan antusias		√	Saat menjelaskan apa yang membuat informan tertarik kepada mantannya terdahulu, informan dengan santai dan secara runtur serta menyiratkan ekspresi serius
		Perasaan ingin selalu dekat: Informan menceritakan dengan tersenyum lebar tentang bertemu setiap hari ketika menjalani hubungan dengan informan		√	Saat menjelaskan bagaimana intensitas informan bertemu dengan mantan pacar sama seperti sebelumnya informan menjelaskan dengan ekspresi wajah yang serius dan menceritakan dengan runtut sambil sesekali memainkan tangannya seakan akan menggambarkan kejadian tersebut

		Keinginana berbagi perhatian pada kekasih: Informan berbagai pengalaman bagaimana perhatian di curahkan oleh informan kepada mantan pacar dengan antusias		√	Ketika menjawab bagaimana perhatian informan yang di tunjukan kepada mantan informan dengan ekspresi serius dan sesekali melirik keatas seperti memngingat-ingat sesuatu
		Saling mendukung: Informan berbagi cerita bagaimana dulu ketika menjadi support sytem untuk mantan dengan antusias.dan bagaimana dirinya mendapatkan dukungan dari pacar	√		Ketika menjawab bagaimana dukungan yang di berikan informan kepada mantan informan menjawab dengan santai dan menjelaskan secara detail bagaimana sang pacar menjadi penolong disetiap kesulitannya dengan serius
		Tidak ada rasa takut didalam hubungan: Informan bercerita bahwa dirinya tidak merasa takt menjalin hubungan dengan mantan		√	Ketika menjawab pertanyaan informan merasa sedikit menaikan nada bicaranya, dan mengaku dulu merasa takut jika menentang mantan, informan dan menjawab pertanyaan dengan sedikit menggebu-gebu
2.	<i>Hasrat (passion)</i>	Rasa ketertarikan secara fisik : Informan menceritakan apa yang membuat dirinya tertarik secara fisik dengan informan dengan antusias dan bahagia	√		Informan menjawab pertanyaan serius dan runtut saat menjelaskan apa yang membuat dirinya tertarik dengan mantan pacar dulu

		<p>Rasa ketertarikan secara seksual:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana hubungan secara seksual mantan dan informan seperti sentuhan fisik yang pernah di terima dengan semangat</p>		√	<p>Informan menceritakan bagaimana gambaran ketertarikan secara seksual tidak terlalu dalam hanya menjelaskan suka beragndegan tangn ketika sepi saat menjelaskan itu informan memberikan ekspresi santai</p>
		<p>Saling memberi dan menerima:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana keterbukaan dalam hubungan biasanya mereka saling terbuka satu sama lain</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan ekspresi santai, dan serius dirinya menjelaskan dengan mengebu-gebu bagaimana mantan nya daulu sangat protective kepada informan dan sesekali informan mengumpat dan terlihat kesal</p>
		<p>Mejaga harga diri didalam sebuah hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana di dalam hubungan dengan mantan tidak terjadi keinginan untuk saling menjatuhkan atau mempermalukan</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan sedikit dengan serius dan sedikit ekspresi kesal dan mengepalkan tangan saat menjelaskan bagaimana dirinya seperti dikontrol</p>

		<p>Mendominasi didalam hubungan:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya memiliki peran lebih besar di dalam hubungan</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan datar, informan mengatakan bahwa sang mantan lebih mendominasi di dalam hubungan tersebut dengan ekspresi serius</p>
		<p>Memikirkan pasangan sepanjang waktu:</p> <p>Informan menceritakan pengalaman berpacaran terdahulu dimana dirinya memikirkan pasangan 24 jam, bercerita bagaimana menghabiskan waktu bersama dengan antusia</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan santai serius dan menggebu ketika menjelaskan bagaimana posesif nya sang mantan yang setiap saat harus dikabari tidak boleh telat satu menit pun</p>

3.	Komitmen (<i>commitment</i>)	Menjaga keutuhan hubungan: Informan menceritakan bagaimana dirinya menjaga hubungannya dengan mantan pacar dengan antusias		√	Informan menjawab pertanyaan dengan ekspresi serius ketika bagaimana dirinya berusaha menjaga hubungan dengan mantan pacar, namun ketika menceritakan bahwa dirinya bermain dengan laki-laki lain dirinya seperti terkejut dengan dirinya sendiri mengapa bisa melakukan hal tersebut tapi dirinya menjelaskan dengan sedikit sendu bahwa hanya itu yang bisa dilakukan untuk keluar dari hubungan tersebut
		Melakukan pengorbanan demi hubungan Informan : Menceritakan bagaimana dirinya berkorban demi menjaga hubungan tersebut		√	Informan menjawab pertanyaan dengan serius dan menjelaskan dengan runtut

		<p>Memberikan cinta, kasih sayang yang tulus:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana dirinya memberikan rasa cinta dan sayang dengan antusias tersenyum lebar</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan tentang bagaimana kasih sayang diberikan dengan ekspresi santai dan mnegatakan dengan menuruti apa yang diinginkan sang pacarsalah satu caranya mencintai pacarnya dahulu</p>
		<p>Memperbaiki hubungan ketika terdapat masalah:</p> <p>Informan menceritakan bagaimana informan memperbaiki hubungan ketika terjadi masalah atau konflik</p>		√	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan ekspresi santai dan runtut.</p>

Hasil Observasi Informan

Nama : WD
Waktu : 13.00-14.30
Setting : Kampus UIN
Observer : Aninda Dwi Prastiti

Gambaran Fisik Informan	<p>Informan yakni wanita berusia 22 tahun memiliki tinggi kurang lebih 160 cm, dengan berat badan kurang lebih 45 kg. berkulit putih, dan memiliki postur tubuh ideal. Pada saat terjadinya wawancara informan menggunakan hitam yang dibalut dengan jaket jeans crop sepinggul informan, menggunakan pashmina warna hitam dan celana warna hitam dengan tas selempang warna hitam dan menggunakan falatshoes</p>
Gambaran Setting Observasi	<p>Suasana sepi dan sunyi karea berada dilantai 3 dengan keadaan kelas-kelas yang kosong, degan beberapa ruangan yang masih digunakan namun tidak terlalu ramai, ketika wawancara nforman beberapa kali menyapa teman-temannya yang lewat dan berlalu lalang.</p>

VERBATIM

Verbatim
Informan TSA

Nama Inisial : TSA

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal : 3 Desember 2022

Pukul : 10.40-12.00 WIB

Kode : D1:W1-Informan TSA-031222

Ket:

Cetak **tebal** : Interviewer

Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Bagaimana perkenalan mu dulu waktu ketemu sama mantan pacarnya ?
2.	Dulu dikenalin
3.	Dikenalin sama temennya ?
4.	Iya dikenalin sama temen ku
5.	Dulu apa yang bikin kamu suka sama mantan pacar mu itu?
6.	Karena dia itu gemati, gemati itu apa ya... pengertian sama aku
7.	Waktu menjalin hubungan yang dulu itu apa yang kamu rasakan? apa ada rasa
8.	dominana apa gitu ?
9.	Dominan apa ya..., campur sih. Tapi nek toxic sedih. takut ketemu cowok yang posesif lagi
10.	sampe sekarang aku belum berani deket sama cowok. Kena mental sih, maksudnya
11.	menahan, kalau ada apa-apa menahan, jadi kek hihh gitu loh. Jadi karena kebanyakan kayak
12.	gitu jadinya kena mental.
13.	Jadi kamu gak mikirin diri mu ya ?
14.	Hmm
15.	lebih fokus ke hubungan berarti?
16.	Iyaa
17.	Kamu ada kepikiran gak kalau misalnya dia bisa berubah ?
18.	Berubah gimana ?
19.	Maksudnya berubah itu bentuk toxic nya dia itu apa ?
20.	Posesif sih
21.	Nah, ada gak kepikira kalau dia gak bakal posesif lagi gitu dia bisa berubah?
22.	Hmmm iya sih kepikiran
23.	Apa aja perilaku yang tidak nyaman yang dilakuin sama mantan mu dulu terus
24.	perlu buat kamu evaluasi ?

25.	Sebenarnya sempet tak omongin cuma dia ngembaliin omongan ke aku, kalau aku keras
26.	kepala ngerti gak maksudnya
27.	Ooo jadi dia itu kek membantah gitu ya
28.	Iya, jasi missal kamu gini-gini, trs dia nanti ngembaliin omongan ku, la kamu yo gini- gini,
29.	nek kamu gak tak gituin kamu bakalan kaya gini terus. Soalnya menurutnya dia aku itu
30.	egois dan kerasa kepala. Makannya dia itu posesif.
31.	Tapi dia pernah gak kek bilang “iya aku yang salah” ?
32.	Hmmm enggak
33.	Jadi semisal ada kesalahan kamu yang disalahin ?
34.	Iyaaa, tapi ya aku nyalahin dia tapi dia nyalahin aku, pokoknya balik ke sifat, jadinya salah-
35.	salahan
36.	Oh iya-iya
37.	La terus reaksi mu apa ? apa kamu gak bilang kalau A*** posesif , apa kamu
38.	menjelaskan atau gimana ? kalau missal di larang-larang gitu
39.	Ya aku nurut lah hehe
40.	Kenapa kamu nurut ?
41.	Ya daripada ribut
42.	Jadi bukan dari hatimu ?
43.	Iya bukan dari hati ku
44.	Oalah sebenarnya kamu juga memberontak ya ?
45.	Iya cuma aku gak mau ribut aja , menjaga perasaannya dia juga gak deh, aku keras kepala
46.	nin
47.	Hmm love language nya A*** dulu apa kalau ke kamu? gimana cara dia menunjukkan
48.	rasa cinta nya ke kamu?
49.	Kalau dia sih quality time, tapi ketemunya agak jarang palingan, 2 minggu sebulan sekali
50.	lagi ketemu. Cuma emang kalau ketemu pengen apa aja diturutin.
51.	Hmm royal ya sebenarnya
52.	Iya....
53.	Hmm apa yang dulu bikin kamu nerima dia ? emang waktu kamu nerima dia, kamu
54.	udah tau sifat-sifat dia seperti apa? Di luar yang baiknya
55.	Sefrekuensi Maksudnya diluar dia posesif dia itu kalau lagi ngobrol apapun itu nyambung
56.	gitu loh, chat pun sampe gak kehabisan topik.
57.	Kamu mau tempe goreng gak? Anget itu baru mateng
58.	Enggak aku lagi batuk...
59.	Hmmm oke, terus berapa lama kamu menjalin hubungan dengan mantan kamu?
60.	2 tahun
61.	Terus apa yang bikin kamu sadar kalau misalnya diri kamu nih dulu mengalami
62.	hubungan toxic ? jadi kamu tau tuh ini tuh toxic
63.	Sadarnya sih 1 tahun Hmm soalnya satu tahun awal itu chat ngobrol masih nyambung,
64.	belum ada perdebatan sama sekali Ya itu, tapi dulu kan yang bikin aku putus emang masalah
65.	itu twitter itu, cuma waktu dia menyadari satu tahun terakhir itu yang bikin konflik itu gara-
66.	gara dia dirumah nganggur. Jadi dirumah gak ngapa-ngapain kan. Jadinya kan Cuma balesin
67.	WA ku. Sedangkan aku kan ngerjain skripsi. Jadi dia itu menyadari dia itu posesif gara-gara
68.	dunianya dia kan adanya aku
69.	Itu setelah putus dia baru bilang?
70.	Heem, kemarin-kemarin kan aku ketemu
71.	Berarti dia ngomong gitu ke kamu? Kalau di hitung dari masa putus ke ketemu ada
72.	berapa bulan?

73.	Satu tahun..... satu tahun
74.	Iya kan satu tahun itu lost kontak, terus ketemu, terus aku Tanya, kenapa kamu dulu kayak
75.	gitu. Terus kata dia jawaban dia. Soalnya dulu aku kuliah, nah kata dia, takut kalau misalnya
76.	aku dipacarin sama orang kuliah. Jadi apa mungkin ya karena dia gak kuliah juga, jadi
77.	kayak ada rasa minder maknnya posesif aku terus jadi mikir kek gitu pas ketemu kemarin.
78.	Terus aku bilang sam dia, kok kamu bisa berpikir nek aku kuliah terus kamu jadi posesif ke
79.	aku. Terus katanya dia takut kalau misalnya aku diambil sama orang kuliah
80.	dia bilang gitu
81.	Ooo iya.... Tapi dia sadar ndak nek dia itu posesif?
82.	Dia bilang sadar, makannya dia bilang apa-apa aku bergantung sama diri mu. Makannya
83.	dia jadi gak bisa ngertiin aku. Terus masalah ujian kemarin it uterus aki jadi ngumpat. Ya
84.	sebenarnya aku gak menyalahkan sih, nek alesannya emang gara-gara itu gitu loh. Katanya
85.	juga karena merasa gak mau kehilangan juga, makannya dia posesif bilangnyanya gitu.
86.	Mungkin minder juga
87.	Tapi dia mendukung kuliah mu?
88.	Heem, tapi dia takut kehilangan aku aja
89.	dia sadarnya waktu habis ketemu kemarin?
90.	Iya waktu aku tanyain itu
91.	Terus cara mu bangkit dari kesedihan itu gimana? Terus rasanya gimana gitu waktu
92.	putus, kan putus nya gak baik-baik ya?
93.	Syok, waktu punya hubungan aja syok, maksudnya udah kena mental ditambah di twiter
94.	kayak gitu jadi tambah kena mental
95.	Ada rasa sedihnya gak ?
96.	Enggak sih hehe
97.	Ooo berarti karena udah kesel banget kalik ya ?
98.	Heem
99.	tapi beberapa hari setelah itu ada rasa kangen gak?
100.	Enggak, tapi ketemu setahun kemudian, jadi dua tahun pacaran putus terus ketemu nah
101.	itu karena kangen
102.	Tapi sekarang masih ada rasa?
103.	Kemarin dia tiba-tiba WA, terus gak tau ya udah baikan aja, jadi kayak butuh waktu
104.	mungkin ya. Satu tahun untuk ketemu sama-sama memahami.
105.	Tapi kamu gak Tanya gitu kayak, kenapa sih dulu giniin aku?
106.	Iya, terus dia malah tanya kamu kenapa mengumpat ke aku dia gitu. Tetep nyalahin tetep
107.	Terus gimana caranya melupakan masalah it, kan sempet di jelek-jelekin di twitter
108.	Bodoamat, soalnya kan habis sama mantan ku aku sempet deket sama A*****, dan dia
109.	tuh bilang kalau itu kan masalahnya dia, biarin aja kamu gak usah muncul disitu, dilepasin
110.	aja, karena juga udah kena mental.
111.	Kena mental nya itu kenapa?
112.	Karena baca chat nya, kesalahan ku baca-baca komenan itu
113.	Terus yang kamu rasain apa?
114.	Ya ngerasa direndahkanlah, dikatain cewek kek gitu, aku merasa direndahkan tapi
115.	dibangkitkan oleh cowok lain.
116.	Berarti waktu down-down nya si A***** itu dating
117.	Hmmm
118.	Konflik apa aja yang suka terjadi di hubunga mu?
119.	Masalah bales WA itu sih, kan tiap hari WA an, ya pokoknya masalahnya tuh di WA
120.	Karena telat bales apa gimana?

121.	Karena kadang aku iseng last seen ku tak matiin, kadang aku iseng centang biru nya tak
122.	matiin.
123.	Hmm, tapi dia rishi kalau digituin?
124.	Iya, katanya dia matiin centang biru itu sama aja gak menghargai orang soalnya kan di baca
125.	apa enggak dibaca kan gak tau, nah orang lain tuh merasa gak dhargai, kan ini tak matiin.
126.	Nah kemarin waktu ketemu dia bilang kenapa last send biru mu mbok matiin terus tak
127.	jawab, gakpapa kalau aku males jawab ya biar gak tak bales. Ya aku gini lah la ngurusi
128.	banget hati nya orang, orang hati ku aja yang penting senyamanku, tak gituin.
129.	Sekarang aku berani jawab gitu nin wkwk, dulu aku gak berani nurut aja terus tak nyalain
130.	centang birunya.
131.	Berarti dulu kamu itu kayak takut gitu ya?
132.	Iya, soalnya kalau last seent tak matiin malah diginiin, kenapa? Pengen di chat cowok ya
133.	Kenapa centang birunya dimatiin, lagi sedih ya. Kenapa kok dimatiin biar gak bias bales
134.	punya k uterus bisa bales chat nya orang lain, punya ku gak di bales gakpapa kayak gitu.
135.	Woalah segitunya ya? Terus kamu pernah gak kek tau kesalahannya dia? Tapi
136.	dia gak ngomong sama kamu ?
137.	Enggak, aku pokoknya percaya sama dia, dia mau gimana-gimana dibelakang ku ya
138.	silahkan. tapi aku membebaskan dia buat ngapain aja dan gak ngelarang-ngelarang kayak
139.	dia ke aku gitu Jadi bisa didbilang ya cintaku itu ya sebuah kepercayaan. Tapi waktu aku
140.	curhat ke temenku katane itu aslinya dia tuh menutupi kesalahan ne nang aku
141.	Tapi dia bawa Instagram mu gitu-gitu gak?
142.	Heem, jadi kalau misalnya HP dia baru, ketemu gitu langsung disodorin. Apa ... trs dia
143.	ilang masukin IG mu gitu
144.	Berarti dia yang minta ya
145.	Hmm
146.	Tapi kamu ya gitu?
147.	Habis itu mana hp mu, tak masukin IG ku, ooo yaudah ok
148.	Ooo berarti dia sendiri ya, bukan kamu yang minta. Instagram aja atau WA juga
149.	disadap?
150.	Dia minta, tapi aku gak mau.
151.	Terus yang bikin kamu sakit hati apa? Pasti kana da beberapa hal yang membekas
152.	yang bikin trauma
153.	Itu takut ketemu cowok yang posesif lagi
154.	Tapi setelah itu kamu menemukan beberapa cowok kan?
155.	A* aja, sampe sekarang aku belum berani deket sama cowok
156.	Tapi ada yang deketin?
157.	Ada, ngajak nikah juga ada, tapi aku gak mau
158.	La kenapa?
159.	Ya belum percaya
160.	Hmm, gara-gara yang kemarin itu ya?
161.	Hmm
162.	Terus proses mu keluar dari hubungan itu gimana?
163.	Waktu itu langsung tak blok beberapa bulan, terus blok nya aku buka terus aku chat dia
164.	duluan
165.	Blok beberapa bulan itu udah putus atau belum?
166.	Udah putus itu
167.	Yang ngomong putus siapa? Gimana?
168.	

169.	Aku...., ya aku bilang udahan aja habis itu aku blok, dia ngasih penjelasan panjang banget ke adek ku, terus temen nya dia DM aku
170.	Berarti ngehubungi adek mu juga ya ?
171.	Iya kan aku udah gak peduli, setelah itu setelah beberapa bulan aku buka bloknnya, terus
172.	aku chat dia duluan. Haii gitu wkwk, padahal aku yang chat blok tapi aku yang chat duluan.
173.	Nah ternyata
174.	WA itu penasaran atau kangen?
175.	Penasaran sih, dan ternyata dibales haii juga habis itu setelah beberapa bulan dia ngabarin
176.	aku ternyata pas aku chat hai itu, dia baru video call sama cewek nya. Tak kasih tau jadi pas
177.	berantem sama aku kan nin, kan dia koar-koar di twitter nah ada cewek DM dia kok kamu
178.	disakitin gini gini gini dan ternyata sama ceweknya itu. Jalan satu tahun habis putus sama
179.	aku. Kan ada yang DM otomatis kan Dm an nah terus langsung sama ceweknya itu trs dia
180.	bilang dia nangis loh, aku chat haii itu dia nangis dan lagi video callan, ngerti gak rasanya
181.	cowoknya nangisin cewek lain. Terus aku curhat sama teem ku, beruntung banget ya alan
182.	dicintai segitunya sama ceweknya, curhat sama teem ku, beruntung banget ya alan dicintai
183.	segitunya sama ceweknya, terus temen ku bilang lebih beruntung cewek yang dicintai alan,
184.	soalnya dia disukai
185.	sebegitunya. Tapi kalau aku untuk balikan enggak
186.	Tapi ceweknya orang solo?
187.	Wonogiri, jadi kan kemarin aku ngepoin twitter nya A***, ternyata ya udah sering
188.	komen-komenan sama ceweknya, upload foto sama ceweknya. Ternyata ceweknya
189.	mbak-mbak diatas kita 24 atau 25 gitu, jadinya tuh mbak-mbak 25 sama adek-adek 21
190.	diburu-buru buat lamaran Menurutku agak ini sih maksudnya mbak-mbak dengan
191.	pengalaman kerja yang banyak terus ketemu adek-adek yang posesif itu gak ini.
192.	pengalaman kerja yang banyak terus ketemu adek-adek yang posesif itu gak ini.
193.	Oke aku konfirmasi ya, berarati ketika kamu terbesit pikiran buat putus itu ketika
194.	konflik yang di twitter itu puncaknya ?
195.	Enggak, alanku buat putus itu karena kita beberapa bulan sebelum putus itu, aku nyari
196.	alesan, berdoa alesan apa yang bisa tak jadiin alesan buat putus, lah ternyata dijawab kuwi.
197.	Alhamdulillah ada alesan putus.
198.	Tapi sebelum ada masalah itu, kamu kepikiran buat putus?
199.	Heem, tapi aku bingung alesan apa buat putus itu
200.	Karena pasti di gelentotin?
201.	Haa...
202.	Kamu pernah dulu nyoba buat bilang udah aja gitu?
203.	Emang sering putus nyambung
204.	Woalah emang sering putus nyambung ya, itu yang mutusin siapa?
205.	iya 3 kali, aku sih, tapi aku juga yang ngajak balikan.
206.	Terus alan gimana?
207.	Ya dia yaudah, paling besok kamu ngajak balikan gitu. Jadi putus nya kek cuma pura-
208.	pura, tapi yang terakhir kemarin beneran putus. Iya soalnya kesel banget
209.	Terus habis kamu putus sama A*** gimana?
210.	Bebas, habis itu ketemu sama temen-temen, ketemu sama cowok yang membebaskan.
211.	Kalau dikehidupan mu apa yang bikin beda?
212.	Ya bisa melakukan hal apapun tanpa larangan.
213.	Emang kalau dilarang-larangnya selain bales chat gak boleh lama itu apa lagi?
214.	Ya kalau main gak boleh ada cowoknya, tapi wajar sih nin, maksute nek main gak boleh
215.	ada cowok e itu wajar ya. Cuma kalau dia marah itu aku males kek bujuknya, soalnya sampe
216.	beberapa hari.

217.	Terus larangan apa yang menurut kamu kek gak jelas gitu?
218.	Ya Cuma kek gitu sih, Tapi kek wajar sih kalau missal kita main gak boleh ada cowoknya
219.	kan wajar gitu iy kan ya.
220.	Kedepannya pengen nyari pasangan yang gimana ?
221.	Pengen nyari pasangan yang umur nya diatas ku Yang dewasa sih, kalau dia terlalu childish
222.	banget
223.	Gimana hubungan mu sekarang sama mantan mu ?
224.	Baik, butuh waktu satu tahun buat saling paham
225.	Terus ketemu dibulan?
226.	Kemarin dia balik waktu apa ya, ini apasih sih desember ya ?
227.	Iyaa....
228.	Lupa bulannya tapi baru beberapa bulan yang lalu
229.	Dirumah atau dimana ?
230.	Enggak, cari makan kok
231.	Terus ngobrol apa aja ?
232.	Ngobrolin soal awal semuanya, maksudnya ngobrolin kenapa dulu kayak gitu, terus dia
233.	Tanya aku kenapa dulu kamu kayak gitu
234.	Terus setelah omongan duduk berdua, rasanya gimana?
235.	Biasa sih, Cuma dia Tanya sekarang udah ada cowok belum?
236.	Terus kamu jawab apa?
237.	Ya aku jawab , habis sama kamu aku sama A***** og
238.	Tapi pacaran orasih sama A***** ?
239.	Enggak, Cuma deket
240.	Tapi sekarang masih berhubungan sama A*** ?
241.	Enggak tiap hari, tapi ya udah kayak temen, kemarin itu video call terus bilang dompet
242.	ku baru ini ku baru
243.	Tapi pacarnya tau gak kalau kamu komunikasi sama A***?
244.	Nah itu, setau pacarnya aku itu WA A*** Tanya soal motor mana yang bagus vario
245.	apa scoppy pokoknya tentang motor terus dia bales gini-gini, terus aku jawab oke makasih
246.	infonya, nah chat ku sama dia di SS da terus dikirim ke pacarnya katanya ini aku di WA
247.	sama mantan ku, tapi habis kirim SS terakhir kan jawab nya Cuma oalah gitu terus di read
248.	nah itu yang dikirim ke pacarnya, tapi habis iut dia malah Tanya aku lagi WA lagi padahal
249.	tadi kirim SS ke pacarnya kek gitu. Terus dia bilang ke pacarnya habis jawab oalah ok sama
250.	aku dia bilang ke pacarnya kalau gak chatan sama aku lagi. Ya aku Tanya la terus kenapa
251.	kamu masih chat aku. Ya tak jawab
252.	cara menunjukkan rasa sayang mu ke A*** ?
253.	Ya Quality time juga sih
254.	Berarti dengan meluangkan waktu, apa juga nurut kayak gitu ?
255.	Heem
256.	Menurut kamu jadi pacar itu harus nurut enggak ?
257.	Iya sih, biar dia gak rewel hahaha
258.	Terus cara mu menyikapi masalah waktu dulu sama A*** gimana?
259.	Ya fighting lah, adu keras kepala
260.	Tapi akhirnya ?
261.	Kadang aku menang kadang aku kalah, kalau menang juga karena dia yang ngalah
262.	Terus kalau missal A*** bikin salah sikap mu gimana ?
263.	Langsung adu lah haha, tapi kan kemarin waktu ketemu menurut dia yang toxic dihubungan
264.	itu aku bukan dia, soalnya menurutnya dia dalam menyelesaikan masalah aku tuh selalu egois

265.	terus gak mau ngalah gitu, terus menurutnya dia yang selalu ngalah dia. Terus aku kek la kok
266.	aku yang salah. Padahal dia tuh sadar kalau dulu posesif gitu
267.	Gimana cara dia mendukung kamu ?
268.	Ya mendukung aja, kek semangat ya sayang
269.	Berarti kek word of affirmation ya ?
270.	Iya....
271.	Terus kalau misalnya ada perbedaan nih nah yang dominan mengalah siapa ?
272.	Ya itu kalau menurut nya dia ya dia, tapi kadang ya aku berani adu omongan berani sih
273.	tapi kadang adu omongan tapi aku di manipulative balik aku kan jadi ya kek gitu deh jadi
274.	ngerasa salah padahal ya bukan salah aku
275.	Berarti menurut mu A*** manipulative?
276.	Mungkin, tapi yak arena hubungan nya aja udah gak sehat kan dua orang
277.	Terus untuk komunikasi intens lewat WA aja atau ?
278.	Iyaa.... Kan LDR, tapi video call juga
279.	Ada jam-jam nya gak ?
280.	Iya sleep call hamper setiap hari
281.	Berarti kalau dia pulang kerja kamu belum tidur kan ya ?
282.	Iya sih, jadi kalau dia pulang kerja aku belum tidur
283.	Kalau kelebihan nya A*** apa ?
284.	Dia itu sebenarnya sayang tapi tidak dewasa, padahal kalau dia sayang terus dewasa
285.	gitu aku suka
286.	Terus kalau missal ada masalah gitu kamu suka berbagi gak ke dia ?
287.	Ya cerita aku terbuka
288.	Terus responnya dia gimana ?
289.	Mendukung nek baik, nek buruk ya ngasih saran
290.	Kalau ketemu berapa intensitasnya ?
291.	ya paling satu bulan sekali karena kan LDR, kalau pas pulang ya 2 minggu sekali
292.	terus temen-temen mu pada mendukung hubungan mu sama A*** gak?
293.	gak ada yang mendukung A***r hahaha, embuh sumpah semua gak mendukung
294.	Dulu A*** berarti memposisikan diri kek mengontrol gitu ya ?
295.	Mengontrol gak ya, Iya deh, pokoknya dia selalu mengontol aku dan aku selalu nurut,
296.	Cuma aku tidak melarang apapun ke dia, membebaskan dia makannya kemarin waktu kita
297.	ketemu dia gini kenapa dulu kamu bisa percaya sama aku sedang kan aku kek gitu ke kamu
298.	selalu posesif ke kamu. Nah tapi yang dia rasain sama pacar nya dia malah jadi kek ada di
299.	posisi ku .
300.	Terus yang membuat kamu tertarik secara fisik?
301.	Ganteng lah wkwk, yaudah ya ntar kalau kurang bisa WA aja ya
302.	Setelah apa yang kamu lewatin cinta yang dulu itu ketika mengalami toxic relationship
303.	kamu maknai sebagai apa ?
304.	Hmm menurut aku cinta itu ya trauma karena aku jadi takut juga sekarang buat menjalin
305.	hubungan, Tapi juga bagi ku jadi kayak sebuah rasa takut. Dan karena itu aku jadi gak mau
306.	menjalin hubungan, ya karena itu tadi bagi ku cinta itu jadi sebuah trauma dan rasa takut.
307.	Tapi sekarang aku lagi istiqomah gak mau pacaran aja nin, ya karena takut itu tadi dan mau
308.	mendekatkan diri kepada Allah. Jadi ya positifnya sekarang ya cinta kepada
309.	Allah.

Verbatim
Informan AN

Nama Inisial : AN

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal : 3 Desember 2022

Pukul : 12.30-14.00 WIB

Kode : D1:W1-Informan AN-031222

Cetak **tebal** : Interviewer

Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Hai, yuk kita mulai
2.	Iya mbak
3.	Terimakasih ya sebelumnya mau jadi subjek ku haha, Bisa diceritain gak dulu
4.	perkenalannya sama J*** gimana ?
5.	Aduh yaallah hahaha, sebenarnya tuh dulu tuh kenalnya waktu SMA, sebenarnya dulu
6.	tuh temen SMA, terus pas kelas satu SMA sekelas cuma itu kita gak dekat, tapi
7.	sebenarnya dulu itu kita sering berantem gitu loh tapi yang gak berantem yang gimana,
8.	tapi kek biasalah kek apasih, kayak ejek-ejekan, guyonan biasa, terus kelas dua kita tuh
9.	gak sekelas tapi jurusannya tuh sama, sama-sama IPA, terus satu organisasi juga, nah
10.	disitu tuh kek mulai dekat gitu loh, tapi gak dekat cuma kayak banyak yang ngojok-
11.	ngojokin gitu loh tapi aku biasa aja, terus yaudah kek gitu
12.	Yang bikin jatuh cinta sama dia apa?
13.	Xixi yang bikin jatuh cinta gak tau ya dulu sebenarnya, karena dulu tuh dia tuh ya orang
14.	tuh baik, berwibawa, gitu-gitu intinya pokoknya dia tuh ya famous lah dikalangan SMA
15.	gitu nah terus dia tuh dulu ini, aku kan taunya dia tuh pengen daftar jadi TNI gitu loh
16.	hahaha, yaudah gitu, nah yaudah.
17.	Effort nya apa yang dia kasih ke kamu?
18.	Gak ada aaaahahaha
19.	Yang suka duluan siapa?
20.	Yang suka duluan siapa ya gak tau hahaha, yang nembak j***, ngomong nya tuh lewat
21.	telfon, karena dulu tuh LDR gitu loh, dia masih latihan-latihan gitu di Malang
22.	Waktu nembak nya gimana?
23.	Gimana ya aku lupa soalnya waktu itu, tapi sebenarnya rasanya biasa aja, mungkin
24.	karena sebelum itu aku habis putus terus yaudahlah gakpapa eh keterusan
25.	Tapi waktu itu sayang terus gimana dulu waktu kamu mencintai J***?
26.	

27.	Sayang, apa yay a ngasih perhatian paling, soalnya kita tuh lamanya LDR, kalau ketemu kalau aku pulang kalau udah pulang.
28.	
29.	Terus kalau ketemu ngapain aja ?
30.	Ya kalau ketemu mau apa ya ayo, tapi kalau di chat berantem terus, dia tuh cemburuan gitu loh
31.	
32.	La kenapa karena kamu genit atau gimana ?
33.	Gak tau, kan akun ku di pegang dia tuh banyak yang DM lah komen lah ya, ya dulu kan bucin ya yaudah lah, aku nurut
34.	Berarti cara kamu mencintai nya tuh menuruti ? semuanya ?
35.	Dan cinta itu apa ya sebuah pengorbanan pas waktu dulu aku masih pacaran dan terjebak didalam toxic relationship. Kan aku juga dulu itu kek ibarat bucin gitu ya ya taunya cinta itu ya seperti patuh gitu jadi aku ya nurut itu tadi. Emmm, tapi ya enggak semuanya
36.	
37.	
38.	
39.	Tapi kamu pernah membantah?
40.	Pernah, paling masalah makanan, terus pernah waktu organisasi gitu loh kan berangkat rapat tapi dia ngelarang, tapi aku ya berangkat aja gitu loh
41.	
42.	Tapi pamit ?
43.	Ya aku bilangnya berangkat, ya ini loh ini kan udah tanggung jawab ku aku jadi ini aku harus nyelesaiin tanggung jawab ku gitu .
44.	
45.	Terus responnya ?
46.	Dia ya marah tapi yaudah biarin.
47.	Apa yang dilakukan mantan mu yang membuat kamu sakit hati banget
48.	membekas ?
49.	Huhu sakit, dia tuh kasar gituh, kasarnya tuh secara omongan gitu loh verbal, dia tuh yang aku kaget disitu bikin aku dah gak respek lagi
50.	
51.	Kok kaget emangnya dulu gak kayak gitu ?
52.	Iya dulunya dia gak kayak gitu, pastinya ngira nya orang tuh gak mungkin dia kayak gitu, pas aku cerita sama temen ku juga gak nyangka dia kayak gitu, pas aku tunjukkan buktiknya ini loh, yaudah percaya
53.	
54.	
55.	Contoh nya apa
56.	Ya kata-kata kasarlah, kek misalnya nih apa ya, ya gitu sih masalah cowok, ya ngata-ngatain nama-nama hewan gitu loh
57.	
58.	Hah, masak ?
59.	Iyaaa, adalah yang lebih parah sebenarnya tapi ya itu sih banyak banget
60.	Respon mu terus apa ?
61.	Aku tak diemin sih, ya aku marah makannya aku diem, ya kalau aku semakin marah dia kan bakalan semakin itu itu kan, tapi dia chat vn, terus aku diem, setelah aku diem pasti dia nyesel tuh minta maaf kan, nah habis itu pasti ngulangin lagi gitu, jadi aku kek yaudah lah gitu, makannya yang bikin gak respek ya kayak gitu
62.	
63.	
64.	
65.	Terus apa yang bikin sadar kalau hubungan mu itu toxic?
66.	Awal nya gak sadar, gak tau sadar atau enggak, sadar sadar tuh awalnya aku mikir gitu lah kita baru pacaran aja udah kek gini, ibarat apa-apa tuh aku beli sendiri, aku apa-apa bisa sendiri, nah kalau misalnya udah nikah kan ibaratnya dia nafkakin aku uang dari dia, la dia gimana jadi aku dari itu udah mulai mikir
67.	
68.	
69.	
70.	Berapa tahun to ?
71.	Hampir 3 tahun kayaknya
72.	Terus kamu merasa itu toxic di tahun ?

73.	Di tahun aku udah dua tahunan, dua tahun terakhir
74.	Berarti satu tahun tuh indah sekali ?
75.	Pokoknya waktu pas udah dua tahunan ngerasa toxic lah
76.	Ooo tapi kamu diem aja ?
77.	Iya, karena belum sadar haha terus
78.	Berarti sadarnya karena itu tadi?
79.	Iya hmm
80.	Terus apa yang kamu lakuin?
81.	Ya aku tuh berkali-kali minta putus minta udahan, tapi tuh susah gitu loh gak bisa, misal
82.	udah putus ya, kebetulan aku tuh balik dan dia tuh kek ngajak main aku tuh kek
83.	luluh lagi gitu, ya salah ku sih
84.	Tapi dia minta maaf?
85.	Iya dia minta maaf
86.	Terus perasaan mu dulu ketika menjalani hubungan sama mantan mu itu
87.	gimana perasaannya, apa yang kamu rasakan selama tiga tahun
88.	Awalnya sih seneng terus pas udah sadar toxic jadi gak tenang pertama tuh gak tenang
89.	terus gak happy, temen-temen ku juga ngrasain gitu loh gitu-gitu intinya, gak bisa eeeee
90.	bebas gitu lah intinya
91.	Terus bentuk perhatiannya apa aja sih yang kamu terima dari J***?
92.	Eeee dia tuh kayak apa ya dia tuh ngerti posisi ku, misal keluarga gimana, jadi misal
93.	aku sakit dia tuh ya tahu gitu yang aku butuhin apa aku gimana jadi tuh ngerti
94.	Walaupun ldr tapi sering ketemu atau gimana?
95.	Jarang sih berapa bulan ya paling
96.	Terus menurut mu dari hubungan mu itu apa yang harusnya jadi evaluasi
97.	harusnya kamu omongin berdua sama J*** gitu tapi sampai kamu putus kamu
98.	gak berani ngomong itu?
99.	Udah, aku udah sempet ngomongin, aku udah ngomong, aku tuh gini gini kita tuh gini
100.	gini gini
101.	Maaf ya tolong dijelasin gini-gini nya gimana
102.	Haha ya aku tuh dah sempet ngomong sama J*** intinya tuh aku ngerasa kita tuh dah
103.	beda gitu kamu sering kasar gak pernah menghargai aku terus kayak apa ya, apa- apa
104.	yang aku lakuin tuh kamu larang gitu loh padahal itu tuh udah bagian dari missal kek
105.	perkuliahan ku atau apa gitu, gitu sedangkan kamu tuh kek apa ya ibarat nya gini dia
106.	tuh nglarang aku buat misal gak boleh sama ini gak boleh sama itu, tapi dia gak bisa
107.	tuh ngasih itu buat aku gitu loh gitu aku udah, ya terus dia ekspresinya kek oh iya
108.	sadar gitulah, ya aku sadar aku kayak gitu, tapi dia tuh gak ada niatan buat berubah
109.	gitu loh cuma ngomong-ngomong doang kek pasti
110.	Tapi dia minta maaf gak?
111.	Dia jarang banget minta maaf sih, dia tuh kek ngerasa gak salah gitu loh, yang salah tuh
112.	aku kek kayak dia tuh selalu nyalahin akum, aku tuh ada cowok lain gitu tuh
113.	dipikrannya tuh gitu terus, jadi kayak ngerasa gak salah gitu jadi aku tuh sampe ya
114.	Allah aku udah capek gitu
115.	Terus responnya dia tapi menerima?
116.	Ya menerima dia menerima, enggak menyangkal, dia cuma bilang kayak ya kamu
117.	sampe temen-temen ku aja mau ngechat aku aja takut gitu loh, kek semua hampir temen-
118.	temen cowok ku tuh pernah dilabrak sama dia kayaknya lewat vn Dm aku tuh pernah
119.	tuh upload snap di Instagram nah tuh ada yang komen gini “eh f* kamu di Kartasura
120.	enggak ketemu yuk hehe ” gitu kan tuh cowok kan kenapa mas mau ketemu itu tuh vn

121.	nya dia vn nya J*** suaranya, terus yaudah temen ku itu “ehenggak mas gak jadi hehehe
122.	kirain gak ada cowok nya ” gitu
123.	Terus habis itu kamu jelasin gak ke J*** kalau misalnya itu tuh temen-temen ku
124.	kalau misal nya dm dm gitu
125.	Ya udah ya dia gak mau tau ya mungkin tuh cowok
126.	Tapi kamu main sama cewek-cewek gak papa kan?
127.	Ya gak papa tapi kadang apaan sih keluar ya aku jawab apaasih la emang aku gak boleh
128.	keluar gitu kayak gitu
129.	Oh iya gimana kamu bangkit dari rasa sedih, kan 2 tahun nih sebenarnya udah
130.	sadar tapi tetep disitu, nah gimana tuh naik turun nya kamu ngatasin
131.	perasaannya gimana ?
132.	terus kek nangis binggung yaAllah harus gimana gitu gak tau kan mau cerita juga kayak
133.	mikirnya ya apasih percuma juga aku cerita kayak malah nambah beban dia malah
134.	nolongin enggak, jadi kayak yaudah lah diem aja terus ya paling ya nangis, berdoa sama
135.	Allah gitu-gitu, akhirnya ya berani lah buat kayak ya aku harus berani, aku tuh awalnya
136.	takut sama J*** loh, ya karena dia kayak gitu lah gitu kan, dia tuh pinter apa ya dia tuh
137.	pinter ngomong gitu loh, ya gitulah intinya ya aku tuh takut dia dia tuh bilang yang
138.	enggak-enggak gitu loh, tapi trus yaudah lah kalau aku semakin takut semakin dia
139.	seneng dia tuh pinter ngomong gitu loh, ya gitulah intinya ya aku tuh takut dia dia tuh
140.	bilang yang enggak-enggak gitu loh, tapi trus yaudah lah kalau aku semakin takut malah
141.	dianya semakin seneng kan
142.	Tapi dia gak ngancem-ngancem gitu kan ?
143.	Ya enggak, ya ngancem sih, ya gitu deh, udah deh pokoknya aku tuh mulai berani gitu
144.	kan yaudah akhirnya sampai sekarang bisa
145.	Konflik yang sering banget terjadi dihubungan mu itu apa, padahal itu udah
146.	berkali-jaki diomongin?
147.	Apa ya, ya itu sih masalah cowok kek gitu itu, dia tuh selalu mesti kek misal aku bales
148.	chat lama, dia tuh mesti marah nuduh aku sama cowok inilah itulah, aku tuh kayak
149.	yaudah tak biarin gitu loh
150.	Kamu pernah Tanya gak, kenapa kamu nuduh-nuduh aku, kan aku udah jelasin
151.	Ya pernah, tapi dipikiran dia tuh aku selalu sama cowok lain gitu loh gitu terus, padahal
152.	dia juga lngkupnya tuh cewek, dan aku tuh tau pasti chatan sama cewek gak mungkin
153.	enggak itu udah pasti
154.	Terus prosesnya gimana ketika kamu ingin keluar dari hubungan yang toxic itu,
155.	apa yang bikin kamu kek harus putus nih, apa yang kamu lakuin usahanya apa?
156.	Emmm prosesnya tuh lama banget ya terus aaaaa usahanya ya itu aku memberanikan
157.	diri sih kek buat aku udah pokoknya aku udahan gitu,
158.	Aku, aku selalu minta udahan tapi dia selalu nolak mulu
159.	sering aku tuh ngomong putus, berkali-kali terus kayak kan udah minta putus to terus
160.	dia tuh masih ngechat lah kalau misalnya aku minta putus, pasti dia tuh kek baik-baikin
161.	gitu loh, jadi aku kayak YaAllah ini kek seolah olah beneran gitu loh, awalnya aku tuh
162.	masih kek oh yaudah-yaudah, tapi pada akhirnya kek enggak mau gak boleh, udah jadi
163.	gitu
164.	Berarti putus yang terakhir itu dibulan apa yang bener-bener ?
165.	Eeeee bulan sek aku ketemu mas D**** sebelum, sebulan sebelum ketemu mas D****
166.	deh Oktober Agustus September eh September keknya
167.	Kamu KKN belum putus ?
168.	Belum

169. **Terus setelah putus nih dari mantan yang toxic gimana kehidupannya ?**
 170. Eeee seneng, lega, plong gitu, pokoknya bahagia lah
 171. **Apa yang jadi perbedaan waktu dulu sama yang sekarang ?**
 172. Eeee perbedaannya kayak lebih fresh lebih plong hahaha ya apaya lebih enjoy sih buat
 173. ngapa-ngapain, lebih ya enak gitu
 174. **Terus hubungannya sekarang sama mantan gimana ?**
 175. Baik-baik aja sih walapun sempet dia kayak gak terima gitu loh aku sama cowok, tapi
 176. yaudah gak tak piker sih
 177. **Alesan putus sebenarnya apa ? yang kamu sampikan ke J*****
 178. Ya itu, dia toxic tapi dia gak mau dibilang toxic, katanya yang toxic tuh aku hahhhh,
 179. terus dia tuh gak bisa menghargai aku gak bisa menghargai hubungan kita, ya itu kasar
 180. sih yang utamanya kasar, ngehina-hina gitu aku gak bisa, tapi dia tuh gak sadar gitu loh
 181. gitu
 182. **kan udah putus nih, ada kah perbincangan kek A*** aku minta maaf ya**
 183. Ada, sempet minta balikan, kalau aku mau balikan gimana, sempet ditawarkan juga mau
 184. nglamar aku, iya itu tuh pas kemarin aku habis pulang dari kebunem itu loh
 185. **Baru-baru dong ?**
 186. Iya baru-baru
 187. **Terus jawaban mu apa ?**
 188. Gak mau, aku bilang ya apaya, aku gak bisa janjiin apa-apa ke kamu, jadi kamu gak
 189. usaha nungguin aku
 190. **Hmmm oke, terus menurut kamu itu cinta itu apa ?**
 191. Hmm haha cinta itu apa ya cinta itu wkwkwk gak tau, cinta itu ya kasih sayang, terus
 192. emmm apa ya bisa menghargai lah intinya gitu, terus peka, terhadap satu sama lain,
 193. eeeee ya gitulah ketulusan, saling menghargai dan lain-lain
 194. **Terus apa yang bikin kamu bakalan jatuh cinta sama laki-laki ?**
 195. Emmmm yang pertama tuh ngehargai aku, terus sayang sama aku, terus bisa ngerti,
 196. terus apalagi ya pokoknya baik-baik lah, pokoknya gak kasar lah
 197. **Ada gak satu kriteria yang bener-bener gak boleh ada di kamu walaupun tiga**
 198. **kriteria ini masuk ke kamu, ketika kriteria yang kamu benci tuh ada terus kamu**
 199. **bakalan gak mau sama dia tuh apa ?**
 200. Kasar, pelit gak boleh hihhi
 201. **Oke, terus kalau misalnya ada masalah nih di hubungan mu dulu sama J***, nah**
 202. **cara ngatasin itu gimana kalau kamu?**
 203. Ya di omongin baik-baik sih,, tapi ya saling salah-salahan
 204. **Terus kamu sendiri gimana waktu J*** bikin salah terus kek nyakitin perasaan**
 205. **kamu atau misalnya dia nglakuin sesuatu yang gak kamu suka ?**
 206. Ya sedih ya, ya sakit pasti, tapi yaudah gimana sih, tapi kalau dia minta maaf ya tak
 207. maafin, tapi kalau dia gak minta maaf aku diem aja
 208. **Pernah gak waktu ada masalah diem-dieman sampai lama gitu?**
 209. Pernah, eeeee berapa hari tuh gak chatan pernah, karena marahan tapi aku lupa tuh
 210. **Oalah iya oke selanjutnya, gimana dukungan yang kamu terima ketika kamu**
 211. **mengalami kesulitan ?**
 212. apa ya terus pulang bareng, waktu itu aku apa ya sekali gak ada duit kayaknya dia
 213. transfer sama aku sekali doang sumpah dua ratus ribu udah, udah sekali doang itu
 214. **Tapi dia mendukung semua aktivitas kamu ?**
 215. Enggak, hahaha, semuanya kek organisasi, pokoknya dia tuh gak mau aku berbaur
 216. keluar sama orang lain gitu loh apalagi ada cowoknya gituloh dia gak suka

217. **Padahal itu hal yang positif ya ?**
218. Iya, aku pernah bilang ini hal yang positif ya dia gak bisa
219. **Terus kalau misalnya nih ada perbedaan kamu sama J*** , kamu cenderung**
220. **ngalah atau tetep kekeh dulu**
221. Aku kekeh sih, kalau aku pasti diem terus kek yaudah, tak diemin sih chatnya
222. **Tapi nanti ketemu tuh jalan tengahnya ?**
223. Enggak juga wkwk
224. **Apa yang suka kamu share ke dia ?**
225. Cerita-cerita sering, tapi menurut ku J*** tuh bukan pendengar yang baik deh, jadi
226. kayak apa ya dia tuh kayak nganggep remeh cerita ku gitu loh, kek misal aku cerita apa,
227. dia tuh kek gak ada antusiasnya gitu loh kek malah dia tuh ngomongin yang lain gitu,
228. jadi kayak yaudah lah jadi kayak ada apa-apa pasti aku selalu diem
229. **Kan kamu lagi kuliah ya, terus kalau kamu cerita soal kuliah mu tanggepannya**
230. **dia gimana ?**
231. Ya kurang menurut ku jadi kayak, mending gak usah ceritain gitu makannya, kayak
232. gimana gitu
233. **Feedback nya apa biasanya ?**
234. Dia tuh feedbacknya kayak banyak gitu loh, malah banyak terus habis itu malah bahas
235. yang lain gitu, jadi kayak ya opo sih
236. **Kan tiga tahun tuh pacaran, kuantitas ketemunya itu sering atau ?**
237. Enggak sih enggak sering, enggak mesti, paling cepet tiga bulan sekali
238. **Terus kalau lagi jalan gitu ngapain aja ?**
239. Ya jalan-jalan makan, aku tuh sama dia jarang ngobrol gitu loh, maksudnya yang kayak
240. deep talk gitu jarang
241. **Terus kalau jarang gimana membuka percakapannya ?**
242. Ya ngobrolnya ngobrol biasa, soalnya dia tuh kayak gak seneng kalau aku cerita gitu
243. makannya aku kan males gitu, ya mau ngobrol apa
244. **Terus love language nya apa kalau menurut kamu ?**
245. Gak tau, dia tuh kalau di chat pasti marah-marah, kalau ketemu tuh beda banget.
246. **Kalau kamu suka cowok yang ?**
247. Semua love language harus ada ahaha
248. **Terus gimana sih tanggapan temen-temen kamu waktu kamu tuh pacaran sama**
249. **J*** ?**
250. Emmm banyak yang gak suka sih kek g****k g****kin aku gitu loh, oon kamu gimana
251. gitu sih, aku cerita gitu sama temen ku, aku balikan lagi, YaAllah temen ku kek aku
252. balikan lagi YaAllah temen ku kek YaAllah nih anak gimana sih yaudah lah gitu
- 253.
254. **Kamu udah sadar kalau temen-temen mu bakalan kayak gitu ?**
255. Ya sadar, tapi kayak ih aku seneng loh gitu gitu wahahaha
256. **Gimana sih perasaan kamu ketika sebenarnya kamu tuh gak setuju kalau kamu**
257. **sama Ja*** ?**
258. Kayak yaudahlah aku gitu sih, mungkin mereka yakan sudut pandang nya masing-
259. masing ya, jadi kan yaudah gitu. Ya pernah , aku mikir tanggapan temen sempet mikir,
260. ya juga sih gitu tapiiiii yaa kek apa ya gak tau lah
261. terlalu main perasaan kayaknya
262. **Kalau diukur dari skala 1-10 tiga tahun itu berapa cintamu ?**
263. Dulu ya, kalau dulu berapa yaaaa, delapan sembilan gitu kayaknya deh, kalau sekarang
264. udah enggak, itu dulu loh, dulu banget nget nget
265. **Terus waktu ada problem kan pasti ada keputusan tuh, nah kamu lebih**

266. **cenderung ngikut ke J*** aja atau ?**
267. Kalau itu kalau aku sama J*** lebih kayak akunya yang dewasa sih daripada dia, jadi
268. akunya yang kayak ngemong dia, jadi aku nya capek
269. **Apa yang bikin kamu tertarik sama J*** secara fisik ?**
270. Apaya, dulu tuh ganteng sekarang enggak, jaman SMA ganteng dia hahaha, kan diatuh
271. waktu SMA dia tuh kek YaAllah dia tuh famous banget semua orang tau, dia
272. Osis tapi enggak ketua, terus dia tuh ketua pradana gitu loh pramuka, terus dia juga
273. pinter bahasa inggris, gitu makannya aku tuh itu ahaha iya gitu gitu makannya suka juga
274. karena dia famous wkwk haduhh
275. **Jadi cinlok ?**
276. Iyaa
277. **Jadi ada kecenderungan kamu suka dia karena dia famous ?**
278. Iya wkwk haduhh
279. **Kamu pernah gak Tanya ke J*** hubungan kita tuh kayak gimana sih ?**
280. Pernah tapi enggak sih tapi aku tanya hubungan kita kedepannya kayak gimana dia
281. jawab serius gitu-gitu lah
282. **Kamu pernah Tanya gak J*** kamu sayang sama aku kenapa ?**
283. Emmmm enggak sih, gak pernah
284. **Kamu gak pernah tau dia nembak kamu kenapa ?**
285. Enggak hihhi, kayaknya pelampiasan deh hahaha
286. **Waktu kalian membangun hubungan itu harapan-harapan apa yang mau di wujudkan bersama-sama ?**
287. Harapannya tuh banyak ya, ahahaha ya pastinya kan buat serius ke jalan serius,
288. membina rumah tangga yang harmonis, mau beli rumah sendiri gitu-gitu.
289. **Tapi effort nya ada ?**
290. Enggak hehe, gak tau ya kalau dibelakang ku dia ngapain gak tau
291. **Terus gimana sih cara kamu menjaga keharmonisan hubungan ?**
292. Ya menjaga komunikasi sih ya paling, 24 jam aku chatan selain komunikasi *yang bagus*
293. Ya udah ngalir aja sih gak yang gimana-gimana, ya gitu. ya dulu kan bucin ya yaudah
294. lah, aku nurut,
295. **Kalau J*** ke kamu nya gimana ? selain komunikasi yang bagus**
296. Ya udah ngalir aja sih gak yang gimana-gimana, ya gitu
297. **Oke, terus apa yang kamu sadari ketika mau memutuskan hubungan ?**
298. Ya itu aku ngerasa hubungan kita tuh gak baik untuk di terusin gitu loh, yaudah mending
299. aku akhiri aja
300. **Ada rasa sakit hati gak? Maksudnya kek ya udah tiga tahun nih tapi dilepasin gak ya kek gitu**
301. Sakit hatinya bukan kayak gitu sih sakit hatinya ke sikapnya dia kok dia kek gitu terus
302. tega gitu loh sama aku aku sakt hati banget, terus aku juga pengen keluar dari hubungan
303. itu tapi tuh susah banget, sakit banget sih, sesudah keluar udah gak sakit sih sih, ya aku
304. malah aku yang kasihan sama dial oh kek pas udah putus kayak ih aku salah gak ya,
305. takut akunya kena karma juga, tapi akunya kan gak kayak gitu YaAllah masak aku yang
306. kena karma, yaudah gitu
307. **Ada rasa trauma gak ?**
308. Ada pasti ada, trauma iu ada, jadi kek lebih eeee ya hati-hati lebih kek was-was gitu,
309. kek jadi gak percayaan gitu loh sama cowok, kek jadi gak percayaan gitu loh sama
310. cowok. Jadi ada sih trauma gitu, jadi kalau ditanya cinta itu untuk sekarang ya seperti
311. rasa trauma, terus dulu kan aku bego banget wkwk dan jadi kayak waspada gitu soalnya
- 312.
- 313.

314.	takut jadi bucin banget, tapi juga cinta buat saat itu ya aku maknai dengan berjalan
315.	beriringan buat sekarang ini
316.	Tapi sekarang udah mulai hubungan lagi ?
317.	Udah
318.	Terus ada baying-bayang gak, maksud nya baying-bayang yang lalu ?
319.	Ada, tapi ngatasinnya yaudah waspada jadi aku sekarang kayak suka sama orang kayak
320.	gak yang terlalu suka banget gitu kayak aku biasa aja gitu, gak ditunjukin, yaudah biarin
321.	dia, dia mau pergi yaudah sana pergi o
322.	Terus apa yang kamu harapkan, kedepannya ?
323.	Harapannya menjalin hubungan sih ya berhasil, terus nemuin orang yang eeeee sesuai
324.	sama aku lah sesuai hubungan ku juga terus emmm ya yang baik-baik lah yang kemarin
325.	jangan keulang lagi, jangan sampe keulang lagi Iya merasa salah, nyesel pernah
326.	menjalin hubungan dengan dia, harusnya tidak, harusnya aku bukan sama dia duh
327.	YaAllah salah itu harusnya sama orang Jawa Timur
328.	Kan cinta yang tadi kamu bilang itu kan saling menghargai, kalau dulu tu jadi
329.	gambarannya kek gimana ? nah ada gak tuh di hubungan mu yang lalu
330.	Awalnya ada, terus makin kesini-kesini makin menyusut sampe ilang gitu
331.	Tapi udah gak ada dendam gitu kan ?
332.	Udah enggak ada sih
333.	Takut gak ketemu J***
334.	Eee ketemu J*** awalnya takut tapi sekarang, tadinya aku kan udah gak nge save nomer
335.	nya, terus instagramnya aku remove sekarang udah follow lagi terus kontak nya aku
336.	save, terus kemarin aku juga DM follback gitu, udah yaudah jadi biasa sih
337.	Tapi masih tebar pesona gitu enggak ?
338.	Ya paling bikin snap gitu sih, tapi snap nya galau-galau gitu deh gitu
339.	Kamu masih merasa bersalah ?
340.	Kasihlah sih aku tuh, ya dia tuh tiga tahun sama aku jadi kek apaya buang-buang waktu
341.	gitu loh sama aku tapi yaudah lah.
342.	Tapi dulu kamu gak papa di gituin ?
343.	Gak papa haha dah terjadi haha
344.	Terus respon temen mu ketika kamu gak sama J*** ?
345.	Ya seneng gitu ahahaha, ya akhirnya keluar dari hubungan toxic gitu lah, udah bisa
346.	kemana-kemana.
347.	Apa yang mau kamu sampaikan ke J***
348.	Eeee yang aku sampein sih eeee tolong ya maksudnya hargaiin cewek yang saat ini sama
349.	kamu, dia kan dibesarin sama orang tuanya dengan penuh kasih sayang apa-apa dikasih
350.	diturutin di usahain, masak iya dengan begitu gampangnya buat nyakitin dia gitu loh,
351.	itu aja dah
352.	Berarti sudah memaafkan ?
353.	Dah insyaallah dah aku maafin
354.	Makasih ya A***
355.	Iya sama-sama

Verbatim

Informan BE

Nama Inisial : BE

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Desember 2022

Setting : Warung makan Burjo

Pukul : 17.00-19.50 WIB

Kode : D1:W1-Informan BE-141222

Ket :

Cetak **tebal** : Interviewer

Cetak Tegak : Informan

No	Pertanyaan
1.	Ijin ngrekam ya, B***sebelumnya makasih ya udah mau wawancara, lama banget
2.	ya gak ketemu, oh iya nanti pertanyaannya kalau ada yang terlalu sensitive dan
3.	kamu gak mau jawab gakpapa gausah dijawab ya.....
4.	Iya heem
5.	Sebelumnya dulu itu pacaran sama D**** gimana awalnya ?
6.	Ya awalnya tuh dulu tu kayak aku sempet dekat sama temen ku adek kelas ku nah terus
7.	main bareng sama dia terus I jadinya kayak dia bawa temen e cowok aku sama dia
8.	Berarti itu dari temen ya ?
9.	Iya dari temen....
10.	Terus untuk pendekatan pdkt nya itu lama atau berapa bulan gitu ?
11.	Pendekakatannya tuh dua bulan atau sebulan gitu deh aku lupa
12.	Selama berhubungan itu dari SMK ya ? berarti berapa tahun?
13.	Empat tahun setengah
14.	Terus ada gak sih tanda-tanda kek sifat ang berubah dari awal pendekatan sampe
15.	udah berhubungan ?
16.	Berubah sih kayak dia tuh nglarang-nglarang dulu tuh gakpapa sebenarnya main-main,
17.	padahal dulu itu dianterin kemana mana dibebasin, terus lama-lama tau deh
18.	Owalah berarti waktu itu beda ya ? lebih sering nglarang-nglarang sekarang
19.	Hoo beda, ngalrang-nglarang terus nuduh-nuduh
20.	Berarti awaul udah kayak gitu ?
21.	Eee sebulan dua bulan pacaran sih

22.	Sebenarnya udah sadar kalau itu toxic ?
23.	Udah sadar tapi kayak aku tuh takut, nah dia tuh ngancem aku, aku tuh tau kayak minta
24.	putus tapi dia itu bilang kayak gini “kalau kamu minta putus kuhancurkan keluarga kamu”
25.	Emm bentar awalnya itu SMK ya, itu udah ada ancaman-ancaman gitu ?
26.	Iya kayak gitu ngancem kan, udah ngancem-ngancem kayak gitu
27.	Selain itu apalagi ?
28.	Aku agak lupa sih nin, kayak dia itu rada kasar kalau misalnya berantem aku kayak agak
29.	ngelawan tapi dia pegang tangan ku sampe merah banget, sampe ada bekas nya di sini....
30.	Tapi gak sampe mukul ?
31.	Enggak cuma ya itu dipegangin sampe merah banget
32.	Terus gimana cara mu dulu memberikan kasih sayang ke D**** itu gimana ?
33.	Emmm ya aku membebaskan dia sih kayak aku gak pernah ngelarang-ngelarang kayak ya
34.	kayak aku sayang, aku perhatian sama dia, aku kalau misalnya dia marah aku juga minta
35.	maaf
36.	Kalau D**** ke kamu gimana ?
37.	Kalau D**** nya ke aku ya kadang marah balik kadang aku dibujuk biar gak marah
38.	Tapi pernah gak kamu tanya misalnya, kenapa sih kamun nglarang-nglarang aku
39.	kayak gini
40.	Nah itu gara-garanya dia gak mau kalau aku ki pergi sama orang lain selain dia, alesannya
41.	tuh gak mau karena menurutnya dia tuh kamu besok jadi istri ku jadinya kamu harus aku
42.	atur dari sekarang, gak boleh main-main sama siapa-siapa.
43.	Oooo kalau main sama cewek?
44.	Gak boleh, jadinya aku diem-diem kalau main
45.	Bisa digambarkan gak gimana perjalannya hubungan mu selama empat setengah
46.	tahun itu ?
47.	Ya kayak seneng-seneng menderita aku i hahaha, sehenernya
48.	Yaallah, padahal kalau diliat di media sosial dulu main terus ya fotonya bagus-bagus
49.	Iyaa, tapi ada sesuatu didalamnya
50.	Emang sifatnya gimana ?
51.	Sifatnya egoism au menang sendiri
52.	Kalau di luar itu ? kebaikannya ?
53.	Perhatian ya itu yang aku inget-inget sih, baiknya Cuma itu aja ahahaha
54.	Perhtiannya gimana ?
55.	Ya kayak aku pas sakit ya itu di jenguk, terus nganterin aku kemana aja, ya gitu sih
56.	Tapi ibu bapak kamu tau ?
57.	Tapi aku kasih taunya sedikit habis putus itu sih
58.	Tapi sering kerumah mu gak ? maksudnya kek main atau gimana ?
59.	Nek kerumah ku jarang, aku yang sering ke sana disuruh kesana sih
60.	Berarti kamu dekat ya sama bapak ibunya ?
61.	Yaaa..... kayak bapak ibu nya mengharapkan aku sama dia, tapi aku gak mau sih, la
62.	karena udah toxic sih jadi aku kayak gak mau
63.	Jadi sebenarnya pas kamu dibawa kerumah nya itu kamu gak mau?
64.	Yo mau sihh.... Tapi ki yo pie ya ntar aku takutnya aku tuh kek ngasih harapan ke orang
65.	tua nya
66.	Selain rasa takut apalagi yang bikin susah keluar daro hubungan itu selain rasa
67.	takut?
68.	Kayak aku kek bisa gak sih aku dapet pacar lagi haha gitu, terus aku takutnya kalau di
69.	ancem aja terus aku takutnya kan dia kan juga kayak pernah ngancem-ngancem kamu
70.	bakalan aku hancurkan semua kalau sampe kamu sama orang lain, intinya kayak aku

71.	lamaran, nikah bakal di hancurin semua
72.	Tapi masih komunikasi ?
73.	Enggak sih, komunikasi nya ya gara-gara dia hutang sama aku, hutang uang
74.	Oooo emang sering hutang atau gimana?
75.	Ya inisih uangnya kayak shopee shopeepay latter, dia itu minjem buat adeknya gitu loh
76.	Itu waktu pacaran ?
77.	Iya itu waktu pacaran, tapi ini belum dibayar, ini baru dibayar setengah sih, emmm dulu
78.	itu sekarang kurang lima ratus
79.	Hmmm banyak ya, la minjem nya emang berapa?
80.	Hahahaha, dulu itu shopee nya enam ratus setahun sih enam ratus, terus ini sisa lima ratus
81.	Itu buat adeknya ?
82.	Anu itu buat shopeepay latter beli HP gitu loh
83.	itu buat kebutuhannya sendiri?
84.	Emmm buat adekya, tapi ini dia kayak bertanggung jawab gitu loh, kan yang ngomong
85.	D**** berarti kan itu tanggung jawabnya dia
86.	Tapi bener itu buat beli HP adeknya?
87.	Ya anu sih HP sih, dateng nya juga HP
88.	Kenapa kamu minjem?
89.	Yak karena takut hihihi, aku tuh goblok yoo
90.	Emang ngomongnya gimana ?
91.	ya kamu punya shopeepay latter kan, kan banyak kan, kan di liat HP ku nah habis itu dia
92.	bilang aku pinjem buat adekku, soalnya dia gak punya shopee terus tak pinjem kan terus
93.	HP ku dipakek dia terus bayar pakek shopee nya itu pakek paylatter kurang lima ratus
94.	Tapi itu sekali aja atau berlanjut-lanjut?
95.	Enggak sih sekali itu aja
96.	Terus beliin pulsa gitu-gitu gak ?
97.	Aku sih dulu dia sukanya pinjem uang aku sih cash, kayak dulu kan dia ngangur setahun
98.	apa berapa ya, dia pinjem aku ya kalau dua puluh dua puluh lima puluh ya enggak balik
99.	dulu bilangnya minjem ntar aku balikin tapi ya gak di balikin hahaha
100.	Tapi gak kamu tagih ?
101.	La aku tagih kan dia malah bilang enggak ih aku gak minjem, dia juga pernah kan
102.	numpuk- numpuk gitu terus aku bilang kamu masih punya hutang sama aku lima ratus
103.	ribu terus dia malah bilang, enggak iii aku masih punya hutang ke kamu tiga ratus ribu
104.	Terus gimaa reaksi mu ketika dulu kamu mendapatkan perilaku yang tidak
105.	menyenangkan toxic relationship, perasaan mu gimana, atau cerita sama temen?
106.	Ya tak pendem sih, tapi kan aku cerita sama yang aku percaya aja
107.	Terus respon nya temen mu itu gimana ?
108.	ya kayak mending mbok putusin aja daripada kayak gitu terus, kan aku pernah kayak
109.	sempet emmm teriak-teriak sendiri
110.	Tapi sebenarnya kamu itu sayang enggak ?
111.	Tapi kayak mati rasa, dari aku kuliah sih kek udah mati rasa, emm jadi bingung
112.	sebenarnya aku cinta enggak tapi waktu SMK itu masih seneng. Tapi jadi takut sedih
113.	karena toxic, apalagi dia ngancem kayak gitu . tapi diperlakuin kayak gitu aku ngakpapa
114.	heem
115.	Terus temen mu pernah gak kayak nge wa D****, maksudnya kayak bantuin kamu ?
116.	Pernah sih temen ku bilang nya ya jangan nglarang-nglarang kayak gitu, jangan ngancem-
117.	ngancem, ngomong nya lewat wa sih tapi dia kayak membela diri jadi seakan akan aku
118.	tuh yang salah padahal tuh dia
119.	Emmm contohnya ?

120. Contohnya kayak loh B*** itu loh friendly dia itu loh gini gini, B*** itu loh selingkuh,
 121. aku loh gak selingkuh sumpah, di tuduh selingkuh
 122. **Awalnya gimana tuh?**
 123. Gak tau ya dia sukanya kayak gitu soalnya, mikirnya aku selingkuh padahal gak pernah
 124. selingkuh
 125. **Emm apa karena ada yang dm kamu?**
 126. Ya ada yang dm tapi kan dm nyttapia di bawa dia kan IG ku dibawa dia kan IG ku jga
 127. sempet
 128. di ganti sandi semuanya, IG, facebook, terus apalagi ya WA juga, jadi wa gak disadap tapi
 129. kartu ku dibawa sama dia jadi WA ku tak bawa tapi kartunya dibawa sama dia, dihilangin
 130. semua, maksudnya dia kayak yang bawa WA ku jadinya aku wes gak punya WA, jadi WA
 131. ku yang jaman dulu itu loh kan WA ku sempet ganti tiga kali kan
 132. Enggak sih, tapi email ku dibawa sama dia
 133. Ngekang-ngekang terus ngancem
 134. Emmm selingkuh toxic enggak sih, dia itu selingkuh, ya kayak dia tuh dia tuh aku sempet
 135. mergoki ya dia di tiktok nah dia itu sama cewek katanya sih itu kayak saudaranya gitu loh,
 136. nah terus tak tanyain terus dia malah bilang itu loh saudara ku ya masak kamu mau
 137. cemburu sama saudara ku nah ternyata bukan saudara nya tapi pacar nya, jadi kayak di
 138. bikin sek bentar coba aku bukain masih ada gak ya tapi, di bikin tik tok gitu sih
 139. **Tapi masih punya chatan nya ?**
 140. Udah tak hapusin semua sih, soalnya ada di HP ku satunya ini udah ganti soalnya
 141. Aman kan nin, jangan disebar ke siapa-siapa ya hahaha
 142. **Enggak- enggak....., terus cara mu bangkit itu gimana dari ya keterpurukan mu itu**
 143. **kan kamu kan mesti takut ?**
 144. Aaaaa kayak ngeyakinin sih kayak kamu bisa jangan kayak gini, proses nya setahun
 145. setahunan, aku sempet ngilang sih ya setahun sih
 146. Kan aku pernah kayak pada susah ngehubungin aku sih, kayak aku tuh susah buat di
 147. hubungi, waktu aku habis putus jadi empat setenga tahun putus terus kurang lebih setahun
 148. aku ngilang aku lupa sih
 149. Ya soalnya kalau aku gak ngilang dia itu akan berusaha buat nyari aku berusaha buat
 150. ngancem-ngancem aku terus
 151. Enggak dia gak berani, eee pernah kerumah ku tapi kayak ngancem kerumah ku ki kayak
 152. ngancem kerumah ku tuh enggak, tapi kalau kerumah juga bapak ibu tau, kayak ooo
 153. anaknya itu baik
 154. **Tapi kamu belum cerita ke ibunya masalah dia gini-gini ?**
 155. Belum, tapi kalau ini udah tau sih ibuk ku, tapi ibuk ku ya diem aja hahaha
 156. **Terus hubungan mu sama D**** sekarang gimana ?**
 157. Emm hubungan ku sih yaaa baik-baik aja sih sekarang
 158. **Untuk baik-baik aja itu butuh berapa lama ?**
 159. Emmm pas kapan itu kan aku ketemu dia, nah kapan ya dua minggu kayaknya nah
 160. kronologinya tuh gini kan aku nagih uang ku nah aku nyuruh temen ku dulu temen ku
 161. cowok suruh nagihin ke D**** nah terus I ibuk nya tuh tanya ibunya D**** tanya nah
 162. darimana mas , dari purbayan lohhh kenal B*** di jawab kenal, loh B*** gak pernah
 163. kesini kata ibunya, terus tuh aku di panggil kesana kan aku di deket rumah nya situ aku
 164. ngintel dia gitu loh, aku di daerah swah sih sama temen ku aku nungguin aja terus aku di
 165. telfon sama temen ku suruh kesana nah terus sih yaudah aku kesana terus ak ketemu
 166. ibunya to, nah terus ibunya tanya loh kenapa gak pernah kesini gitu to, terus tak jawab
 167. aku udah gak ada hubungan sama D****, tapi D**** tuh gak cerita kalau udah gak ada
 168. hubungan sama aku kayak ngalesin terus gitu loh

169.	Tapi kamu bilang ke ibunya kalau D**** punya hutang ?
170.	Ya aku bilang ada ibuk nya ada bapak nya terus ya respon nya kayak ooo yaudah
171.	diselesaikan baik-baik itu juga gak minta maaf D**** nya malah nyalahin aku, tau aku
172.	kerumah nya juga dia diem, aku juga gak WA nan sama dia, ya terus dia kayak ya tak
173.	bayar tapi delapan ratus ribu dulu yaudah terus di bayar delapan ratus itu.
174.	Bentar jadi hutang nya sebenarnya berapa ?
175.	Dicicil nah hutang nya itu dulu itu gak bayar dulu tapi pakek uang ku dulu gitu loh, dua
176.	juta itu gak bayar tapi dia nyicil enam ratus, harga HP nya berapa ya aku tuh lupa nah
177.	September itu dia gak bayar nunggak gitu nah terus kan yang bawa aku, terus pakek uang
178.	ku to yaudah September itu kan terakhir
179.	Semua itu berarti dua juta ?
180.	Enggak, nerapa ya nin aku lupa tapi lebih dari dua juta delapan juta apa berapa gitu
181.	Shopeepay latter kan itu ? kalau yang cash ?
182.	Iya shopeepay latter kalau yang cash kan ya lebih sih, kan pernah aku punya kamera nah
183.	aku punya lensa itu di jual sama dia, ya tak tanya la lensa ku mana terus kata dia tak jual
184.	Terus kamu gak marah ?
185.	Tapi ya aku enggak ahahaha aku gak tau wkwkwk yaudah lah aku gitu
186.	Apa yang bikin kamu gak marah ?
187.	Eeee takut nin huhuhu, aku tuh juga pernah yak n aku punya HP baru kan, nah kan pasti
188.	HP ku yang lama mau di beli sama dia nah dia gak beli tapi dia kayak ngambil udah dua
189.	kali HP ku
190.	Ngomong nya beli tapi langsung di pakek ?
191.	Iya udah dua HP di pakek sama dia
192.	Tapi dia modal kan?
193.	Modal tapi ya gitu ahahaha
194.	Terus uang nya buat apa ? kan di jual lensa nya
195.	Gak ngerti aku uangnya juga gak dikasih ke aku, kan itu pas dia nganggur, buat kebutuhan
196.	Terus kalau misalnya ada konflik tuh biasanya apa konfliknya selama empat
197.	setengah tahun ?
198.	Emmm kayak di tuduh selingkuh, terus egois, play victim kek gitu sih, ini ada sih chatan
199.	tapi waktu nagih utang, bisa buat bukti buat kamu gak sih nin, bentar coba aku bukai,
200.	temen ku aja gini kok kasar banget to makannya kamu putus sama dia, nah ini nin
201.	Tapi waktu awal kenalan sifatnya yang kayak gitu udah muncul belum?
202.	Enggak sih
203.	Kamu kaget gak waktu itu?
204.	Ini ada cerita sih pas aku ketemuan sama dia kan dia tau kalau aku udah punya pacar dia
205.	kan ya juga udah punya pacar tapi dia itu kayak gamon sama aku intinya tuh kayak dia tuh
206.	aaa berharap sama aku lagi gitu loh. Dia bilang gini kamu itu orang nya cantik tapi kamu
207.	kalau sama laki-laki itu gak pilih-pilih bilang gitu sih, aku bukannya ngatain pacar mu tapi
208.	seakan akan ngerendahin pacar ku, terus dia juga sempet ngajak main ngechat aku ngajak
209.	main pas aku masih punya pacar, baru seminggu dua minggu gitu dia ngechat aku kayak
210.	gitu terus ya aku kasih tau kalau aku gak mau aku punya pacar aku menjaga hati pacar ku.
211.	Terus dia juga pernah ngomog sama aku sih kalau kmu di selingkuhi Ib** pie gitu kan
212.	terus tak jawab, yaa paling aku udah gak percaya sama laki-laki terus dia bilang mbok
213.	jangan kayak gitu kalau kamu kayak gitu yaudah besok balikan aja sama aku. Terus
214.	aku bilang gini la kamu kan punya pacar la terus dia tuh malah ngomong kayak gini loh
215.	kapan belum tentu jodoh ku. Berarti kan otomatis dia kalau aku putus sama Ib** dia mau
216.	nungguin aku hahaha.
217.	Terus apasih yang bikin trauma sama perilaku nya D**** sampe sekarang ?

218.	Ya jadi trauma Kayak dia marah itu aku takut sih sampe sekarang aku takut, jadi sekarang
219.	nih kalau
220.	misalnya pacar ku marah nih aku juga takut nah jadinya kan dia marah terus aku takut nah
221.	sekarang tuh misal nya pacar ku gak ngapa-ngapain kayak kepikiran marah gak ya. Terus
222.	habis itu kayak ancaman-ancaman akujadi takut gitu kek dia bilang kamu ni kok main
223.	terus, gak boleh main, jadi kalau misalnya main aku tuh takut banget. Kalau main sama
224.	temen ku, temen ku cewek atau temen ku siapa nah mesti dia itu marah, terus kan aku suka
225.	teriak-teriak kan kalau lagi takut cemas gitu
226.	La kenapa?
227.	Dia itu gak mau kalau aku main sama temen-temen ku
228.	Tapi kamu sendiri ngebolehin dia main sama temen-temen nya ?
229.	ya aku tanya sih kamu kenapasih gak ngebolehin aku main sama temen-teme ku orang aku
230.	aja ngebolehin kamu main sama temen-temen mu aja yang cowok aku juga ndakpapa aku
231.	gituin nah dia jawab lohkkh aku aja gak pernah main sama temen-temen ku cowok demi
232.	kamu loh, aneh dia tuh hahaha
233.	Terus dulu apa yang bikin kamu suka sama D**** ?
234.	Ya perhatian sih dia sama aku dulu itu ya ngasih surprice tapi sekarang enggak, dulu
235.	enggak maksudnya wkwkwk
236.	Effornya apa pas mau deketin kamu ?
237.	Kayak di kasih bunga, dikasih makanan kayak gitu sih
238.	Dulu satu smk ?
239.	Enggak kan dulu dia smk batik 2
240.	Terus misalnya menyikapi masalah di dalam hubungan gimana ?
241.	Biasanya aku jelasin kalau aku tuh gini-gini tapi dia masih gak terima
242.	Tapi yang biasanya ngalah siapa?
243.	Kadang aku kadang dia sih, tapi dia itu kayak play victim sama aku dia nyalah-nyalahin
244.	aku seakan- akan aku yan salah gitu, dia sih juga pernah ngomong pas kemarin itu aku loh
245.	sekarang berubah gak kayak dulu lagi la terus kenapa wkwkwk
246.	Tapi dia udah sadar kalau misal memperlakukan kamu kayak gitu?
247.	Tetep gak sadar sih tetep nyalah-nyalahin aku
248.	Alesan putusnya apa ?
249.	ya itu karena katanya dia mau berubah mau berubah gak mau kayak gitu tapi dia tetep
250.	kayak gitu yaudah aku ya capek to, sakit hati terus kecewa nah karena juga udah sadar
251.	dari lama makannya coba putus
252.	Aku... Aku yang mutusin dia sih
253.	itu putus pertama kali atau sebelumnya udah ada usaha buat putus?
254.	Aku pernah ngomong waktu smk itu ngomong langsung aku mau putus sama kamu, kamu
255.	kayak gini kamu egois pas di jalan itu malah dia itu kebut-kebutan kayak gitu terus tuh
256.	ohhh au hancurin keluarga mu kalau sampai kamu putus sama aku gitu dia, yaudah kan
257.	aku nangis hahaha padahal itu posisi mau ke rumah ku yaudah habis itu gak jadi gak jadi
258.	putus akhirnya, baikannya satu hari kayaknya
259.	Emmmm, terus kalau misalnya D**** bikin salah kamu gimana?
260.	ya aku sih kayak ngingetin kamu jangan kayak gitu terus dia minta maaf terus tapi di
261.	ulangi lagi kesalahannya itu dengan minta maaf dia mengulangi kesalahannya itu
262.	Ada gak sih tuduhan dia yang bikin kamu sakit hati banget ?
263.	Kayak dia itu ngomong kamu itu jangan kayak gitu kek cewek apaaa gatel, padahal aku
264.	tuh cuma ngomong sama temen cowok ku kan dateng padahal aku ngomong nya biasa sih
265.	lah dia malah bilang kayak gitu kata dia kalau aku kayak gitu nanti di pandang rendah
266.	sama orang ngerti gak

267.	Berarti kamu gak ada kontak sama temen-temen mu yang cowok ?
268.	Dulu tuh aku kayak diem-diem nyimpen nomer temen-temen ku yang cowok
269.	La terus kalau ketemu gitu pinjem Hp mu enggak ?
270.	Ya dia tetep pinjem tapi aku gak mau kayak tak sembunyiin hp ku tak sembunyiin terus
271.	kalau misal lagi sama dia, dulu itu sempet kerebt tapi ya aku rebut balik, cuma ya itu sih
272.	tetep marah
273.	Terus dampak nya hubungan mu ke temen-temen mu apa ?
274.	ya kayak aku kayak menjauh dari temen-temen ku sih, kayak aku dijauhkan dari temen-
275.	temen ku
276.	Tapi temen-temen mu responnya gimana ?
277.	Ya kayak kok sukanya ngatur sih kayak gitu, terus akunya ya diem aja su naggepin temen-
278.	temen ku hahaha, ya kek ya ya, ya karen mereka juga udah pada tau semuanya, udah pada
279.	tau nek aku di kekang terusa ada juga yang bilang ke D**** itu loh gak ada B*** itu loh
280.	yang salah B*** loh yang selingkuh
281.	Tapi dia mendukung kuliah mu pekerjaan mu kyak gitu gak ?
282.	Ya kayak aku, yaaa emmm dukung sih kayak aku lembur itu gak boleh, kayak aku lembur
283.	gak boleh kataya kamu gak usah lembur intinya gitu nanti aku biayain, nanti kalau butuh
284.	apa-apa kamu ngomong ke aku, aku pernah gak lembur enggak diturutin juga wkwkwk
285.	hahaha, dia itu banyak ngomong nya.
286.	Dukungan yang kamu terima dari D**** apa ?
287.	Apa ya... emmm semangat kuliah kayak gitu, kalau misal ada masalah aku cerita dia
288.	nannggepin kadang ngasih saran kadang enggak
289.	Kalau ada perbedaan didalam hubungan cara kalian mengatasinya gimana ?
290.	Ya debat terus diem-diem sih biasanya, aku nangis kayak gitu sih, kadang aku kumat
291.	kan didepan nya dia, dia itu bilang kamu itu kenapa to gausah akting-akting kayak gitu,
292.	itu loh di liatin orang banyak gausah kayak gitu, aku tuh pernah kayak dijalan kan aku
293.	berantem itu nah terus aku kumat kan itu baru diperjalanan nah aku kumat, nangis terus
294.	ngerenas-remas tangan ya gara-gara berantem itu di jalan di atas motor aku kan takut
295.	banget ya makannya kayak gitu, terus dia bilang kamu gak usah akting kayak gitu malu
296.	maluin udah diemo gausah kayak gitu aku dibentak-bentak kayak gitu terus aku ya takut
297.	gitu hahaha tapi kan bisa kan kayak nenangin aku lah tapi enggak tapi dia malah bentak-
298.	bentak aku
299.	Kalau pas kamu nangis kamu di peluk gitu pernah ?
300.	Ya kadang sih kadang enggak wkwkwk
301.	Love language nya dia apa kalau dia ke kamu ?
302.	Apa ya hahaha emm ya itu perhatian sih tulisan kek di wa gitu
303.	Kalau kamu ke dia love language nya apa ?
304.	Apa ya sama kayaknya, ya kayak aku kan gandengan dijalan dia gak mau katanya di liatin
305.	banyak orang jangan kayak gitu
306.	Kalau komunikasi gimana ?
307.	Kalau aku waktu mau putus itu yang nyari topic itu aku terus kek udah makan blum udah
308.	mandi belum, tapi dia gak tanya balik ke aku
309.	Padahal itu kamu mau putus ya dan yang mutusin kamu tapi kamu malahan yang
310.	perhatian
311.	Heem gak tau juga ya aku gak ngerti kenapa aku kayak gitu, ya mungkin kayak gimana ya
312.	biar dia gak ngancem aku lagi aku trik ku gitu sih kayak baik-baikin dia walaupun aku
313.	baik ke dia itu kayak terpaksa aku balesnya juga terpaksa, jadinya ya kayak gitu
314.	Terus kamu menjaga komitmen mu itu karena apa?
315.	Ya itu karena aku diapanamanya di ancem itu aja, aku tuh bertahan sama dia cuma karena

316. terpaksa gara-gara dia ngancem aku aja nin lainnya enggak
317. **Tapi ada omongan gak kayak besok aku lamar atau gimana ?**
318. Pernah, dia pernah ngomong sama aku, aku pengen ngelamar kamu, kan dulu sempet ada
319. kabar kalau aku tunangan sama dia akhirnya kan gak tunangan ya cuma foto studio
320. biasa
321. **Walah.....**
322. Ada yang tanya sama aku temen smk tanya udah tunangan to, udah tunangan kok putus
323. terus aku jawab enggak kok aku gak tunangan sama dia
324. **Tapi cuma ngomong ke kamu, kalau ke bapak ibu?**
325. Enggak sih Cuma ngomong ke aku aja
326. **Itu kapan, waktu kuliah ?**
327. Emmm iyaa sih pas kuliah , Terus aku tuh deket sama Ib** (pacar sekarang) ya gak lama
328. kayak satu bulan
329. gitu terus jadian habis aku wisuda itu kan wisuda tanggal 28 nah 29 nya jadian
330. **Terus kelebihan nya D**** apa?**
331. Gak ada kelebihannya deh D****, dia gak ada kelebihannya nin
332. **Kalau misal main-main kayak gitu atas persetujuan berdua apa gimana kayaknya**
333. **kalian suka travelling ?**
334. Ya aku yang ngajak sih ngajak kesini ngajak kesini
335. **Tapi kalau dia nglarang kamu buat main sama temen-temen mu tapi semisal kamu**
336. **pengen main kesini-kesini tetep di iyain ?**
337. Heem, kalau main sama dia ya pakek motor ku nin wkwk, dia baru beli motor aja waktu
338. pas aku putus
339. **Terus dia modal nya apa bel ?**
340. Ya kadang dia jajain aku lah tapi ya kayak gentian tapi pas dia udah punya banyak uang
341. dia ya kayak ngungkit-ngungkit kamu loh jajan nya banyak, bikin uang ku habis, aku
342. pernah beli bakso dua puluh ribu loh diungkit katanya, beli bakso mahal men to dua puluh
343. ribu ngabis ngabisin duit ku tok kamu, terus kan dia pernah aku ajak ngopi, ayo ngopi gitu
344. kan, nah kan waktu itu dia pernah kepergok sama cewek yang itu lagi ngopi nah tak ajak
345. ngopi nah kata dia gak mau kopi mahal padahal ya dia itu ngopi sama cewek nya itu, sama
346. aku gak mau hahaha perhitungan
347. **Dia pernah gak minta maaf, kayak minta maaf selama empat setengah tahun kan**
348. **kayak gini ke kamu gitu ?**
349. Ya pernah sih minta maaf tapi ya yaudah sih minta maaf nya kayak gak sadar gitu nin dia
350. salahnya apa
351. **Minta maaf nya emang gimana ?**
352. Ya minta maaf kalau misalnya aku kayak gini intinya gitu ya gitu gak ada yang lainnya.
353. Aku loh di go*lok-go*lok kin temen ku hahaha kamu ki kenapa to bel dial oh bohongin
354. kamu blablabla tak aduin ke ibuk mu loh bely a tak jawab aja iya aku gak deket lagi, kan
355. aku cerita sama teme ku kalau aku ke rumah dia it uterus aku ceritain dia ngomong apa aja
356. terus temen ku bilang emang dia itu gamon sama kamu tapi gamon nya itu butuh uang mu
357. aja bukan kamu
358. **Tapi kamu sadar gak kalau di porotin?**
359. Ya sadar lah nin hihhi, tapi aku itu kayak nin wkwkwk, aku tuh kalau suka sama orang
360. effort ku banyak banget aku tuh kayak nafkahn dia gitu loh, aku tuh kalau dulu digituin
361. ndakpapa ya tapi sekarang gak mau wkwkwk
362. **Terus kalau sekarang kamu menjalani hubungan itu harusnya gimana ?**
363. Kalau sekarang sih gimana ya nin, aku sekarang jadi kek posesif lebih lebih kek kalau
364. misal Ib** chatan sama cewek aku jadi cemburu gimana gitu sebel terus kayak dia follow

365. cewek tuh aku jadi sebel, kalau follow cewek yang sexy-sexy aku tuh sebel
366. **Terus perasaan mu gimana setelah keluar dari toxic relationship sama D**** ?**
367. Seneng banget nin wkwkwk dulu di kurung sekarang udah bebas
368. Ada yang dektin sih tapi ya aku jadiin temen aja enggak lebih
369. **Terus pemaknaan mu tentang cinta sekarang gimana ?**
370. Apa ya nin aku bingung
371. **Kalau dulu cinta menurut mu apa?**
372. Toxic, ya kalau cinta menurut ku perhatian, saling dukung kalau sekarang nin
373. **Terus kalau dulu ?**
374. Enggak sih aku gak merasakan itu dulu hehehe, tidak merasa dan tidak merasa di saying
375. sekali, jadinya aku ki kaget sih sekarang kok aku di giniin kayak kaget gitu loh, kok
376. sekarang aku kayak di sayang banget dulu kan enggak, kayak di ratukan
377. **Berarti cinta yang menurut mu perhatian dan kasih sayang baru kamu temuin pas sama Ib**?**
378. Iya nin aku baru ngerasain cinta perhatian kasih sayang waktu sama Ib**, selama sama
379. D**** enggak
380. **Empat setengah tahun ya itu lama ya**
381. Emmm iya itu nyicil motor udah lunas
382. **Kalau misalnya ketemuan setiap hari apa gimana ?**
383. Satu minggu sekali sih nin, kalau mau putus itu ya seminggu sekali kalau dia gak ngajak
384. ketemu aku yang ngajak ketemu
385. **Tapi pas awal-awal gimana ?**
386. Kalau pas awal setiap hari aku ke rumahnya kan rumahnya sama sekolah ku dekat
387. **Terus kalau misal nya D**** ada masalah dukungan apa yang kamu kasih ke dia selain yang uang tadi ?**
388. Emmm aku kasih tau sih, emm minta tolong biasanya minjem motor buat buken lah buat
389. kemana lah ke mojosongo lah buat nganter ibuk ku lah itu pakek motor ku
390. **Terus kamu naik apa?**
391. Ya kadang aku bareng temen ku kadang dianter ibuk ku
392. **La kenapa ?**
393. Ya karena motor nya di pakek sama dia yaudah
394. **Pernah gak motor mu nginep di rumah dia ?**
395. Pernah bolak balik
396. **Tapi ibuknya ndakpapa?**
397. Iya ndakpapa ibuk ku, aku juga ndakpapa tapi gak ta kenapa wkwk itu smk terus kuliah
398. **Emmm tapi kamu di jemput kan ?**
399. aku bareng sama temen ku lagi, enggak di jemput, ya dulu pernah sih di jemput pas smk
400. motor ku dipakek dia terus gitu loh bolak balik sekolahan nya dia nah berangkatnya dia
401. pakek motor ku nah terus ya itu, ya kadang di sisi kadang enggak, ya gitu lah
402. **Terus gak pernah ngerasa nyaman di dalam hubungan ?**
403. Enggak, aku tuh kayak males ketemu kayak males banget itu pas aku udah mulai kuliah
404. **Tapi sekarang dia punya pacar ?**
405. Punya sekarang dia punya pacar, tapi gak pernah wa gak pernah dm terus kalau masalah
406. hutang katanya tanggal 1 mau di bayar, nah dia wa ku tapi wa nya gak aku simpen wkwk
407. gak penting
408. **Terus yang amu ke psikolog itu gimana ?**
409. Itu aku di kasih tau temen ku dia bilang mending kamu ke psikolog aja kamu kayak gitu
410. soalnya, maksudnya aku tuh kayak orang gila gitu nin teriak-teriak gak jelas di rumah terus
411. di tempat umum, kan sempet ada ancaman juga di tempat umum itu dia wa aku, aku di
- 412.
- 413.

414. daerah sriwedari itu nah aku tuh kayak orang linglung banget, aku kayak kehilangan arah
 415. ancemannya itu kayak dia bilang kamu balik gak sama aku kalau enggak aku hancurin
 416. intinya gitu terus aku langsung ngedown, nangis terus aku takut banget lah intinya, aku
 417. lupa sih soalnya aku itu gak sadar bukan pingsan ya tapi kayak aku gak tau aku itu siapa
 418. gitu loh, temen ku itu kayak kana da temen ku cewek sama temen ku cowok nah intinya
 419. kayak bukan aku gitu aku tuh siapa nama ku siapa rumah ku sini sampe kayak gitu terus
 420. aku di anter pulang sama temen ku itu nah terus ibuk ku tuh kayak ngedown banget
 421. Kayak bener-bener kok bisa to anak ku kayak gini aku tuh kayak kesurupan gitu loh,
 422. Terus membaiknya itu sejam dua jam ditenangin temen ku ya nangis ya takut gitu,
 423. sebelumnya itu aku udah ke psikolog terus kata psikolog nya ya itu ndakpapa mbak itu
 424. wajar, ada kertas nya sih tapi terus aku buang, itu loh aku ke RSJ deket daerah UNS itu
 425. loh, itu sekali sih terus dua kali nya ke itu halo doc, gak di kasih obat sih tapi kalau terapi
 426. nya di hallo doc ya kayak suara-suara terus bunyi-bunyi gitu, terus kasih tau gitu
 427. **Terus secara fisik yang bikin kamu tertarik sama D**** apa ?**
 428. Yadia tuh tinggi sih wkwk, karena aku suka cowok tinggi, kalau Ib** sekaramg tinggi
 429. tapi rada gendut ahahaha, terus kan dia dulu tuh suka ngasih kejutan kado gitu maknnya
 430. jadi suka.
 431. **Terus waktu skripsian berart udah putus ?**
 432. Pas skripsian iya aku udah putus kan aku ngerjain nya harus nya September tapi malah tak
 433. kerjain November akhir, jadi aku ngejar banget ke januari itu
 434. **Emm jadi toxic relationship yang kamu alami itu lebih ke verbal ya, kalau misal dari**
 435. **kekerasan seksual sendiri pernah ngalamin enggak?**
 436. Hmm iya nin pernah, tapi aman kan ya datanya, dia pernah minta aku buat berhubungan
 437. kayak gitu tapi aku gak mau
 438. Itu terjadi udah dua kali nin terus waktu itu smk sama kuliah, nah waktu smk itu aku tidur
 439. kan nah tangan ku itu di tali terus dia ngeraba-raba aku video-vidio in aku, waktu kuliah
 440. juga begitu nin intinya kayak gitu lah
 441. Ya itu di rumah D**** nin, pas sepi gitu kan aku tiduran di ruang tamu nya ya nah dia itu
 442. kayak gitu
 443. Iya nin kaget aku
 444. Ya respon ku ya nangis nin, kronologi nya ini nya di tali terus di apa-apain gitu loh, aku
 445. agak lupa soalnya nin intinya gitu lah nin aku lupa soalnya, intinya aku tidur terus aku di
 446. tali tangan ku kaki ku terus di gituan lah terus di video-vidioin , nah itu juga di rumah nya
 447. dia nah orang tua nya tuh ada tapi lagi di depan rumah jadi gak begitu merhatiin. Dulu itu
 448. ada yang bilang juga bilang ke D**** kalau aku gak perawan, nah terus D**** bilang ke
 449. aku kek gitu, padahal ya aku gak kayak gitu.
 450. nah pinternya dia ituh, dia punya soft file nya jadi dia copy terus, makannya aku takut
 451. sama dia juga gara-gara itu takut dia macem-macem. Aku juga bilang gak mau tapi dia
 452. mesti maksa aku saku udah teriak tapi mulut ku dibekap spakek tangan dia kata dia
 453. ngapain sih kayak gitu, nanti orang kira kamu aku apa-apain gitu nin. Ya gitu nin aku kan
 454. juga ke bukak, dalam posisi tidur gak sadar aku juga kaget kok kayak rasanya aku kayak
 455. ini ku ke bukak, dalam posisi tidur gak sadar aku juga kaget kok kayak rasanya aku kayak
 456. iniku kebukak, itu juga hampir aja aku dimasukin tapi terus aku bangun, takut banget
 457. Ya waktu itu aku ya langsung benerin ini k uterus aku tinggal aku pulang nin, kalau pas
 458. tangan sama kaki ku di tali aku itu nangis kan terus akhirnya dia mau nglepasin tali nya
 459. Aku gak tau ya nin tali nya apa, itu kayak ada kawat nya gitu loh nin tapi aku gak tau
 460. namanya
 461. Kalau kamu mendefinisikan rasa cinta mu yang dulu waktu ngalamin hubungan yang gak
 462. sehat kamu memaknai cinta yang dulu setelah sadar dengan arti apa ?

463.	Toxic, Ya kalau aku bisa bilang setelah apa yang aku alami jadi memaknai cinta itu
464.	sebagai hal Toxic, terus kebodohan, trauma, rasa takut. Dan jadi sebuah trust issue juga.
465.	Setelah aku pikir juga aku gak pernah ngerasa disayang juga dulu

Verbatim

Informan WD

Nama Inisial : WD

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal : Senin, 26 Desember 2022

Pukul : 13.00-14.00

Kode : D1:W1-Infoman 4 WD-261222

Ket:

Cetak **tebal** : Interviewer

Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Hallo W**** sebelumnya bisa diceritain gak dulu awal kenal sama mantan
2.	pacar mu dulu gimana perkenalannya gimana ?
3.	Oooo aku nek dulu awalnya ya itu bentar aku inget-inget dulu, oke jadi gini aku kan
4.	kelas tiga kan kelas dua belas SMK istilahnya nah itukan aku jurusan film broadcast lah
5.	nah broadcast tuh orangnya, maksudnya gurunya tuh ndampingi kayak pembimbing gitu,
6.	pacar ku dulu mantan ku dulu itu disebutnya pembimbing gitu, kan
7.	alumi nah itu kayak dulu kan tangan kanan nya guru ku, nah terus habis itu kan mau
8.	ujian tuh kan shooting kan, nah pas shooting kan gurunya gak mungkin dampingi
9.	terus nah jadi ada mas nya pembimbing itu yang nemenin anak-anak yang shooting
10.	lah istilahnya buat naskah dan lain-lain nyiapin alat gitu-gitu dan lain sebagainya,
11.	nah itu pembimbing nyebutnya gimana ya di sebut namanya gakpapa kan ya. Emmm
12.	jadi mas A ini damping jadi yaudah siapa yang minta tolong sama mas A yaudah
13.	bakal ditolongin sama mas A ini, nah aku dulu itu sering kayak gitu sering ketemu,
14.	nah mesti kalau shooting mesti aku boncengan sama dia mesti kayak gitu, nah terus habis
15.	itu kan itu udah deket-deket padahal itu kan aku juga lagi deket sama banyak
16.	orang nah tapi mas A*** berani nyatain duluan nah yaudah berani bilang itu yaudah
17.	terus aku eeee wong dia duluan yang berani yaudah aku mau gimana kan aku juga ketemu
18.	dia terus, nah kalau aku butuh dia waktu sekolah nah yaudah dia selalu bantuin aku nah
19.	makannya gitu terus aku berani jadian sama dia. Nah tertarik nya tuh karena suka bantuin,
20.	dia tuh menly banget dalam artian dia itu jaga aku misal kalau
21.	aku pulang malam kayak gitu dijemput, kemana-kemana aku dijemput dianter jemput
22.	nah kalau aku keman sendiri mesti kayak dia nungguin dibelakang sampai aku sampai
23.	rumah bener-bener sampe rumah, bener-bener effort banget pokoknya sampe dia tuh

24.	Terus biasanya yang jadi masalah dihubungan mu itu apa?
25.	Aku gak suka diatur mas A*** selalu emmm itu makin kesini makin kesini aku tuh jadi
26.	lebih sadar, nah jadi tuh semua yang aku minta pun itu di turuti misal minta jajan
27.	atau minta apa itu diturutin padahal sebenarnya aku tuh gak pengen, sebenarnya aku
28.	tuh gak pernah minta barang, jarang sebenarnya jajan lah paling enggak dan itu aku
29.	gak pernah keluar uang sama sekali itu gak pernah jadi mas A*** terus yang bayar
30.	nah makin kesini kok balesannya kayak gini, jadi balesannya kayak aku harus nurut
31.	sama apa yang kamu bilang misal aku mau main nih main sama temen ku cewek
32.	semua padahal istilahnya sampe malem ya jam delapan lah paling enggak aku jam
33.	delapan apa jam berapa gitu aku udah di wa di wa ditelfon ditelfon dicariin ditanya
34.	kamu pulang jamberapa pulang jamberapa kayak gitu intinya. Padahal alasan ku
35.	kalau aku gak boleh keluar nanti aku ngomong gini lhoo bapak sama ibuk ku aja
36.	bolehin aku masak kamu gak bolehin kamu siapa, maksudnya aku gituin intinya
37.	bapak sama ibuk ku tuh bolehin gitu lho
38.	Jadi berani ngelawan ya ?
39.	Berani udah kayak satu tahun lebihb lho aku baru berani ngelawan sebelum-sebelumnya
40.	aku gak berani soalnya aku tuh merasa badan ku tuh aku merasa kayak di
41.	brainstorming jadi kayak dicuci otak nya gitu lho, jadi kayak seolah-olah ya itu biar nurut
42.	kek bisa aja git lho bisa nurut kayak gitu, pokoknya mas A*** tuh kayak punya
43.	power biar aku takut kan
44.	Itu kerja atau gimana ?
45.	Kerjanya itu tadi bantuin, mas A*** tuh fotografer, nah kayak asisten gitu juga tapi
46.	gak digaji sama sekolahanku cuma kayak ya gimana ya istilahnya dia tuh lulusan
47.	disitu lulusan smk cuma dia emang bener-bener apa kayak mengabdikan gitu istilahnya
48.	terus bantuin, jadi misal ada foto misal bts nih buku tahunan sekolah mas A*** tuh
49.	selalu jadi fotografer nya, jadi ya dia ngedit dia foto dia ngurusin semua-
50.	semuanya, jadi anak-anak mesti kenal mbok angkatan berapa aja mesti kenal
51.	Berapa tahun pacaranya ?
52.	Tiga setengah tahun, nah ngerasa sadar nya tuh kelas tiga smk pas mau lulus, jadi kan
53.	aku pacaran sama mas A*** tuh kelas dua kalau gak salah 2018 kalau gak salah
54.	pokonya 17 7 17 emm aku lupa, nah aku putus 2020 kaa di hitung tiga tahun berarti
55.	iya 2017, nah itu 2017 mau akhir pokonya aku mau lulus ujian itukan aku gak tau
56.	siapa yang mulai duluan siapa nah semua kelas ku itu masuk BK semua disidang
57.	soalnya kelas nya temen-temen ku itu geng-gengan istilahnya kayak circle gitu lah
58.	nah itu masuk BK semua nah terus pas geng ku circle ku itu tuh ya masuk nah itu tuh
59.	mau pecah gitu loh circle nya misal sepuluh orang itu mecah jadi lima, nah terus
60.	habis itu pas giliran ku nih nah aku ditanyain masalah ku apa gitu nah terus aku
61.	ceritalah kalau aku tuh dilarang sama pacarku nah terus BK ku kan kaget ya otomatis
62.	terus tanya la kenapa kamu gini-gini nah terus aku dikasih tau kamu itu masih kecil
63.	intinya aku disuruh fokus, nah aku juga bilang pas sidang nya tuh kalau aku pacar
64.	nya mas A*** , nah aku urusan pribadi ku itu aku cuma berdua kan pas disidang BK
65.	itu kan bareng-bareng Cuma lebih spesifiknya aku berdua sam dosen ku eeee sam
66.	guru BK ku itu nah terus dibilangin gini gini gini nah itu aku sadar, soalnya
67.	dibilangin temen-temen ku juga soale wanda kamu harusnya gini gitu gak ini
68.	Terus selain diatur-atur apalagi?
69.	Eeee keras sih eee galak, kerasnya tuh main tangan cuma gak ke aku ke benda iya mukul
70.	tembok didepan ku itu terus pernah itu pintu kayak gitu lho nin yang atas kotak itu bolong
71.	

72.	jebol dirumah dia dan kondisi bapak ibunya kan cerai jadi ibunya waktu itu cuma ada pembantu nya aja
73.	Itu emang sifatnya kayak gitu atau dan kamu memaklumi?
74.	Kalau waktu itu aku memaklumi lah aku mau gimana juga aku gak punya alesan untuk
75.	putus gitu lho nah terus habis itu dia kalau misal aku keburu-buru misal nih kan aku
76.	kuliah kerja kan udah sama mas A*** nah dulu kan kalau aku mau kerja shift sore
77.	otomatis kan pulang nya malem itu dianter nah kalau berangkat ku tuh mepet nah mas
78.	A*** tuh mesti naik motor nya ugal-ugalan ngebut nglakson nglakson gitu, padahal aku
79.	tuh biasa aja gitu loh terus aku ya udah bilang ndakpapa santai aja ini masih ada waktu
80.	tak gituin tapi ya dia udah kek gak ini aja
81.	Terus kamu ngerasa gak kalau itu toxic?
82.	Udah, aku ngerasa nya pas udah lulus kuliah nah itu baru paham kalau itu toxic, jadi
83.	aku ngerasa setahun aku berhubungan sama dia tuh udah hambar udah ngerasa
84.	kayaknya ini udah gak bisa diterusin aku udah bilang kayak gitu, wah aku kalau gini
85.	terus aku gak bisa maju, aku udah membatin kayak gitu yang diomongin temen-temen
86.	ku juga bener, aku kuliah juga, aku kuliah pun kan dulu masih semester satu ya
87.	maksudnya aku adaptasi sama temen-temen ku ini kampus aku aku followan aku komen
88.	ke temen ku yang cowok terus dia tanya ini siapa kenapa gitu dia komen kayak gitu
89.	
90.	Emang sebelumnya gak dibolehin
91.	Emmm gak enggak dulu sampe dibukain wa ku sih dulu banget cuma seiring berjalannya
92.	waktu itu gak dilakuin lagi, instgram ku ee dibawa dia maknnya dia berani bilang itu
93.	tadi, soalnya itu notif nya ada di HP nya dia toh, eee tapi aku gak bawa ig nya dia juga
94.	cuma dia yang bawa ig ku, dianya gak mau
95.	Terus caranya dia perhatian ke kamu itu gimana?
96.	Kuota ku habis tuh dibener-bener nganter ke rumah ku
97.	Love language nya dia ke kamu itu apa?
98.	Eee ngasih-ngasih barang iya action iya, ee physical touch itu sama kasih barang
99.	menurutku
100.	Kalau wanan dia yang aktif sebenarnya, kalau psychle touch itu ya pegangan tangan tapi
101.	kalau ditempat umum malu, cuma kalau dijalan tuh aku gak pernah digandeng
102.	sebenarnya, ya palingan kalau pas berdua aja mungkin itu aku baru megangin dia
103.	Tapi pernah gak tanya misal kenapa sih ngatur-ngatur aku gitu?
104.	Pernah dong, dan itu sampe bener-bener debat banget dan itu sampe yo sebenarnya aku
105.	tuh sebenarnya cuma pengen jagain kamu intinya gitu, la tapi cara mu kan salah gitu loh
106.	aku juga bilang gitu pernah sih nek itu cuma, ya itu tadi mungkin sebenarnya dia kan nek
107.	orang bilang kan dia yang khawatir justru dia yang melakukan ya tapi nek itu aku gak
108.	percaya sih soale emang dari segi fisik sama anu dia gak terlalu mungkin cuma fisiknya
109.	tinggi besar gitu lho jadi kayak preman gitu istilahnya nah orang kan jadi takut duluan to,
110.	sumpah, jadi dia jaga aku dengan postur tubuhnya dia
111.	Tapi secara fisik kamu tertarik?
112.	Emm enggak, sebenarnya enggak dulu tuh, pernah sih pernah sekali aja aku membatin
113.	kayak ih cakep itu aja itu cuma kek gak setiap aku lihat dia tuh gak selalu kayak gitu lho,
114.	nah sebenarnya kalau fisik sebenarnya itu jauh dari kriteria ku, dulu itu pas kayaknya aku
115.	dulu itu pernah to kayak habis dari mantan yo gak mantan sih tapi gebetan tapi kita itu
116.	gak jadian deket tapi hampir kek orang pacaran cuma dia tuh tiba-tiba posting sama
117.	cewek baru giut lho aku kan kaget to nah terus aku bilang aja intinya aku butuh cowok
118.	

119.	yang serius aku cuma bilang kayak gitu dan aku dapet yang serius tapi kok kayak gini aku gitu
120.	Tapi kurun tiga setengah tahun itu ada gak sih omongan kalau tak lamar gitu
121.	ngajak serius?
122.	Enggak sumpah mas A*** tuh gak pernah bilang kayak gitu lho, aku juga pernah minta
123.	gitu tapi dia tuh selalu alesan kenapa ya aku lupa pokoknya aku bisa menyakinkan dia
124.	kalau dia emang gak kesana gak mengarah ke sana, mungkin bisa karena bapak ibunya
125.	bercerai tapi sama apa ya nin aku lupa pokoknya ada sesuatu yang aku pun juga lupa itu
126.	apa aku pernah ngobrol sama dia cuma aku lupa kenapa dia gak ini
127.	Terus cara mu perhatian gimana dulu?
128.	Ya tanya gitu aku udah makan belum terus ya tak tanya balik ya itu aku nurut gitu
129.	termasuk perhatian yang aku kasih ke dia ya akalu ditanya buktinya apa yaudahlah
130.	buktinya ya itu nurut itu maksudnya yang bisa tak kasih tu lho
131.	Tapi sebenarnya kamu suka gak kalau di posesifin?
132.	Enggak enggak, awal-awal mungkin aku biasa ya maksudnya kayak oh iya ya mas A***
133.	emang kalau keluar malem ki emang bahaya sebenarnya dan lain sebagainya tapi itu kan
134.	dah keterlaluhan sampe gak boleh main dan lain-lainnya
135.	Terus kejadian yang bikin kamu sebel banget gitu apa ?
136.	Wah itu mah sering, bener-bener aku baru di ulang tahunnya temen ku tapi aku udah
137.	dijemput padahal belum selesai aku ya malu kan maksudnya sama temen-temen ku, jadi
138.	ditelfonin tiba-tiba dia udah dibawah jemput aku aku malu banget nin
139.	Tapi bapak ibuk mu mendukung?
140.	Enggak bapak ibu ku tuh gak ngerti tapi cuma ngerti aku sama mas nya itu aja gak pernha
141.	tanya, maksudnya kalau ibu bapak gak mau tau sih
142.	Terus misalnya kalau kamu berbuat salah nih terus tanggapan dia gimana?
143.	Marah an*ir, nah ini pas, ini langsung contoh kasus ya yang aku ingat, sebenarnya aku
144.	tuh disindir di sarkas, dia mainnya sarkas jadi dia pas apa ya bentar pas itu loh itu mukul
145.	mukul mukul pintu itu tuh pas aku gak mau dianter perkara aku gak mau dianter kerja
146.	sumpah dia khawatiran orangnya, dijalan tuh misal aku habis sama dia ya aku sampe
147.	rumah standar motor, dan aku kalau bner-bener sampe rumah langsung harus ngabarin
148.	lupa nin lima menit nih di tanya kamu dimana, jadi dia ngerti jadwal-jadwal ku dan jujur
149.	aku bisa putus karena aku kenal sama yang lain tapi aku udah jalan sama dia, tapi dia gak
150.	tau kalau aku selingkuh
151.	Itungannya selingkuh?
152.	Aku sadar diri aku selingkuh soalnya itu udah kayak jalan bareng nin wes main bareng
153.	chatingan tiap hari, tapi itu belum pacaran
154.	Terus putus nya itu gimana ?
155.	Aku bilang nya eeeee, aku yang mutusin intinya aku ngomong aku udah aku gak bisa
156.	dilanjut aku pengen sendiri, posisi ku tuh aku gini lho nin hati ku tuh kayak ini tuh bukan
157.	aku gitu, aku hampir kehilangan diri ku, kayak aku ngerasa kok aku W**** kamu bawa
158.	dua hati kamu punya pacar tapi kamu suka orang lain itu kan aku harus milih yang kedua,
159.	emmmm dulu pikiran ku tuh pusing banget waktu itu soalnya kayak bener bener kayak
160.	maksudnya selingkuh dulu itu kayak gak pernah terlintas terpikirkan sama aku tapi
161.	yaudah sih, emm tapi itu cara ku keluar dari itu, cuma pas sama mas A*** alesan ku
162.	bukan itu mas A*** gak tau kalau misalnya aku punya itu, nah tapi pas itu aku udah
163.	putus untung nya, pokoknya gak ada kata eeeee pokoknya aku bener-bener putus nah itu
164.	ada yang dm mas A*** tapi akun fake intinya ngomong kayak mas tolong ya pacarnya
165.	dijaga cuma gitu aja tapi itu posisi udah putus nah mas A*** ngirim ss an itu ke aku terus
166.	gak ta kenapa mas A*** tiba-tiba tanya ke aku intinya jelasin kalau kamu sama itu udah

167.	jadian belum intinya waktu sama mas A*** udah jadian belum nah belum aku jawab
168.	belum aku masih temenan tapi pernah main bareng pernah tak gituin tapi alesan ku itu
169.	tadi intinya aku lagi pengen sendiri terus aku masih bingung sama diri ku sendiri jadi
170.	aku gak bisa pacaran sekarang aku takut pacaran bener bener
171.	Tapi pas minta putus ribet gak ?
172.	Enggak, dia langsung kek tanya beneran udah gitu aja terus dijawab lagi yaudah kalau
173.	itu mau mu gakpapa W** yaudah kita putus dia gitu, tapi yang memperjelas tuh dia
174.	yaudah kita putus gitu lho, jadi kayak aku bingung aku yang minta tapi dia yang
175.	memutuskan, dia itu dominan emang, dan aku tuh gak pernah punya apa ya punya porsi
176.	untuk melawan dia yaudah jadi kayak bener-bener semua apapun itu harus keputusan dia
177.	
178.	Jadi waktu selingkuh kamu tau kan hubungan mu sebelumnya itu toxic?
179.	Ya gara-gara aku tau itu toxic jadi kayak aku nyari yang lain, kan itu aku setahun ya nin
180.	gini lho aku yang tak rasain itu setahun itu aku mencari apa yang membuat aku suka lagi
181.	sama mas A*** jadi setahun itu aku ngerasain hambar, wah ini udah mulai hambar nih
182.	nah aku kayak gitu aja dan lain sebagainya di wa pun ya cuma kayak gitu udah kan itu
183.	sampai aku nyari pelaran di tiktok ya ngeliatin cowok-cowok ya yang ganteng kek gitu
184.	lah ya cowok spek spek tiktok nah itu maksudnya biar aku keinget sama mas A*** lagi
185.	gitu lho nah tapi itu juga gak mampu, udah tuh gak mampu beneran yaudah
186.	Jadi kamu kayak ngepush diri buat suka lagi sama mas A***?
187.	Iya bener jadi gimana caranya aku biar suka lagi sama mas A***, soalnya semua
188.	kebaikannya mas A*** ki selalu aku tuh bingung ngantinya gimana gitu lho, istilahnya
189.	aku tuh kayak dibikin hutang budi makannya aku selalu harus nurut sama mas A***
190.	soalnya aku gak bisa ganti yang dia kasih ke aku
191.	Terus menurut mu gambaran hubungan yang sehat itu kayak gimana?
192.	Aku ngerasa hubungan ku sama yang sekarang tuh lebih sehat daripada yang kemarin
193.	aku mau main sama siapa terserah gausah pamit kamu mau oulang jam berapa juga
194.	terserah gak bakal dicariin kamu mau pakek baju apa aja terserah
195.	Emang dulu kalau pakek baju diatur?
196.	Iya emmm baju tuh sampai diomongin kayak gini kan aku pakek celana ya ketat ya
197.	istilahnya nah dia bilang kok kamu pakek baju kayak gitu to gak tau aku kalau
198.	keinget itu sakit hati tapi padahal celana ku coklat kan mungkin mikirnya dia itu warna
199.	kulit terus aku pakek tunik padahal nah itupun juga satu lutut tuniknya terus yaudah ya
200.	aku kek wah gitu lah, cuma kalau sama yang sekarang baju lebih ke ini sih emm mbok
201.	kamu pakek baju ini gini-gini gini kayak lebih menyarankan dia, dia itu kek pengen liat
202.	aku pakek baju yang ini model baju yang segini jilbab yang ini ia lebih ingin kayak ngasih
203.	saran aku
204.	Terus selama berhubungan dulu pernah ada penolakan dari temen mu gak ?
205.	Emmm selalu, jadi temen-temen ku tuh sebenarnya kasihan sama aku, tapi gak beran ikut
206.	campur mereka gak berani sama sekali
207.	Terus dari mas A*** sendiri ngertak temen-temen mu gak?
208.	Pernah an*ir ada satu kasus aku tuh pernah di ledekin di grup nah kan mantan ku itu ada
209.	yg satu kelas waktu smk kana da nah ada temen ku yang namanya R***, nah R*** ini
210.	kayak ngatain aku sam mantan ku yang satu kelas itu ada yang lapor atau
211.	siapa ya atau aku sendiri yang bilang ya kalau gak ada yang bikin story kayaknya nah
212.	kan temen-temen pada ngesave nomer nya mas A*** nah kan pembimbing nah mungkin
213.	ada yang ngesave terus dibikin story gitu nah mas A*** tau, R*** itu di chat sama mas

214.	A*** habis itu R*** suruh minta maaf ke aku padahal aku gak kenapa-kenapa lho
215.	padahal aku ya tau kalau itu becanda mas A*** yang ribet an*ir
216.	Tapi ngancem-ngancem gak sama kamu?
217.	Emm ngancem enggak ya tapi dia itu manipulative wkwk dia alesannya sakit kalau pas
218.	berantem, dia punya asma, bronkitis gitu yang di uap itu lho ee dia kalau misal kita lagi
219.	berantem terus tiba-tiba dia kambuh biar aku berhenti sumpah aku dulu udah pernah
220.	kayak gitu dia langsung pasang ini kan dia dirumah punya alat itu di langsung pakek itu
221.	la aku juga mau gimana aku kasihan nyawanya tinggal berapa mesti kayak gitu bawa-
222.	bawa nyawa mesti benci aku kayak gitu lho yaAllah
223.	Terus yang kamu rasakan apa ketika putus?
224.	Lega lah wkwk,terus merasa bebas karena gak diatur-aturlah gak harus ini
225.	Terus dulu kamu menganggap cinta didalam hubungan mu dahulu itu apa?
226.	Jadi setelah sadar tuh dan bisa keluar dari toxic relationship aku merasa bahwa cinta ku
227.	dulu jadi sebuah kebodohan itu tadi, seteahlah apa yang sudah terjadi sama aku dan dia.
228.	Kalau untuk sekarang karena aku juga udah punya pacar, dan ngerasain banget bedanya
229.	ya aku ngerasa hubungan cinta yang sekarang lebih sehat dan menggambarkan kebebasan
230.	gitu, ya jadi ngerasa oh cinta itu harus nya saling menghargai gak sih terus apadaya aja
231.	gitu, terus ya cinta itu enggak mengekang, harusnya kalau sayang kan gak kayak gitu,
232.	harus nya kalau cinta ya sayang nya ya kasih sayang pada umumnya. Awalnya tuh
233.	didalam hubungan ku dulu ya sebenarnya saling melengkapi awalnya ya tapi berjalannya
234.	waktu tuh jadi kek apaya kalau dibilang ya gak berarti apa-apa gak bermakna, ya yang
235.	aku rasain kan hubungan kita dulu gak seimbang, dimana aku itu secara tidak langsung
236.	kan dituntut buat nurut sama dia

Verbatim

Informan HNR

Nama Inisial : HNR

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Desember 2022

Pukul : 14.40-15.45 WIB

Kode : D1:W1-Informan 5 HNR-271222

Ket:

Cetak **tebal** : Interviewer

Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Ijin merekam ya dek
2.	Iya mbak siap
3.	Sebelumnya bisa diceritain gak hubungan mu dulu sama mantan mu gimana?
4.	Awal ketemu itu di bimbel kan dulu awal SMA aku bimbel nah ternyata satu kelas sama
5.	dia nah aku itu tertarik sama dia karena rambutnya lucu terus tipe ku tapi aku waktu itu
6.	biasa aja sekedar mengagumi aja nah komunikasi nya itu Cuma sebatas sharing masalah
7.	soal-soal gitu nah waktu itu aku juga baru deket sama anak UMS Cuma ya gak terlalu
8.	intens karena Cuma kayak deket aja nah smt 1 anak UMS itu lepasin aku ya intinya aku
9.	gitu aja mbak, nah habis itu aku deket sama R nah deket aja, ya ngobrol aja lumayan
10.	deket Pdkt ya nah kita itu kan dipisahkan oleh kampus oleh jarak kan dia di UNDIP
11.	dia Semarang aku di Solo aku sibuk kuliah dia juga kuliah pdkt nya tiga bulanan nah
12.	pacarannya tuh ya sekitar satu setengah dari semester satu sampe semester tiga kok
13.	Kalau konflik yang sering terjadi didalam hubungan itu apa ?
14.	Pernah dia itu suka banding-bandingin dari segi ekonomi kan rumah ku itu atap nya
15.	genting ya nah dia itu kan dari keluarga kaya jadi atap nya plafon ada ac nya terus toilet
16.	nya toilet duduk ya gitu lah bilang loh rumah mu aja atapnya masih genteng kok gak
17.	kayak rumah ku yang atapnya gak kayak gini gitu lah mbak, adalagi juga banding-
18.	bandingin masalah kampus kan aku UIN kan dia UNDIP ya gitu mbak ya aku Cuma
19.	terserah lah la mau diapaain lagi ya
20.	Yang bikin tetarik sama dia apa?
21.	Kalau menurut ku ya dari segi kedewasaannya dia itu loh mbak kayak pas lagi nyikapin
22.	aku pas aku lagi marah jadi kayak ngalah kek biarin aku ngeluarin semua dulu nanti

23.	kalau udah baru dia masuk, nah kalau secara luaran atau fisik menurutku ya mbak pada
24.	saat itu dia adalah orang yang ganteng itu sih mbak good looking tapi dia good rekening
25.	tapi pelit
26.	Gimana caranya menjaga hubungan mu dulu?
27.	Ya tak turutin aja apa maunya dia kayak kalau dia minta ketemu ya aku mau, tapi ya
28.	kadang dia nurut aku maupun sebaliknya
29.	Perilaku apa yang bikin kamu sakit hati yang pernah R lakuin ke kamu?
30.	Ya itu sih jadi ada satu moment dia menunjukkan punya dia gitu loh, kan aku gak mau
31.	ya, tapi aku lupa itu di semester berapa, aku berusaha melawan aku bilang gak mau nah
32.	ya aku bilang kamu kalau kayak gitu ya ndakpapa tapi aku gak mau lihat tapi dia itu
33.	ngomong enggak kamu harus lihat kamu harus lihat kalau enggak aku cari yang lain
34.	lohh kan aku buta dengan cinta tapi aku juga mau, ya aku lihat aku lihat tapi aku ya
35.	nutupin gitu, ya karena aku sayang aku juga ngerasa banget kalau hubungan ku toxic
36.	huhu, sebenarnya udah sadar tapi ya aku bertahan karena aku sayang mbak,,
37.	Terus yang bikin kamu tetep bertahan apa ?
38.	Sebenarnya bukan di dia nya sih tapi aku sayang tapi ya bukan Cuma itu tapi lebih ke
39.	keluarganya mbak, keluarganya itu religus banget NU able gitu mbak jadi banyak dekat
40.	sama ulama-ulama terus syech orang terpandang kan menurut ku dari segi bibit bebet
41.	bobot masuk nih keluarganya, nah terus aku tuh gini ya merasa ya kalau gak sama dia
42.	aku gak mau, jadi kalau dibilang faktor internal ya karena aku sayang kalau factor
43.	eksternal nya dari keluarganya itu tadi, huhu sebenarnya aku gaka mau menceritakan ini
44.	Terus kejadian yang tadi itu terjadi berapa kali?
45.	Berulang kali berulang kali, nah ada juga yang kayak dia mau kayak gitu tapi langsung
46.	nah tapi aku paham kan karakter dia kayak gimana ketika disosial media, nah dia tuh
47.	kayak sange*an tapi sebenarnya baik, tapi pelit orangnya, nah ka pernah ngajak keluar
48.	di Manahan dia tuh bilang kayaknya aku pengen brownies cinta i ya belio tak gituin
49.	kan ya mbak yaudah kan beli kan aku nunggu di Manahan panas nah dia dateng bawa
50.	brownies kan aku gak ada niatin minta nah dia nawarin nih makan o tapi jangan dibawa
51.	pulang yak an kek apa ya yang mau minta juga siapa yang mau bawa pulang juga siapa
52.	tapi karena aku menghormati ya aku makan itu sedikit buat mengharagai dia kan aku
53.	badmood gitu, nah terus waktu makan di daerah balapan nah tapi aku lagi ada acara di
54.	nganjuk terus dia ngajak ke salah satu cafe nah janjiin kan jam 10.00 tapi dia dating
55.	jam 12.00 yang bayar juga aku, di tuker juga enggak omongan kayak nanti aku gantu ya
56.	itu gak ada, kalau kelur juga seringnya aku yang ngeluarin duit mbak, dia itu gak pernah
57.	bayarin sebenarnya itu ya gak ikhlas kan bisa buat yang lain yang lebih bermanfaat
58.	wkwk aku sebel ya tapi sayang wkwk tapi kan setidaknya kan basa basinya gitu lho,
59.	terus ya suka banding-bandinginnya tuh kek ada ini lagi, ini loh kata dia temen ku
60.	cewek kan aktivis kampus ya mbak kayak dia menggagumi cewek itu katanya mbok
61.	kamu kayak dia, bisa ini bisa itu, aku juga gak tau dia suka aku karena apa, tapi
62.	sebenarnya yang suka duluan itu aku tapi yang nembak dia. Tapi apapun sifat dia itu ya
63.	aku terima kan aku orangnya nerima gitu mbak, nerima ing pandhum kalau orang jawa,
64.	Terus gimana perasaan mu ketika kamu dapatkan perilaku seksual abuse?
65.	Aku sakit hati ya, nah kejadian pertama kali itu malem nah video call awalnya tuh ya
66.	cerita apa gitu-gitu, nah anaknya emang suka bahas-bahas ha begituan, nah stiker-stiker
67.	nya itu jorok-jorok gitu lho mbak, nah sampe tak screenshoot wkwk, anj*y, ya dikirmin
68.	video terus stiker yang tidak senonoh, nah dulu aku tuh gak tau kalau dia kayak gitu nah
69.	dia jadi kayak gitu itu habis putus sama aku, kan dulu itu kek dia selingkuh kan terus
70.	putus terus balikan lagi nah habis itu jadi makin begitu, intinya aku ngejauh terus dia

71.	ngejar aku lagi
72.	Kalau temen-temen nya tau gak kalau dia kayak gitu?
73.	Aku aja gak dikenalin ke temen-temen nya mbak, tapi aku pernah ke rumah dia, bapak
74.	ibuknya di manado mbak jadi dia di Solo itu sama kakaknya kan kakaknya juga anak
75.	UNDIP baru skripsian
76.	Terus ketika kamu gak mau nih kayak gitu tadi dari dia nah dia gimana?
77.	Ngancem sih mbak ngancem ya kayak nanti aku cari yang baru, tapi setelah aku iyain
78.	dia tuh malah tambah kayak gitu mbak, nah ada juga yang ngajak kayak gitu langsung
79.	tapi aku tahan mbak, jadi pas itu kan kamu kesini dong kerumah ku kan dia rumah nya
80.	colomadu gitu, nah aku iyain nah tapi aku gak berani karena dia kayak gitu kan kalu
81.	video call kayak gitu, terus aku ngajak adek ku buat pengaman, nah pas aku disitu kan
82.	aku tinggal sholat adek ku dikamar nya bapak ibunya dia, nah habis aku selesai sholat
83.	itu dia dateng kan mbak, nah kan itu rumah nya kayak ada mushola nya gitu mbak, kaya
84.	banget deh mbak, wkwk aku terbuai kemewahan bodohnya aku wkwkwk nah terus dia
85.	ngomong yang mbok aku di peluk terus aku jawab kenapa to butuh pelukan aku gituin
86.	dia jawab iya aku butuh pelukan heheh aku gitu to terus yaudah kan ya aku jawab
87.	yaudah sini nah terus aku tuh merasakan ada sesuatu yang berbeda dibadan nya dia
88.	hahaha gitu loh, ya aku peluk tapi kayak gak secara langsung gitu loh kan aku pakek
89.	mukena itu tetep aku batasin giur loh, nah terus aku meraskan ada yang menonjol gitu
90.	nah terus waktu pulang dia itu ngechat aku nah dichat nya itu dia ngomong kalau
91.	sebenarnya dia pengen menunjukkan itu ku ke kamu, la kenapa aku gituin kan terus dia
92.	tapi kana da adek mu, terus sebenarnya kamu tadi pengen aku ajak ke kamar ku pengen
93.	aku tunjakin ini ku, itu kejadian di semester entah tiga dua atau empat gitu, tapi kalau
94.	sholat ya sholat, terus kalau di suruh ngaji pasti jawabnya la kenapa ngaji sholatan
95.	aja gitu
96.	Kalau dari cerita mu berarti dia sebenarnya butuh psycle touch ya ?
97.	Iya mbak, nah kalau misal jalan bareng ya gandengan gitu di umum, nah ada nih kita
98.	nonton bareng di Solo Square nah selama nonton itu menurut ku ada salah atu hal yang
99.	aneh tapi aku gak tau itu apa tapi ke dianya, tapi ya yauda gitu kan mbak kan aku
100.	orangnya cuek, nah habis nonton atau pas dirumah gitu dia ngomong aku sebenarnya
101.	aku tuh sebenrnya pengen kamu itu gini-gini in aku gerakan mengepalkan tangan dan
102.	dinaik turunkan) terus aku kan haaa aneh kamu itu
103.	Terus pernah gak kamu negur ?
104.	Pernah tapi aku lupa paling kenapa sih kamu kayak gitu kan itu gak bagus buat
105.	kesehatan paling gitu mbak, nah terus dia jawab la gimana aku butuh kok intinya dia
106.	baru pengen dia tuh bilang masak kamu gak mau sih yang ini ngisep ini ku kamu
107.	masukin ke mulut mu gitu kan terus katanya soalnya temen-temen ku itu pada kayak
108.	gitu makannya aku jadi pengen kenapa sih kamu gak mau kayak gitu
109.	Ada rasa truma enggak gara-gara itu?
110.	Ada sih mbak, jadi mempengaruhi hubungan ku yang sekarang misalnya dulu waktu
111.	sebelum aku tau R selingkuh, percaya banget mbak, kayak lebih percaya dia
112.	sepenuhnya jadi kayak kamu mau ngapa-ngapain aku percaya lah intinya gitu mau
113.	boncengan sama temen mu cewek juga aku percaya lah yang penting kan hati mu buat
114.	aku tapi habis itu dia malah selingkuh huhu, nah makannya dihubungan ku yang
115.	sekarang jadi aku banyak overthinking nya kalau selingkuhnya kayak main atau apa gitu
116.	ke lah tapi kalau selingkuhnya itu dia ngeroom, nah tapi aku gak tau spesifiknya dimana,
117.	dia di aku tapi gak ngaku, intinya dia bilang aku tuh dipaksa sama temen ku logikanya
118.	ya mbak cowok kayak gitu dipaksa hah dipaksa kan aku jadi mikir, aku kan cerita juga
119.	ke temen k uterus dia juga bilang gak ada kalik cowok kayak gitu dipaksa ya dia aja

120.	yang emang kayak gitu bukan yang cewek, nah setelah kejadian itu dia masuk RS mbak
121.	nah bareng sama kakaknya kan lagi sakit juga, nah terus aku panic kan nah yang
122.	ngabarin itu dia ngechat aku tapi atas nama orang lain ngaku saudara nya jadi kayak ini
123.	R lagi dirumah sakit ini saya ininya gitu, dia lagi sakit lagi koma hah aku kaget dan
124.	panic mbak terus aku berusaha nyari nmer keluarga terdekatnya, nah aku ngechat
125.	kakaknya, nah terus kakaknya ini ngechat aku tanya dek kamu ada waktu enggak kalau
126.	ada waktu tak kasih tau tapi lewat telfon aja ya tak iyain, terus ngomong kan ke aku,
127.	kalau kakaknya itu kasihan sama aku dan minta aku untuk sementara jauhkan R dulu,
128.	posisi itu R belum ngomong kalau dia dipaksa untuk melakukan hubungan dengan
129.	cewek itu, nah kakak nya itu kasihan sama aku, terus kata kakaknya R tuh gak koma
130.	tapi bener di RS, nah tapi waktu aku jenguk gak boleh karena lagi covid kan waktu itu
131.	yaudah aku pulang, nah aku tau dia ngeroom itu dia kayak mutar balikin fakta gitu
132.	mbak ke aku
133.	Terus gimana kamu sadar kalau hubungan mu itu sebenarnya toxic ?
134.	Ya dari awal aku sadar itu 2, kayak dia semakin menjadi-jadi kayak sexual abuse nya
135.	Itu terus kata-kata yang dia lontarkan ke aku ya kayak mengarah ke sana kayak dia
136.	ngajak aku berhubungan tapi paksa aku gitu loh terus kayak ngatain aku ini itu kayak
137.	mengarah ke sexual kan aku merasa tidak dihargai sebagai wanita tapi aku tetep sayang
138.	huhu, ya terus waktu kek mau putus itu setelah dia sakit ya aku memohon-mohon biar gak
139.	putus tapi ternyata nomer ku diblokir haha jadi dulu tud dia ngejauh mbak dari aku aku
140.	jadi kek nyari-nyari info gitu tapi yaudahlah. Nah aku ngerasa nya tuh di tahun terakhir
141.	gitu mbak, nah aku juga tanya sama temen ku nah mereka bilang mending udah aja kayak
142.	itu gak baik buat aku nah tapi sebenarnya aku tau itu gak baik Cuma aku kayak masih
143.	mencari pembenaran, aku udah gau kalau itu toxic jadi masih kayak denial, sebenernya
144.	jawaban yang aku pengen denger dari mereka itu ya iya ndakpapa wajar lah laki-laki jadi
145.	kayak ngebelain dia gitu mbak, tapi ternyata jawabannya mereka gak sesuai harapan ku, nah
146.	waktu kayak gitu sebenarnya semangat untuk sudah tapi tidak ingin menyudahi yak arena
147.	itu sayang sama cinta
148.	Cinta menurut mu apa?
149.	Cinta itu tidak bisa didefinisikan ya kalau kamu cinta gak ada alaa untuk mencintai kalau
150.	karena ganteng nya ya luntur besok kalau karena uang nya ya bakaln luntur, aku juga
151.	gak tau yang aku cinta dari R apa ya gak bisa didefinisikan gitu,
152.	Terus apalagi?
153.	Emm dia itu ngejang aku mbak kayak tanya kamu kenapa kayak gitu, tapi kayak kamu
154.	harus ini kamu harus liat, ya entah ya mbak dengan aku melihat dia semakin nafsu atau
155.	gimana aku gak tau hahaha, terus kalau aku nurut dia itu tambah jadi mbak, jadi dia juga
156.	jadi seenaknya sendiri, aku itu mengiyakan keinginan dia tapi kayak kamu seneng tapi
157.	aku gak seneng gitu, jadi ya sebenarnya aku nurut ya gimana mbak aku cinta
158.	Gambaran pasangan yang bikin kamu jatuh cinta itu kayak apa dulu?
159.	Ya perhatian, ngemong tapi R gak kayak gitu ya tapi aku tuh cinta mbak, nah aku bisa
160.	putus karena ada dorongan dari diri ku sendiri lah yang mutusin kan aku ya mbak,
161.	awalnya dia biasa aja iya ndakpapa gitu terus dia juga gak tanya alesan nah terus dia
162.	nyindir-nyindir aku ngancem aku keluarga, kalau dari story nya dia aku nangkepnya aku
163.	tuh kayak udah deket sama orang lain gitu yang lebih beruang dari dia gitu terus karena
164.	aku tergilagila dengan uang makannya aku jadi ninggalin dia nah dia itu kayak gini liat
165.	aja aku bakalan dateng ke rumah bawa harta harta benda ya nanti lama-lama orang tua
166.	ku untuk sama dia, padahal aku gak kayak gitu orangnya
167.	Terus ada gak sih kayak usaha dia buat jaga harga diri hubungan mu
168.	Ya alau dia jaga harga diri ku ya mbak, ngapain dia paksa aku buat kayak gitu jadi gak

169.	ada, tapi aku berusaha jaga harga dirinya dia ya itu dengan tidak ngapa-ngapain
170.	Terus kalau dihubungan banyak debat itu gimana?
171.	Ya biasanya aku yang banyak ngalah sih tapi kalau dia ke aku pasti dia ngancem, kayak
172.	kalau kamu kayak gitu nanti aku cari yang lain ya aku terus yuadah jangan gitu hahaha
173.	yak karena aku cinta
174.	Kalau ada kesulitan dukungan dari dia gimana ?
175.	Mungkin ya kalau dari dia, dukungan nya itu dengan dia diam menghilang kayak laki-
176.	laki kan kalau ada masalah kan mereka diem, nah kalau aku bilang aku lagi ada masalah
177.	nah dia pasti kayak ngasih waktu buat aku sendiri gitu
178.	Love language nya apa dia ke kamu?
179.	Dia itu suka di peluk, psycle touch tapi gak pernah ngasih hadiah ya, tapi kalau aku ke dia
180.	ya word of affirmation, terus action gitu tapi aku gak suka psycle touch
181.	Terus caranya mengatasi perbedaan didalam hubungan itu kayak gimana?
182.	ya aku aku harus nyamain dia kalau kata dia gitu yak arena dia gak mau berubah, aku
183.	juga punya harapan kalau dia bisa berubah tapi gak bisa haha aku pernah kayak bilang
184.	mbok kamu berubah tapi respon dia malah marah-marah
185.	Kalau komunikasi gimana?
186.	Kalau komunikasi ya itu palingan di wa terus dia yang lebih aktif sih dia yang ngabarin
187.	duluan soalnya aku bukan tipe yang wa duluan gitu loh orang nya dua fast respon terus
188.	kalau langsung ya dia cerewet, ya banyak pelajaran yang aku dapet juga dari dia kayak
189.	aku jadi banyak tau kalau dijalan kek ini loh gini ini loh itu, kita itu terbuka tapi aku
190.	jarang cerita, terus kalau sama temen ku kek genit gitu loh kan temen ku itu cewek ,
191.	terus juga bilang kamu jangan pakek gamis kenapa sih pakek gamis gitu-gitu lah,
192.	Terus rasa nyaman kamu dapetin dari mana?
193.	Emm gimana aya jadi ada cerita aku lagi pengen main terus yuadah aku ajak dia buat
194.	nganterin aku ke karanganyar nah terus dia bilang makasih ya yang udah ngajak aku
195.	mian, jujur nih aku baru banyak pikiran gitu kan terus jadi lebih fresh nah itu moment
196.	dia kayak menghormati aku, tapi kalau secara sexual enggak menghormati ya tapi dia
197.	itu mudah ngomong terimakasih sih, jarang minta maaf tapi sering minta tolong
198.	Terus ada kah dia ngomong buat serius sama kamu ?
199.	Ada mbak ya pas pembagian peran kayak kalau kamu nikah sama aku kamu harus kerja
200.	ya, selain itu kamu harus melayani aku sebagai suami mu dengan baik, ya dia juga
201.	bilang besok kamu tak lamar ya kayak besok nikah nya kalau aku kalau udah lulus
202.	kuliah lah terus kalau aku habis S2 lah
203.	Terus yang kamu rasain apa ketika hubungan mu berakhir?
204.	Awalnya takut mbak, beneran gak ya aku lepasin, takutnya tuh kayak bener gak ya aku
205.	atau ternyata aku yang salah bukan dia, tapi ternyata enggak, terus rasanya lebih plongg
206.	lebih fresh ada mani-manisnya wkwk
207.	Terus harapan nya gimana untuk hubungan yang akan datang ?
208.	Aku pengen kalau ada hubungan yang terbuka sama aku, terus apapun yang ada didiri
209.	aku itu dia terima, yang perhatian ngemong terus gak pelit menghormati, bertanggung
210.	Jawab
211.	Terus sekarang kan punya pacar nah respon gimana ketika kamu pernah
212.	diperlakukan seperti itu?
213.	Bahkan ya mbak pernah pas aku udah punya pacar baru nah R ngirim dm ke aku kayak
214.	share video gitu mbak pokoknya 21+ nah ternyata yang buka pacar ku nah terus pacar
215.	ku gak terima terus dia marah tapi aku ya cuma yuadah yang mau gimana lagi, tapi dia
216.	marah nya ke R, dia juga tau aku punya pacar awal-awal neror terus bilang aku janji
217.	bakal dateng kerumah mu bakalan nepatin janji ku gitu mbak, terus aku blokir ya intinya

218.	dia kayak menyesal gitu mbak, tapi rasanya udah biasa aja mbak, kalau move on itu
219.	bukan dari seberapa lama cuma gimana ngelepasin moment nya itu loh mbak terus
220.	kebih ke gimana nata hatinya, ya klau susah nglepasin itu karena keluarga nya ya hmm
221.	Terus hubungannya sama R gimana?
222.	Aku udah lost contac, tapi enggak berantem kalau dia ngomong apa gitu gak tak bls, tapi
223.	dia follow aku instgram kalau wa enggak
224.	Terus perbedaan hubungan yang dulu sama yang sekarang apa?
225.	Bedanya ini tuh lebih royal lebih acting lebih ngemong tapi sama-sama nyebelin, tapi ya
226.	ada trauma sih mbak jadi gak percaya sama pacar ku bahkan aku gak percaya sama diri
227.	ku sendiri kayak aku bisa gak sih jadi perempuan yang baik huhu
228.	Terus setelah mengalami banyak hal ya terus cinta menurut mu itu apa?
229.	Cinta itu tidak bisa didefinisikan dengan kata-kata tapi kalau cinta itu ya kamu harus siap
230.	berjuang dan harus siap dengan sakitnya gitu
231.	Terus dampak lain yang kamu rasakan apa dari pengalaman mu yang dulu
232.	Kurang percaya sama orang terus overthinking, terus ya ada trauma jadi aku kayak jadi
233.	ragu sama diri ku sendiri kayak apakah aku perempuan yang pantas apakah aku
234.	perempuan yang dijadikan pemuas nafsu, aku pernah mikir gitu.
235.	Terus apa usaha yang kamu lakuin untuk bangkit?
236.	Pertama itu ikhlas mbak ya terima aja ya udah kejadian, terima aja itu masa lalu fokus ke
237.	masa depan aja yang bisa diperbaiki gitu mbak, terus kalau spiritual aku biasanya doa
238.	terus dzikir terus kadang kalau aku lagi dijalan kayak aku mikir yaAllah kenapa aku dulu
239.	kayak gitu huh uterus sekarang harus gimana ya aku masih pantas gak sih apa masih
240.	bisa dapat ampunan jadi sepanjang jalan istigfar terus lebih banyak berdoa merenung.
241.	Aku juga pernah minta petunjuk jadi kayak istikharah, nah aku istikharah itu lama mbak
242.	bukan kayak langsung gitu jadi dari enam bulan gitu, jadi sebelum putus aku sholat dulu
243.	itu nah terus kayak semakin terlihat gitu gimananya yaudah terus putus.
244.	Terus ada gak yang ingin kamu sampaikan ke R kalau ada kesempatan?
245.	Emmm jangan diulangin lagi ya yang udah ya udah fokus aja ke masa depan aku ada
246.	jalan sendiri kamu juga ada jalan sendiri, aku berhak bagia kamu juga berhak bahagia
247.	ndakpapa namanya juga masa lalu namanya juga kehidupan gitu mbak
248.	Oke terimakasih ya....

Verbatim

Significant Other HRZ

Nama Inisial : HRZ

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Desember 2022

Pukul : 14.00-14.45

Kode : D2:W1-SO HRZ

Ket:

Cetak **tebal** : Interviewer

Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Hallo mbak H*** hari ini saya mau Tanya-tanya tentang eeee yang di alami
2.	mbak AN, jadi bener ya mbak temen nya ?,
3.	Iya ini temen nya,
4.	Sudah berapa lama kenal sama mbak AN mbak ?
5.	Kenal itu udah dari semester satu tapi baru deket sama AN itu, maksudnya deket sering
6.	
7.	ngobrol sama AN tuh semester lima kayaknya sejak aku pindah kost an
8.	Oalah iyaa, kalau pendapat mbak tentang hubungan mbak AN dengan mantan
9.	nya yang J dulu itu gimana ya mbak ?
10.	Setau ku sama cerita anak-anak yang lain tuh hubungannya toxic sih kayak, mungkin
11.	
12.	kalau mbak aninda tau, gimana sih toxic nya itu kek lebih ke apaya verbal gitu loh
13.	omongannya, jelek gitu loh omongannya kayak apasih ngomongnya pokoknya
14.	binatang lah, kita gak boleh sebutin .
15.	Apa mbak pernah bertemu langsung dengan J atau bagaimana ?
16.	Belum ya kalau bisa sih gak usah
17.	Oalah iya iya mbak, kalau pendapat anda tentang hubungannya itu dulu udah
18.	tau belum kalau AN punya pacar ?
19.	Ohhh udah tau sih tapi, ya baru tau kayak toxic itu ya juga itu baru-baru ini,
20.	maksudnya, baru deket-deket itu hubungan kalau toxic apasih ya cowoknya posesif
21.	gitu ya, itu yang aku tau di awal-awal, belum tau se toxic itu sih sebenarnya, posesif
22.	kok dia nurut itu ku kira effort nya gede gitu loh ternyata gak ada effort nya sama
23.	sekali jadi ketawain aja ya, gak tau maksudnya kok bisa dibodohin gitu loh terusnya
24.	tuh apa ya kayak hahaha eeeee

25. **Apa coba yang mbak liat dari hubungan si AN dan si J ?**
26. Yaaa apalagi yaaa, selain posesif yak an itu tadi dia tuh kayak suka ngelarang-
27. ngelarang juga, dia tuh sejauh yang aku tau misalnya AN di chat temen cowoknya di
28. chat temen, kan namanya temen kan gak harus lihat gender ya menurut aku,
29. maksudnya kalau misalnya Cuma DM apa gitu kan biasanya kita kan suka ganti
30. nomerkan, ya itu gitu aja kok yo di permasalahan, temennya yang cowok kan juga
31. udah punya pacar gitu loh, nah kayak gitu, ya itu aku kira A*** nurut sama dia tuh
32. karena ya apasih misalnya ya setau aku kayak misalnya dikirimin uang bulanan kah
33. ya dikirimin ini atau gimana gitu makannya alfi tuh kok sama nurut gitu loh ternyata
34. gak dikasih apa-apa ya kok saya ikut gregetan sendiri
35. **Terus bagaimana dukungan temenya A*** mendukung A*** dulu masih belum**
- 36.
37. **sadar dalam posisi toxic relationship?**
38. Kalau mendukungnya kek ngomongin ya kek semisalnya, kalau kamu ngerasa apa
39. ya, apasih kek ngerasa kamu gak bahagia dengan hubungan mu yang sekarang,
40. yaudah ngapain di pertahanin lebih banyak apa sih kek banyak kalau bahasa bisnis
41. lebih banyak ruginya gitu loh daripada untungnya, yaudah buat apa kayak gitu
42. **Tapi tanggapan dari mbak A*** sendiri seperti apa mbak gimana mbak dari**
43. **nasihat mbak H*** ?**
44. Kalau dulu awal-awal sih Cuma iya-iyanya nanti, tapi lama kelamaan mungkin ya dia
45. mikir ya, semisalnya tuh kayak oh mungkin ya hubungan aku tuh toxic yaudah
46. dibiarin aja, toh kalau semisalnya waktu pacaran aja berani omong kasarlah misalnya
- 47.
48. kayak gitu apalagi kalau kalau nanti semisalnya jadi nikah gitu kan, kita kan gak bisa
- 49.
50. tuh ngrubah orang kalau oranya sendiri gak mau berubah kayak gitu, ya kalau lebih
51. baik kalau lebih buruk kan lebih bahayanya kan disitu kek gitu.
52. **Eee terus ada gak kayak menghubungi pihak cowoknya gitu ?**
53. Enggak sih aku gak pengen terlalu sejauh itu kalau mencampuri yakan, yaudahlah
54. setau aku itu doang
55. **Dari penglihatan mbak H*** keadaan AN waktu dia berada di posisi toxic**
56. **relationship seperti apa?**
57. Eeee setauku dia lebih tertutup sih daripada yang sekarang, mungkin kan karena aku
58. belum sedekat itu, masih belum cerita, jadi dia tuh ceritanya akhir-akhir ini setelah
59. dia kayaknya mau putus dia keknya baru cerita
60. **Terus tanggapannya gimana mbak, setelah mendengar teman mu ini sudah**
61. **putus ?**
62. Ini boleh secara jujur ya ? ohhh seneng banget seneng banget malah
63. **Kemudian susah gak sih ngasih wanti-wanti gitu kalau misalnya mau mula**
64. **hubungan lagi seperti itu ?**
65. Ya sih mungkin ya tapi itu kan masih menurut aku, belum tentu menurut aku baik
66. menurut dia baik yaudah lah intinya diambil yang menurut dia baik juga ya silahkan
67. diambil kalau enggak yaudah gausah

Verbatim

Significant Other INA

Nama Inisial : INA

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal : 3 Desember 2022

Setting : Warung makan Burjo

Pukul : 12.20-13.00 WIB

Kode : D2:W1-SO INA

Ket:

Cetak **tebal** : Interviewer

Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Masih sering ketemu S**** ?
2.	Yaaa, akhir-akhir ini jarang
3.	Aku kemarin tanggal 3 ketemuan sama S**** disini juga, emm sebelumnya
4.	temenan sama S**** udah berapa lama ?
5.	Aku temenan sama dia udah dari SMK kelas satu, kurang lebih enam tahun
6.	Walah enam tahun ya, dekat atau gimana ?
7.	Iya satu circle
8.	Terus kuliah nya beda ya ?
9.	Iya beda, beda kampus
10.	Percintaanya S**** itu menurut mu gimana, kalau sebelum sama A****?
11.	Sebelum sama A*** itu sama Y****
12.	Kemarin aku tuh tanya, yang tau soal hubungan mu kek gini siapa ya itu I**,
13.	terus S**** kalau didalam hubungan itu kek gimana?
14.	Kalau S**** gimana yo, ya sebenarnya dia itu kek sifatnya kek ya agak kek bocil,
15.	maksudnya kek gampang marah kayak cemburu
16.	Terus itu sebelum sama A*** emang kayak gitu?
17.	Iya dia tu rada posesif
18.	Oalah, terus menurutmu hubungan nya dia sama A****
19.	Ituloh soal pas ada masalah itu loh pas masalah S**** pas di sindir di twitter, dia
20.	kan gak tau, tapi kek pura-pura gak tau, tapi sebenarnya tau, aku lihat hubungan nya
21.	dia itu kek ikut sebel kok tega kan, padahal kan aib dari pasangan kan harus dijaga

22.	Emang di twitter gimana ?
23.	Emm pas di twitter itu kayak permasalahan pribadi ya itu kayak di tulis di twitter
24.	nya, A*** kan buat kayak menucurahan isi hati tapi padu, sedangkan twitter kan itu
25.	ya media social jadi banyak orang yang tau
26.	Ngetwitt nya itu gimana ?
27.	Ya pastinya mempermalukan S****, kayak menceritakan buruk nya S****
28.	Terus sebelum masalah itu ada masalah-masalah lain gak ?
29.	Oh iya katanya dia seng itu A*** sama temen deket e WA
30.	Oalah siapa yang WA A***?
31.	A*** yang wa terus sampe siapa A*** atau S**** nya bating HP nya A*** keknya
32.	Coba ulangin
33.	Maksudnya gini kan si A*** kan ketahuan chat sama mantannya lah itu sampe
34.	S**** itu marah, ya pasti marahnya kan ya biasalah ya, terus sampe si A*** ini
35.	kayak gak terima dimarahin gitu loh, terus disbanding HP nya si A*** disbanding
36.	sendiri sama A*** maksudnya.
37.	Itu dimana kejadiannya ?
38.	Itu kayaknya pas ketemuan di luar, di taman Tirtonadi kayaknya
39.	Oalah di taman, terus yang bikin kamu sebel masalah apa?
40.	ya yang di twitter itu
41.	Tapi kamu pribadi mendukung enggak hubungan mu sama A***?
42.	Pribadi ku ya gak setuju sih, kemarin aku sama I** itu kan S**** curhat nah kalau
43.	aku tanya S****, I** gimana tanggapannya sama hubungan mu kataya I** itu gak
44.	setuju hubungannya dilanjut soalnya kan juga kasihan si S**** kayak korban
45.	posesif nya cowok kan gak enak kan tekanan batin juga makannya kan kasihan
46.	Kalau temen-temen nya pernah ngobrol gak sama A*** atau main bareng ?
47.	Yang pernah main sama A*** itu Riyani
48.	Tapi A*** tau gak kalian itu gak suka sama hubungan itu?
49.	Kalau itu aku kurang tau ya, aku belum pernah ketemu soalnya, yang pernah ketemu
50.	R****
51.	Kemarin bilang nya paling ya masalah-masalah wa gitu, kayak misal dia lagi
52.	tugas semesteran karena telat bales terus A*** nya marah-marah
53.	Kan dia lagi ini semester tua ya waktu itu skripsian A*** nya juga waktu itu pas
54.	lagi gak kerja belum kerja si A*** nya kayak lebih banyak waktu longgar nya gitu
55.	Iya kemarin dia juga bilang gitu, dulu bilang dulu ki posesif karena aku belum
56.	kerja terus S**** kan kuliah ya, takut kalau diambil sama anak kuliahan.
57.	Tapi kamu pernah kayak menyarankan untuk udahan ?
58.	Udah pernah tak suruh buat udahan berhenti sama A*** beberapa kali tapi gak
59.	mau, terus tak suruh lagi nah dia bener-bener sakit hatinya itu pas di twitter, terus
60.	kalau sih S**** gak pernah marah.
61.	Masih punya chatan nya sama S**** gak misal curhat apa itu ?
62.	Masih sih kayaknya, aku keknya gak pernah ngapus sih, tapi senja keknya masih
63.	punya di simpen
64.	Walah kata S**** udah gak ada chatan dan dokumentasi lainnya dah di hapus,
65.	tapi waktu sama A*** seneng gak S**** nya ?
66.	Ya pass itu S**** nya bahagia, belum tau sifat aslinya, awalnya temen-temen nya
67.	juga mendukung ya senenglah temennya gak jomlbo
68.	Terus gimana ?
69.	S**** itu kan curhatnya gak sama aku tok to jadi ke yang lain juga mungkin aku tau
70.	masalahnya juga masalah twitter itu aja sih

71.	Terus kalau masalah sosmed nya dibawa A*** itu juga tau ?
72.	Hmm tau, dikasih tau S**** itu pas dia awal sama A**** pacaran itu kan kerjanya
73.	di astra, nah kan banyak duit, nah kebetulan HP nya dia rusak nah terus ditambahin
74.	uang sama A*** lima ratus ribu atau lebih gitu, nah mungkin itu yang bikin S****
75.	susah lepasin A*** kan dia kayak ngasih effort yang banyak gitu, udah dinasehatin
76.	temen-temen e gausah di lanjutin belum dilakuin ya krena effort nya A*** itu
77.	Tapi waktu putus iitu A*** wa atau hubungi kamu gak ?
78.	Enggak i tapi dm adeknya kayak masih tanya kabar gitu
79.	Terus pas sama A*** dia jadi gimana ?
80.	Dia kayak nutupin masalahnya gitu belum bisa mau cerita semua, ya mungkin kalau
81.	di suruh temen nya udahan mungkin dia rasanya kek masih sayang sama A***

Verbatim

Significant Other A

Nama Inisial : A

Usia : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Desember 2022

Pukul : 16.00-16.30 WIB

Kode : D2:W1-SO A

Ket:

Cetak **tebal** : Interviewer

Cetak Tegak : Informan

No	Percakapan
1.	Hallo namanya siapa?
2.	A*****, saya adek kandung dari mbak H
3.	Kamu tau gak gimana hubungan H dengan mantan nya atau bagaimana
4.	hubungan berpacarannya?
5.	Mantan nya tuh satu tapi yang mau deketin banyak, terus yang sama mas R itu
6.	gimana ya gak baik sih mbak, kayak kan pernah ya aku dulu ngasih saran tapi dia
7.	ngyel tetep lanjut, kalau menurut ku suka manipulative masalah ya mas R nah terus
8.	mbak kun nagis berhari-hari gitu mbak, kalau konflik nya apa ya aku lupa sih
9.	Terus kamu juga tau nemenin ya e rumah pacar nya si R ini ya, terus kamu
10.	gimana?
11.	Aku gak setuju sih mbak orang tua ku gak setuju juga, pernah aku cerita kalau mbak
12.	punya masalah sama R nah bapak ibu ku gak suka dari tampang nya aja gak suka,
13.	pernah kan mas R main ke rumah tapi bapak ku ya menghiraukan karena emang gak
14.	suka, terus kalau didepan mata ku tuh kayaknya baik-baik aja kalau dibelakang ku
15.	itu pasti gak mungkin soalnya waktu main sama aku itu dia itu kayak pura-pura baik
16.	Tapi kamu tau kalau dia pernah diperlakukan tidak semestinya?
17.	Belum pernah tau sih mbak, tapi aku pernah ngobrol sama mas R nah friendly sih
18.	nah sama aku juga gak pelit kayak ditawarkan makan apa jajan gitu, nah sopan juga
19.	sama aku, aku juga tau kalau hubungannya gak baik
20.	Kamu tau gak alesanya kenapa mbak mu tetep mau berhubungan dengan R?
21.	Aku lupa sih mbak, tapi aku tau Cuma lupa tapi pas tak kasih saran tapi dia malah
22.	kayak egois gitu loh tetep gitu terus pernah bilang sama aku kalau enggakpapa yo
23.	nanti kedepannya dia bakalan berubah jadi kayak positif thinking, aku kasih saran
24.	

25.	temen nya juga itu tetep aja ngeyel terus dikasih saran bapak ibuk terus mau, soalnya aku kesel mbak soalnya setiap kakak ku cerita dia nangis kan aku jadi nangis
26.	respon mu setelah mbak mu putus gimana?
27.	Seneng banget lah aku party wkwk, soalnya mbak ku kan certa ya sebenarnya putus
28.	nyambung gitu mbak, bapak ibuk ku juga tau kok
29.	sebagai adeknya dukungan apa yang kamu kasih ke mbak mu?
30.	Aku tuh kasihan mbak sama mbak ku kayak sepet banget liat dia nangis terus, ya
31.	aku tuh dukung dari belakang mbak kayak semangat aja , aku juga gak mau ikut
32.	campur gitu sama mas R, terus kalau pacaran aku selalu di bawa mbak kayaknya
33.	takut kalau dia diapa-apain gitu, kalau takut juga enggak sih mbak aku, soalnya aku
34.	kayak laki gini
35.	Terus gimana mbak mu pas berhubungan sama mas R sifatnya gimana?
36.	Ya gak berubah mbak, tapi kalau masalah sifat aku sebenarnya gak pintar nilai sih
37.	mbak, kadang ya alay banget terus kalau sama pasangan mungkin sayang ya tulus
38.	terus dai itu gampang banget memikirkan orang lain, tapi aku gak suka kalau dia
39.	terlalu positif padahal gak baik jadi kek terlalu bodoh
40.	Terus tanggapan mu untuk hubung nya yang sekarang gimana?
41.	Lost sih ya lebih bagus yang sekarang sih, tapi ya cowok nya yang sekarang kayak
42.	friendly ke cewek-cewek kalau kata mbak ku pacaranya dia yang sekarang tuh beda
43.	bisa apa-apa sendiri, ya paling kalau skala 100 aku Cuma dukung 88 persen , bapak
44.	ibuk ku juga gitu mbak, masih belum percaya
45.	Terus harapan mu buat mbak mu apa?
46.	Kedepannya lebih baik ya kalau mikir jangan terllay positif gitu terus jangan terlalu
47.	sabar terus yang lebih pantes itu cowok main ke rumah yang cewek bukan cewek
48.	ke yang ke cowok nya terus yang lebih patut cowok itu jemput yang cewek bukan
49.	cewek jemput yang cowok
50.	Oke udah gitu aja dulu terimakasih ya.....